

METODE RISET



Buku Metode Riset sudah banyak ditulis berbagai pihak untuk kepentingan perkuliahan S1, S2 dan S3. Pemodelan dan literature review belum banyak yang membahasnya secara detail. Terbitnya buku ini memberikan kelengkapan sebuah materi yang cukup baik untuk Metode Riset terutama untuk mahasiswa. Banyak mahasiswa yang sudah selesai kuliah Metode Riset selalu mempunyai persoalan dalam membuat proposal bahkan sampai hasil akhir. Mudah-mudahan dengan adanya buku ini bisa menambah wawasan mahasiswa tersebut. Buku ini sebenarnya ditulis bukan hanya untuk mahasiswa tetapi juga bagi akademisi dan praktisi yang sedang melakukan penelitian.



PT. ADLER MANURUNG PRESS
Komplek Mitra Matraman A1 / 17
Jl. Matraman Raya No. 148
Jakarta Timur 13130
Telp (+6221) 85918040
Fax (+6221) 85918041



METODE RISET
Akuntansi, Investasi, Keuangan dan Manajemen

- Prof. Dr. Adler H. Manurung, M.Com
- Dr. Christian Haposan Pangaribuan
- Dr. David Tjahjana
- Dr. Martua Eliakim Tambunan

METODE RISET

Akuntansi, Investasi Keuangan dan Manajemen

Prof. Dr. Adler H. Manurung, M.Com, Dr. David Tjahjana
Dr. Christian Haposan Pangaribuan, Dr. Martua Eliakim Tambunan



Metode Riset:

Akuntansi, Investasi Keuangan dan Manajemen

**Prof. Dr. Adler Haymans Manurung,
(Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)**

**Dr. David Tjahjana
(Universitas Multimedia Nusantara)**

**Dr. Christian Haposan Pangaribuan
(Universitas Sampoerna)**

**Dr. Martua Eliakim Tambunan
(Universitas Kristen Indonesia)**



PT. ADLER MANURUNG PRESS

PT Adler Manurung Press, September 2021

**Sanksi Pelanggaran
Pasal 44 Undang Undang Nomor 7 Tahun 1987
Tentang Hak Cipta**

- 1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan penjara paling lambat 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).**
- 2. Barangsiapa dengan sengaja menyerahkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan atau denda paling banyak Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah).**

Metode Riset: Akuntansi, Investasi Keuangan dan Manajemen

@Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, M.Com.

@Dr. David Tjahjana

@Dr. Christian Haposan Pangaribuan

@Dr. Martua Eliakim Tambunan

Hak Cipta dilindungi oleh Undang-Undang

All rights reserved

Cetakan Pertama: September 2021

Diterbitkan pertama kali oleh Penerbit PT Adler Manurung Press

Design Cover : **Lukman Hakim Sangapan**

Editor : **Panubut Simorangkir**

X + 355 hal, 17,5 x 25 cm

ISBN 9-789-793-439-266

**Dilarang mengutip, memperbanyak dan menerjemahkan
sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit.**

**Dicetak oleh: Kharisma Percetakan
Isi diluar tanggung jawab percetakan**

Buku ini kupersembahkan kepada Ayah tercinta Sahat Maruli Manurung dan Ibunda tercinta Annaria Simanjuntak yang melahirkan saya dan telah memasukkan saya sekolah sewaktu kecil, serta kepada keluargaku Rina Sitanggang, Castelia Romauli dan Adry Gracio.

**Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, SE., M.Com., ME., SH,
CMA., CIRR, CIQnR, CIQaR, CIFM, ERMCP, CERA, CBV, CDMS**

Buku ini saya persembahkan kepada almarhumah Ibunda tercinta, untuk mengenang Mama Maria Windusari yang telah berpulang ke Surga. Semangatnya membuat saya menyelesaikan studi Doktor pada akhirnya. Ibunda adalah tiang doa bagi saya dan keluarga saya selama masa hidupnya.

Dr. David Tjahjana, S.Kom., MM.
CMA, CIQaR, CIQnR, CDMS, CERA, CBV, CAPM

Buku ini kupersembahkan kepada keluarga tercinta: Edward Pangaribuan (Ayah), Delima Simatupang (Ibu), Jeanne Sihombing (Istri), Ruben Pangaribuan (Anak), dan Maura Pangaribuan (Anak).

Dr. Christian Haposan Pangaribuan, CDMS

Buku ini kudedikasikan ke istriku dr. Regina Tatiana Purba, SpOG serta anak-anakku Rosa, Clara, Alicia dan Timothy.

Dr. Martua Eliakim Tambunan, CIFM



UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Kampus I : Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550 Telp. : (021) 27808882, 27808121
Kampus II : Jl. Raya Perjuangan Marga Mulya, Bekasi Utara - Telp. : (021) 88955882 - Fax. (021) 88955871
website : www.ubharajaya.ac.id

KATA PENGANTAR REKTOR UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

Saya menyambut gembira atas permintaan Sdr. Prof. Dr. Adler Haymans Manurung untuk menulis kata sambutan pada buku "Metode Riset: Akuntansi, Investasi, Keuangan dan Manajemen" yang ditulis oleh empat orang yaitu Sdr. Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, Dr. David Tjahjana, Dr. Christian Haposan Pangaribuan dan Dr. Martua Eliakim Tambunan.

Penulis buku ini memperlihatkan kerja sama diantara dosen-dosen dan kebetulan tiga penulis lain bukan dosen di tempat kami, tetapi mereka merupakan mahasiswa Doktorat dari Sdr. Prof. Dr. Adler Haymans Manurung dan juga menjadi bimbingannya ketika menulis disertasi mereka.

Buku ini sangat penting bagi semua pihak yang ingin melakukan penelitian sebagai salah satu elemen dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Para Dosen sangat layak memiliki ini dalam rangka melakukan penelitian untuk kepentingan mahasiswa dan dosen. Buku sangat menjelaskan tahapan penelitian dan metode kuantitatif yang dipergunakan. Isi buku ini menjelaskan riset kuantitatif, riset kualitatif dan riset campuran, bahkan membuat model penelitian juga dibahas dalam buku. Salah satu kelebihan buku ini menjelaskan lebih detail tentang pemodelan dalam penelitian. Bahkan buku ini juga menjelaskan perbedaan penelitian untuk skripsi, tesis dan disertasi sehingga memberikan gambaran kepada mahasiswa dan dosen.

Kegembiraan lain yaitu *e-book* dari buku ini akan dibagikan kepada semua pihak yang mau menggunakan atau juga membacanya. Suatu terobosan bagi dosen kami di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya sehingga mahasiswa mempunyai buku dan meningkatkan kualitas. Kami sangat mendorong semua dosen bisa menggunakan buku ini dan merupakan model yang bisa ditiru oleh dosen-dosen di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan tinggi di Indonesia.

Sekali lagi saya ucapkan selamat atas terbitnya buku ini.

Jakarta, 8 September 2021

Irjen Pol (Purn). Dr. Drs. Bambang Karsono, S.H., M.M
Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

KATA PENGANTAR

Metode Penelitian merupakan sebuah mata kuliah yang harus diambil seluruh mahasiswa S1, S2 dan S3. Metode penelitian memberikan kemampuan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian mulai dari merancang penelitian sampai dengan hasil akhir penelitian tersebut yaitu analisis data serta memberikan rekomendasi. Buku ini tidak seperti buku Metode Penelitian yang telah beredar di toko buku. Buku ini dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu kelompok pembahasan metode penelitian dan kumpulan hasil penelitian empiris yang dipublikasikan di berbagai jurnal di Indonesia. Pada bagian pertama menguraikan konsep ilmu pengetahuan dan sejarah perkembangan ilmu tersebut. Tetapi, kelompok satu ini juga menguraikan proses penelitian, hipotesis dan metode pengumpulan data.

Buku ini merupakan perbaikan dari buku awalnya “Metode Riset: Keuangan dan Investasi Empiris” ditulis oleh Prof. Dr. Adler Haymans Manurung dan Wilson Ruben L. Tobing Ph.D. dan kemudian diperbaiki menjadi berjudul “Metode Riset: Keuangan, Investasi dan Akuntansi Empiris” ditulis oleh Prof. Dr. Adler Haymans Manurung. Selanjutnya buku ini diperbaiki dan diperbanyak isi buku dengan memasukkan beberapa bab tentang Rancangan Penelitian, Skala Pengukuran dan Reliabilitas dan Validitas” ditulis bertiga Dr. Dyah Budiastuti, Prof. Dr. Adler Haymans Manurung dan Wilson Ruben L. Tobing, Ph.D. Kemudian Buku ini diperbaiki ulang dan ditambahkan 2 bab yaitu Literatur Review dan Pemodelan, dimana materi sangat dibutuhkan mahasiswa S2 dan S3 dalam rangka menulis karya akhirnya. Selanjutnya pada edisi tahun 2021 ini,

dibuat perbaikan pada setiap bab serta menambah 4 bab yaitu riset kualitatif dan Metode Caompuran (mixed method), Penulisan Disertasi dan Perbedaan Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi. Buka edisi 2021 ini berubah menjadi empat orang pengarang dimana masing-masing memberikan kontribusi. Buku ini juga memasukkan soal-soal berganda sekalian menguji kemampuan setelah membaca buku ini. Buku ini masih akan terus mengalami perbaikan berdasarkan informasi dan perkembangan ilmu dan perkembangan ilmu Akuntansi, Investasi, Keuangan dan Manajemen. Kami berempat sebagai penulis mengundang pembaca dan sangat senang hati bila pembaca memberikan koreksi atau masukan untuk perbaikan buku ini. Buku ini diharapkan dapat berguna kepada semua pihak terutama bagi peneliti.

Dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor tempat kami bekerja yaitu Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubharajaya), Universitas Multi Media Nusantara (UMN), Universitas Putra Sampurna dan Universitas Kristen Indonesia (UKI). Terima kasih sebesar-besarnya kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Irjen Pol (Purn) Dr. Bambang Karsono yang memberikan Kata Pengantar pada buku ini, sebuah kehormatan bagi kami penulis buku ini. Kami diberikan kesempatan waktu untuk menulis buku ini dengan waktu yang padat sebagai pengajar dan membimbing skripsi mahasiswa. Sebagai sumbangan kami, maka buku ini tidak kami cetak tapi e-booknya akan kami bagikan kepada mahasiswa yang ambil mata kuliah Metode Riset, sehingga mereka bisa membaca buku ini karena tersimpan dalam Hp mahasiswa yang ikut kelas yang kami ajar.

Kolega di tempat kami mengajar seperti diuraikan sebelumnya yang banyak membantu kami mengelola pekerjaan di masing-masing bidang

tersebut sehingga kami bisa menuliskan buku ini. Kami juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada kolega kami dibagian percetakan serta staf di PT Adler Manurung Press dan teman editor yang telah memberikan waktu dan pikirannya untuk terbitnya buku ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga kami yang banyak mendukung kami sehingga buku ini bisa terbit secepatnya.

Jakarta, September 2021

**Prof. Dr. Adler Haymans Manurung, M.Com, ME., SE.,SH.,
CIQaR, CIQnR, CIRR, CMA, CIFM**
Dr. David Tjahjana, CIQaR, CIQnR
Dr. Christian Haposan Pangaribuan, CDMS
Dr. Martua Eliakim Tambunan, CIFM

Daftar Isi

Hal		
Bab 1	Ilmu Pengetahuan	1
Bab 2	Proses Penelitian	22
Bab 3	Perumusan Masalah	33
Bab 4	Literature Review	43
Bab 5	Pemodelan	58
Bab 6	Rancangan Penelitian	74
Bab 7	Variabel dan Skalanya	89
Bab 8	Reliabilitas dan Validitas Data	108
Bab 9	Pengumpulan Data	118
Bab 10	Teknik Penyusunan Kuesioner	127
Bab 11	Hipotesis	135
Bab 12	Teknik Sampling	143
Bab 13	Penelitian Kualitatif	160
Bab 14	Penelitian Campuran (Mixed Method)	181
Bab 15	Analisis Data	212
Bab 16	Penelitian Empiris	230
Bab 17	Laporan Penelitian: Disertasi	262
Bab 18	Perbedaan Skripsi, Tesis dan Doktor	277
Soal – soal		290
Riwayat Hidup		339

=====Sengaja Dikosongkan=====

Bab I

Ilmu Pengetahuan

Pendahuluan

Wallace (2007) menyebutkan bahwa ilmu adalah sebuah cara membangun atau menguji pernyataan yang benar (secara empiris) tentang kejadian didunia mengenai pengalaman manusia. Ada empat cara membangun dan menguji kebenaran secara empiris tersebut yaitu "*authoritarian, mystical, logico-rational dan scientific.*" Pittenger (2003) mendefinisikan ilmu (*science*) yaitu sebuah metode berpikir dan menerangkan dunia di sekitar kita dan juga termasuk metode pengumpulan, analisa, dan menarik kesimpulan dari data yang diobservasi. Suriasumantri (1978) menyatakan bahwa ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang dapat diandalkan yang berguna bagi manusia untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan gejala alam atau sosial. Popper (1959) memberikan konsep dan definisi ilmu pengetahuan adalah kumpulan pengetahuan yang mempunyai empat karakteristik sebagai berikut: pertama, pernyataan awal dan klasifikasi data yang relevan dengan fenomena penelitian yang akurat. Kedua, pernyataan umum yang berasal dari hasil penelitian dengan data beragam. Ketiga, pernyataan teoritis yang merupakan hubungan pernyataan umum didapat sebelumnya. Keempat, pernyataan umum lebih spesifik merupakan hasil kesimpulan dari hukum yang ada dan telah dikonfirmasi melalui pengamatan dan uji coba yang lebih mendalam. Beberapa pihak lain juga menyatakan bahwa ilmu merupakan kumpulan dari beberapa teori yang serumpun. Sedangkan teori itu

sendiri mempunyai konsep dimana menurut Kerlinger (1973) yaitu sebuah set konsep atau construct yang berhubungan satu dengan lainnya, suatu set dan proporsi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari fenomena. Pada sisi lain, ilmu juga dikatakan merupakan kumpulan teori yang membentuk sebuah cabang ilmu. Misalkan, ilmu ekonomi yang banyak membahas berbagai teori yang berkaitan dengan ekonomi. Demikian pula ilmu sosiologi yang banyak membahas kehidupan sosial masyarakat. Ilmu Fisika banyak membahas terjadi perubahan alam atau terjadi sesuatu kejadian alam yang kita lihat ini.

Tan (1954) yang dikutip Nazir (1988) menyatakan bahwa ilmu bukan saja merupakan satu himpunan pengetahuan yang sistematis, tetapi juga merupakan suatu metodologi. Demikian juga, Soetrisno dan Hanafie (2007) mendefinisikan ilmu pengetahuan yaitu pengetahuan yang bertujuan mencapai kebenaran ilmiah tentang objek tertentu yang diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang (*approach*), metode (*method*), dan sistem tertentu.

Konsep tersebut menyatakan bahwa sebuah ilmu harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Adapun syarat yang dibutuhkan untuk menyatakan sebuah ilmu yaitu, pertama, ilmu tersebut mempunyai objek yang diteliti. Ilmu sosiologi mempunyai objek penelitian mengenai masyarakat atau aktifitas manusia. Ilmu keuangan mempunyai objek penelitiannya yaitu keuangan perusahaan dan juga harga saham di Bursa. Ilmu Fisika mempunyai objek alam yang sedang diteliti. Ilmu Biologi mempunyai objek penelitian seperti binatang atau tumbuh-tumbuhan.

Kedua, mempunyai metodologi. Faktor metodologi ini sangat penting dalam sebuah ilmu pengetahuan karena metodologi tersebut

menjadi andalan sebuah ilmu pengetahuan. Metodologi yang dipergunakan masing-masing ilmu bisa sama atau berlainan karena tujuan yang dicapai berbeda. Metodologi merupakan alat (tools) yang dipergunakan untuk memecahkan persoalan yang sedang diselesaikan ilmu tersebut.

Ketiga, dapat diterima semua pihak secara umum. Ilmu harus diterima semua pihak merupakan persyaratan mutlak karena diterimanya ilmu tersebut maka ilmu tersebut dipercaya. Bila ilmu tidak diterima maka ilmu tersebut tidak dapat diandalkan untuk memecahkan persoalan dan berbagai pihak juga tidak bisa menerima keputusan dengan menggunakan ilmu tersebut. Para peneliti dan Akademisi yang harus pertama kali menerima ilmu tersebut, lalu kemudian masyarakat luas.

Metode Ilmiah

Salah satu tujuan ilmu yaitu suatu proses ilmiah untuk mencari kebenaran atas permasalahan yang dicari atau ingin dipecahkan. Proses ilmiah yang dimaksud yaitu sebuah metode untuk mendapatkan ilmu. Adapun metode ilmiah ini dinyatakan Almack (1939) sebagai cara penerapan prinsip-prinsip logis terhadap hasil temuan, pengesahan dan penjelasan lebih dalam mengenai kebenaran tersebut. Prinsip-prinsip logis tersebut harus diterapkan dan dilakukan agar hasil temuan yang diperoleh sesuai dengan kewajiban dan dapat dipertanggungjawabkan. Metode ilmiah tersebut mempunyai berbagai kriteria yang harus dipenuhi. Adapun Nazir (2014) menyatakan bahwa metode ilmiah mempunyai kriteria sebagai berikut:

- a. Berdasarkan fakta
- b. Bebas dari prasangka
- c. Menggunakan prinsip-prinsip analisa
- d. Menggunakan hipotesa
- e. Menggunakan ukuran objektif
- f. Menggunakan teknik kuantifikasi.

Bila keenam kriteria ini tidak terpenuhi maka metode ilmiah yang dimaksudkan tidak akan mendapatkan hasil yang wajar dan belum dapat dikatakan sebuah ilmu pengetahuan. Adapun langkah yang dilakukan untuk agar memenuhi metode ilmiah menurut Zikmund (1997) sebagai berikut:

1. Penilaian dari teori-teori yang relevan
2. Memformulasikan konsep dan proposisi
3. Membuat pernyataan hipotesa
4. Merencanakan penelitian untuk pengujian hipotesa
5. Pengumpulan data empiris yang dapat memberikan arti
6. Menganalisa dan evaluasi data
7. Memberikan penjelasan dan menyatakan permasalahan baru berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Kuhn (1970) menyatakan bahwa terjadinya ilmu merupakan sebuah proses yang berkesinambungan dari paradigma lama ke paradigma baru. Adapun proses tersebut dimulai dengan paradigma pertama yaitu fakta-fakta yang terjadi disebutkan sebagai pre-normal ilmu (Pre-normal Science) kemudian dapat diterima menjadi sebuah ilmu

yang normal. Ilmu tersebut mendapat kritik dan pertanyaan secara empiris dari berbagai pihak sehingga terjadi ketidakstabilan ilmu tersebut. Akibatnya ilmu tersebut mengalami krisis. Terjadinya krisis ilmu tersebut merupakan masuknya ilmu tersebut ke paradigma baru. Ilmu tersebut harus melakukan revolusi untuk perbaikannya sehingga kembali ketahap ilmu pre-normal dan berproses menjadi ilmu normal. Proses tersebut berulang kembali sehingga ilmu tersebut mempunyai paradigma satu ke paradigma berikutnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, metode ilmiah yang dimaksud bahwa ilmu harus melalui aktifitas ilmiah. Artinya, ilmu tersebut harus mempunyai hipotesis dimana hipotesis tersebut telah diuji keabsahan dan keandalannya. Metodologi juga harus dimiliki ilmu tersebut sehingga hasil teori yang diungkapkan dalam sebuah kesimpulan dapat diterima berbagai pihak.

Perkembangan Ilmu

Perkembangan ilmu pengetahuan tidak lepas dimulai dengan perkembangan ilmu filsafat, karena ilmu filsafat merupakan ilmu tertua dari semua ilmu yang ada. Lalu berkembang dan timbul ilmu yang lain. Dalam sub bab ini tidak diuraikan seluruh perkembangan ilmu tetapi yang mempunyai kontribusi dan banyak dibahas berbagai pihak yang diuraikan dalam sub bab ini.

Perkembangan ilmu pengetahuan yang dimulai dengan perkembangan filsafat yang dimulai oleh filsuf Thales dan sekaligus menjadi ilmuwan pertama pada abad ke-6 sebelum Masehi. Thales menyatakan bahwa seluruh alam dan realitas dapat dipikirkan dalam satu elemen. Pemikirannya membuat perubahan dimana semua

manusia bahwa alam dan realitas ini dikuasai dewa-dewa yang tidak dapat dilihat manusia. Pemikiran manusia bahwa alam dan realitas ini diatur dan dikendalikan dewa-dewa telah berubah menjadi elemen yang cair seperti air.

Abad selanjutnya yaitu abad ke-5 sebelum Masehi, muncul sebuah teori tentang Atom yang dirumuskan Leukippos dan Demokritos. Teorinya memberikan argumentasi bahwa adanya partikel yang kecil dan ruang kosong yang memisahkan antara partikel yang satu dengan yang lain membentuk seluruh realitas yang ada. Campuran dan kuantitas atom yang berbeda membentuk suatu benda yang memiliki bentuk dan substansi yang berbeda dengan benda lainnya.

Teori-teori yang dikemukakan sebelumnya merupakan teori yang dibangun sebelum zaman Sokrates, sehingga dikenal filsuf Pra-Skorates. Para filsuf tersebut membahas tentang alam dan realitas hidup yang sedang dihadapi manusia. Tetapi ada juga para pemikir tersebut memasukkan alam tidak nyata untuk memberikan manusia berpikir.

Sokrates yang hidup pada periode 469 sampai dengan 399 Sebelum Masehi, walaupun sebenarnya tidak ada satupun yang tahu persis kapan lahirnya, tetapi meninggal pada tahun 299 Sebelum Masehi karena dijatuhi hukuman mati dengan minum racun. Sokrates mengajarkan ilmunya kepada pihak lain tanpa bayar, dimana ilmu yang diajarkannya untuk mendorong agar orang lain memahami dan mengetahui dirinya sendiri. Ajaran yang dikenal pada waktu itu metode ironi (*eironeia*), dimana orang lain mentertawakan atas jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan realitas yang ada dilakukan orang tersebut. Pengajaran Sokrates ini

dikenal juga dengan cara pengajaran dilektika, karena adanya dialog dalam pengajaran tersebut. Sokrates menemukan suatu cara berpikir induksi. Sokrates mempunyai murid yang sangat terkenal juga yaitu Plato.

Plato menyatakan bahwa apa yang kita lihat sekarang ini merupakan tiruan dari realitas nyata dan murni. Bila kita melihat lemari, maka lemari kita lihat merupakan lemari tiruan bukan yang ideal, abadi dan murni di dunia ide-ide. Artinya, kita harus bisa melihat jauh ke depan dari realitas yang ada dengan pikiran yang diberikan kepada kita. Aristoteles yang hidup tahun 385 sampai 322 sebelum Masehi menyatakan kembali tentang dunia ini datang melalui pengalaman yang ditafsirkan melalui rasio kita. Aristoteles agak mengkritik teorinya Plato, karena filsuf ini menyatakan bahwa pengetahuan itu muncul karena ide-ide yang dikemukakan oleh Plato melainkan karena pengalaman yang diperoleh dalam realitas ini yang ditafsirkan rasio manusia. Disamping itu, Aristoteles juga memisahkan berbagai macam makhluk hidup menjadi golongan *spicies* dan *genus* sehingga bagian penting dalam ilmu pengetahuan saat ini.

Perkembangan selanjutnya, perkembangan ilmu ini agak kendur sampai abad ke-6, tetapi mulai tumbuh diawal abad ke-7 yang dikenal dengan Skolastik dimulai Karel Agung, dimana pengajaran filsafat dilakukan di sekolah-sekolah. Skolastik ini timbul di biara-biara dan sekolah serta Gereja karena adanya per pindahan. Perkembangan ilmu pengetahuan pada periode berakhir pada kuartal pertama abad 14 dan perkembangan ilmu ini disebut juga pada abad pertengahan. Pada periode ini, penekanan ilmu pengetahuan terletak pada iman dan keyakinannya untuk

pengembangan selanjutnya. Banyak ilmuwan yang terkenal pada periode ini dimana salah satunya Thomas Aquinas (1225 – 1274). Abad ke 15 dan 16, perkembangan ilmu terus berlanjut dan sangat menonjol manusia sebagai pribadi perseorangan dan sebagai yang berkuasa. Pada periode ini dikenal dengan masa Renaissance dan Humanisme. Adapun tokoh yang terkenal dalam periode ini yaitu Francis Bacon (1561 – 1626). Bacon menyatakan bahwa ada dua cara untuk mencari dan mendapatkan kebenaran yaitu melalui pengamatan inderawi partikular dengan menurunkan secara deduktif dan pengamatan inderawi secara umum dengan menurunkan secara induktif. Bacon ini dikenal perintis empirisme dan positivisme.

Abad selanjutnya dikenal dengan abad Revolusi Ilmu Pengetahuan terutama abad 16 sampai dengan abad 18. Pada abad ini banyak muncul ilmu pengetahuan terutama dimulai dengan ilmu matematik dan ilmu lainnya. Pada abad ini dikenal juga ilmu pengetahuan melalui empiris yang dikembangkan Bacon abad sebelumnya. Berbagai ilmuwan yang muncul dalam periode abad ini, misalnya John Stuart Mill (1806 – 1873). Mill merupakan seorang ilmuwan dengan aliran utilitarianisme dan juga logika. Mill mengakui adanya silogisme deduktif.

Pada abad 20 dan 21 perkembangan Ilmu pengetahuan ini menjadi lebih menjurus karena sudah memasukkan empiris dan umumnya sudah khusus ilmunya sehingga ilmuwan tersebut tidak lagi mempelajari seluruhnya. Para ilmuwan pada periode ini telah banyak mendapat pengaruh dari empirisme dan positivisme serta logika simbolik dan analisa logis. Pokok pikiran yang berkembang pada periode ini bahwa hanya ada satu sumber pengalaman yaitu

pengalaman itu sendiri. Disamping itu, para ilmuwan ini juga mengakui matematika dan dalil-dalil logika yang tidak dihasilkan oleh pengalaman. Popper menyatakan bahwa ada batas demarkasi antara ungkapan ilmiah dan tidak ilmiah.

Teori

Seperti disebutkan dalam uraian sebelumnya bahwa ilmu merupakan kumpulan dari beberapa teori. Adapun teori mempunyai definisi sebagai berikut:

A theory is any concept, instrument, model, or framework that helps them to think about or solve problem, to describe a phenomenon, or to better understand a topic of interest (Sekaran and Bougie, 2017, p3).

Menurut Sekaran dan Bougie tersebut bahwa teori merupakan sebuah konsep yang menjelaskan persoalan yang sedang diteliti. Beberapa akademisi lain menjelaskan bahwa teori merupakan kumpulan pernyataan yang saling berkaitan dan sudah dapat diterima oleh para ilmuwan yang satu kelompok ilmu tersebut. Oleh karenanya, buku ini menjelaskan konsep teori yaitu merupakan konstruk yang saling berkaitan dan sudah mendapatkan pengujian dari berbagai pihak baik secara empiris dan juga telah mendapatkan pengakuan atau diterima oleh kelompok ilmu yang merupakan induk dari teori tersebut.

Teori Keuangan dan Investasi

Bagi mereka yang ingin melakukan penelitian dalam bidang keuangan dan investasi maka perkembangan kedua ilmu tersebut harus dipahami. Kedua ilmu tersebut mempunyai objek penelitian bisa dikatakan sama, dan sudah banyak pihak yang menerima kedua ilmu tersebut. Bahkan metodologi yang dipergunakan juga hampir sama. Adapun objek penelitian yang sama tersebut yaitu perusahaan yang terdaftar di bursa serta harga saham perusahaan tersebut diperdagangkan di bursa efek. Uraian selanjutnya dimulai dengan teori keuangan dan kemudian teori investasi.

Teori Keuangan

Para akademisi banyak yang berminat melakukan penelitian mengenai struktur keuangan sehingga menimbulkan Teori yang dikenal dengan Teori Struktur Modal atau Struktur Keuangan dimana teori ini berakhir kepada nilai perusahaan. Teori ini dimulai oleh David Duran pada tahun 1952 yang mengemukakan bahwa perhitungan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan tiga pendekatan. Kemudian, Modigliani dan Miller (1958) mengeluarkan sebuah teori keuangan dan dianggap merupakan awal dari teori struktur modal. Teori struktur modal ini yang dikeluarkan oleh Modigliani dan Miller dikenal dengan MM-Teori dengan Preposisi I dan II. Berbagai buku menguraikan dua Preposisi tersebut tetapi sebenarnya ada tiga proposisi yang diuraikan dimana proposisi tiga tidak pernah diuraikan lebih mendalam. Manurung (2004) dan Manurung (2011) menguraikan preposisi tersebut. Teori MM ini

lebih dikenal dengan sebutan Irrelevance Theory, karena inti teorinya menyatakan bahwa tidak ada pengaruh proporsi ekuitas dan hutang terhadap nilai perusahaan.

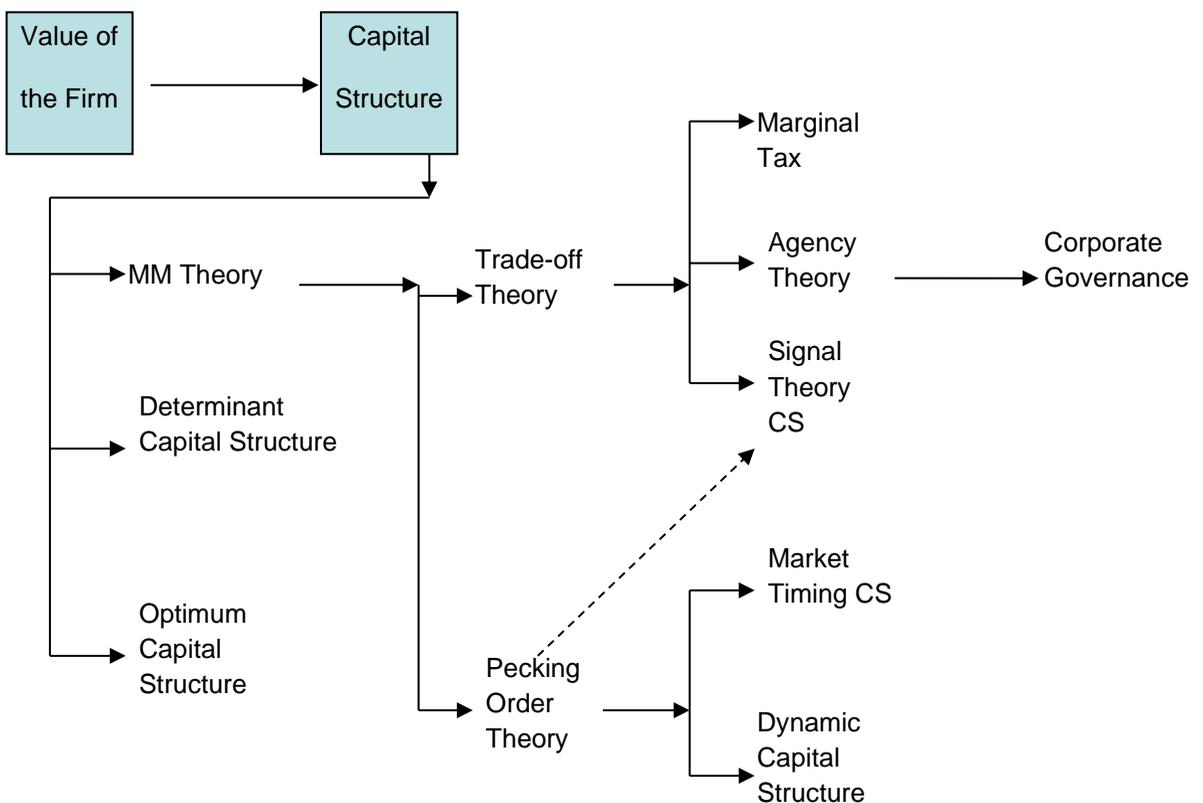
Selanjutnya, Donaldson (1961) mengemukakan Pecking Order Theory yang membahas urutan pembiayaan perusahaan. Teori berdasarkan hasil survey yang dilakukan kepada 500 perusahaan yang terdaftar pada Fortune 500 dan dipublikasikan oleh Divisi Riset, Harvard School of Business¹. Stiglitz (1969), Haugen dan Papas (1971) dan Rubenstein membahas teori struktur modal yang dikenal dengan Trade-off Models yang membahas *financial distress* dan tabungan dikarenakan pajak akan terjadi pada perusahaan. Bila perusahaan terus menerus menerbitkan hutang maka kemungkinan tidak bisa membayar jasa hutang tersebut terjadi walaupun sebenarnya akan ada tabungan dikarenakan pajak (taxshield).

Akibatnya, perusahaan akan memilih antara biaya financial distress dengan tabungan dikarenakan pajak tersebut. Jensen dan Meckling (1976) mengemukakan teori Agency yang berkaitan dengan nilai perusahaan karena adanya konflik antara agent (manajemen perusahaan) dan pemegang saham perusahaan yang dikenal principal. Teori ini juga mengintegrasikannya dengan teori property rights dan pengembangan teori struktur kepemilikan perusahaan. Teori agency ini menguraikan adanya hubungan antara pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan (*separation ownership and control*). Myers (1984) mengkritik

¹ Pinegar, J. Michael and Lisa Wilbricht (1989); What Managers Think of Capital Structure Theory: A Survey; Financial Management, Winter; pp. 83.

temuan Donaldson dan Trade-off Model bahwa ada inkonsisten diantara kedua pemikiran tersebut dimana itu terjadi karena adanya asymetris information. Teori struktur kapital dinamis dimulai oleh Zwiebel pada tahun 1986 pada *American Economic Review* dengan judul "*Dynamic Capital Structure under Management Entrenchment*".

Bagan 1.1: Perkembangan Teori Struktur Keuangan



Ahli keuangan ini mengembangkan sebuah model dimana manager keuangan memilih hutang secara suka rela (*Voluntarily*) dengan keterbatasan kredibel yang dimiliki dalam rangka membangun

perusahaan di masa mendatang. Kemudian, Fischer, Heinkel dan Zechner pada tahun 1989 dengan mengeluarkan papernya berjudul " *Dynamic Capital Structure Choice: Theory dan Tests*" pada *Journal of Finance*. Ahli keuangan ini mengembangkan sebuah model kapital struktur yang dinamis sehingga disebut teori struktur kapital dinamis. Selanjutnya, Goldstein, Ju dan Leland memperkenalkan Model EBIT-Based struktur kapital pada tahun 2001 yang diterbitkan pada *Journal of Business* dengan judul " *An EBIT-Based Model of Dynamic Capital Structure.*» Teori Kapital Struktur dinamis ini berangkat dari kelemahan model statis yaitu model statis melupakan adanya restrukturisasi optimal struktur kapital untuk merespons adanya fluktuasi dalam nilai aset sepanjang waktu. Artinya, perusahaan selalu melakukan penyesuaian besar hutangnya dalam rangka merespon perubahan aset perusahaan. Hasil kebijakan struktur kapital dinamis tergantung kepada keuntungan pembiayaan hutang (keuntungan pajak), potensi biaya atas pembiayaan hutang (biaya kebangkrutan), variabilitas asset yang digunakan, tingkat bunga kurang berisiko, dan size dari biaya rekapitalisasi.

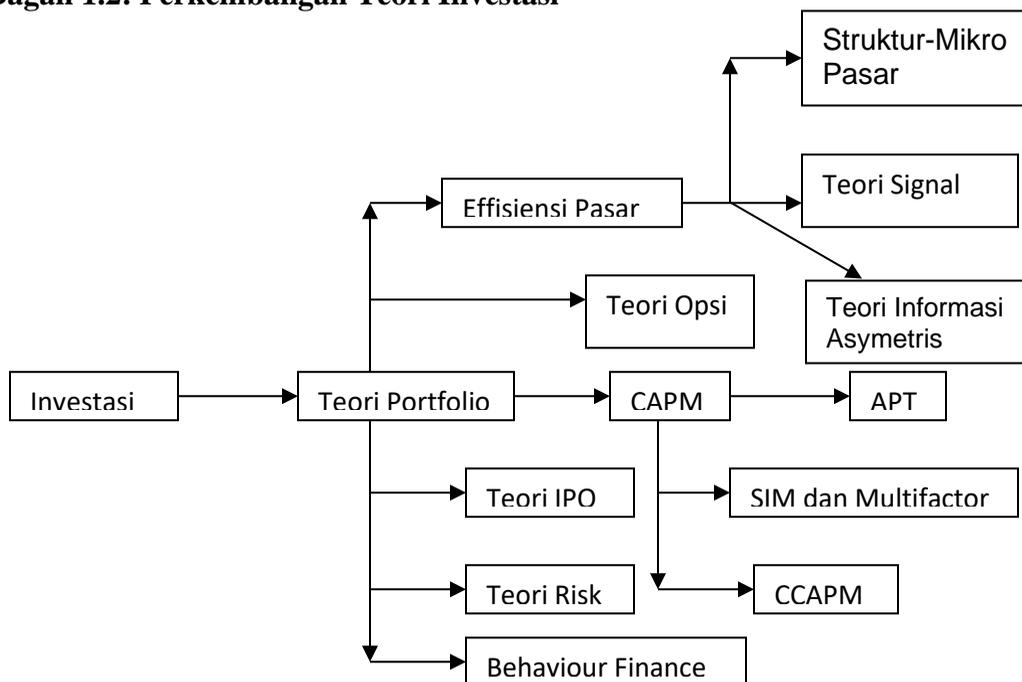
Market timing Struktur Kapital mulai dikembangkan oleh Baker dan Wurgler (2002) dengan menerbitkan paper berjudul " *Market Timing and Capital Structure*" di *Journal of Finance*. Teori ini berasal dari *market timing* saham yang dikemukakannya sebelumnya. Perusahaan akan lebih suka menerbitkan saham pada harga saham tinggi dan menerbitkan obligasi pada saat harga rendah. Bila dikaitkan dengan adanya target struktur modal, maka perusahaan yang menerbitkan saham akan langsung kembali menerbitkan obligasi untuk memenuhi target struktur kapitalnya.

Teori Investasi

Teori Investasi ini sebenarnya sudah dikenal sebelum abad 20, tetapi Williams (1930) memperkenalkan teori investasi ini. Kemudian, awal teori investasi ini diperkenalkan oleh Markowitz (1952) dengan mengemukakan sebuah teori yang sangat terkenal yaitu Teori Portofolio. Teori ini membahas bahwa manusia selalu melakukan investasi pada risiko yang rendah dan tingkat pengembalian yang tinggi. Teori Markowitz ini dikembangkan dan dikritik sehingga muncul teori harga aset (Capital Asset Pricing Model) yang dikembangkan Sharpe (1964), Lintner (1965) dan Mossin (1966). Ketiga ilmuwan ini mengembangkan sebuah model yang menyatakan bahwa return sebuah aset dipengaruhi oleh risiko saham tersebut yang lebih dikenal dengan Beta. Beta merupakan sebuah ukuran risiko aset yang telah dikaitkan dengan pergerakan saham di pasar. Bila Beta bernilai 1,5 memberikan arti bahwa risiko saham tersebut akan naik 1,5% dikarenakan pasar mengalami kenaikan 1%. Pada teori ini diasumsikan bahwa pasarnya efisien. Oleh karenanya, Fama (1970) mengemukakan teori hipotesis pasar efisien. Teori ini menyatakan bahwa ada tiga bentuk pasar Efisien yaitu efisien dalam bentuk lemah (*weak-form efficient*), efisien dalam bentuk semi-kuat (*semi-strong efficient*) dan efisien dalam bentuk kuat (*strong efficient*). Ketiga bentuk pasar ini menyatakan bahwa semua informasi dari perusahaan direfleksikan oleh harga saham di Bursa. Ou dan Penman (1989) menemukan bahwa fundamental perusahaan ada pada laporan keuangan tetapi kurang direfleksikan pada harga saham. Tetapi, Fama (1991) merevisi atas teori yang dikemukakannya menjadi pengujian peramalan tingkat pengembalian (*test for return predictability*) sebagai pengganti weak-

form efisien dan studi pada sebuah kejadian (*event studies*) sebagai pengganti semi-strong efisien dan pengujian terhadap informasi yang privat (*test for private information*) sebagai pengganti strong efisien.

Bagan 1.2: Perkembangan Teori Investasi



Ross (1976) mengemukakan sebuah teori yang dikenal dengan *Arbitrage Pricing Theory (APT)* merupakan kritik terhadap teori harga Aset yang diperkenalkan SLM. Teori ini menyatakan bahwa tingkat pengembalian sebuah aset tidak hanya dipengaruhi oleh sebuah risiko tetapi ada faktor lain. Seorang investor akan melakukan arbitrase bila melihat terjadi perbedaan harga di dua pasar. Adanya perbedaan harga tersebut bukan karena faktor risiko tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya. Faktor tersebut

sangat bervariasi bisa faktor dari dalam negeri termasuk internal perusahaan atau faktor dari luar negeri.

Spence (1982) mengemukakan teori asymetris information dengan data jumlah pekerja dalam hal ini lebih sering disebut pengangguran. Dalam kasus pasar modal mengenai asymetris informasi dikembangkan oleh Leland dan Pyle (1977) and Myers (1984). Dalam kerangka ini, manajer di perusahaan akan menerbitkan saham ketika harga saham tinggi dan membelinya kembali pada harga murah dikarenakan pihak lain tidak memiliki informasi tersebut.

Logue (1973) dan Ibbotson (1975) memperkenalkan teori underpricing saham pada saat perusahaan melakukan IPO dan adanya initial return pada hari pertama di Bursa. Hasil penelitiannya menyebutkan hampir seluruh saham yang melakukan IPO memiliki harga yang rendah dengan menggunakan analisis permintaan dan penawaran. Tetapi, bila dilihat secara detail sebenarnya underpricing ini disengaja oleh perusahaan sekuritas (underwriter) agar investornya mendapatkan keuntungan. Perusahaan sekuritas tersebut tidak mau investornya lari karena saham yang ditawarkan membuat investornya merugi.

Kemudian, timbul teori yang menghubungkan keuangan dengan psikologi dikenal dengan Tingkah laku Keuangan (*Behavior of Finance*). Teori ini diperkenalkan Kahneman dan Tversky (1976) dan salah satu dari penemu ini mendapat hadiah Nobel. Investor selalu dipengaruhi karakter dan sifat pribadinya dalam berinvestasi. Teori ini memberikan masukan kepada peminat keuangan dan investasi bahwa seseorang tidak hanya menggunakan logika

keuangan secara matematis dan informasi perusahaan tetapi telah memasukkan karakter psikologi yang dimilikinya untuk berinvestasi. Sebelumnya telah diuraikan, harga saham yang terjadi di Bursa dipengaruhi faktor informasi dari perusahaan dan adanya kebijakan pemerintah yang mempengaruhi lingkungan bisnis. Berarti masih ada faktor lain yang membuat terjadinya harga saham di Bursa tersebut. Pembentukan harga saham dapat terjadi dikarenakan tiga faktor permintaan dan penawaran dikenal dengan *Inventory Models*, Agent yang memperdagangkannya saham tersebut dikenal dengan *Strategic Trader Models* dan informasi yang diperoleh berbagai agent untuk bertransaksi dikenal dengan *Information Based Models*. Ketiga model tersebut dikenal dengan Teori Struktur Mikro Pasar (*Market Microstructure*) dan dikembangkan oleh Garman (1976). Sebenarnya, banyak lagi teori investasi yang terus berkembang misalnya teori spillover pasar dan sebagainya. Tetapi, uraian teori tersebut tidak seluruhnya dan para peminat investasi harus memahami teori tersebut.

Daftar Pustaka

Almack, J. C. (1993); Research and Thesis Writing, Houghton Mifflin Co. Boston

Anderson, Jonathan; Durston, Berry H. And Millicent Poole (1991); Thesis and Assignment Writing; John Wiley & Sons.

Chalmers, A. F. (1991); What is this thing Called Science ?; University of Queensland University.

Creswell, John W. (2003); Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches; 2nd eds.; Sage Publications.

Daito, Apollo (2011); Pencarian Ilmu Melalui Pendekatan: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi; Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta.

Ethridge, Don (1995); Research Methodology in Applied Economics: Organizing and Conducting Economic Research; Iowa State University Press.

Gie, The Liang (200); Pengantar Filsafat Ilmu; Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Harun, Hadiwijono (1980); Sari Sejarah Filsafat Barat 1; Penerbit Kanisius; Yogyakarta

Harun, Hadiwijono (1980); Sari Sejarah Filsafat Barat 2; Penerbit Kanisius; Yogyakarta

Hempel, Carl G. (1965); Aspects of Scientific Explanation and Other Essays in the Philosophy of Science; The Free Press.

Ibbotson, R., 1975. Price performance of common stock new issues. *Journal of Financial Economics* 2, pp. 235–272.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976) Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.

Johnson, Glenn L. (1986); *Research Methodology for Economics: Philosophy and Practice*; Macmillan Publishing Company.

Karl R. Popper (1959); *The Logic of Scientific Discovery*; Routledge, New York.

Keraf, Sonny dan Mikhael Dua (2001); *Ilmu Pengetahuan: Sebuah Tinjauan Filosofis*; Penerbit Kanisius; Yogyakarta.

Kerlinger, F. (1973); *Foundation of Behavioural Research*; Holt, New York.

Kuhn, Thomas S. (1970); *The Structure of Scientific Revolutions*; 2nd eds.; The University of Chicago Press

Logue, D., 1973. On the pricing of unseasoned equity issues: 1965–1969. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 8, pp. 91–103.

Manurung, Adler H. (2004); *Teori Struktur Modal: Sebuah Survei*; *Majalah Usahawan*, No. 04, Th. 33; pp. 20 – 26.

Manurung, Adler Haymans (2010); *Ekonomi Finansial*; PT Adler Manurung Press.

Manurung, Adler Haymans (2011); *Valuasi Wajar Perusahaan*; PT Adler Manurung Press

Nazir, Moh. (1988); *Metode Penelitian*; PT Ghalia Indonesia, Jakarta.

Nazir, Moh. (2014); *Metode Penelitian*; PT Ghalia Indonesia, Jakarta.

Pasuraman, A.; Grewal, Dhruv and R. Krishnan (2007); *Marketing Research*; 2nd eds.; Houghton Mifflin Company.

Purdue, William D. (1986); *Sociological Theory: Explanation, Paradigm and Ideology*; Mayfield Publishing Company.

Rosenberg, Morris (1968); *The Logic of Survey Analysis*; Basic Books, Inc. Publishers. New York.

Rosenberg, Kenneth M. And Helen B. Daly (1993); *Foundation of Behavioral Research: A Basic Question Approach*; Harcourt Brace College Publishers.

Ross, Stephen A. (1976); *The Arbitrage Theory of capital Asset Pricing*; *Journal of Economic Theory*; Vol. 13; pp. 341 – 360.

Roth, Audrey J. (1986); *The Research Paper: Process, Form, and Content*; 5th eds.; Wadsworth Publishing Company.

Ryan, Boob; Scapens, R. W. And Michael Theobald (1992); *Research Method and Methodology in Finance and Accounting*; Academic Press.

Sekaran, Uma (2003); *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*; John Wiley & Sons, Singapore.

Shah, A. B (1986); *Scientific Method*; diterjemahkan Yayasan Obor Indonesia; *Metodologi Ilmu Pengetahuan*; tahun 1986.; YOI

Soetrisno dan SRD, Rita Hanfies (2007); *Filsafat Ilmu dan Metodologi Pengetahuan*; Penerbit Andi; Yogyakarta.

Strauss, Anselm and Juliet Corbin (1998); *Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory*; Sage Publications.

Suriasumantri, Jujun S. (2003); *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*; Pustaka Sinar Harapan

Suriasumantri, Jujun S. (1978); *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu*; Yayasan Obor Indonesia dan Leknas – LIPI.

Thomas S. Kuhn (2000); *The Structure of Scientific Revolutions: Peran Paradigma Dalam Revolusi Sains*; Penerbit PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Wattimena, Reza, A. A (2008); Filsafat dan Sains; Sebuah Pengantar; PT Grasindo, Jakarta

Walter Wallace (1971); The Logic of Science in Sociology, Chicago: Aldine

Zikmund, W. G.; Babin B. J.; Carr, J. C.; and Mitch Griffin (2010); Business Research Methods; South-Western.

Zikmund, W. G. And Barry J. Babin (2007); Exploring Marketing Research; 9th eds.; Thompson, South-Western.

Bab II **Proses Penelitian**

Pendahuluan

Sesuai uraian sebelumnya, Pittenger (2003) mendefinisikan ilmu (*science*) yaitu sebuah metode berpikir dan menerangkan dunia di sekitar kita dan juga termasuk metode pengumpulan, analisa, dan menarik kesimpulan dari data yang diobservasi. Suriasumantri (1978) menyatakan bahwa ilmu adalah suatu kumpulan pengetahuan yang dapat diandalkan yang berguna bagi manusia untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan gejala alam atau sosial. Beberapa pihak lain juga menyatakan bahwa ilmu merupakan kumpulan dari beberapa teori yang serumpun. Sedangkan teori itu sendiri mempunyai kosep dimana menurut Kerlinger (1973) yaitu sebuah set konsep atau construct yang berhubungan satu dengan lainnya, suatu set dan proporsi yang mengandung suatu pandangan sistematis dari fenomena.

Dalam menemukan sebuah ilmu maka diperlukan sebuah proses penelitian yang secara teratur dan bertahap. Sehingga, Sekaran (2003) mendefinisikan riset yaitu sebuah tindakan yang teroganisir, sistematis, berdasarkan data, kritis, mempunyai tujuan, menuntut keilmuan atau investigasi terhadap sebuah persoalan spesifik, yang dilakukan untuk tujuan menjawab atau solusi persoalan yang dihadapi tersebut. Whitney (1960) memberikan definisi penelitian yaitu pencarian atas sesuatu (*inquiry*) secara sistematis terhadap masalah-masalah yang dapat dipecahkan. Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian dapat dikelompokkan kedalam dua kelompok besar. Penelitian untuk keilmuan ini dikenal

dengan penelitian dasar (*basic research*), dikarenakan tujuan untuk pengembangan ilmu atau teori-teori yang ada. Penelitian yang dilakukan mahasiswa untuk penyelesaian sekolahnya dimasukkan dalam penelitian ini, karena sifatnya yang ingin mengembangkan ilmu dan mengkonfirmasi penelitian sebelumnya. Penelitian keilmuan ini akan berbeda dari satu bidang dengan bidang lain. Misalkan, dalam bidang keuangan maka risetnya paling banyak difokuskan pada pasar modal dari pada perspektif manajemen. Pada penelitian ini akan selalu berhubungan dengan investor dan hasil yang diperoleh serta risiko yang dihadapi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi baik perorangan maupun lembaga yang tidak berhubungan dengan keilmuan dikenal dengan riset bisnis (*applied research*). Riset tersebut dilakukan untuk kepentingan perusahaan bukan untuk pengembangan ilmu melainkan pengembangan kepentingan perusahaan. Salah satu riset yang paling sering dilakukan perusahaan dikenal dengan riset pemasaran. Riset ini akan mencoba mencari jawaban atas hasil produk perusahaan. Hasil riset dipergunakan perusahaan untuk memperbaiki produk atau merubah harga atau juga kualitas produk yang dihasilkan dan juga persepsi konsumen atas produk yang dihasilkan.

Zikmund (2003) menyatakan bahwa penelitian bisnis tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu riset eksploratif (*explorative research*), riset deskriptif dan riset kausalistik (*causal research*). Adapun penelitian eksploratif yaitu penelitian yang ingin melakukan klarifikasi persoalan yang memberikan dua hasil. Artinya, manajemen perusahaan

membutuhkan pengertian yang lebih bagus untuk dimensi permasalahan yang dihadapi. Biasanya penelitian ini harus dilanjutkan untuk mendapatkan kesimpulan kejadian yang tepat. Riset deskriptif mempunyai tujuan untuk menguraikan karakteristik atau fenomena populasi. Penelitian ini biasanya dilakukan untuk menjawab pertanyaan *who*, *what*, *when*, dan *how* dari suatu penelitian. Penelitian ini didasarkan pada beberapa pengertian dari sifat permasalahan riset yang diteliti. Riset kausal merupakan sebuah riset yang mengidentifikasi sebab dan akibat hubungan antar variabel. Sebenarnya riset eksploratif dan deskriptif juga membahas hubungan sebab-akibat, tetapi riset ini lebih banyak mempunyai ciri khas bahwa perubahan satu variabel dan kemudian mempunyai pengaruh kepada sampel yang lain.

Parasuraman (2001) menyebutkan bahwa riset bisnis tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok besar berdasarkan tujuan riset tersebut. Adapun kedua riset tersebut yaitu riset eksploratif dan riset konklusif. Penelitian Eksploratif yaitu penelitian yang ingin menyelidiki variabel bebas tertentu mempengaruhi variabel tidak bebas tertentu. Penelitian eksploratif dapat dikatakan penelitian yang ingin menemukan teori bukan menguji teori. Artinya, penelitian ini bertujuan ingin mendapatkan informasi tentang persoalan yang kemudian bisa menimbulkan teori. Sementara Penelitian Konklusif merupakan penelitian yang akan memberikan hasil di akhir penelitian dimana sebelumnya belum diketahui. Penelitian ini bertujuan melakukan verifikasi atas informasi untuk melakukan suatu Tindakan. Adapun perbedaan kedua riset ini diuraikan pada Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1: perbedaan Penelitian Eksploratif dan Konklusif

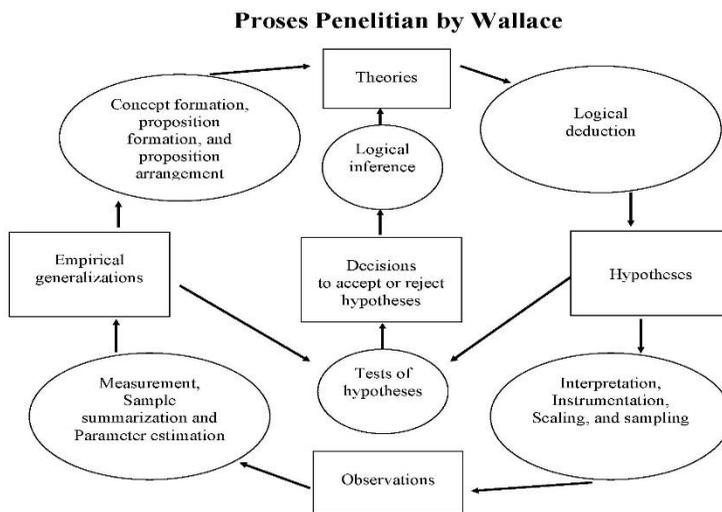
	Eksploratif	Konklusif
Tujuan	Mendapatkan informasi tentang permasalahan yang akan diteliti	Melakukan verifikasi atas informasi untuk melakukan suatu tindakan
Data	Tidak Jelas	Lebih jelas
Sumber Data	Tidak terdefinisi	Terdefinisi
Bentuk Koleksi Data	Tidak terstruktur	Terstruktur dengan baik
Sampel	Relatif kecil dan dipilih secara subjektif	Relatif Besar dan dipilih secara objektif
Pengumpulan Data	Tidak ada prosedur	Prosedur yang ditentukan
Analisis Data	Biasanya kualitatif dan informal	Biasanya Kuantitatif dan formal
Kesimpulan	Masih tentatif	Lebih final

Sumber: Parasuraman (2001)

Tetapi sangat menarik sekali bila pembahasan difokuskan mengenai proses penelitian tersebut atau terjadinya teori tersebut. Berbagai pihak banyak menguraikan proses penelitian tersebut dengan cara atau metodenya masing-masing, berdasarkan pengalaman dan apa yang telah dilakukan oleh para akademisi. Tetapi, Wallace (1971) menyatakan bahwa ada dua pendekatan untuk terjadi sebuah teori yaitu pendekatan deduksi dan pendekatan induktif (lihat Bagan berikut). Pada Bagan tersebut bahwa sisi kanan dari Bagan yang menyatakan pendekatan deduksi. Sementara sebelah kiri dimulai dari observasi sampai ke teori merupakan

pendekatan induktif. Umumnya banyak pihak melakukan tindakan deduktif dalam rangka pembahasan penelitian, selalu melihat teori yang ada dulu.

Pedekatan deduksi bermula dari adanya teori yang selanjutnya dilakukan telaah teori atau perenungan atas teori tersebut sehingga menciptakan hipotesa. Salah satu contoh hipotesa yaitu adanya kenaikan 1 (satu) persen tingkat pengembalian pasar maka akan terjadi kenaikan harga saham TLKM sebesar 1,2 persen.



Sumber: Walter Wallace (1971); *The Logic of Science in Sociology*, Chicago: Aldine.

Pembahasan hipotesa akan diuraikan secara detail pada Bab 5. Hipotesa ini perlu dilakukan interpretasi dan pengujian dengan menggunakan observasi. Interpretasi yang dimaksudkan yaitu membahas konsep dan pengukuran tingkat pengembalian pasar dan tingkat pengembalian saham. Perhitungan satu persen dan 1,2 persen dari mana diperoleh. Selanjutnya, melakukan pengamatan

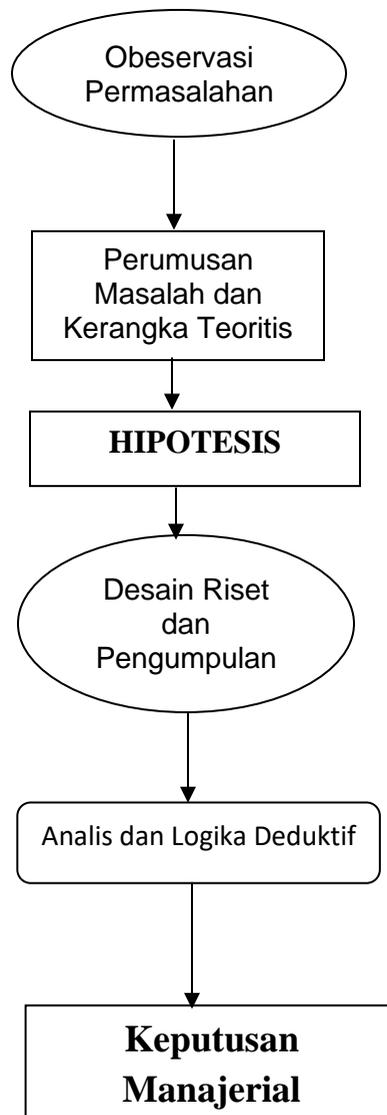
terhadap observasi untuk melakukan pengujian hipotesa. Hasil yang diperoleh dari pengamatan terhadap observasi dan dilanjutkan pengujian hipotesa dan memutuskan hasil hipotesa dan bila sesuai dengan teori merupakan proses penelitian untuk menemukan teori (bagian sempit) atau ilmu (bagian luas). Pendekatan kedua yaitu Pendekatan induksi, dimana pendekatan agak berbeda dengan pendekatan deduksi karena titik tolak awalnya dimulai dari pengamatan sehari-hari (adanya observasi) yang dilakukan atas sebuah fenomena. Pengamatan dilakukan berulang-ulang untuk mencapai pada proses berikutnya. Selanjutnya, dilakukan pengukuran dan estimasi parameter yang diobservasi. Pengukuran dan estimasi parameter perlu dilakukan untuk kepentingan proses selanjutnya, terutama agar tidak terjadi kesalahan dalam membuat keputusan dikarenakan kesalahan salah konsep dan pengukuran. Tindakan generalisasi empiris atas observasi yang dilakukan merupakan tahap selanjutnya. Tindakan ini untuk menemukan sebuah hipotesis.

Adanya hipotesis akan membutuhkan pengujian hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis tersebut akan menghasilkan diterima atau ditolaknya hipotesis. Hasil yang diperoleh dapat memberikan kesimpulan yang bisa diterima logika manusia atau para akademisi. Pada akhirnya, kesimpulan tersebut merupakan sebuah teori.

Pada generalisasi empiris menemukan variabel-variabel yang saling berhubungan, konsep, pembentukan proposisi dan urutan atau susunan proposisi. Pada tahap ini diperlukan kejelasan agar bisa mencapai sebuah teori, walaupun sudah mendapat pengujian melalui proses uji hipotesis. Bila dipergunakan bagan yang diuraikan sebelumnya, maka pendekatan deduksi digambarkan

sebelah kanan sedangkan pendekatan induktif digambarkan sebelah kiri.

Adapun proses penelitian yang digunakan dalam buku ini menggunakan beberapa tahapan yang dikemukakan dengan bagan berikut ini.



Tahap selanjutnya, membuat hipotesis permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis merupakan praduga sementara waktu yang

memerlukan pembuktian. Adapun bentuk hipotesis yang diuji misalkan, adanya kenaikan pendapatan satu unit mengakibatkan pengeluaran bertambah sebesar 0,7 unit. Hipotesa biasanya dibuat dalam hipotesa uji (H_0) dan hipotesa alternatif (H_1).

Tahap keempat merupakan tahap melakukan desain riset yang dilakukan serta pengumpulan datanya. Desain riset yang dipergunakan dalam penelitian ini harus bisa mendapatkan data yang diinginkan untuk menjawab hipotesa atau pemecahan permasalahan yang diteliti. Data yang dibutuhkan dapat diperoleh dari sumber data tersebut. Ada beberapa kategori yang harus dipahami mengenai sumber data ini yaitu sumber data primer, sekunder dan tertier. Data primier merupakan data yang dikumpulkan dan diterbitkan oleh pengumpul data. Badan Pusat Statistik (BPS) yang mengumpulkan data harga sembilan bahan pokok dan kemudian menghitung Inflasi merupakan data primer. Kantor Polisi DKI Jakarta yang menerbitkan jumlah perampokan di Jakarta merupakan data primer. Selanjutnya, data sekunder yang dikumpulkan sebuah lembaga tetapi diterbitkan oleh pihak lain. Data inflasi tersebut diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam buku laporan bulanan dikenal dengan sekunder. Badan Pusat Statistik menerbitkan jumlah perampokan di Indonesia dan bersumber dari Kepolisian merupakan data sekunder. Data tertier merupakan data olahan yang telah diterbitkan sebuah lembaga tetapi dipublikasikan lagi oleh lembaga lain. Bila data inflasi diolah kembali menjadi bentuk lain oleh Departemen Perdagangan dimana data diperoleh dari Bank Indonesia.

Tahap ini merupakan tahap terakhir secara ilmiah, karena dalam tahap ini dilakukan dua pekerjaan yang saling berhubungan yaitu

analisis data dan logika deduktif yang dapat dinyatakan sebuah kesimpulan deduktif berdasarkan hasil penelitian. Analisa yang digunakan dalam tahapan ini yaitu analisis yang menggunakan model atau dikenal dengan analisis statistik dan juga mempertimbangkan teori-teori yang ada.

Pada akhirnya, peneliti akan membuat keputusan manajerial mengenai penelitian yang dilakukan. Keputusan manajerial ini sangat penting dalam rangka memberikan masukan kepada pengambil keputusan. Dalam tahapan ini dikemukakan implikasi yang terjadi atas alternatif keputusan yang akan diambil berdasarkan penelitian tersebut.

Pemahaman atas proses penelitian ini akan memudahkan calon peneliti, mahasiswa dan pembaca buku ini dalam melakukan penelitian. Proses penelitian menjadi awal pemahaman dalam melakukan penelitian dan juga untuk proses selanjutnya.

Daftar Pustaka

Creswell, John W. (2003); *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*; 2nd eds.; Sage Publications.

Bordens, Kenneth S. and Bruce B. Abbott (2008); *Research Design and Methods: A Process Approach*; 7th Eds; McGraw Hill, Singapore.

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); *Business Research Methods*; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); *Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers*; Sage Publications.

Hair, J.F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); *Research Methods for Business*; John Wiley & Sons.

Neuman, W. Laurence (2000); *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Pitt, Joseph C. (1988); *Theories of Explanation*; Oxford University Press.

Sekaran, Uma (2003); *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*; John Wiley & Sons, Singapore.

Suriasumantri (1978); *Ilmu dalam Perspektif: Sebuah Kumpulan Karangan tentang Hakikat Ilmu*; Yayasan Obor Indonesia dan Leknas – LIPI.

Walizer, M. H. And Paul L. Wienir (1978); *Research Methods and Analysis: Searching for Relationships*; Harper & Row; Publishers; New York.

Walter Wallace (1971); *The Logic of Science in Sociology*, Chicago:
Aldine

Zikmund, W. G.; Babin B. J.; Carr, J. C.; and Mitch Griffin (2010);
Business Research Methods; South-Western.

Zikmund, W. G. And Barry J. Babin (2007); *Exploring Marketing
Research*; 9th eds.; Thompson, South-Western.

Bab III

Perumusan Masalah

Pendahuluan

Peneliti yang ingin melakukan sebuah penelitian harus mengetahui secara jelas persoalan penelitian yang akan dilakukan. Persoalan penelitian yang akan diteliti harus bisa dijawab dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Hasilnya bisa positif sesuai dengan keinginan dan bisa juga negatif berlawanan dengan keinginan.

Peneliti sangat sering susah mendapatkan persoalan penelitian yang akan dilakukan. Titik awal penelitian tersebut tidak jelas karena perumusan persoalannya kurang jelas. Persoalan penelitian tersebut sering juga menjadi persoalan karena ketidakjelasan yang akan dicapai. Penelitian tersebut sering tidak jelas karena peneliti membuat persoalan semakin luas dan semakin tidak jelas.

Peneliti akan bisa memperoleh persoalan penelitian bila persoalan penelitian tersebut dibuat sederhana mungkin. Bahkan peneliti melakukan peringkasan persoalan sehingga semakin jelas yang didapatkan. Persoalan penelitian tersebut tidak selalu tidak harus dikaitkan dengan persoalan lain agar bisa diketemukan hasilnya yang seadanya dan wajar.

Pada bab ini akan dibahas bagaimana merumuskan persoalan untuk penelitian, ciri-ciri persoalan penelitian, bagaimana mendapatkan sumber penelitian, persoalan penelitian bagaimana yang bagus diteliti. Ketiga item tersebut akan dibahas secara

gamblang dan bisa diterima serta dipraktekkan oleh para peneliti yang baru memulai penelitian.

Ciri-ciri Persoalan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus memiliki persoalan penelitian. Peneliti harus mendapatkan persoalan penelitian untuk didiskusikan ke berbagai pihak. Adapun ciri-ciri persoalan penelitian sebagai berikut:

a. Persoalan penelitian mempunyai pertanyaan

Persoalan penelitian yang akan dikerjakan harus mempunyai pertanyaan penelitian. Adanya pertanyaan penelitian membuat peneliti melakukan proses penelitian. Misalkan, Apakah pertumbuhan pendapatan yang tinggi mengakibatkan pengeluaran yang tinggi? pertanyaan ini memberikan keinginan peneliti untuk menjawab pertanyaan tersebut.

b. Persoalan penelitian harus sederhana

Persoalan penelitian yang akan dikerjakan harus sesederhana mungkin agar penelitian tersebut dapat dilaksanakan. Banyak peneliti ingin membuat persoalan penelitian menjadi lebih luas bahkan lebih kompleks. Sebaiknya, penelitian yang kompleks dapat dipecah-pecah menjadi beberapa sehingga penelitian tersebut sederhana mungkin.

c. Pertanyaan penelitian harus mengandung hubungan variabel

Pertanyaan penelitian yang diajukan merupakan kumpulan berbagai variabel atau minimum dua variabel. Antar variabel mempunyai kaitan untuk yang diuji dalam penelitian. Bila pertanyaan tersebut tidak mengandung variabel yang saling berhubungan maka peneliti harus mencari kenapa tidak

mempunyai atau peneliti melakukan penelitian yang hanya menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.

d. Persoalan penelitian harus mempunyai jawaban

Seperti uraian sebelumnya, bahwa penelitian harus mempunyai jawaban dan penelitian tersebut harus dijawab. Peneliti jangan membuat penelitian yang tidak bisa menjawab persoalan penelitian yang akan dikerjakan. Jawaban penelitian tersebut sudah harus bisa ditebak jawabannya setelah selesai penelitian dilakukan. Tetapi, jawaban penelitian tidak dibuat-buat harus melalui proses penelitian.

e. Persoalan penelitian bisa dikembangkan

Persoalan penelitian yang akan dibahas sebaiknya bisa dikembangkan tidak selesai pada persoalan tersebut. Oleh karenanya, sebuah penelitian yang sudah selesai dikerjakan sebaiknya memberikan saran-saran penelitian selanjutnya. Saran penelitian merupakan pengembangan persoalan penelitian sebelumnya. Akibatnya, penelitian tersebut berkesinambungan untuk mendapatkan hasil lebih lanjut.

Banyak akademisi memberikan konsep tentang karakteristik penelitian yang baik, Sekaran dan Bougie (2016) menyatakan karakteristik tersebut yaitu *Purposiveness, Rigor, Testability, Replicability, Precision and Confidence, Objectivity, Generalizability and Parsimony*. Salah satu yang menarik dari 8 karakteristik Sekaran dan Bougie ini yaitu parsimony, yang menyatakan tidak perlu banyak variabel seperti penelitian yang lazim dengan kompleksitasnya tetapi sangat sederhana yang cukup 2 atau 3 variabel saja dan bisa menggambarkan kebaikan dari penelitian yang sedang dilakukan peneliti tersebut.

Sumber Persoalan Penelitian

Para peneliti yang ingin mendapatkan persoalan penelitian yang ingin dilakukan dapat diperoleh dari berbagai sumber terutama peneliti harus banyak membaca. Adapun sumber penelitian sebagai berikut:

1. Aktifitas Kehidupan sehari-hari

Aktifitas kehidupan sehari-hari dapat merupakan sumber persoalan yang dapat diteliti. Banyak kejadian sehari-hari menjadi sebuah pemikiran atau pertanyaan yang perlu mendapat jawaban. Pertanyaan tersebut hanya bisa dijawab dengan melakukan penelitian, karena pertanyaan tersebut bisa merupakan sebuah teori awal yang harus diteliti kebenarannya. Misalkan, adanya dua orang berlawanan jenis yang sering berjalan bersama dan berpegangan tangan serta juga sering duduk bersama. Pandangan ini merupakan sebuah ide penelitian atau persoalan riset, karena orang tersebut bisa mengambil sebuah persoalan yaitu apakah orang yang berlawanan jenis sering berjalan sama, berpegangan tangan jika berjalan dan sering duduk bersama dapat dikatakan sedang berpacaran? Peneliti ingin mengetahui apakah benar pernyataan tersebut dan peneliti hanya melihat baru tiga atau empat pasangan saja. Kemudian peneliti tersebut ingin membuat sebuah pertanyaan tersebut menjadi sebuah hasil penelitian sehingga semua orang bisa menerima pernyataan tersebut. Ketika merumuskan persoalan penelitian, peneliti juga harus lebih hati-hati untuk terjadinya persoalan penelitian yang lebih fokus dan komprehensif untuk diteliti.

2. Teori

Seperti diuraikan sebelumnya bahwa teori adalah kumpulan pernyataan yang saling berkaitan dan sudah dapat diterima oleh para ilmuwan. Sehingga, Teori juga bisa dipergunakan sebagai sumber ide (persoalan penelitian) dalam melakukan penelitian. Teori tersebut bisa saja hanya berlaku di suatu tempat tetapi belum tentu berlaku di tempat lain. Teori tersebut masih terus perlu diuji untuk memperoleh keberadaan teori tersebut. Misalkan, Pendapatan yang meningkat mengakibatkan pengeluaran meningkat pula. Teori ini sudah lama berlangsung diterima berbagai pihak. Tetapi, ada seorang peneliti ingin melakukan penelitian atas teori tersebut di suatu daerah yang sukunya tidak sering membelanjakan pendapatannya. Peneliti tersebut mencoba membuat penelitian dan menginterview penduduk tersebut ternyata dengan sebuah proses penelitian yang benar, peneliti tersebut menolak teori yang dikemukakan sebelumnya. Peneliti tersebut menyatakan teori tersebut tidak berlaku pada suku yang ditelitinya.

3. Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan berbagai pihak sebelumnya dapat juga dipergunakan sebagai sumber ide persoalan penelitian. Penelitian sebelumnya banyak memberikan persoalan penelitian baik sudah disimpulkan maupun masih dalam proses penyelesaian. Misalkan, sebuah penelitian sebelumnya yang mencoba meramalkan harga saham dengan menggunakan periode *earning* pendek dan panjang dimana penelitian tersebut memberikan argumentasi atau kesimpulan bahwa

semakin panjang periode estimasi harga saham semakin tinggi. Peneliti lain melakukan riset ulang dan ingin mendapatkan kebenaran argumentasi yang diberikan dalam penelitian sebelumnya. Peneliti tersebut ternyata mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian sebelumnya untuk beberapa saham dan beberapa saham lain tidak sesuai. Peneliti tersebut kemudian juga memberikan argumentasi yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

4. Supervisor atau Mentor

Sumber persoalan penelitian bisa juga diperoleh dari Professor di Kampus atau bisa disebut Supervisor atau Mentor. Mereka ini bergelut dalam penelitian untuk memecahkan persoalan yang sedang terjadi dan ingin memecahkan sebuah persoalan yang sedang dipikirkannya. Biasanya, penelitian yang dilakukannya ingin terus berkesinambungan dari satu penelitian ke penelitian berikutnya. Biasanya sudah siap dengan model dan cara pengumpulan dan pengolahan datanya. Ikut serta dalam penelitian ini bisa memberikan nuansa baru bagi peneliti. Sering juga banyak peneliti mendapatkan sumber persoalan penelitian dari para supervisor atau mentor tersebut.

5. Lainnya

Sumber lain yang dapat diperoleh peneliti diluar ketiga sumber yang diterangkan sebelumnya juga menjadi sumber ide persoalan penelitian. Keisengan seseorang juga bisa menjadi sumber ide persoalan penelitian. Keinginan untuk mencoba-coba atau mengkutak-katik sesuatu persoalan juga menjadi

sebuah sumber ide persoalan penelitian. Sekumpulan data yang menceritakan berbagai persoalan di masyarakat dapat dipergunakan sebagai sumber ide persoalan penelitian. Misalkan, data perkembangan PMA dan PMDN selama periode tertentu dimana terjadi nilai PMA selalu lebih tinggi dari PMDN. Berdasarkan data ini peneliti bisa membuat sebuah persoalan penelitian yang jawaban atas pertanyaan penelitian akan dijawab melalui proses penelitian yang dilakukan.

Sumber informasi Penelitian

Peneliti yang ingin mendapatkan informasi mengenai ide persoalan penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber. Peneliti harus menyebutkan sumber tersebut dapat penelitiannya agar pihak lain tidak ada yang merasa dirugikan dan peneliti dianggap melakukan plagiarisme. Adapun sumber informasi penelitian:

a. Pusat informasi dan Data

Sumber informasi penelitian dapat diperoleh dari pusat informasi dan data yang sedang beroperasi. Misalnya, Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Badan Pengawas Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia dan Departemen yang menghasilkan Informasi. Informasi yang diperoleh bisa didapatkan secara gratis maupun memiliki biaya. Bila peneliti hanya mencatat dari buku statistik yang dimiliki lembaga tersebut maka kelihatannya tidak akan bayar.

b. Perpustakaan

Semua pihak mengetahui bahwa perpustakaan merupakan sumber informasi bagi semua pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan data atau informasi. Perpustakaan biasanya

mempunyai informasi sedikit lengkap dari lembaga lain karena salah satu tugas dari Perpustakaan yaitu menyediakan informasi dan data. Perpustakaan biasanya mempunyai kewajiban untuk berlangganan data maupun informasi.

c. Jurnal

Jurnal adalah sebuah media yang berisikan berbagai hasil penelitian atau pengujian hipotesis atau pengembangan ilmu. Akademisi yang suka membuat penelitian sangat suka penelitiannya diketahui pihak lain baik akademisi maupun masyarakat. Jurnal sering dipergunakan oleh peneliti untuk menyebarkan hasil penelitian yang dilakukannya. Jurnal biasanya diterbitkan oleh sebuah universitas atau lembaga penelitian dan umumnya diterbitkan minimum satu kali atau dua kali setahun. Peneliti yang ingin mendapatkan teori terbaru maupun masih dalam perdebatan bisa didapat dalam jurnal. Data juga dapat diperoleh pada jurnal. Jurnal tersebut mempunyai akreditasi (A, B dan C) untuk menunjukkan kualitas tulisan yang diterbitkan jurnal tersebut. Peneliti juga harus menyebutkan sumbernya dari Jurnal tersebut.

d. Lembaga penelitian

Lembaga penelitian juga merupakan sumber ide persoalan penelitian. Lembaga tersebut selalu melakukan penelitian dan menghasilkan produk penelitian yang sangat bervariasi. Lembaga penelitian sudah biasa mengumpulkan data dan membuat penelitian untuk kepentingan lembaga tersebut maupun pihak yang membutuhkannya. Hasil penelitian yang diterbitkan telah mengalami proses yang panjang dengan diskusi

para ahlinya. Data yang diperoleh dari lembaga penelitian dapat secara gratis maupun dapat juga dengan mengeluarkan sejumlah biaya untuk mengganti biaya yang dikeluarkan lembaga tersebut dalam rangka mendapatkan data tersebut. Peneliti mempunyai kewajiban menyebutkan sumbernya ketika data dipergunakan yaitu lembaga penelitian tersebut.

e. Website

Belakangan ini berbagai pihak sangat dibantu oleh perkembangan teknologi dimana munculnya internet dan banyaknya perusahaan membuat informasi perusahaan yang bersangkutan pada Website. Website yang ada saat ini bisa saja informasi sebuah perusahaan maupun lembaga bahkan perorangan. Bahkan data mengenai kebutuhan masyarakat sudah dapat diperoleh melalui Website. Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik dan departemen pemerintah telah mempublikasikan data yang dikumpulkannya pada website lembaga tersebut. Hasil penelitian maupun informasi dari berbagai pihak dapat diperoleh melalui website tersebut. Dalam kasus website ini, peneliti harus menyebut tanggal dan jam dari informasi dan data yang diunduh. Oleh karenanya, pencarian data tidak menjadi persoalan utama pada sekarang ini karena semua tersedia tinggal kesabaran melakukan unduh pada internet. Teknologi yang berkembang saat ini memberikan kemudahan bagi peneliti maupun bagi pihak yang ingin mengambil keputusan berdasarkan data.

Daftar Pustaka

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); *Business Research Methods*; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); *Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers*; Sage Publications.

Hair, J.F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); *Research Methods for Business*; Joh Wiley & Sons.

Neuman, W. Laurence (2000); *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approachs*; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Walizer, M. H. And Paul L. Wienir (1978); *Research Methods and Analysis: Searching for Realtionships*; Harper & Row; Publishers; New York.

Zikmund, W. G.; Babin B. J.; Carr, J. C.; and Mitch Griffin (2010); *Business Research Methods*; South-Western.

Zikmund, W. G. And Barry J. Babin (2007); *Exploring Marketing Research*; 9th eds.; Thompson, South-Western.

Bab IV

Literature Review

Pendahuluan

Pada sebuah penelitian maupun penulisan disertasi, literature review merupakan sebuah aktifitas penting agar apa yang dilakukan dalam penelitian tidak berbeda dengan teori yang ada, terkecuali ingin membuat teori baru. Dalam literature review ini peneliti mencari konsep dan definisi dari variabel yang akan diteliti. Seorang peneliti yang melakukan literature review berarti melakukan pencarian atas pengertian konsep dan definisi terhadap penelitian yang sedang dilakukannya. Pemahaman atas konsep dan definisi yang dikerjakan sangat penting karena penelitiannya akan memberikan hasil yang bagus bila literature review dikerjakan dengan baik.

Teori merupakan faktor penting ketika melakukan penelitian yang sedang dikerjakan. Teori-teori yang relevan sangat penting agar penelitian tersebut bisa menjadi acuan juga dikemudian hari. Berbagai penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa teori yang dibahas tersebut bisa dikelompokkan menjadi teori besar, teori menengah (middle theory) dan teori substantif (substantive theory). Ketiga penggolongan teori akan menjadi pembahasan dalam bab ini.

Penuluran teori-teori yang dipakai menjadi sebuah pekerjaan tersendiri bagi para peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Penuluran ini bisa dilakukan terhadap Disertasi yang sudah bisa dibaca berbagai pihak dan kemudian menggunakannya bila sesuai dengan penelitian yang dilakukannya. Bahkan penelusuran teori yang sudah dipakai menjadi menarik karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada

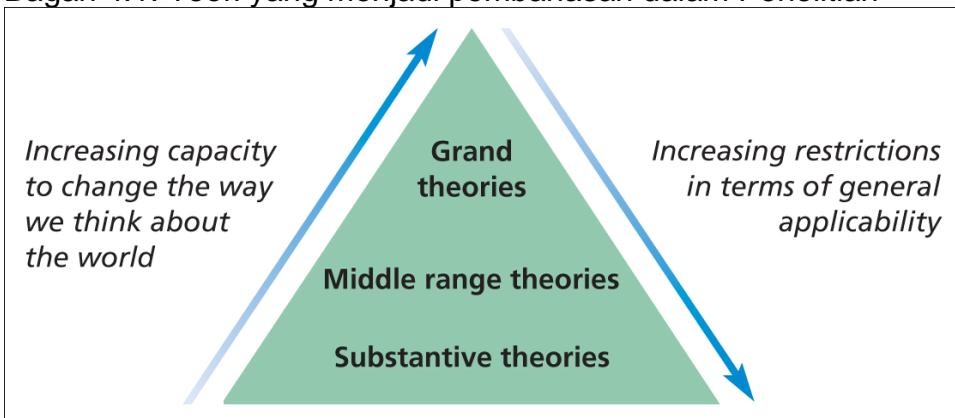
peneliti tersebut. Dengan penelusuran literature review ini peneliti akan mendapatkan nuansa lain dari penelitian yang dilakukannya.

Bab ini akan dimulai menguraikan teori pembahasan dalam penelitian dan dilanjutkan dengan sumber literature review yang dikerjakan oleh peneliti.

Teori Pembahasan

Dalam membuat penelitian, penulisan kajian teori sangat penting agar penelitian yang dilakukan bisa membangun teori baru atau mendukung teori yang sudah ada. Teori yang dibahas dalam penelitian tersebut bisa dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu: Grand Theory (Teori Besar); Teori Perantara (Middle Theory) dan Teori Substantif (Substantives Theory) seperti yang diperlihatkan pada Bagan 4.1 berikut dibawah ini. Pada Bagan 4.1 secara jelas kelihatan diuraikan bahwa arah panah dari bawah ke atas menyatakan terjadinya perubahan yang sangat mendasar dan bisa merubah dunia. Sementara arah panah dari atas kebawah (sebelah kanan) menyatakan batasan untuk semakin umum dapat diaplikasikan.

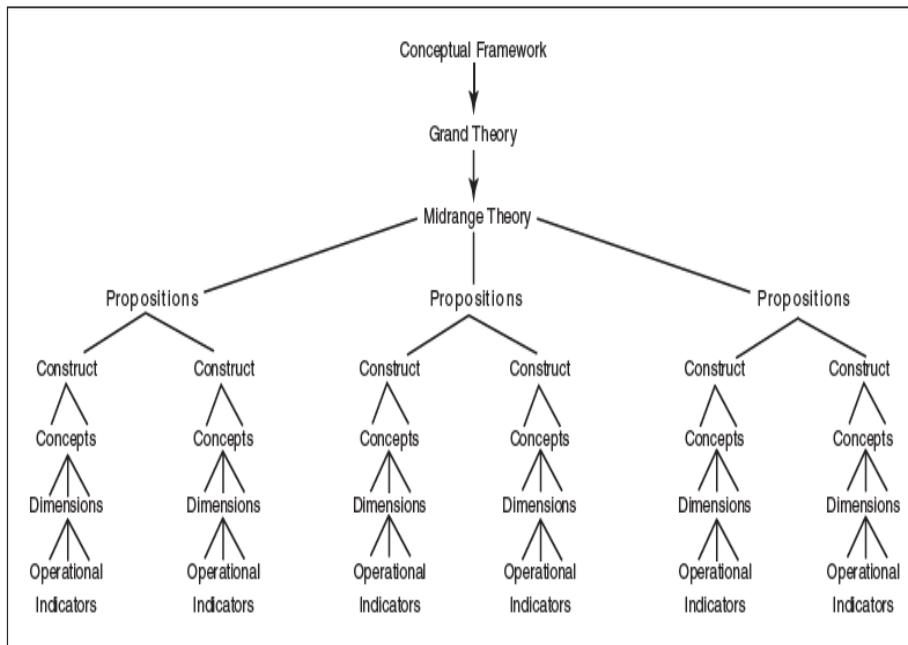
Bagan 4.1: Teori yang menjadi pembahasan dalam Penelitian



Sumber: Mark Saunders, Philip Lewis and Adrian Thomhill (2012)

Teori Besar itu umumnya tidak banyak hanya satu dua teori saja yang menggambarkan keseluruhan penelitian. Teori Perantara juga hanya lebih banyak dari teori besar karena menyangkut teori yang menyambungkan teori substantif ke teori besar. Teori substantif tersebut umumnya banyak dan jika dikaitkan dengan variable bebas, umumnya sebanyak variable bebas tersebut. Selanjutnya, ketiga teori yang digambarkan pada bagan 4.1 dapat dirinci menjadi Bagan 4.2. Secara jelas digambarkan hubungan ketiga teori tersebut.

Bagan 4.2: Kerangka Teori



Sumber: Jones and Barlett Learning

Teori Besar (Grand Theory)

Teori besar merupakan teori yang membahas topik pembahasan yang utama dalam penelitian yang dilakukan peneliti. Teori Besar

merupakan teori yang membuat perubahan dalam perkembangan teori yang ada. Teori besar ini umumnya hanya satu teori saja seperti yang diperlihatkan oleh Bagan 4.1 dan tidak mungkin menjadi beberapa teori terkecuali variabel yang diteliti tersebut menyangkut beberapa teori, tetapi sangat jarang bisa terjadi. Biasanya teori besar ini membahas variabel tidak bebas yang menjadi topik dalam model yang dibuat dalam penelitian. Tetapi, banyak pihak menyatakan teori besar ini merupakan teori yang dibahas dalam kuliah atau konsentrasi yang sedang diambil. Sering saya baca sebuah disertasi membuat teori besarnya yaitu teori strategi dan teori dasar sumberdaya (resource base theory), padahal variabel tidak bebasnya tidak membahas teori tersebut.

Teori Perantara (Middle Theory)

Teori Antara ini merupakan teori yang membahas teori-teori yang merupakan teori antara teori substantif dan teori besar (grand theory). Variabel bebas yang dibahas tidak bisa mencapai atau mempengaruhi variabel tidak bebas bila tidak melalui sebuah variabel lain yang secara kelas mempengaruhi variabel tidak bebas. Tetapi, teori ini tidak menyatakan bahwa variabel bebas tidak bisa langsung, bahkan memungkinkan adanya pengaruh langsung bila ada teorinya. Teori ini umumnya menggabungkan atau mengintegrasikan teori yang terlalu abstrak untuk dibahas dengan empirisnya. Bila diperhatikan pada bagan 4.2 di atas maka teori antara yaitu teori yang membahas variabel antara. Seperti dijelaskan pada sub-bab teori bahwa teori antara ini juga bisa memasukan teori deskriptif, dan teori penjelasan (explanatory theory) dan meramalkan teori (predictive theory).

Teori Substantif (Substantive Theory)

Dalam penelitian, teori substantif ini bisa bermacam-macam atau tidak hanya satu seperti yang digambarkan Bagan 4.1 akibat banyak variable yang dipergunakan sebagai determinan dari variable tidak bebas. Bahkan pada Bagan 4.2 secara jelas diuraikan bahwa teori substantif merupakan konsep dari beberapa variable. Banyaknya teori yang dibahas pada substantif teori dikarenakan banyaknya variabel bebas yang dipakai. Teori yang dibahas dalam teori substantif teori-teori tentang variabel bebas dan kemudian hubungan variabel bebas tersebut ke variabel antara (*intervening variable*) dan juga khususnya ke variabel tidak bebas. Teori yang membahas hubungan ini sangat perlu sekali didapatkan karena tanpa didapatkan teori ini maka model yang dibuat belum ada yang mendukung model yang sedang dikerjakan.

State-of-the-Art (SOTA)

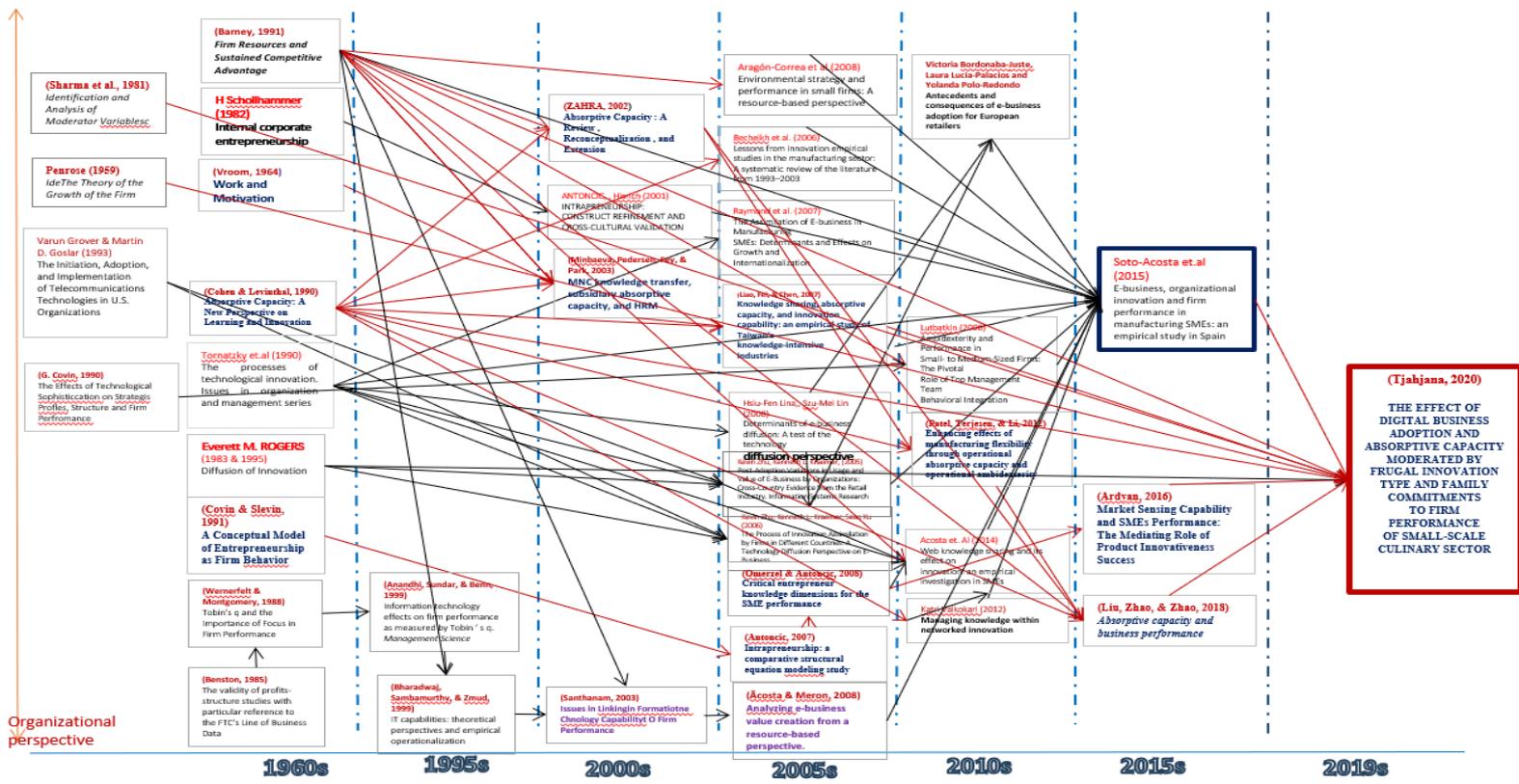
Dalam memperkokoh dukungan literatur yang dibuat oleh peneliti, peneliti dapat melakukan penelusuran terhadap penggunaan Grand Theory (teori besar) yang dimulai dengan mencari asal-usul keterkaitan teori yang dimulai dari pemahaman terhadap variabel variabel penelitian. Penelusuran dimulai dari variabel penelitian yang terkait dengan konstruk pengklasifikasian variabel yang dipergunakan dikelompokkan menjadi teori besar (*Grand Theory*), teori perantara (*middle theory*) dan teori substantif (*Substantive Theory*), yang telah dijabarkan sebelumnya diatas pada began 4.1. Penjabaran berupa penelusuran tersebut dapat dilihat pada Bagan 4.4, sehingga membentuk *State-of-the-Art* (SOTA). Pembuatan SOTA akan memakan waktu 1 sampai dengan 3 bulan bahkan bisa

lebih lama tergantung jumlah konstruk yang terlibat dalam penelitian, termasuk membaca jurnal-jurnal *International* terkait yang berjumlah puluhan hingga ratusan jurnal.

Pekerjaan pertama dilakukan yaitu membuat judul penelitian di sebelah kanan paling ujung. Judul penelitian ini sudah menjelaskan variabel yang akan diteliti. Umumnya, variabel tidak bebas merupakan variabel yang diteliti dan merupakan variabel yang menyatakan teori besar. Umumnya teori besar ini dikembangkan pada periode yang sangat sudah lama, bukan baru saja berkembang atau ditemukan para akademisi atau peneliti. Teori besar ini lalu dibuat diujung sebelah kiri, dan teori ini umumnya tidak banyak, hanya bisa satu atau dua teori yang berkenaan dengan variabel tidak bebas.

Kemudian pekerjaan selanjutnya membuat periode sasi dari judul penelitian dengan teori besar yang dipergunakan. Pembuatan periodisasi ini membantu peneliti mendapatkan jurnal atau paper yang berkenaan variabel penelitian. Untuk memudahkan penelusuran teori maka dimulai melakukan mendapatkan teori substantif setelah judul penelitian, lalu diurutkan kebelakang sesuai periodisasi yang telah dibuat. Variabel substantif ini akan terus ditelusuri tentang teori substantifnya. Jurnal terbaru didapatkan lalu mencari jurnal berikutnya dari referensi jurnal tersebut dan kemudian terus diperhatikan apa saja yang mempengaruhi teori tersebut. Pada akhirnya, peneliti akan bisa menelusuri teori yang akan dipakai setelah mendapatkan kaitan teori besar dengan teori selanjutnya. Penelusuran ini harus dilakukan supaya ketemu benang teori besar dan teori perantara serta teori substantif.

Bagan 4.4 State-of-the Art (SOTA)

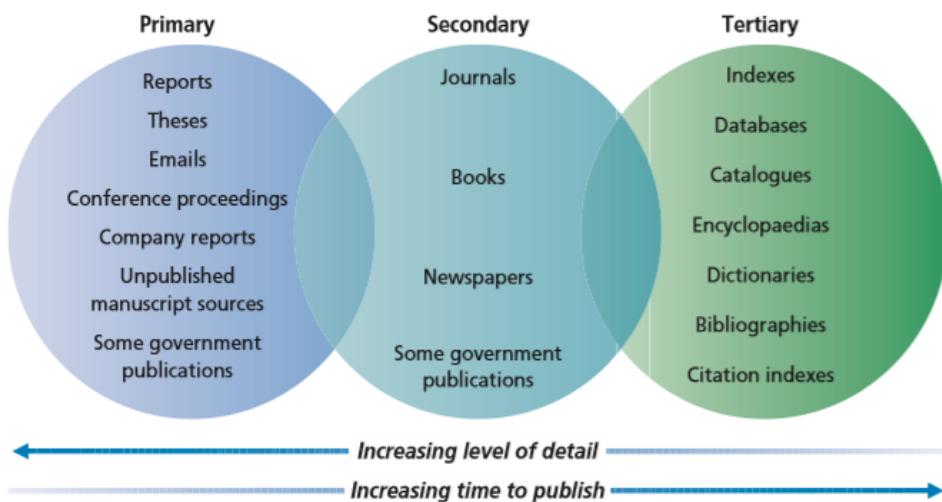


Sumber: Tjahjana (2020)

Sumber Literature Review

Sumber literature review merupakan tempat dimana para peneliti mendapatkan materi yang menjadi pembahasannya. Materi yang dicari tersebut teori dan penelitian sebelumnya. Kedua aspek ini menjadi penting bagi para peneliti untuk membuat mereka yakin terhadap penelitian yang dilakukannya. Sumber literature Review ini, menurut Saunders dkk (2012) dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yang diperlihatkan Bagan 4.3 dibawah ini.

Bagan 4.3: Sumber Literatur Review



Sumber: Sumber: Mark Saunders, Philip Lewis and Adrian Thomhill (2012)

Pada Bagan 4.3 secara jelas bahwa sumber literature dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar yaitu sumber primer, sumber kedua dan sumber ketiga. Peneliti umumnya lebih menyukai sumber pertama dan kedua, sesuai dengan kepentingan dan waktu publikasian materi tersebut.

Disertasi

Disertasi merupakan laporan penelitian yang dilakukan seseorang dalam rangka untuk mendapatkan gelar pendidikan dalam jenjang Doktor. Disertasi diajukan mahasiswa untuk direview oleh beberapa orang dalam suatu sidang ilmiah. Disertasi tersebut memuat teori baru yang sedang diajukan, pengukuran atas variabel yang sedang dilakukan dan metodologi penelitian yang dilakukannya. Teori baru yang sedang diajukan oleh peneliti umumnya penambahan satu variabel dari sekian variabel yang telah diteliti sebelumnya. Sangat menarik bagi seseorang mendapatkan literature review dari sebuah disertasi karena Disertasi juga membuat literature review.

Disertasi yang dituliskan oleh mahasiswa Doktoral bisa juga menjadi sebuah kerahasiaan sehingga tidak bisa dibaca banyak orang terkecuali hanya dibaca saja. Umumnya disertasi ini biasa dibaca orang, tetapi ada juga yang hanya bisa dibaca atau diterbitkan setelah 3 tahun berlangsung atau 5 tahun berlangsung. Dalam disertasi juga ditemukan tinjauan terhadap penelitian sebelumnya sehingga tinjauan ini akan membantu peneliti dalam melihat atau membahas topik yang sedang ditelitinya.

Jurnal

Jurnal merupakan sebuah publikasi ilmiah berisikan hasil penelitian yang dilakukan berbagai pihak. Jurnal menjadi rujukan para peneliti dalam rangka mencari konsep dan definisi, serta teori yang sedang berkembang. Jurnal biasanya diterbitkan secara berkala dan teratur bila jurnal tersebut sudah mapan. Banyak juga jurnal yang terbitnya tidak teratur dikarenakan tulisan yang masuk tidak banyak. Semakin bagus dan terkenal sebuah jurnal sehingga mempunyai reputasi yang baik maka semakin susah untuk

seseorang mempublikasikan hasil penelitiannya. Para pengelola jurnal umumnya mempunyai pikiran untuk mempublikasikan hasil penelitian terbaru dan memberikan kontribusi terbesar terhadap perkembangan ilmu. Artinya, penelitian yang dipublikasikan diharapkan mempunyai kebaruan (*novelty*) terhadap perkembangan ilmu. Biasanya, isian jurnal merupakan ringkasan dari Disertasi yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan gelar Doktor.

Kebaruan (*novelty*) dapat ditelusuri dengan mencari tahu berapa sering konstruk yang akan digunakan sering digunakan pada dunia penelitian. Selain menelusuri jumlah konstruk yang sering digunakan, dapat pula melakukan moderasi atau mediasi terhadap hubungan antara 2 (dua) konstruk yang sebelumnya belum pernah ada penelitiannya. Penentuan moderasi dan mediasi ini juga dapat dilakukan secara bersamaan yang disebut dengan Moderasi Mediasi (ModMed). Dasar penentuan melakukan moderasi atau mediasi pada teori sebelumnya dan mempunyai pemikiran ilmiah yang masuk logika atau penalaran dalam penelitian, selain rasa ingin tau lebih dalam dari peneliti terhadap dampak atau hasil sebuah moderasi atau mediasi. Sebagai contoh dibawah ini adalah tabel perbandingan jumlah keterlibatan konstruk pada jurnal-jurnal penelitian lainnya seperti pada Tabel 4.1.

Jurnal bisa dikempokkan menjadi dua kelompok besar yaitu jurnal akademik dan jurnal professional. Jurnal akademik merupakan jurnal yang berisikan hasil penelitian yang dilakukan berbagai pihak. Sementara, jurnal professional merupakan jurnal yang diterbitkan oleh praktisi yang membahas pemecahan persoalan yang dihadapi dalam praktek sehari-hari. Jurnal akademik biasanya dikelola oleh para akademisi untuk menunjukkan bahwa jurnal

tersebut merupakan jurnal ditujukan untuk perkembangan ilmu. Jurnal ini biasanya diperoleh dengan berlangganan dan pendapatan dari hasil penjualan jurnal serta subsidi dari perguruan tinggi (program studi) yang menerbitkan jurnal tersebut. Umumnya, setiap

Tabel 4.1 Jumlah keterkaitan konstruk pada penelitian sebelumnya

<i>Google Scholar</i>	ALL	2014	2015	2016	2017	2018	2019	Tanggal Periksa
<i>Frugal Innovation</i>	3.860	383	468	512	608	613	180	30 April 2019
<i>Family Commitment</i>	10.200	806	633	678	620	558	138	30 April 2019
<i>Digital Business</i>	26.700	1.640	2.300	2.730	3.500	4.420	1.270	30 April 2019
<i>Absorptive Capacity</i>	129.000	11.000	10.300	10.500	10.700	10.900	3.210	30 April 2019
<i>Innovation Type</i>	10.700	755	816	774	777	857	504	20 Agustus 2019
<i>Pebandingan Pemeriksaan terhadap topik penelitian yang relatd dan sedang naik peringkat</i>								
<i>Ambidextrity</i>	23.100	2.250	2.600	2.860	3.280	3.840	1.170	30 April 2019
<i>Transformational Leadership</i>	188.000	12.500	13.700	15.400	15.500	16.000	4.140	30 April 2019
<i>Big Data</i>	561.000	57.000	82.100	96.000	107.000	94.400	29.700	30 April 2019

Sumber: Tjahjana (2020)

program studi ingin memiliki jurnal yang diterbitkannya untuk menunjukkan besarnya program studi tersebut. Jurnal professional biasanya diterbitkan oleh berbagai profesi yang diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam menyelesaikan persoalan dalam praktek bisnis yang dilakukan. Jurnal professional ini biasanya

dapat diperoleh melalui toko penjualan buku. Umum bisa juga mendapatkan jurnal ini untuk mendapatkan pengetahuan.

Laporan Penelitian

Laporan penelitian merupakan publikasi atas penelitian yang dilakukan oleh satu kelompok peneliti atau kerjasama berbagai pihak. Laporan penelitian juga harus memasukkan teori-teori yang dipakai dalam melakukan penelitian. Bahkan Laporan Penelitian lebih banyak kepada penyelesaian persoalan yang sedang dihadapi. Laporan Penelitian juga sering menggunakan literature review yang dilakukan oleh Disertasi maupun jurnal yang sudah dipublikasikan. Laporan penelitian dikarenakan adanya permintaan dari satu lembaga tentang adanya persoalan yang dihadapi dan ingin didapatkan bagaimana pemecahannya. Penelitian tersebut bisa juga hanya mencari persoalan apa yang sedang dihadapi masyarakat sehingga berbagai pihak ingin tahu dan sekalian untuk mendapatkan pemecahannya.

Manuscript Tidak Dipublikasikan

Salah satu sumber yang sangat penting untuk dibaca karena sumber ini merupakan sumber yang kemungkinan sangat rahasia atau tidak perlu banyak diketahui berbagai pihak. Akibat tidak dipublikasikan kemungkinan hasilnya agak berbeda dari penelitian sebelumnya. Literatur reviewnya pasti sangat baik sehingga kemungkinan hasil yang diperoleh tidak sesuai sehingga tidak perlu dipublikasikan. Sangat menarik membacanya untuk kepentingan penelitian agar penelitian yang dilakukan bisa lebih bagus dan terarah.

Buku Teks

Buku teks adalah buku yang dipublikasikan dalam rangka kebutuhan mahasiswa tentang satu mata kuliah yang diambil. Buku teks ini disusun oleh dosen yang berpengalaman dalam bidangnya misalnya, metode riset seperti buku ini, keuangan perusahaan, akuntansi, manajemen dan sebagainya. Buku Teks disusun oleh akademisi dalam rangka membantu mahasiswa untuk mendalami persoalan atau topic pembahasan. Jika mahasiswa kurang paham terhadap topik yang dibahas atau tidak datang kuliah pada saat topik dibahas maka dapat membaca buku teks untuk bisa memahaminya. Buku teks disusun tidak sedalam dari Disertasi atau jurnal, bahkan buku teks merupakan ringkasan dari disertasi atau jurnal yang dibuat sedemikian rupa sehingga para pembaca bisa memahami topik yang sedang dibahasnya. Penulis memperhatikan bahwa buku teks sangat banyak topik bahasannya sehingga tidak mungkin semua topik bahasan mempunyai kualitas yang sama. Bila penulis buku teks sangat kuat dalam beberapa topik maka bahasan topik tersebut akan lebih banyak uraiannya yang ditunjukkan jumlah halaman pada topik tersebut. Demikian juga, topik yang bahasannya sangat ringkas maka penulis buku teks tersebut kelihatan akan menjelaskan topik tersebut tidak sedalam pada topik yang sangat dikuasainya. Bila peneliti menggunakan buku sebagai sumber literatur reviewnya dikarenakan tidak menemukan jurnal asli yang membahas topik yang sedang ditelitinya.

Publikasi Pemerintah

Pemerintah seringkali bahkan selalu menerbitkan hasil penelitiannya dan juga metode baru yang akan dipergunakan.

Misalnya, Badan Pusat Statistik selalu mempublikasikan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis suatu topik yang baru atau sedang diperbincangkan berbagai pihak. Publikasi Pemerintah ini biasanya dilengkapi satu bab tentang literatur review dan juga penelitian sebelumnya. Literatur review yang dituliskan sangat lengkap dan dalam karena menyangkut diskusi yang cukup untuk keperluan dalam mengambil sebuah kebijakan. Peneliti sangat baik membaca literatur reviewnya untuk menambah wawasan serta kedalaman penelitian yang sedang dilakukan. Pengetahuan literatur review yang sangat dalam dan mendasar sangat diperlukan dalam sebuah penelitian.

Pemahaman peneliti terhadap literature review sangat membantu dalam membuat penelitian sehingga pemecahan persoalan penelitian dapat dilaksanakan.

Daftar Pustaka

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); *Business Research Methods*; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Tjahjana, David (2020); *Pengaruh Adopsi Digital Business Dan Kapasitas Daya Serap Yang Dimoderasi Tipe Inovasi Frugal Dan Komitmen Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Kuliner Berskala Kecil*; Disertasi Doktor Manajemen di Universitas Binus yang tidak dipublikasikan.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); *Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers*; Sage Publications.

Hair, J.F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); *Research Methods for Business*; Joh Wiley & Sons.

Mark Saunders, Philip Lewis and Adrian Thomhill (2012); *Research Methods for Busines Students*; 6th Eds; Pearson.

Neuman, W. Laurence (2000); *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approachs*; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Walizer, M. H. And Paul L. Wienir (1978); *Research Methods and Analysis: Searching for Realtionships*; Harper & Row; Publishers; New York.

Bab V **Pemodelan²**

Pendahuluan

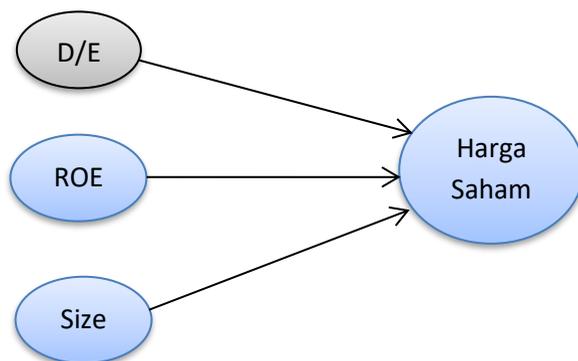
Para pihak sering menemukan persoalan ketika membangun sebuah model yang sesuai dengan fakta sehari-hari dan teori yang berlaku. Banyak juga yang sedang meneliti atau membuat paper untuk kepentingan tugas akhir kuliah sangat rumit untuk membuat model yang sedang ditelitinya. Model yang diinginkan sering juga dipergunakan untuk meramalkan fenomena yang sedang dihadapi, bahkan keterkaitan peubah tersebut diperlihatkan model tersebut. Bahkan Pindyck dan Rubinfeld (1998) menyatakan sekali sebuah model dibentuk dan memasukkan datanya maka analisis sensitivitas dapat dikerjakan untuk mempelajari karakteristik model serta hasilnya yang harus dilakukan melalui kebijakan.

Model

Model tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu model tanpa matematika dan model dengan persamaan matematik. Penggabungan kedua model sangat menarik bagi peneliti yang sedang mempelajarinya karena memudahkan untuk memahami model tersebut. Model tanpa matematika umumnya model yang hanya membuat gambar atau *flow chart* tetapi ada anak panah yang menunjukkan arahnya sehingga diketahui model tersebut. Pembuatan anak panah sangat penting karena arah panah

² Materi ini diambil dari satu Bab dari buku yang akan terbit, Adler H. Manurung (2019); Model dan Estimasi dalam Riset Manajemen dan Keuangan; PT Adler Manurung Press.

menentukan variable yang sedang dikerjakan serta konsep dari variable tersebut. Sebagai contoh dapat diperhatikan gambar berikut:



Pada gambar diatas kelihatan model yang sangat sederhana yaitu peubah harga saham dipengaruhi oleh D/E, ROE dan Size. Model tersebut bisa juga dibuat lebih kompleks yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya atau pada Bab 14.

Lilien dkk (1992) menyatakan model matematika yaitu

Mathematical models use symbols to denote marketing variables and express their relationships as equation or inequalities.

Sementara Giordano dkk (2014) menyatakan bahwa:

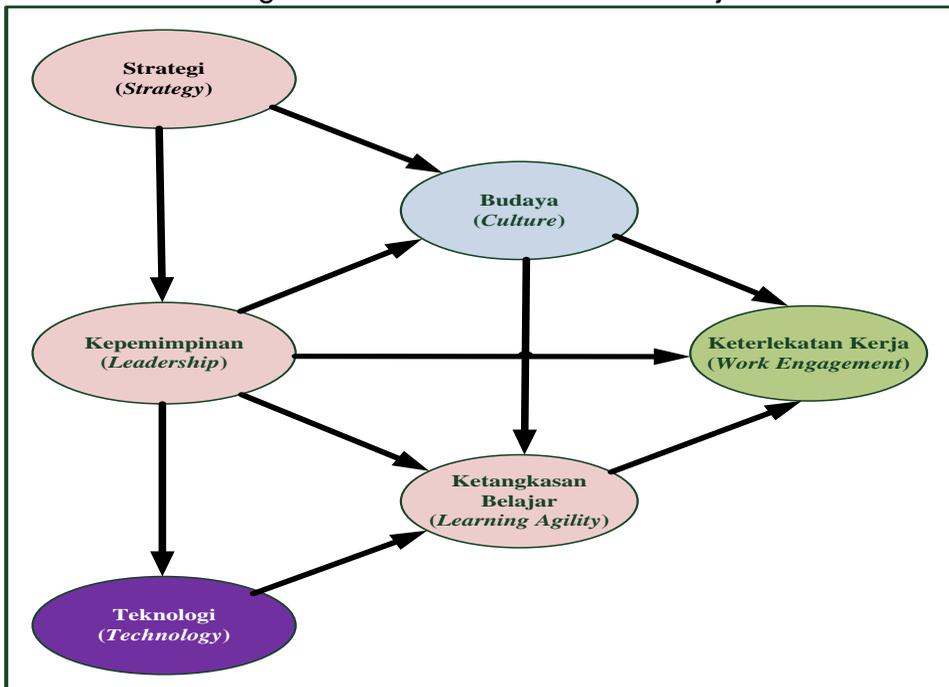
A mathematical model is an idealization of the real-world phenomenon and never a completely accurate representation.

Berdasarkan konsep yang diuraikan sebelumnya maka model matematik yaitu pernyataan yang dinyatakan dalam bentuk matematis mengenai hubungan fenomena ekonomi termasuk fenomena keuangan dan hubungan tersebut bisa diuji dengan metode statistik. Model matematis tersebut juga bisa menjelaskan

hipotesis yang akan dilakukan untuk bisa menjelaskan hubungan fenomena keuangan tersebut.

Saputra (2018) melakukan penelitian tentang keterlekatan kerja (work Engagement) sebagai variable tidak bebas dipengaruhi variable bebas Strategi, kepemimpinan dan teknologi. Ketiga variabel bebas tersebut melalui variable antara yaitu variable budaya (culture) dan ketangkasan belajar (learning agility), yang diperlihatkan pada Bagan dibawah ini.

Bagan 5.1: Model Keterlekatan Kerja

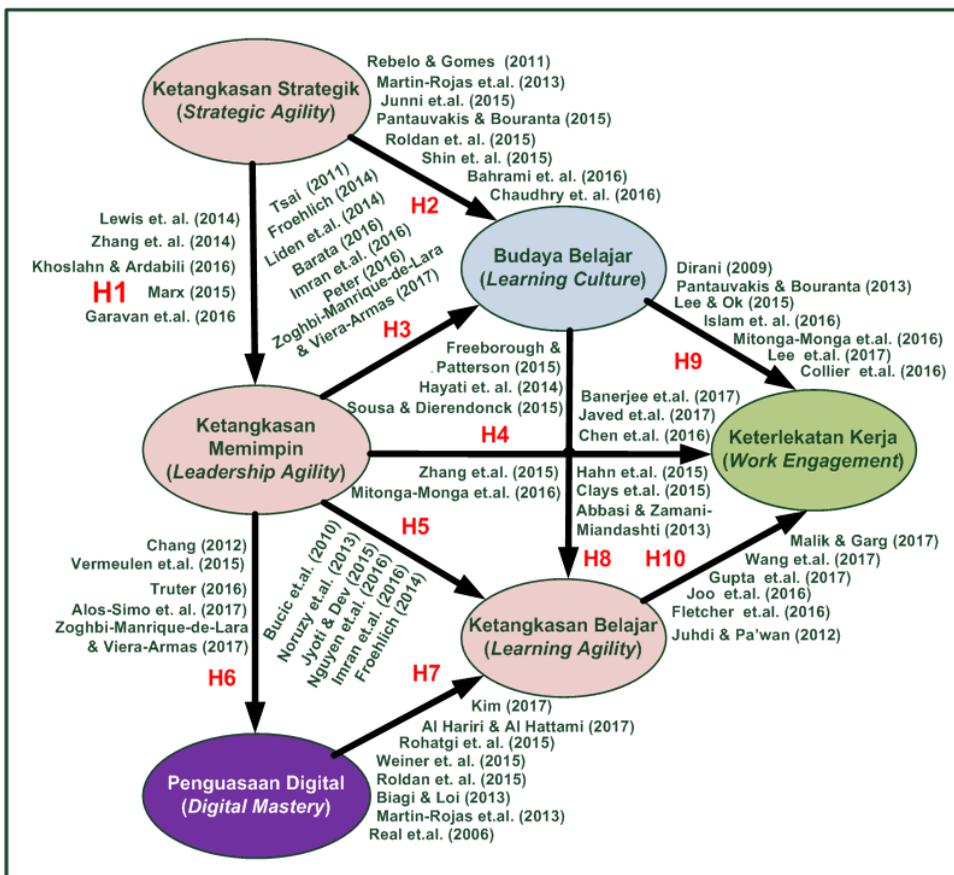


Sumber: Saputra (2018)

Bagan 5.1 sering disebut sebuah model dalam bentuk gambar yang diperlihatkan variable dalam bentuk elips dan ada anak panah. Semuanya menuju variabel tidak bebas keterlekatan kerja.

Selanjutnya, model tersebut dicari literature reviewnya dari berbagai sumber dan termasuk penelitian sebelumnya maka hasilnya sebagai berikut:

Bagan 5.2: Model Penelitian Keterlekatannya kerja



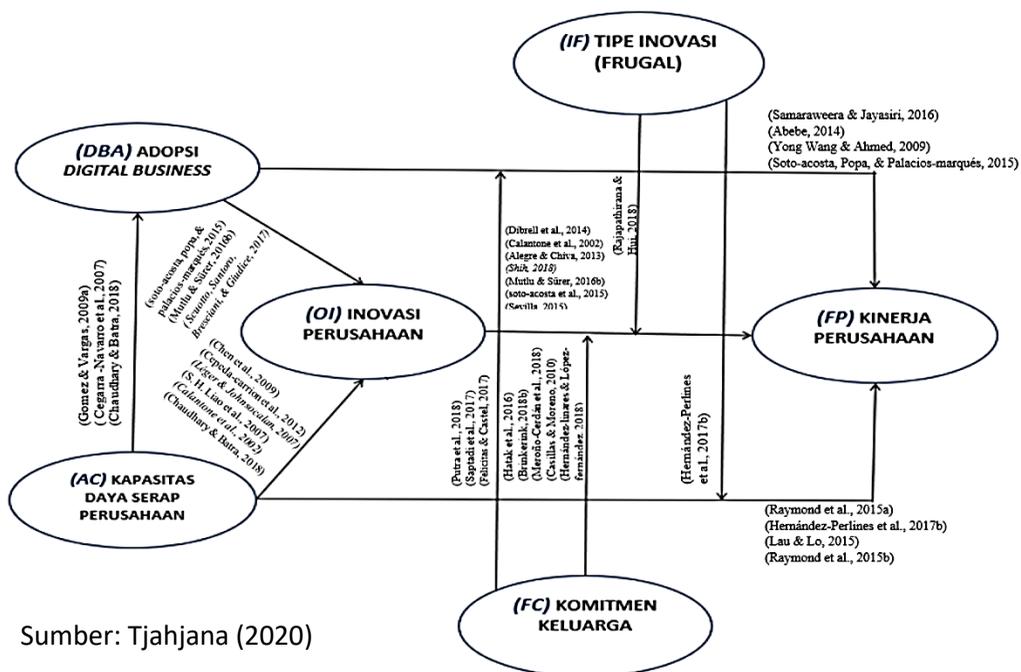
Sumber: Saputra (2018)

Pada Bagan 5.2 diatas terlihat juga tentang hipotesanya dan penelitian sebelumnya.

Banyak peneliti terutama yang pemula bertanya bagaimana memulai membuat model agar bisa dipahami. Membuat model seperti Bagan 5.1 dimulai dari sebelah kanan dengan menentukan variabel tidak bebas yang menjadi topik penulisan atau pembahasan penelitian. Selanjutnya ditarik kekiri membuat variabel yang

mempengaruhinya dimana variabel ini bisa variabel bebas dan variabel antara (*Intervening Variable*). Pertama sekali, buat variabel bebas paling sebelah kiri jika ada ingin membuat ada variabel antara. Bila sudah dibuat variabel bebas maka selanjutnya membuat variabel antara (*Intervening Variable*). Adapun konsep variabel antara yaitu variabel tidak bebas yang dipengaruhi variabel bebas dan juga mempengaruhi variabel tidak bebas lainnya. Pada Bagan 5.3, Inovasi perusahaan merupakan variabel antara.

Bagan 5.3 Model Penelitian Kinerja Perusahaan



Sumber: Tjahjana (2020)

Selanjutnya, baru membuat variabel pengendali dan variabel moderasi. Variabel pengendali harus mempengaruhi variabel tidak bebas tetapi tidak harus sejajar dengan variabel bebas, sebaiknya lebih dekat dengan variabel tidak bebas. Variabel Moderasi adalah

variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan atau korelasi atau pengaruh variabel tidak bebas dengan variabel tidak bebas. Variabel moderasi ini sebaiknya variabel boneka supaya bisa memperlihatkan hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas diperkuat atau diperlemah. Terakhir, peneliti membuat arah panah dari kiri ke kanan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas.

Buku ini paling banyak menjelaskan atau penekanannya pada permodelan dengan menggunakan matematis, karena sering model ini menjadi acuan dan melihat bagaimana seseorang dapat memahami yang dibuatnya. Tetapi pemodelan dengan matematis dapat dilakukan dengan dua cara dalam rangka memudahkan membuatnya yaitu dengan membuat gambar dan membuat model matematikanya. Salah satu bentuk model matematika yaitu:

$$R_{bbca} = 0.958 + 0.873 R_m \quad (5.1)$$

Persamaan (5.1) menjelaskan bahwa tingkat pengembalian saham BBKA yang dipengaruhi tingkat pengembalian pasar. Adapun intersep sebesar 0.958 dan slope atau lebih dikenal dalam keuangan Beta dengan nilai 0.873. Jika tingkat pengembalian saham naik 1% maka kenaikan tingkat pengembalian saham BBKA sebesar 0,873%.

Model matematika lain dapat ditulis sebagai berikut:

Model Linier sederhana:

$$E(R_{i,t}) = a_0 + b_1 R_{m,i,t} + \varepsilon_t$$

Model Linier Berganda:

$$E(R_{i,t}) = a_0 + b_1 R_{m,i,t} + b_2 Size_{i,t} + b_3 DE_{i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Model persamaan simultan:

$$E(R_{i,t}) = a_0 + b_1 Rm_{i,t} + b_2 DE_{i,t} + b_3 Size_{i,t} + \varepsilon_t$$

$$DE_{i,t} = c_0 + d_1 Tang_{i,t} + d_2 RD_{i,t} + \xi_t$$

$$EV = ME + DE * Size$$

Pindyck dan Rubinfeld (1998) mengklasifikasikan model yang dapat dipergunakan untuk peramalan dan analisis kebijakan yaitu:

Model Runtun Waktu (Time-Series Models)

Model ini diciptakan hanya dipergunakan untuk meramalkan saja dan tidak memandang hubungan sebab akibat atau kausalitasnya, karena tidak mengetahui hubungan tersebut walaupun sebenarnya bila dicari. Umumnya menggunakan data deret waktu yang melihat pertumbuhan dengan situasi yang sangat pendek, misalkan satu bulan ke depan atau tiga bulan ke depan. Salah satu peubah yang sering dibuat dalam model ini yaitu perubahan tingkat bunga dalam jangka pendek. Model ini sering dikenal dengan model kecendrungan (trend) dan menggunakan data runtun waktu dengan berbagai variable, misalnya model tingkat bunga yang dipengaruhi inflasi. Kedua variabel ini merupakan data runtun waktu, terkecuali penelitiannya menggunakan daerah atau negara sehingga terjadi data cross-section.

Model Regresi Sederhana

Pada model ini sudah mulai mengkaitkan suatu peubah dipengaruhi oleh peubah lain tidak seperti pada model runtun waktu. Bahkan dengan model ini sudah melihat arah dari pengaruh peubah yang dimasukkan dalam model, tetapi peubah yang mempengaruhi

peubah tersebut hanya masih satu peubah. Tetapi tidak semua peubah bisa mempengaruhi sebuah peubah dan harus melihat fenomena dan teori yang berlaku. Hal ini bisa dilihat semua angka statistik bila dihitung korelasinya akan mempunyai korelasi. Adapun model yang sering dilihat dengan model ini yaitu model pasar (market model), tingkat pengembalian pasar mempengaruhi oleh tingkat pengembalian saham, tingkat bunga dipengaruhi jumlah uang beredar atau inflasi. Dalam menganalisis bisa menggunakan data deret berkala atau data cross-section. Adapun modelnya sebagai berikut:

$$E(R_i) = \gamma_0 + \gamma_1 * \beta_i + \varepsilon_i$$

dan

$$E(R_t) = \alpha + \beta * R_{m,t} + \varepsilon_t$$

Model Regresi Berganda

Model ini menjelaskan bahwa sebuah peubah dipengaruhi oleh beberapa peubah. Tetapi, pemilihan peubah juga sangat perlu karena harus yang sangat mempengaruhi agar model yang dibuat dapat menjawab teori dan merupakan fenomena yang terjadi. Ketika melakukan menguji model tersebut maka antar peubah yang mempengaruhi dianggap harus bebas dari hubungan (tidak berkorelasi atau sering disebut tidak memiliki multicollinearity). Adapun modelnya sebagai berikut:

$$E(R_i) = \gamma_0 + \gamma_1 * \beta_i + \gamma_2 * DER_i + \varepsilon_i$$

dan

$$E(R_t) = \alpha + \beta_1 * R_{m,t} + \beta_2 * Kurs_t + \varepsilon_t$$

Kedua model sering dijumpai pada berbagai penelitian yang dilakukan untuk kepentingan peneliti.

Model Dinamis

Seringkali akademisi atau para peneliti dalam membuat model memasukkan variabel masa lalu sebagai variabel yang turut berpengaruh dalam model yang dibuat. Sebagai contoh, ketika membuat model persediaan maka persediaan sebelumnya ikut diperhitungkan bukan saja pembelian persediaan pada tahun yang bersangkutan. Model dinamis merupakan sebuah model yang model tersebut juga menggunakan tenggang waktu (lag time) sebagai variabel bebasnya. Adapun model dinamis yang dikemukakan Pindyck dan Rubinfeld (1998) untuk persediaan (I_t) sebagai berikut:

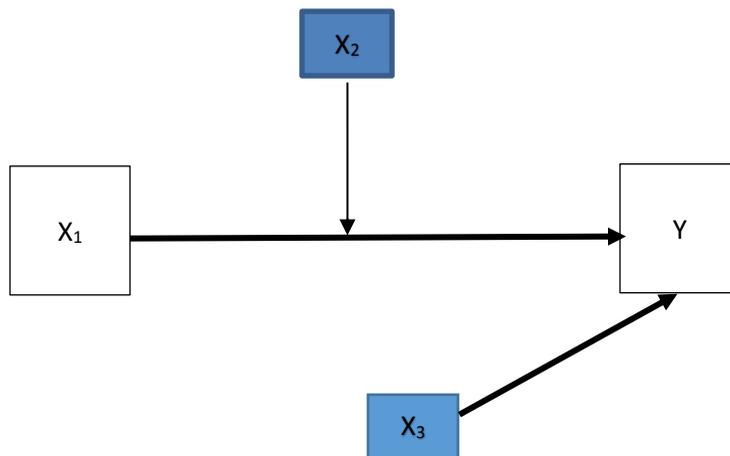
$$I_t = 2,420 + 0,378 * \Delta(GDP_t - C_t) + 0,756 * I_{t-1}$$

Kedua variabel bebas mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel tidak bebas (I_t).

Moderating and Control Variable³

Seringkali dalam penelitian membuat model yang memasukkan *moderating* dan *control variable* seperti diperlihatkan dalam Grafik dibawah ini. Pada Grafik dibawah ini diperlihatkan model leverage (X_1) mempengaruhi Y (Kinerja keuangan perusahaan). Y dianggap sebagai *dependent variable* dan X_1 sebagai *independent Variable*. Ternyata model *leverage variable* mempengaruhi kinerja perusahaan di moderating variabel (X_2) dan X_3 *Control Variable*.

³ Ditulis oleh Prof. Dr. Adler H. Manurung berdasarkan berbagai sumber dan telah diedarkan ke berbagai mahasiswa doktoral untuk menjawab pertanyaan mahasiswa.



Variabel X_2 sebagai variabel moderating yaitu inovasi yang dilakukan perusahaan. Variabel moderating ini menguatkan hubungan X_1 dengan Y . Sementara X_3 dalam model tersebut dapat dikatakan dengan variabel pengendali dan bisa dipakai yaitu variabel pemegang saham pengendali atau ultimate shareholder.

Moderating Variable

Dalam sebuah penelitian bisa saja ada sebuah variabel yang memoderasi variabel bebas kepada variabel tidak bebas. Variabel Moderating yaitu variabel yang memperkuat / memperlemah hubungan variabel bebas dan variabel tidak bebas. Seperti terlihat pada gambar diatas bahwa variabel X_2 merupakan variabel moderating terhadap hubungan variabel X_1 dengan variabel Y . Oleh karenanya, pemilihan variabel moderating sangat penting dan perlu dipikirkan secara kritis dan tidak sembarangan memasukkan variabel tersebut.

X_2 sebagai penguat hubungan antara variabel bebas dan variabel tidak bebas maka variabel tersebut tidak bisa berdiri sendiri di dalam

model, tetapi menjadi penambah bagi variabel bebas X_1 . Sehingga variabel penguat atau penambah bagi variabel bebas maka variabel X_2 harus lengket pada variabel X_1 . Bila menjadi penambah maka variabel baru muncul yaitu variabel perkalian antara variabel X_1 dan X_2 dan koefisien ini menjadi penambah pengaruhnya kepada variabel tidak bebas.

Adapun model untuk adanya sebuah variabel sebagai variabel moderating yaitu:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_1 * X_2 + e \quad (5.2)$$

Pada persamaan (5.2) terlihat secara jelas bahwa X_2 menjadi penguat pada Variabel X_1 atas hubungan terhadap variabel Y . Tetapi, X_2 juga harus variabel bebas pada model tersebut. Variabel moderating ini sering juga disebut *variabel contingency*.

Bila dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien model maka akan terjadi beberapa alternatif yang diperlihatkan oleh tabel berikut dibawah ini.

No	Hasil Uji	Jenis Moderasi
1.	a_2 not significant a_3 significant	Moderasi Murni (<i>Pure Moderator</i>)
2	a_2 significant a_3 significant	Moderasi Semu (<i>Quasi Moderator</i>). Quasi moderasi merupakan variabel yang memoderasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang sekaligus menjadi variabel independen.
3.	a_2 significant a_3 not significant	Prediktor Moderasi (<i>Predictor Moderasi Variabel</i>). Artinya variabel moderasi ini hanya berperanan sebagai variabel prediktor (independen) dalam model hubungan yang dibentuk

4.	a ₂ not significant a ₃ not significant	Moderasi Potensial (<i>Homologiser Moderator</i>). Artinya variabel tersebut potensial menjadi variabel moderasi.
----	--	---

Beberapa persamaan regresi tentang moderasi adalah sebagai berikut:

$$(1) y = a + bx$$

$$(2) y = a + \beta_1x + \beta_2z$$

$$(3) y = a + \beta_1x + \beta_2z + \beta_3 xz$$

Jika hasil uji persamaan 2 dan 3 diatas tidak berbeda secara signifikan (yaitu, $\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 = 0$), z adalah bukan variabel moderator tetapi hanya *variabel prediktor independen (Predictor Moderation)*. Dalam pengujian persamaan, z menjadi variabel *Pure Moderation*, persamaan 1 dan 2 tidak boleh berbeda tetapi harus berbeda dari persamaan 3 (mis., $\beta_2 = 0$; $\beta_3 \neq 0$). Salah satu syarat agar z dapat diklasifikasikan sebagai *Quasi Moderation*, persamaan 1, 2, dan 3 harus berbeda satu sama lain (mis., $\beta_2 \neq 0$; $\beta_3 \neq 0$). Apabila terdapat kondisi $\beta_2 = 0$; $\beta_3 = 0$ pada uji persamaan, maka z disebut moderasi potensial (*Homologiser Moderator*) (Sharma et al., 1981).

Peubah Pengendali

Satu variabel lain yang sangat penting dalam sebuah model dan perlu sangat hati-hati membuatnya dalam model bahkan estimasi variabelnya juga perlu dilakukan dengan seksama yaitu *Controll variable*. Variabel ini dinyatakan variabel yang dikendalikan yang mengakibatkan variabel lain tidak bisa mempengaruhi hubungan

variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Adapun modelnya sebagai berikut⁴:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_1 * X_2 + a_4X_3 + e \quad (5.3)$$

Karena X_3 sebagai variabel pengendali (*controll variable*) maka variabel X_3 dan e saling berhubungan sehingga a_4 merupakan biased estimator (penduga yang tidak bias atau bagus). Oleh karenanya, perlu dibuat estimator variabel pengendali yang tidak bias. Hal itu dapat dilakukan dengan membuat model e dengan X_3 yaitu:

$$e = \gamma_0 + \gamma_1X_3 + v \quad (5.4)$$

Oleh karenanya persamaan (5.4) disubsitusikan ke persamaan (5.3) maka persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_1 * X_2 + a_4X_3 + (\gamma_0 + \gamma_1X_3 + v)$$

$$Y = (a_0 + \gamma_0) + a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_1 * X_2 + (a_4 + \gamma_1)X_3 + v \quad (5.5)$$

Pada persamaan (5.5) terlihat model yang lebih memperlihatkan kesalahan v sudah lebih kecil dari kesalahan e pada persamaan (5.3). Adapun $a_4 + \gamma_1$ menjadi koefisien untuk variabel pengendali. Akibatnya koefisien interseptnya juga berubah menjadi $a_0 + \gamma_0$ atau lebih besar (kecil) dari a_0 tergantung estimasi γ_0 . Oleh karenanya, ketika membuat modelnya harus disesuaikan tidak bisa langsung seperti pada persamaan (5.3) tetapi harus persamaan (5.5).

Kriteria Pemilihan Model

⁴ Juga dimasukkan variabel moderating untuk menyesuaikan dengan Bagan yang diperkenalkan.

Selalu menjadi bahan diskusi tentang pemilihan model yang dipergunakan dari sekian banyak model yang tersedia. Seperti kita ketahui bahwa data asli merupakan hasil jumlah dari data estimasi dan kesalahan, dengan rumusan sebagai berikut:

$$\text{Data} = \text{Model} + \text{Error} \quad (5.6)$$

Bila Persamaan (5.6) di rubah menjadi sebagai berikut:

$$\text{Error} = \text{Data} - \text{Model} \quad (5.7)$$

Sehingga persamaan (5.7) menyatakan kesalahan merupakan data aslinya dikurangi data estimasi yang dilakukan dengan model. Semakin kecil Error ini maka estimasi semakin mendekati data aslinya. Oleh karenanya, model yang terbaik harus memberikan kesalahan yang terkecil. Adapun rumusan yang dipakai yaitu:

$$MSE = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (y_i - \hat{y}_i)^2}{n-1}} \quad (5.8)$$

dimana

y = data asli

\hat{y} = data estimasi

n = jumlah observasi

Dengan adanya rumusan (5.8), maka peneliti dapat memilih satu model dari beberapa model yang sedang dicobanya. MSE (Mean Square Error) yang terkecil merupakan jawaban model yang dipakai oleh peneliti.

Kriteria pemilihan model yang dipergunakan cukup banyak bila dipelajari dari buku teks statistic, tetapi pendekatan yang diuraikan sebelumnya sudah cukup baik.

Daftar Pustaka

Burnham, K. P and D. R. Anderson (2002); Model Selection and Multimodel Inference; 2nd eds Springer-Verlag New York, Inc.

Tjahjana, David (2020); Pengaruh Adopsi Digital Business Dan Kapasitas Daya Serap Yang Dimoderasi Tipe Inovasi Frugal Dan Komitmen Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Kuliner Berskala Kecil; Disertasi Doktor Manajemen di Universitas Binus yang tidak dipublikasikan.

Giordano, F. R.; Fox, W. P. and S. B. Horton (2014), A First Course in Mathematical Modelling; Brooks Cole

Granger, C. W. J (1990); Modelling Economic Series: Advanced Tests in Econometrics; Oxford University Press.

Hansen, Bruce E (2018); Econometrics; University of Wisconsin

Hendry, David F. (1997); Dynamic Econometrics; Oxford University Press.

Intriligator, M.; Bodkin, R. and Cheng Hsuao (1996); Econometric Models, Techniques and Applications; 2nd eds, Prentice-Hall International, Inc.

Leeb, H. and B.M. Potscher (2005); Model Selection and inference: Facts and Fiction; Econometric Theory, Vol 21, pp. 21 – 59.

Lilien, G. L; Kotler, P. and K. Sridhar Moorthy (1992); Marketing Models; Prentice Hall Inc.

Manurung, Adler H. (2019), Model dan Estimasi dalam Riset Manajemen dan Keuangan, PT Adler Manurung Press

Pindyck, Robert S. and D. L. Rubinfeld (1998); Econometric Models and Economic Forecasts; McGraw Hill.

Saputra, N (2018); Analisis Keterlekatan Kerja dan Ketangkas Belajar Sumber Daya Manajerial pada Industri Sawit Indonesia;

Disertasi Doktor Manajemen di Universitas Binus yang tidak dipublikasikan.

Sharma, S., Durand, R. M., & Gur-arie, O. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. 18(3), 291–300.

Bab VI

Rancangan Penelitian

Pendahuluan

Setelah membahas persoalan penelitian yang akan dikerjakan maka pemikiran selanjutnya melakukan rancangan penelitian. Aktifitas rancangan penelitian menjadi aspek penting dikarenakan dengan rancangan penelitian ini merupakan refleksi dari persoalan penelitian yang sedang kita kerjakan. Oleh karenanya, peneliti harus membuat rancangan penelitian yang sangat baik untuk kebutuhan penelitian tersebut. Hasil penelitian yang bagus merupakan hasil dari rancangan penelitian yang bagus pula.

Rancangan penelitian ini sangat tergantung kepada persoalan yang sedang dihadapi, sehingga rancangan penelitian yang baik harus memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- a. Memperhatikan persoalan penelitian yang akan dikerjakan
- b. Memperhatikan kompleksitas persoalan yang akan diteliti
- c. Memperhatikan waktu penelitian yang akan dilakukan
- d. Memperhatikan unit analisis yang akan dilakukan termasuk sebaran dari unit analisis tersebut
- e. Memperhatikan bentuk pengolahan data di kemudian hari
- f. Memperhatikan biaya yang digunakan atau dipersiapkan peneliti maupun pendana penelitian tersebut.
- g. Memperhatikan analisis lanjut yang akan dilakukan.

Dengan diketahuinya hal-hal yang harus dipenuhi dalam membuat rancangan penelitian maka para peneliti bisa membuat penelitian yang sesuai untuk memenuhi tujuan penelitian atau hasil yang

diinginkan. Bila penelitian tersebut menguji teori yang ada maka harus memahami teori tersebut, terkecuali mau menimbulkan sebuah teori dengan melakukan observasi seperti yang diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

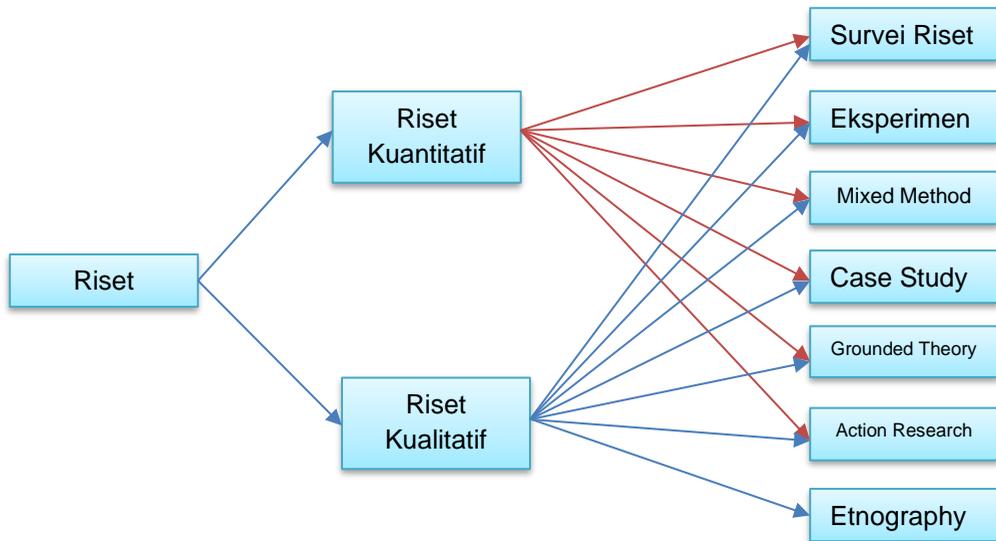
Jenis-Jenis Rancangan Penelitian

Seperti diuraikan dalam uraian sebelumnya rancangan penelitian dibuat dalam rangka untuk mendapatkan data penelitian sehingga bisa menghasilkan teori yang benar. Penelitian yang dilakukan para peneliti umumnya dikelompok ke dalam dua kelompok besar yaitu Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang dari awal sudah dirancang menghasilkan data dalam bentuk kuantitatif dimana data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Sementara penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dalam bentuk kualitatif dan dipresentasikan dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif ditransformasikan menjadi kuantitatif dengan metode. Adapun jenis rancangan penelitian sebagai berikut:

1. Survei Riset
2. Rancangan Eksperimen
3. Ethnography
4. Case Study
5. Grounded Theory
6. Action Research
7. Metode Campuran (Mixed Methods).

Berdasarkan dua jenis penelitian tersebut maka ketujuh rancangan penelitian tersebut dapat diperhatikan pada Bagan 6.1 dibawah ini.

Bagan 6.1: Jenis Rancangan Penelitian



Selanjutnya akan diuraikan satu persatu dari jenis rancangan penelitian yang disebutkan sebelumnya.

Survei Riset (*Research Survei*)

Survei Riset merupakan sebuah metode rancangan penelitian yang sering dilakukan berbagai pihak untuk mendapatkan data yang diinginkannya. Hampir semua pihak ketika berbicara penelitian maka dikepalanya pasti dengan metode Survei Riset. Rancangan penelitian ini akan mendapatkan data dari responden dengan menyampaikan daftar pertanyaan atau kuesioner kepada responden. Survei riset ini sebuah rancangan penelitian melakukan sebuah proses dari merancang kuesioner untuk mendapatkan data, memilih sampel yang akan ditanyakan untuk mendapatkan data dan mengolah serta menganalisisnya untuk mendapatkan hasil yang

menjadi tujuan penelitian. Kuesioner yang akan ditanyakan kepada responden akan diuraikan dalam satu bab berikutnya. Dalam rancangan penelitian ini, peneliti akan memilih sampel penelitian dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Setelah sampel yang dipilih dengan metode yang sesuai maka peneliti merancang bagaimana mendapatkan data tersebut. Tehnik pemilihan sampel dari populasi akan diuraikan dalam satu bab berikut. Rancangan penelitian dianggap melakukan penelitian dengan sampel yang kecil tetapi bisa mendapatkan hasil yang bisa menyatakan populasinya.

Rancangan Eksperimen

Rancangan Eksperimen sebuah bentuk rancangan penelitian yang ingin mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Rancangan eksperimen diperkenalkan oleh Ronald Fisher pada tahun 1935 ketika menerbitkan bukunya berjudul "The Design Eksperimen." Ronald Fisher seorang ahli statistic yang mengembangkan Analysis of Variance (ANOVA). Rancangan Eksperimen ini memberikan keluwesan kepada peneliti untuk memanipulasi variabel bebas dalam rangka mendapatkan nilai atau output dari penelitian yang diinginkan. Rancangan penelitian dengan eksperimen ini bisa dikenal dan sering dibahas luas yaitu Randomized Complete Design (CRD) dan Randomized Complete Block Design (RCBD). Banyak rancangan eksperimen dilakukan dalam penelitian pertanian. Misalkan, seorang petani ingin mengetahui hasil yang diperoleh dengan padi yang ditanam dengan tiga perlakuan yaitu tidak diberikan apa-apa hanya air saja, diberikan pupuk non-kimia dan pupuk kimia. Atas hasil perlakuan ini dihitung berapa hasil yang didapatkan. Akibatnya, rancangan percobaan ini

mempunyai prinsip yaitu adanya pengulangan (*reflication*); adanya pengacakan (*randomization*) dan pengendalian lokal (*local control*). Oleh karenanya, ketiga prinsip ini harus dimiliki bila ingin menggunakan rancangan eksperimen.

Rancangan penelitian eksperimen ini juga sudah mulai dikenal dalam penelitian akuntansi dan Keuangan. Rancangan penelitian eksperimen juga sudah mulai diperkenalkan di akuntansi. Rancangan penelitian eksperimen sangat jarang dipergunakan dalam penelitian keuangan karena tidak lazim atau biasa tetapi dengan memahami filosofis dari perlakuan yang diberikan kepada perusahaan maka penelitian ini lebih cocok dibandingkan dengan hanya uji rata-rata dua kelompok data. Palti dkk menggunakan penelitian eksperimen ini dalam rangka menganalisis struktur Kapital perusahaan Telekomunikasi di Indonesia⁵.

Ethnografi

Ethnografi merupakan sebuah rancangan penelitian yang pada mulanya dipakai oleh para antropologi, bahkan asal usul dari antropologi yaitu etnografi. Penelitian antropologi menghasilkan laporan penelitian lapangan yang dilakukan peneliti antropologi tentang suatu budaya atau persoalan spesifik yang dilakukan dengan waktu panjang. Ethnografi merupakan sebuah penelitian yang menggunakan metode yang khas sehingga laporan penelitian tersebut menjadi menarik untuk dipelajari. Ethnografi ini melakukan

⁵ Palti Sitorus, DS Priyarsono, Adler H Manurung, dan Tubagus NA Maulana (2014); Analysis of Capital Structure in Corporate Telecommunications Operators in Indonesia; International Journal of Economics and Management Engineering; Vol. 4 Iss. 3, PP. 64-69

penekanan pada penelitian sejarah kebudayaan masyarakat karena pada periode itu yang lebih menarik dilakukan.

Ethnografi yang diuraikan sebelumnya bagaimana etnografi muncul dan bisa dikatakan etnografi masa lalu. Etnografi masa baru atau lebih dikenal etnografi modern yang muncul pada 1915 – 1925 dipelopori dua antropologi sosial Inggris yaitu A. R. Radcliffe-Brown dan Bronislaw Malinowski⁶. Penelitian etnografi ini dikenal dengan etnografi modern yang melakukan penelitian terhadap way of life masyarakat tidak lagi kepada sejarah kebudayaan masyarakat. Sehingga etnografi modern merupakan penelitian yang mendeskripsikan struktur sosial dan budaya masyarakat yang berkembang di zaman modern tersebut.

Selanjutnya, muncul etnografi yang baru yang dimulai pada tahun 1960an merupakan sebuah aliran baru yang dikenal dengan cognitive anthropology atau ethnoscience atau etnografi baru. Spradley (2007) yang menulis buku “Metode Etnografi” merupakan pengikut aliran etnografi baru ini. Ethnografi baru ini penekanannya pada penelitian masih tentang budaya di masyarakat yaitu bagaimana masyarakat mengorganisasikan budaya dalam pikiran masyarakat dan menggunakan budaya tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Adapun asumsi yang dipergunakan pengikut aliran ini bahwa masyarakat mempunyai satu sistem yang unik dalam mempersepsikan budaya yang terjadi di masyarakat tersebut.

Banyak pebisnis saat ini menggunakan etnografi untuk membuat produk yang sesuai dengan situasi sekarang. Adanya

⁶ Amri Marzali (2007); Apakah Etnografi; dalam James P. Spradley; Metode Etnografi; 2nd eds. Tiara Wacana.

teknologi yang canggih saat ini dan sangat digandrungi penduduk muda yang lebih dikenal dengan penduduk milenials maka segala sesuatu harus bisa dikaitkan dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini.

Studi Kasus

Studi kasus adalah sebuah rancangan penelitian yang berfokus pada pengumpulan informasi tentang objek spesifik, kejadian atau aktifitas pada sebuah bisnis unit. Informasi dikumpulkan untuk menjelaskan bisnis unit tersebut. Dalam melakukan penelitian dengan studi kasus ini maka peneliti harus mengumpulkan informasi dari berbagai sudut pandang yang bisa menjelaskan unit bisnis tersebut secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian. Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data bisa dengan berbagai metode. Data yang dikumpulkan tidak hanya data kuantitatif tetapi bisa juga kualitatif dan kemudian data tersebut diinterpretasikan untuk mendapatkan jawaban tujuan penelitian yang dimaksud. Studi kasus ini mempunyai 5 komponen⁷ rancangan penelitian yaitu: pertanyaan studi; proposisinya (jika ada); unit yang dianalisis; logika keterkaitan data dengan proposisinya dan kriteria untuk interpretasi hasil yang diperoleh.

Grounded Theory

Dalam ilmu sosial, selalu menjadi pertanyaan mendasar bahwa bagaimana akurasi fakta yang diperoleh dan bagaimana teori dapat menerimanya sehingga bisa diuji lebih. Artinya, penelitian

⁷ Robert K. Yin (2003); Case Study Research; Design and Methods; 3rd Eds; Sage Publication

yang dilakukan bisa menggunakan induktif maupun deduktif. Biasanya pendekatan deduktif yang sering dipergunakan berbagai pihak. Sehingga pendekatan deduktif ini dikenal melakukan verifikasi terhadap teori yang sudah terjadi. Teori yang kita peroleh tersebut didapat dari data, dan proses ini yang disebut dengan Grounded Theory. Umumnya Grounded theory banyak dilakukan pada ilmu sosiologi pada dewasa ini.

Grounded Theory membangun teori dari data dengan menggunakan analisis komparatif sebagai metode strategisnya. Analisis komparatif ini paling banyak dipergunakan pada sosiologi untuk unit sosial dari setiap size atau ukuran yang ada. Analisis komparatif ini yang sering dipergunakan untuk menjelaskan teori yang ditemukan. Analisis Komparatif ini juga dipergunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta yang ada. Adapun yang diperhatikan sesuai pertanyaan peneliti dan kemudian diperbandingkan, dimana group sebagai alasan perbandingan dimana refleksi merupakan sebuah teknis yang dipergunakan untuk memberikan kebebasan peneliti sesuai temuannya di lapangan sekarang ini. Bahkan analisis komparatif ini juga dipergunakan dalam rangka menggeneralisasikan teori yang ada. Grounded theory meminta agar menggeneralisasi fakta menjadi teori akan lebih sulit bila dibandingkan di beberapa tahun kedepan mengingat teknologi yang berkembang saat ini.

Grounded theory merupakan sebuah rancangan penelitian yang akan menemukan teori berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Artinya, Grounded theory menggeneralisasikan fakta-fakta di lapangan dan berakhir dengan munculnya teori baru. Pada sisi lain Grounded theory disebutkan juga metode kualitatif. Pengembangan teori ini dilakukan oleh Barney G. Glaser dan Anselm L. Strauss yang

menuliskan buku dengan judul *The Discovery of Grounded Theory* pada tahun 1967. Tetapi, kedua orang ini berpisah atas pandangannya yang menimbulkan mazhab baru, dimana Strauss selalu menyatakan riset kualitatif sementara Glaser selalu menyatakan *Grounded Theory*. Oleh karenanya, sering dibaca kedua mazhab ini saling berargumentasi atas pendekatan riset yang dikembangkan kedua ahli ini. Menurut informasi terbaru bahwa kedua ahli telah saling berkomunikasi dan kemungkinan akan menyatukan apa yang mereka sebutkan sebelumnya.

Action Research

Rancangan penelitian dengan riset tindakan (*action research*) yaitu penelitian yang merupakan sebuah partisipasi, proses demokrasi berkenaan dengan pengembangan pengetahuan praktis dalam rangka mendapatkan aktifitas yang mencapai tujuan hidup manusia. Rancangan Penelitian ini dimulai oleh Kurt Lewin dengan idenya melakukan percobaan di lapangan dari pada di laboratorium. Riset tindakan tidak saja mengekspresikan teori tetapi harus juga mengekspresikan teori dengan demikian hasil percobaan tersebut dapat menghasilkan secara langsung kepada teori⁸. Dalam melakukan penelitian dilakukan penggabungan tindakan, teori dan praktek, partisipasi dengan yang lain, dalam rangka mendapatkan pemecahan masalah yang sedang diteliti khususnya penyelesaian individu dan masyarakatnya. Riset tindakan bukanlah penelitian kuantitatif dan bukan pula penelitian kualitatif, tetapi menerima adanya penelitian sosial yang berkenaan dengan praktisnya. Riset

⁸ K Lewin, R. Lippit and R. K. White (1939); Patterns of aggressive behavior in experimentally created social climates; *Journal of Psychology*, VOL. 10; pp, 2171 – 299.

tindakan mempunyai tujuan untuk menghasilkan pengetahuan praktis yang dipergunakan manusia dalam kerangka aktifitas hidupnya sehari-hari. Sementara tujuan yang sangat luasnya yaitu memberikan kontribusi melalui pengetahuan praktis terhadap peningkatan keberadaan manusia, ekonomi, politik, psikologi, spiritual, kemanusiaan seseorang dan masyarakat untuk lebih sama dan hubungan yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut maka riset tindakan ini berkenaan dengan tindakan, riset dan partisipasi. Berdasarkan tindakan, riset dan partisipasi bahwa riset tindakan ini mempunyai lima karakteristik yang digambarkan pada gambar berikut dibawah ini. Kelima karakteristik tersebut⁹ yaitu:

- a. Human Flourishing (Manusia yang berjalan dengan baik)
- b. Issue praktis (Practical Issues)
- c. Pengetahuan dalam tindakan (Knowledge in-action)
- d. Partisipasi dan demokrasi
- e. Munculnya Bentuk Pengembangan (Emergent Developmental form)

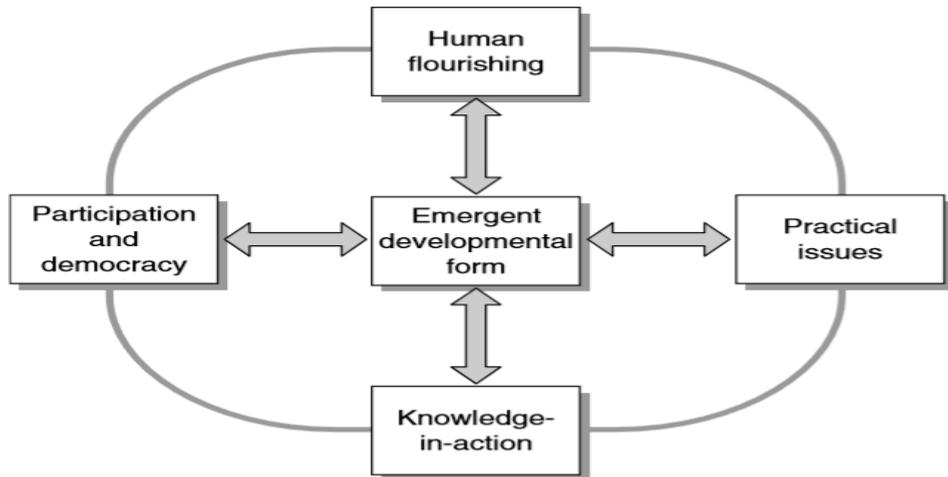
Bila diperhatikan gambar diatas bahwa faktor “Munculnya Bentuk Pengembangan (Emergent Developmental Form)” dipengaruhi oleh empat faktor lain, dan faktor ini merupakan faktor sentral riset tindakan. Oleh karenanya, riset tindakan ini sebagai sebuah alternatif melakukan riset selain bentuk riset yang lain.

⁹ Peter Reason and Hilary Bradbury (2008); The SAGE Handbook of Action Research Participative Inquiry and Practice; 2nd eds.; Sage Publication

Teori Kombinasi (Mixed Theory)

Pada uraian sebelumnya, penelitian dapat dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Kedua metode ini sangat terkenal bagi para peneliti. Perkembangan ilmu pengetahuan yang berevolusi secara perlahan menimbulkan metode yang terbaru. Adapun metode terbaru ini dikenal dengan Metode Kombinasi atau Campuran (Mixed Methods). Rancangan penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang menggabungkan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Gambar 6.1 : Karakteristik Riset Tindakan



Sumber: Peter Reason and Hilary Bradbury (2008); *The SAGE Handbook of Action Research Participative Inquiry and Practice*; 2nd eds.; Sage Publication, p. 5

Kombinasi yang dimaksudkan yaitu dalam mengumpulkan data, analisis dengan menggunakan berbagai metode baik di kuantitatif

dan kualitatif. Ada lima alasan mengapa penelitian menggunakan metode kombinasi¹⁰ yaitu:

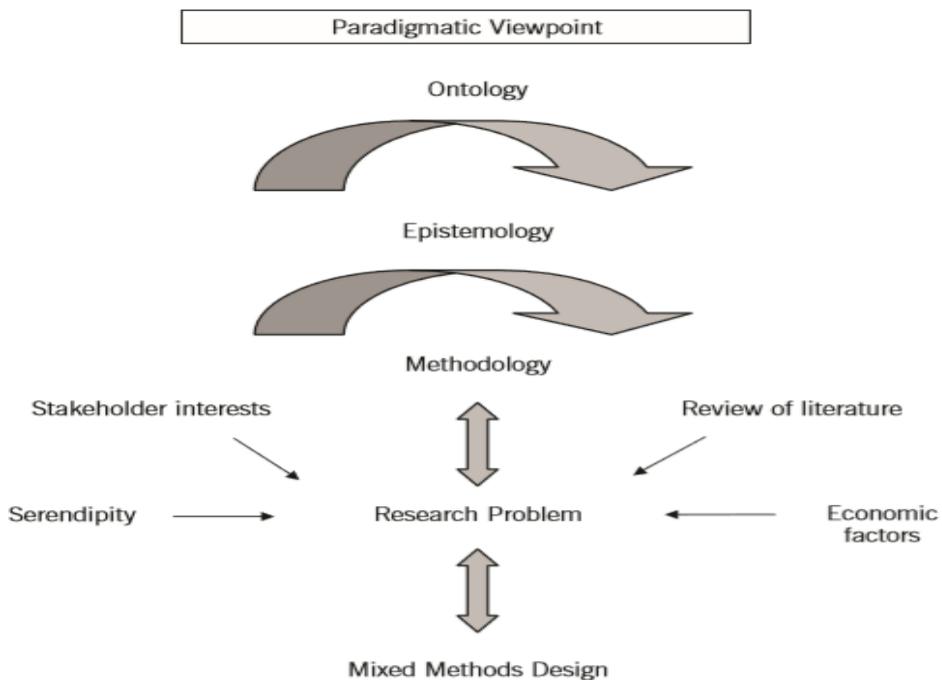
- a. Metode triangulasi yang selalu dipergunakan ketika menggunakan metode kombinasi. Metode yang dipergunakan tidak saja kuantitatif dan kualitatif tetapi juga mengikutkan metode ketiga diluar kuantitatif dan kualitatif seperti Focus Group Discussion. Metode ketiga ini dipergunakan untuk meningkatkan kualitas dari data yang dibutuhkan.
- b. Adanya komplementer yang membuat peneliti lebih mendapat informasi yang lengkap tentang pemahaman persoalan riset yang sedang diteliti dan juga mengklarifikasikan hasil riset yang dicapai.
- c. Metode kombinasi akan membantu peneliti tentang persoalan riset yang sedang dikerjakan dan peneliti melakukan pengembangan atas penelitian sehingga meningkatkan informasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
- d. Metode Kombinasi membantu peneliti terjadinya inisiasi (initiation) karena penelitian yang dilakukan dapat menimbulkan pertanyaan lain maupun kontradiksi yang menuntut klarifikasi sehingga munculnya inisiasi studi yang baru, yang berakhir pada peningkatan hasil temuan lebih detail.
- e. Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif meningkatkan hasil yang diperoleh sehingga kualitas

¹⁰ J. C. Greene, V. J. Caracelli and W. F. Graham (1989); Toward a conceptual framework for mixed-method evaluation designs; Educational Evaluation and policy analysis, Vol. 11, No. 3; p. 255-274

penelitian semakin baik. Penelitian kualitatif memberikan kedalaman hasil penelitian dan penelitian kuantitatif memberikan data yang lengkap yang memungkinkan penggunaan analisis statistik, dimana kedua metode ini menjadi hasil penelitian bisa lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya atau dengan metode sendiri-sendiri.

Gambar berikut memperlihatkan pendekatan komprehensif pada metode kombinasi yang cukup jelas bagaimana metode ini berkerja. Pendekatan komprehensif dengan metode kombinasi juga mempunyai proses seperti membuat penelitian yang biasanya.

Gambar 6.2: Pendekatan Komprehensif dalam Metode Kombinasi



Sumber: Hesse-Biber, Sharlene Nagy (2010); Mised Methods Research: Merging Theory with Practice; The Guilfor Press

Pada Gambar 6.2 diatas terlihat jelas bahwa metodologi yang dipergunakan memberikan perspektif teori yang dipergunakan dan

berkoneksi dengan persoalan riset yang dikerjakan dan juga metode yang dipergunakan. Metodologi ditarik dari asumsi peneliti tentang keberadaan asalnya (ontology) dan juga berasal dari sifat bangunan pengetahuan (epistemology). Rancangan penelitian ini juga menjadi sebuah kecenderungan dewasa ini.

Berdasarkan uraian rancangan penelitian sebelumnya, maka peneliti harus memilih rancangan penelitian yang paling cocok untuk memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Diskusi dengan akademisi dan berbagai pihak perlu dilakukan agar rancangan penelitian bisa memilih yang terbaik.

Uraian mengenai teori kombinasi ini untuk memberikan gambaran pada peneliti. Pada Bab 14 akan dibahas lebih mendetail mengenai penelitian campuran (Mixed Methods).

Daftar Pustaka

Glaser, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*; Aldine de Gruyter.

Hesse-Biber, Sharlene Nagy (2010); *Mixed Methods Research: Merging Theory with Practice*; The Guilfor Press`

Sekaran, Uma and Roger Bougie (2013); *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*; 7th Eds; John Wiley & Sons.

Spreadly, James P. (2007); *Metode Etnografi*; Tiara Wacana

Yin, Robert K. (2003); *Case Study Research; Design and Methods*; 3rd eds.; Sage Publication

Bab VII

Variabel dan Skalanya

Pendahuluan

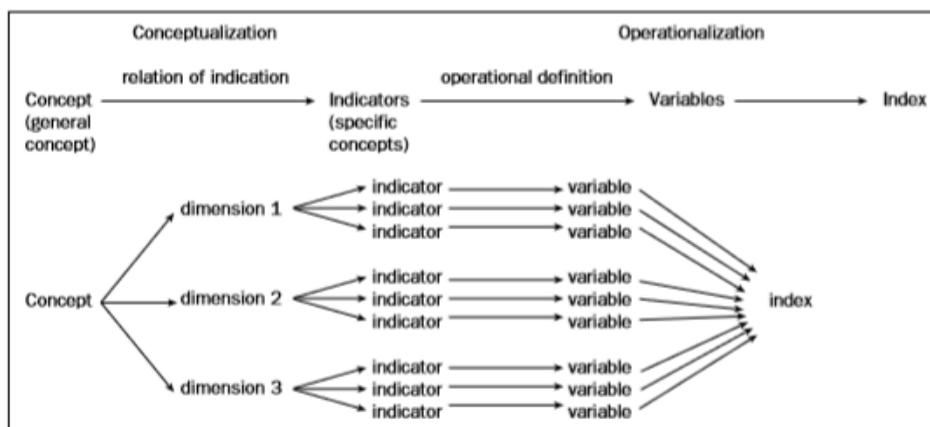
Dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji teori atau melahirkan sebuah teori maka teori tersebut merupakan kumpulan variabel yang saling berhubungan seperti yang dijelaskan pada Bab 1. Sehingga bab ini akan membahas variabel dan skalanya yang dimulai dari definisi variabel, dilanjutkan ke jenis-jenis variabel, hubungan antar variabel, dan diakhiri skala variabel. Pembahasan tentang realibilitas dan validitasnya akan diuraikan pada bab berikutnya.

Definisi Variabel

Berdasarkan Corbetta (2003) bahwa variabel merupakan operasionalisasi konsep dan Zikmund (2010) merupakan empiris bukan abstrak. Bahkan Variabel tersebut merupakan ciri operasinalisasi sebuah objek yang akan diteliti. Zikmund dkk (2010) mendefinisikan variabel yaitu sesuatu yang memiliki nilai (*Anything that may assume different numerical values, the empirical assessment of a concept*). Sementara, Bordens dan Abbott (2014) lebih jelas menjelaskan definisinya yaitu "*any characteristic or quantity that can take on two or more values*". Umumnya variabel dapat diukur, sehingga disebutkan bahwa variabel ada pada level empiris bukan pada level abstrak. Sehingga, Variabel tersebut bisa berbentuk angka maupun berbentuk bukan angka. Salah satu variabel yang tidak berbentuk angka yaitu variabel jenis kelamin. Adapun variabel jenis kelamin akan mengatakan laki-laki dan perempuan sebagai ukurannya dan merupakan fakta dilapangan.

Demikian juga variabel agama maka yang dihasilkan yaitu agama islam, Kristen, budha, hindu dan aliran kepercayaan. Variabel ini hanya bisa membedakan agama tersebut tidak ada yang lain bisa dijelaskan variabel agama tersebut. Tetapi, variabel tersebut juga bisa dinyatakan dalam bentuk angka seperti berat badan, tinggi badan, pendapatan masyarakat, pertumbuhan ekonomi. Variabel tersebut dapat dinyatakan dengan angka seperti berat badan yaitu 60 kg, 70 kg dan sebagainya. Demikian juga dengan pendapatan seseorang dinyatakan dengan angka. Nilai dari variabel tersebut bisa juga dikelompokkan menjadi beberapa kelompok seperti pendapatan dikelompokkan menjadi kelompok pendapatan berpendapatan kelas bawah, berpendapatan kelompok menengah dan berpendapatan kelompok atas. Pengelompokkan tersebut dilakukan oleh perorangan atau lembaga yang didasarkan pemikiran dari perorangan dan lembaga tersebut. Gambar 7.1 berikut memperlihatkan Representasi skematik proses transformasi empiris dari sebuah konsep yang sangat kompleks.

Gambar 7.1: Representasi Skematik dari Proses transformasi Empiris



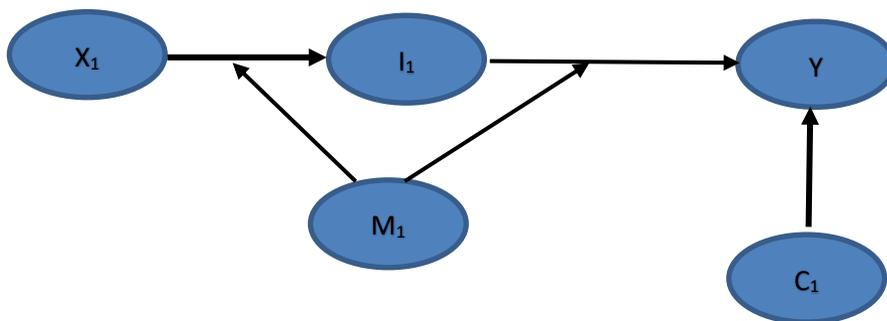
Sumber: Piergiorgio Corbetta (2003), Social Research: Theory, Methods and Techniques; SAGE Publications., p.77

Berdasarkan konsep diatas maka Corbetta (2003) menyatakan bahwa konsep yang sering juga disebut dengan konstruk (Construct), diturunkan menjadi indikator (konsep khusus) kemudian menjadi Variabel dan berakhir dengan indeks, seperti yang diperlihatkan Gambar 7.1.

Jenis-jenis Variabel

Setelah mengetahui definisi variabel maka variabel yang pertama harus dijelaskan yaitu variabel laten dan variabel non laten. Variabel Laten adalah variabel yang tidak terukur, dan bila terukur maka dipergunakan indicator yang lain. Misalnya, Keberlanjutan perusahaan (company sustainability). Dalam sebuah model maka akan terlihat beberapa variabel seperti pada model dibawah ini.

Gambar 7.2: Berbagai Variabel dalam sebuah Model



Secara statistik dikenal ada variabel bebas (independent variable) dan variabel tidak bebas (dependent Variabel) serta variabel perantara (intervening variable). Variabel bebas merupakan variabel

yang mempengaruhi variabel tidak bebas dan biasanya nilainya ditentukan diluar model. Bahkan variabel bebas bisa juga disebut mendahului variabel tidak bebas. Variabel tidak bebas yaitu variabel yang sangat terikat dengan variabel bebas atau dipengaruhi variabel bebas. Biasanya variabel ini akan terjadi setelah variabel bebas terjadi atau mendahului variabel tidak bebas. Nilai variabel tidak bebas ini sering ditentukan di dalam model, walaupun pada awalnya ada datanya yang dikumpulkan berbagai pihak. Variabel perantara (*intervening variable*) yaitu variabel yang menjadi perantara antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Artinya, variabel bebas tidak langsung mempengaruhi variabel tidak bebas harus melalui variabel perantara. Pada penelitian ekonomi variabel bebas ini lebih dikenal dengan variabel Eksogen (*exogenous variable*) dan variabel tidak bebas dikenal dengan variabel endogen (*endogenous variable*).

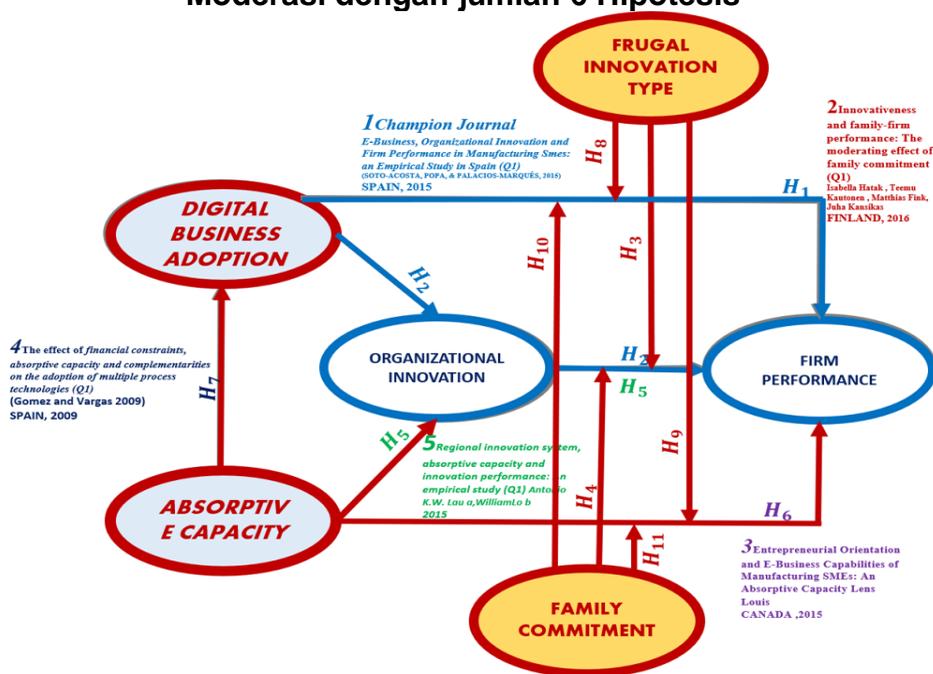
Selanjutnya, ada juga variabel moderasi (*moderating variable*) yang banyak dipakai dalam berbagai penelitian. Variabel ini dianggap memperkuat atau melemahkan hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Variabel ini juga sebagai variabel bebas hubungannya terhadap variabel tidak bebas. Tetapi, akibat namanya variabel moderasi maka ada tambahan variabel antara variabel bebas dengan variabel moderasi yaitu dengan memperkalikan kedua variabel sehingga hasil perkalian kedua variabel bisa memperkuat atau melemahkan korelasi hubungan variabel bebas dengan variabel tidak bebas.

Variabel pengendali (Control Variabel) merupakan variabel yang hanya mempengaruhi variabel tidak bebas. Variabel ini diharapkan membuat variabel tidak bebas semakin jelas atau

terkontaminasi hubungannya dengan variabel yang mempengaruhinya. Sekaran (2013) menyatakan variabel ini yaitu Controlled Variable dengan definisi sebagai berikut: “Any exogenous or extraneous variable that could contaminate the cause-and-effect relationship, but the effects of which can be controlled through a process of either matching or randomization.”

Penelitian Tjahjana (2020) memperlihatkan adanya variabel moderasi dan variabel perantara sebelum menuju variabel tidak bebas, yang diperlihatkan pada Bagan 7.3 dibawah ini.

Bagan 7.3: Model Penelitian dengan menggunakan 2 Variabel Moderasi dengan jumlah 6 Hipotesis



Sumber: Tjahjana (2020)

Model ini sedikit lebih kompleks karena telah memasukkan variabel moderasi sebanyak dua variabel family commitment dan jenis inovasi Frugal dan variabel perantara yaitu inovasi organisasi.

Konsep variabel pengendali yang dinyatakan Sekaran secara jelas membedakan dengan variabel bebas yang lain dan menambahkan *ed* pada kata *controll* tersebut. Bila diperhatikan pada sebuah penelitian tentang kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa variabel bebas. Variabel Kinerja Perusahaan merupakan variabel tidak bebas dan bisa juga kinerja perusahaan dikarenakan size perusahaan. Tetapi, size perusahaan dikatakan variabel pengendali karena size perusahaan yang tinggi akan berbeda dengan size perusahaan yang kecil memberikan kinerja, dengan membuat variabel pengendali maka hubungan kinerja perusahaan dengan variabel lain menjadi lebih jelas. Variabel pengendali ini sama seperti variabel bebas ketika membuatnya di model. Tetapi, pada saat menghitung koefisien regressi maka harus dilakukan regressi satu tahap lagi yaitu regressi variabel kontrol dengan suku kesalahan atas model besar yang dilakukan. Akibatnya, nilai koefisien regressi pada model pertama ditambahkan dengan koefisien regressi pada tahap kedua¹¹.

Hubungan Variabel

Memulai sebuah penelitian harus dimulai dari sebuah persoalan atau permasalahan yang akan diteliti. Persoalan tersebut akan dapat dilihat dari fakta yang ada yang dikenal dengan fenomena. Adanya fenomena ini akan memudahkan semua pihak untuk melihat atau menganalisis persoalan yang akan diteliti. Fenomena yang dilihat

¹¹ Untuk memahami lebih jelas dapat dilihat Adler H. Manurung (2016), Moderating and Variable Controll, <http://www.finansialbisnis.com/Jurnal/Moderating%20and%20Controll%20Variable%20%20versi-2.pdf> diunduh pada 21 September 2018, pukul 2.37

bukan saja hanya satu fakta yang terjadi tetapi bisa beberapa fakta untuk mendapatkan persoalan yang lebih jelas untuk diteliti. Misalkan, ada berita di surat kabar PT “XYZ” menerbitkan obligasi sebesar Rp. 500 milyar menimbulkan kenaikan pendapatan sebesar Rp. 100 milyar. Pada sisi lain, perusahaan lain juga menerbitkan obligasi dengan jumlah yang sama tetapi hanya bisa menaikkan pendapatan perusahaan Rp. 50 milyar. Kedua fakta ini memberikan pemikiran adanya persoalan, mengapa terjadi perbedaan pendapatan atas penerbitan obligasi tersebut.

Selanjutnya, adanya fakta tersebut dan menimbulkan permasalahan yang akan diteliti dan harus dilanjutkan pada tahap berikutnya. Interpretasi, instrumentasi, pembuatan skala dan pengambilan sampel merupakan tahap selanjutnya. Pada tahap ini sebenarnya peneliti sudah masuk ke inti persoalan karena sudah mulai menentukan variabel yang akan diteliti dan bagaimana mengukur variabel tersebut. Variabel yang diteliti bisa dikelompokkan menjadi tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel tidak bebas (*dependent variable*) dan variabel perantara (*intervening variable*). Sedangkan dalam bidang ekonomi hanya dikenal dua variabel yaitu variabel eksogen dan variabel endogen. Hubungan antar variabel juga menjadi pembahasan dalam tahapan ini. Bahkan pemikiran teori atas hubungan antar variabel telah dicari dan ditelaah lebih awal agar hubungan yang diteliti lebih jelas dan pasti.

Menurut Rosenberg (1968) bahwa hubungan dua variabel mempunyai tiga kemungkinan yaitu hubungan simetris, hubungan timbal balik (*reciprocal*) dan hubungan asimetris. Hubungan simetris maksudnya bahwa tidak satupun (*neither*) bisa mempengaruhi

variabel yang lain. Hubungan timbal balik maksudnya bahwa kedua variabel secara bersamaan bisa mempengaruhi variabel yang lain. Hubungan asimetris maksudnya satu variabel bisa mempengaruhi variabel yang lain.

Menurut Walizer dan Wienir (1978) menyatakan bahwa hubungan tersebut dapat diuraikan dalam bentuk hubungannya (direction); perubahan atau kemiringan (slope) dan ketelitian (precision = goodness of fit). Arah hubungan yang dimaksud yaitu arah naik atau arah turun, misalkan variabel satu naik dan variabel lain naik atau variabel lain turun atau variabel tersebut tidak berubah nilainya. Bentuk hubungan tersebut dapat diuraikan yang dapat diperhatikan dalam Tabel 7.1 berikut.

Tabel 7.1: Hubungan perubahan variabel

Changes in x	Changes in Y	Form of Relationship
Increases	Increases	Direct (positive, +)
Increases	Decreases	Inverse (indirect, negative, -)
Increases	Increases and decreases in a patterned way	Curvilinear (nonlinear)
Increases	No Change	No Relationship
Increases	Changes but in a non-patterned way	No Relationship
No Change	Any or no Change	No Relationship

Sumber: Michael H. Walizer and Paul L. Wienir (1978);
 Research Methods and Analysis: Searching for
 Relationships; Harper & Row, Publishers, New York.

Skala Variabel

Uraian sebelumnya telah membahas mengenai variabel, maka variabel tersebut mempunyai skala. Skala tersebut dipisahkan berdasarkan data yang diperoleh misalnya skala diskrit dan skala kontinyu atau kontinum. Skala diskrit sering juga disebut skala yang fenomenanya nominal dan skala kontinum merupakan skala yang sifatnya bertingkat atau berjenjang. Adapun karakteristik skala itu dinyatakan dalam klasifikasi atau perbedaan, urutan, jarak dan unik ke nol. Adapun kombinasi karakteristik skala tersebut dibagi menjadi empat kelompok yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala ratio; dan karakteristik dari skala tersebut diuraikan pada tabel berikut.

Tabel 7.2: Karakteristik empat skala

Skala	Karakteristik				Pengukuran dispersi
	Perbedaan	Urutan	Jarak	Unik ke Nol	
Nominal	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	-
Ordinal	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Semi-interquartile Range
Interval	Ya	Ya	Ya	Tidak	Simpangan baku, varians dan koefisien varians

Ratio	Ya	Ya	Ya	Ya	Simpangan baku atau varians atau koefisien varians
-------	----	----	----	----	--

Sumber: Umar Sekaran (2003); Research Methods for Business; John Wiley & Sons, p. 189

Skala Nominal

Skala nominal membahas data variabel hanya dapat diklasifikasikan. Artinya, data variabel tersebut hanya bisa dibedakan dari yang satu terhadap yang lain. Skala nominal ini sangat banyak dipergunakan dalam dunia bisnis. Contoh dari skala nominal yaitu variabel jenis kelamin dan agama. Variabel jenis kelamin hanya ada perempuan dan laki-laki. Sedangkan variabel agama diperoleh yaitu Katolik, Kristen, Islam, Budha dan Hindu. Tempat lahir juga merupakan variabel yang berskala nominal karena datanya tidak bisa didua tempat misalnya Medan, Jakarta, Porsea dan sebagainya.

Skala Ordinal

Skala ini merupakan variabel yang datanya bisa membedakan kelompok dan juga bisa diurutkan. Adapun contoh variabel yang menjadi skala ordinal yaitu pendidikan. Pendidikan tersebut dikelompokkan menjadi SD, SMP, SMA, dan Universitas. Kepuasan atas suatu makanan bisa diberikan jenjang yaitu kurang puas, cukup puas, sangat puas dan puas sekali.

Skala Interval

Skala interval adalah variabel yang memenuhi skala nominal dan ordinal dan kemudian ada tambahan yaitu harus memiliki jarak. Adapun contoh variabel yang memenuhi skala interval yaitu kalender waktu, jumlah meja dan sebagainya. Misalkan, waktu pukul 3 dan 6. Artinya, pukul 3 dan 6 adalah waktu yang berbeda dan pukul 3 lebih dulu dari pukul 6 serta pukul 3 dan pukul 6 mempunyai jarak 3 jam, tetapi pukul 6 bukan 2 kali pukul 3.

Skala Ratio

Skala ratio adalah variabel yang memenuhi skala nominal, ordinal dan interval dan ada tambahan unik ke nol. Adapun contoh variabel yang memenuhi skala ratio yaitu temperatur. Berat badan juga merupakan rasio ini. Misalkan A memiliki berat badan 60 kg dan B memiliki berat badan 40 kg. A dan B mempunyai berat badan yang berbeda, dimana A lebih tinggi beratnya dari B dengan selisih 20 kg serta dapat juga disebutkan bahwa berat badan A merupakan 1,5x dari berat badan B.

Tipe Skala Pengukuran

Setelah memahami mengenai skala variabel yang ada, selanjutnya perlu juga dipahami mengenai tipe skala pengukuran. Skala pengukuran yang banyak dibahas atau dipergunakan yaitu Skala Likert, Skala Guttman, Skala Thurstone, skala penilaian (*rating scale*), Skala Borgadus, skala perbedaan semantic (*semantic differential*) dan Skala Sosiometrik. Skala pengukuran tersebut selalu memiliki skala interval dan ratio.

Skala Bogardus

Skala Bogardus ini dikembangkan oleh Emory S. Bogardus pada tahun 1930an¹² dalam rangka melihat dapat diterimanya orang Negro di Amerika Serikat. Skala ini dipergunakan untuk mengukur jarak sosial¹³ (*social distance*), dimana konsep jarak sosial yaitu derajat pengertian atau keintiman dan kekariban ciri hubungan sosial secara umum. Akibatnya kontinum data yang mungkin didapatkan yaitu sangat dekat, dekat, indifference, benci dan berakhir menolak sama sekali. Sehingga skor tertinggi diberikan pada kualitas yang paling tinggi atau kedekatan paling tinggi. Bahkan skala ini dapat juga dikatakan untuk bisa menerima pihak lain dalam kasus Bogardus yaitu orang Negro di Amerika Serikat. Dalam kasus ini harus dibuat pertanyaan mulai dari yang jaraknya jauh sampai dengan terdekat, dimana yang terdekat memiliki skor yang paling tinggi. Bila ingin melakukan penelitian dapat diterimanya suku Batak, maka pertanyaannya sebagai berikut:

1. Apakah menerima suku Batak menjadi keluarga
2. Apakah menerima suku Batak sebagai sahabat terdekat
3. Apakah menerima suku Batak menjadi tetangga
4. Apakah menerima suku Batak menjadi teman sekantor
5. Apakah menerima suku Batak menjadi warga satu kelurahan
6. Apakah menerima suku batak menjadi warga satu kecamatan

¹² <https://www.encyclopedia.com/social-sciences/dictionaries-thesauruses-pictures-and-press-releases/bogardus-social-distance-scale>, diunduh pada 10 Oktober 2018 jam 11.38 WIB.

¹³ Social Distance ini diperkenalkan R. E. Park (1924); *The Concept of Social Distance*; *Jurnal of Applied Sociology*, 8; pp. 399 - 344

Selanjutnya, pertanyaan tersebut ditulis jawabannya dan bisa ditabulasikan untuk yang menjawab ya. Misalkan pertanyaan tersebut ditanyakan kepada beberapa suku dengan hasil tabulasi (dalam %) sebagai berikut:

Jarak Penerimaan	Skor	Suku Aceh	Suku Batak	Suku Minang	Suku Jawa
Menjadi Keluarga	6	85%	90%	90%	95%
Sahabat Terdekat	5	90%	85%	80%	91%
Tetangga	4	80%	87%	85%	91%
Teman Sekantor	3	75%	90%	85%	90%
Teman Satu Kelurahan	2	80%	87%	85%	88%
Teman Satu Kecamatan	1	70%	80%	75%	85%

Hasil diatas bisa juga dianalisa dengan memperhatikan data dan sangat baik bila melakukannya dengan membuat grafik dari hasil dalam tabel tersebut. Bila diperhatikan atau dianalisa dengan seksama sehingga perlu melakukan pengurangan skor bisa dilakukan. Akibat analisis maka skor juga bisa berubah, dan akan berakhir pada hasil.

Selanjutnya, bisa membuat skala Bogardus dengan mengikuti tahap berikut:

1. Membuat data seperti semula dimana ada skor dan jawabannya
2. Mengalikan skor dengan persentasi jawaban untuk setiap suku
3. Menjumlahkan hasil perkalian skor dan jawaban (tahap 2).

Tahap pengerjaannya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Skor	Suku Aceh		Suku Batak		Suku Minang		Suku Jawa	
	Ya	Skor x %	Ya	Skor x %	Ya	Skor x %	Ya	Skor x %
6	85%	510	90%	540	90%	540	95%	570
5	90%	450	85%	425	80%	400	91%	455
4	80%	320	87%	348	85%	340	91%	364
3	75%	225	90%	270	85%	255	90%	270
2	80%	160	87%	174	85%	170	88%	176
1	70%	70	80%	80	75%	75	85%	85
Total		1735	1837		1780		1920	

Berdasarkan Tabel diatas, maka skor bergerak dari 1735 sampai dengan 1920. Suku Aceh mempunyai skor terendah dan skor tertinggi senilai 1920 untuk suku Jawa. Artinya, jarak sosial sesuai dengan angka yang dihasilkan yaitu 1735 sampai dengan 1920.

Skala Likert

Skala Likert merupakan sebuah skala yang dipergunakan dalam rangka menyelidiki diterima atau tidak diterimanya sebuah pernyataan dimana ukuran diterima sampai dengan 5 skala. Skala Likert ini merupakan alat pengukuran dalam menyatakan sikap atau persepsi. Skala Likert ini dikembangkan oleh pencetusnya yaitu Rensis Likert pada periode 1932 (Likert, 1932) yang membahas

tentang teknik pengukuran sikap atas pertanyaan¹⁴ yang diajukan. Adapun lima skala yang digagasnya dan sampai sekarang dipergunakan banyak pihak untuk penelitian yaitu:

Strongly Disagree	Disagree	Neither Agree nor Disagree	Agree	Strongly Agree
1	2	3	4	5

Walaupun Skala Likert ini lebih banyak membahas pada 5 skala tetapi tidak menolak bila membuatnya menjadi 4 skala dan 6 skala bahkan sampai ke 7 skala. Banyak penelitian menggunakan skala 5 karena kesalahan bisa dilihat ada dua nilai kesalahan (error) dari nilai tengahnya ke kiri dan ke kanan. Data yang diperoleh dengan skala Likert umumnya merupakan data berskala ordinal, Sekaran (2016) menyatakan bahwa skala Likert diperlakukan sebagai skala interval. Jika peneliti ingin menggunakan data ini dan persyaratan data untuk model seperti Structural Equation Modeling (SME) mengharuskan data skala interval, maka peneliti harus merubah data ordinal ini menjadi interval. Sebaiknya, data skala likert 5 yang harus dipergunakan kalau tidak bisa menjelaskan skala 4, 6 dan 7. Skala Likert yang diharapkan untuk dipergunakan sebaiknya angka ganjil karena ada nilai tengahnya, sehingga errornya merupakan jarak dari nilai tengah terhadap kedua ujung kiri dan kanan serta harus sama besar jarak tersebut dan tidak bisa timpang. Jika menggunakan skala likert dengan jumlah genap maka nilai tengahnya merupakan nilai diantara skala bisa diukur besaran

¹⁴ R. Likert (1932); A technique for the Measurement of Attitudes; *Archives of Psychology*, 140.

errornya, tetapi nilai tengah itu tidak memberikan arti apa-apa terhadap skala likert. Oleh karenanya, harus hati-hati untuk menggunakan skala likert yang gena dan harus bisa diterima dan memberikan ada penjelasan.

Dalam menganalisis data skala Likert dapat dianalisis per item yang didapatkan. Analisis lebih lanjutnya dilakukan dengan menjumlahkan semua item tersebut. Berdasarkan jumlah item maka analisis dilakukan dan kesimpulan dapat dilakukan.

Skala Guttman

Skala ini diperkenalkan oleh penemunya sesuai namanya yaitu Louis Guttman. Skala Guttman ini dibentuk melalui sebuah kumpulan item jika item tersebut dapat diurutkan di dalam sebuah urutan yang diproduksi kembali¹⁵. Skala Guttman ini dapat dikatakan sebagai skala kumulatif dan mengukur sebuah dimensi dari suatu variabel yang memiliki multidimensi. Skala Guttman hanya diaplikasikan kepada pengujian dan hasilnya bersifat binary seperti ya atau tidak serta selalu diasumsikan bahwa responden akan selalu menjawab dengan cara yang sama. Skala Guttman yang sempurna selalu berisikan satu dimensi yang diurutkan dari yang tidak sulit sampai kepada yang paling sulit. Bila ada 8 skala dalam pernyataan maka bila skornya pada 5 memberikan arti bahwa setuju untuk pertanyaan satu sampai dengan 5 dan sisanya (skala 6,7, dan 8) tidak setuju. Ini yang disebutkan sebelumnya bahwa skala Guttman merupakan skala kumulatif. Data yang didapatkan dari skala Guttman ini merupakan data Interval dan bersifat dikotomi.

¹⁵ https://en.wikipedia.org/wiki/Guttman_scale, diunduh 23 Oktober 2018 Jam 15.50.

Skala Thurstone

Skala Thurstone ini dikembangkan oleh sesuai nama skala yaitu L. L. Thurstone pada 1931 dan lebih dikenal dengan metode psikofisikal¹⁶ serta untuk mengukur sikap sosial seseorang. Adapun tujuan dari Thurstone membuat skala ini yaitu mengurutkan responden berdasarkan ciri atau kriteria tertentu. Skala Thurstone dibuat dari pernyataan tentang sebuah issue tertentu dan setiap pernyataan mempunyai nilai numerik yang mengindikasikan sikap responden tentang issue, bisa saja disukai atau tidak disukai. Skala Thurstone ini dianggap merupakan skala interval. Skala Thurstone ini juga digunakan seperti skala Bogardus yang membahas aspek sosial di masyarakat. Artinya, responden yang memiliki skor tinggi berarti mempunyai prasangka yang tinggi atas masyarakat tersebut. Validitas dan Realibilitas skala ini dapat dinilai dengan metode *split-half*. Kerumitan yang dialami banyak peneliti menggunakan skala Thurstone ini membuat skala ini ditinggalkan padahal skala ini bisa memberikan hasil yang lebih baik walaupun mempunyai kelemahan.

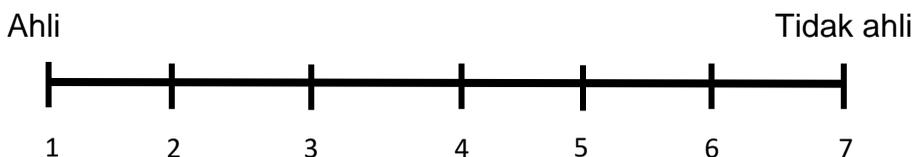
Skala Perbedaan Semantik (Semantic Differential Scale).

Skala ini pertama kali dikembangkan oleh Charles Osgood (1952) dengan menerbitkan papernya di *Psychological Bulletin*¹⁷, kemudian berkolaborasi dengan G. Suci dan P. Tannenbaum dengan menerbitkan paper berjudul "The Measurement of Meaning" pada tahun 1957. Skala ini dianggap skala bipolar karena mengukur sikap atau perasaan seseorang atas penilaian sebuah objek tertentu. Bila

¹⁶ L.L. Thurstone (1931); The Measurement of Social Attitudes; *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 26(3), 249-269.

¹⁷ Charles Osgood (1952); The nature and measurement of Meaning; *Psychological Bulletin* Vo. 49, N0.2

kita membahas keahlian seseorang maka akan dibuat jawaban ahli dan tidak ahli diujung kiri dan kanan, tetapi ada 5 titik diantara ahli dan tidak ahli, yang dapat diperlihatkan gambar dibawah ini.



Dalam skala Perbedaan semantic maka responden memberikan jawaban atas persepsinya terhadap objek yang ditanyakan. Bisa juga pertanyaan tersebut menyangkut kepercayaan dan ketertarikan terhadap objek serta aspek lain yang ingin diteliti.

Berdasarkan uraian variabel dan skalanya dalam bab ini, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan akademisi maupun berbagai pihak agar mendapatkan wawasan untuk pemakaian variabel dan skalanya agar bisa memecahkan persoalan penelitian yang sedang dikerjakan.

Daftar Pustaka

Johnson, Glenn L. (1986); *Research Methodology for Economists: Philosophy and Practice*; Macmillan Publishing Company.

Kempf-Leonard, Kimberly (??); *Encyclopedia of Social Measurement*; Volume 1 A-G

Likert, R (1932); *A technique for the Measurement of Attitudes*; *Archives of Psychology*, 140.

L.L. Thurstone (1931); *The Measurement of Social Attitudes*; *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 26(3), 249-269.

Osgood, Charles (1952); *The nature and measurement of Meaning*; *Psychological Bulletin* Vo. 49, N0.2

Sekaran, Uma and R. Bougie (2016); *Research Methods for Business: A Skill- Building Approach*; John Wley & Sons.

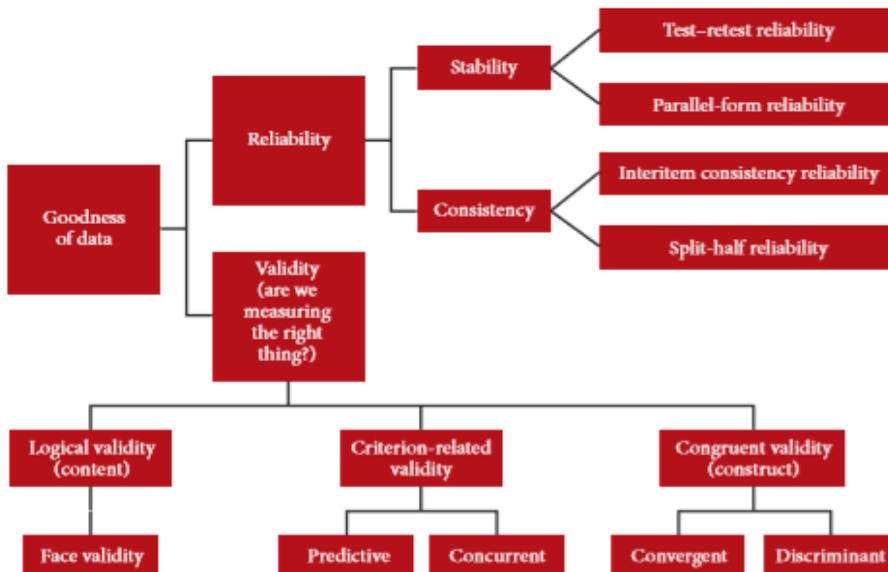
Tjahjana, David (2020); *Pengaruh Adopsi Digital Business Dan Kapasitas Daya Serap Yang Dimoderasi Tipe Inovasi Frugal Dan Komitmen Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Kuliner Berskala Kecil*; Disertasi Doktor Manajemen di Universitas Binus yang tidak dipublikasikan.

Bab VIII Reliabilitas dan Validitas Data

Pendahuluan

Bab sebelumnya telah menjelaskan mengenai persoalan penelitian, rancangan penelitian dan variabel serta pengukurannya. Akibat telah memahami variabel dan pengukurannya maka data yang dikumpulkan dimasa mendatang dapat dipercaya dan diterima sebagai data yang sangat dibutuhkan. Oleh karenanya, pertanyaan yang selalu timbul bagi semua pihak yaitu reliabilitas dan validitas data yang dikumpulkan dan dipergunakan untuk penelitian yang dilakukan. Reliabilitas dan Validitas ini sama halnya menyatakan kecocokan data (Goodness of data). Kecocokan data ini dapat diperhatikan pada Gambar 8.1 dibawah ini.

Gambar 8.1: Kecocokan data melalui Reliabilitas dan Validitas



Sumber: Sekaran dan Bougie (2016)

Bila peneliti menggunakan Structural Equation Modelling sangat membutuhkan reliabilitas dan validitas ini, karena data yang diperoleh melalui survey terutama data variabel laten yang dipergunakan oleh peneliti. Kedua persoalan tersebut menjadi pembahasan dalam bab ini. Intinya, data yang dikumpulkan secara primer perlu melakukan uji validitas dan reliabilitas. Data yang dipublikasikan oleh sebuah Lembaga dikenal dengan data sekunder, umumnya Lembaga tersebut sudah melakukan uji validitas dan Reliabilitas. Data *real time* yang sering dilihat di televisi seperti Indeks harga saham dan kurs dollar tidak perlu mendapatkan uji validitas dan reliabilitas. Reliabilitas menjadi pembahasan pertama yang juga menjelaskan pengukuran reliabilitas tersebut. Pembahasan berikutnya yaitu validitas dan bagaimana pengukurannya.

Reliabilitas

Reliabilitas menyangkut alat ukur yang dipergunakan peneliti dan seberapa tepat alat ukur tersebut menyatakan data yang dikumpulkan. Bila alat ukur tersebut dipergunakan kembali akan menghasilkan tidak jauh berbeda dengan hasil sebelumnya. Bahasa ringkasnya alat ukur tersebut tidak memberikan hasil yang berbeda. Artinya, alat ukur yang dipergunakan harus dipercaya akurasi dan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Bila terjadi pengukuran dan ditemukan kesalahan (error) maka error tersebut tidak terlalu besar dan bisa diabaikan. Oleh karenanya, penelitian yang membuat alat ukur yang baku (standard) agar diperoleh data yang sesuai dan bisa dipercaya sebagai data dalam penelitian yang dilakukan. Reliabilitas

data juga menyangkut keandalan data yang didapatkan peneliti. Bila data yang diperoleh tidak dapat diandalkan maka hasil yang disimpulkan dalam penelitian tersebut masih diragukan. Aspek reliabilitas dapat diramalkan juga merupakan karakteristik dari reliabilitas data tersebut. Bila data tersebut tidak dapat diramalkan maka data tersebut perlu diperbaiki dalam pengumpulannya. Pada sisi lain, data yang dikumpulkan terus harus juga stabil dan tidak berubah-ubah sehingga karakteristik ini merupakan bagian dari reliabilitas.

Pada Gambar 8.1 ditunjukkan secara jelas bahwa reliabilitas menyangkut stabilitas ukuran yang dipergunakan dan juga konsistensi dari alat ukur yang dipergunakan tersebut. Bila reliabilitas menyangkut stabilitas ukuran maka ukuran yang dipakai tidak rentan terhadap perubahan situasi dalam penelitian. Pengujian terhadap stabilitas dapat dilakukan dalam dua pengujian yaitu *test-retest reliability*, dan reliabilitas bentuk parallel (parallel-form reliability) seperti yang diperlihatkan pada Gambar 8.1. Test-retest Reliability merupakan pengujian atas data yang diperoleh dari dua kali pengukuran menghasilkan yang sama. Bila sebuah alat ukur dipergunakan saat ini dan dipergunakan pada kesempatan lain juga menghasilkan yang sama. Reliabilitas bentuk parallel menyatakan bahwa respons dari dua pengukuran yang dipergunakan mempunyai korelasi yang sangat tinggi.

Seperti diuraikan sebelumnya, konsistensi alat ukur juga menjadi salah satu ukuran reliabilitas data yang dikumpulkan. Konsistensi ini sangat penting sehingga konsep yang dipakai dalam penelitian menjadi jelas sehingga reliabilitas data diterima. Konsistensi pengukuran reliabilitas dapat digunakan dengan *interim*

consistency reliability dan *split half reliability* seperti yang ditunjukkan pada Gambar 8.1 diatas. Interim consistency reliability adalah sebuah pengujian dari konsistensi jawaban responden untuk seluruh item dalam pengukuran. Korelasi antar item-item yang dipergunakan untuk melihat konsistensi ukuran yang independen pada dua konsep yang sama harus tinggi. Ukuran yang sangat populer untuk ukuran ini yaitu Koefisien Alpha Cronbach (Cronbach, 1946), dimana ukuran ini dipergunakan untuk item skala multipoint dan Formula Kuder-Richardson (Kuder and Richardson, 1937), dimana ukuran ini digunakan untuk item dikotomi. Adapun rumusan pengujian Alpha Cronbach sebagai berikut:

Coefficient Alpha (α) or Cronbach's Alpha

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{s_t^2 - \Sigma(s_i^2)}{s_t^2}$$

where

n = number of items in the test

s_t^2 = variance of total scores on the test

$\Sigma(s_i^2)$ = sum of the variances of item scores

Sumber: Urbina Susana (1946)

Adapun rumusan pengukuran Kuder-Richardson sebagai berikut:

Kuder–Richardson Formula (K–R 20)

$$r_{K-R20} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \frac{s_t^2 - \sum pq}{s_t^2}$$

where

n = number of items in the test

s_t^2 = variance of total scores on the test

$\sum pq$ = sum of p times q for each item on the test

p = proportion of persons who pass each item or answer it in a specific direction

q = proportion of persons who fail each item or answer it in the opposite direction

Sumber: Urbina Susana (1946)

Validitas

Validitas menyangkut kebenaran pengukuran yang sedang dilakukan atau dipikirkan. Sekaran (2016) menyatakan “*Validity is a test of how well an instrument that is developed measures the particular concept it is intended to measure.*” Misalnya, kita ingin mengukur kemampuan seseorang bermain bola di lapangan bebas. Kemudian, peneliti melakukan ujian atas kemampuan beberapa orang dengan memintanya mengikuti test tulisan dikelas untuk menanyakan kemampuan tersebut. Artinya, peneliti dapat menunjukkan data kemampuan orang tersebut tetapi data tersebut dianggap tidak valid karena orang tersebut hanya bercerita. Tetapi, validitas data kemampuan bermain bola di lapangan bola dapat dilakukan dengan cara melihat orang tersebut bermain bola serta melihat teknik yang digunakan. Adanya data yang diperoleh dengan cara tersebut maka validitas dapat dipercaya sehingga kesimpulan yang diambil diakui validitasnya.

Validitas dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis yaitu validitas konstruk (construct Validity); validitas isi (content validity); validitas Kriteria Berelasi (Criterion-Related validity); validitas eksternal (external validity) dan validitas rupa (face validity), yang dapat diperhatikan pada Gambar 8.1 diperlihatkan sebelumnya sesuai dengan Sekaran dan Bougie (2016). Berikutnya akan menguraikan secara rinci dari jenis validitas tersebut, walaupun menguraikannya tidak berurutan seperti pada urutan yang disebut sebelumnya.

Validitas Isi

Validitas isi mempunyai banyak konsep, Haynes dkk (1995) mendefinisikan validitas isi yaitu *“the degree to which elements of an assessment instrument are relevant to and representative of the targeted construct for a particular assessment purpose.”* Berdasarkan definisi tersebut maka validitas isi ini menyatakan kebenaran dalam pengukuran. Sementara Sekaran (2016) menyatakan *“Content Validity is a function of how well the dimensions and elements of a concept have been delineated.”* Konsep yang dikemukakan Sekaran ini juga menjelaskan bahwa validitas isi merupakan sebuah pengujian bagaimana dimensi dan konsep elemen digambarkan dengan benar. Oleh karenanya, ukuran-ukuran yang dipakai tidak menggambarkan dimensi atau konsep elemen secara jelas maka ukuran yang dipergunakan tidak memenuhi validitas isi. Peneliti harus mencermati item-item yang dipergunakan dalam kuesioner yang dipergunakan untuk mendapatkan data yang diinginkan terutama hasilnya dalam bentuk

skala yang dijelaskan pada bab sebelumnya tentang pengukuran variabel. Peneliti perlu melakukan diskusi kepada pihak yang ahli dalam bidangnya untuk bisa mendapatkan pengukuran yang benar melalui item-item dalam kuesioner yang diajukan kepada sumber data yang diinginkan.

Validitas Konstruk

Validitas konstruk ini digunakan para peneliti dalam rangka mengukur nilai yang dihasilkan sudah sesuai dengan teori yang dipakai dalam pengukuran tersebut. Sekaran dan Bougie (2016) mendefinisikan validitas konstruk ini yaitu "*Construct validity testifie to how well the results obtained from the use of the measure fit the theories around which the test is designed.*" Oleh karenanya, ukuran validitas konstruk diukur dengan validitas konvergen (*Convergent Validity*) dan validitas diskriminan (*Discriminant Validity*). Validitas konvergen dibangun ketika skor yang diperoleh dengan menggunakan dua instrument ukuran dimana konsepnya sangat berkorelasi. Ukuran korelasi yang dipakai umumnya memiliki nilai diatas 0,7 agar bisa dikatakan berkorelasi tinggi. Validitas Diskriminan menyatakan ukuran yang dibangun ketika skor yang diperoleh dengan dua variabel dan ternyata kedua variabel tersebut mempunyai korelasi kecil bahkan tidak berkorelasi, sehingga skor yang diperoleh melalui cara yang lain.

Validitas muka (Face Validity)

Adapun validitas muka dinyatakan validitas yang sedikit lebih rendah dari validitas isi. Akibatnya, validitas muka ini mengindikasikan bahwa item-item yang dipergunakan sudah dirancang mengukur

sebuah konsep, kelihatannya sudah bisa mengukur variabel tersebut. Sehingga validitas ini agak kurang dipergunakan berbagai peneliti dalam mengukur variabel, tetapi bila tidak bisa dapat alat ukurnya maka akan menggunakan validitas muka ini.

Validitas Kriteria Berelasi

Validitas Kriteria Berelasi dipergunakan untuk mengukur variabel yang hasil pengukurannya berbeda untuk individu atau objek yang juga berbeda. Validitas ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu Validitas berbarengan (*Concurrent validity*) dan Validitas prediktif (*predictive validity*). Validitas berbarengan menyatakan bahwa alat ukur yang dibangun ketika skala yang membedakan individu dapat jelas membedakan individu tersebut. Sehingga instrumen yang dipergunakan harus bisa menjelaskan perbedaan individu tersebut. Validitas prediktif merupakan ukuran (alat ukur) yang bisa menjelaskan variabel yang dipergunakan bisa memprediksi individu yang berbeda tersebut di masa mendatang.

Validitas Eksternal

Validitas eksternal adalah validitas yang mengaplikasikan kesimpulan dari suatu studi keilmuan diluar dari konteks studi yang dipelajari. Validitas ini juga menyatakan bahwa bagaimana menyamakan (*generalization*), hasil yang diperoleh bisa disamakan dengan hasil yang lain diluar studi yang dilakukan atau situasi yang lain. Validitas eksternal termasuk juga berkaitan terhadap bagaimana data dan teori yang baik dari satu kumpulan yang diaplikasikan ke yang lain.

Berdasarkan uraian pada bab ini maka peneliti sangat penting melakukan validitas dan reliabilitas data agar hasil penelitian yang diperoleh bisa menghasilkan hasil yang optimal.

Daftar Pustaka

Budiastuti, Dyah and Bandur, Agustinus (2018); *Validitas dan Reliabilitas Penelitian: Dilengkapi dengan NVIVO, SPSS dan AMOS*; Penerbit Mitra Wacana Media.

Cronbach, L. J. (1946), *Response Sets and test Validating; Educational and Psychological Measurement*, Vol. 6, pp. 475 - 494.

Garson, G. David (2013); *Validity and Reliability*; Statistical Associates Publishing

Haynes, S. N.; Richard, D.C.S and E. S. Kubany (1995); *Content validity in Psychological Assessment: A Functional Approach to Concepts and Methods*; *Psychological Assessment*, Vol.7, No. 3; pp. 238 – 247.

Kuder, G. F. and M. W. Richardson (1937); *The theory of the estimation of test reliability*; *Psychometrika*, Vol. 2, pp. 151 – 160.

Sekaran, Uma and R. Bougie (2016); *Research Methods for Business: A Skill- Building Approach*; John Wiley & Sons.

Shepard, L. A. (1993); *Evaluating Test Validity*, in L. Darling-Hammon (ed); *Reviw of Research in Education*, Vol. 19, AERA.

Urbina, Susana (1946); *Essential of Psychological Testing*; 2nd eds; John Wiley & Sons

Bab IX

Pengumpulan Data

Pendahuluan

Setelah membuat persiapan penelitian, merancang penelitian dan memahami skala variabel yang akan dikumpulkan maka tahapan selanjutnya memasuki pengumpulan dan pengolahan data. Tahapan ini sangat penting karena tanpa adanya data penelitian yang dilakukan tidak bisa terlaksana penelitian yang sedang dianalisis. Pengumpulan data yang dilakukan bisa langsung maupun melalui pengumpulan dengan menggunakan tenaga pihak yang lain. Peneliti mempunyai pandangan tersendiri dalam pengumpulan data yang digunakan baik dikarenakan waktu dan biaya, tetapi data harus ada agar pengujian hipotesis dapat dilaksanakan dan bisa memecahkan persoalan yang sedang diteliti.

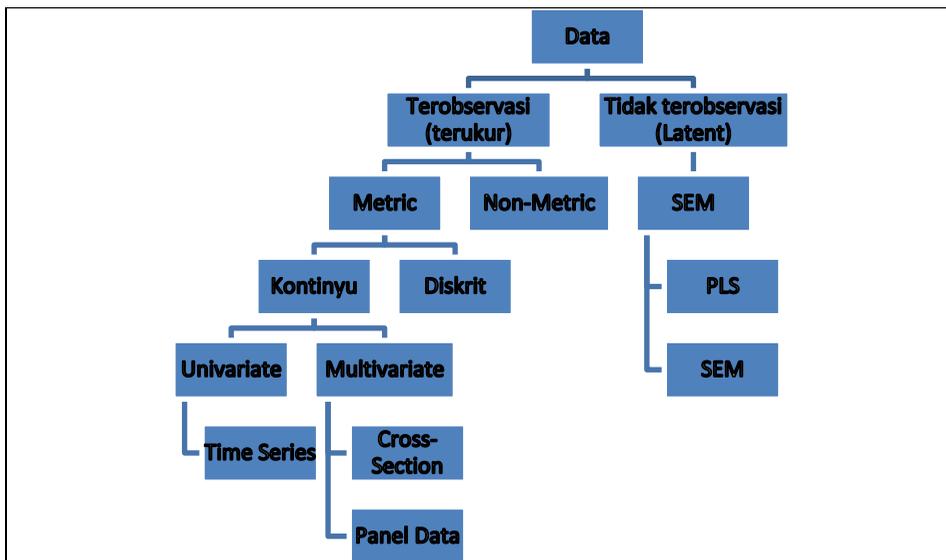
Jenis data, sumber data, dan teknik pengumpulan data menjadi uraian dalam bab ini. Uraian berikutnya akan membahas jenis data dimana data bisa dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif serta bentuk data lainnya. Sumber data yang dikumpulkan peneliti harus dipahami sehingga peneliti bisa memahami validitas dan realibilitas data yang akan diuraikan pada bab selanjutnya.

Jenis Data

Data yang dikumpulkan peneliti dapat dikelompokkan berdasarkan bentuknya yaitu bentuk kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan juga sangat tergantung variabel yang dipergunakan dalam penelitian yang sedang dikerjakan. Jenis data yang selalu dipergunakan dalam penelitian bisa diperhatikan pada

Bagan 9.1 dibawah ini. Adapun data berbentuk kuantitatif yaitu data yang hasilnya berbentuk angka-angka. Misalnya, jumlah mahasiswa, harga saham, dividen saham, dan sebagainya. Adapun data yang diperoleh yaitu 70 mahasiswa, Rp. 5000,-; Rp. 100,- dan sebagainya.

Bagam 9.1: Jenis data yang dikumpulkan



Data yang dikumpulkan bisa juga dalam bentuk kelompok. Misalnya, data gaji yang agak susah didapatkan secara tepat, maka sering pengumpulan datanya dengan membuat kelompok data, yaitu:

- Gaji \leq Rp. 5 juta dianggap kelompok 1;
- 5 juta $>$ Gaji \leq Rp. 10 juta dianggap Kelompok 2;
- 10 Juta $>$ Gaji \leq Rp. 15 juta dianggap Kelompok 3;
- 15 juta $>$ Gaji \leq Rp. 20 juta dianggap Kelompok 4;
- Gaji $>$ Rp. 20 juta dianggap kelompok 5.

Sementara data yang dikumpulkan peneliti berbentuk kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka-angka. Misalnya, kepuasan pelanggan, rasa minuman, rasa makanan, dan sebagainya. Tetapi, data kualitatif ini bisa dikonversikan menjadi data kuantitatif dan sifatnya masih data urutan yang singkat.

Peneliti juga dapat membedakan data menjadi tiga kelompok besar yaitu data deret waktu (time series data), data cross-section dan data panel. Adapun data deret waktu yaitu data yang terkumpul dari waktu ke waktu. Misalnya, Indeks Harga Saham Gabungan dan Return di pasar saham BEI periode Januari 2009 sampai dengan Agustus 2009 (bulanan). Data tersebut dapat diperhatikan dalam tabel berikut:

Waktu	IHSG	Return
Jan-09	1332,667	-1,68%
Feb-09	1285,476	-3,54%
Mar-09	1434,074	11,56%
April-09	1722,766	20,13%
May-09	1916,831	11,26%
Jun-09	2026,78	5,74%
Jul-09	2209,101	9,00%
Aug-09	2341,537	6,00%

Sedangkan data cross-section adalah data individu dalam sebuah periode dimana unit perhatiannya bukan waktu melainkan pihak atau objek. Misalnya, *Net Income* dan *Total asset* beberapa saham di BEI pada tahun 2007. Data yang dimaksud dapat diperhatikan pada tabel berikut.

Perusahaan (Rp. Milyar)	Net Income	Total Aset
HM Sampoerna	3.624.018,00	15.680,54
Unilever Indonesia	1.964.652,00	5.333,41
Gudang Garam	1.443.585,00	23.928,97
Indofood Sukses Makmur	980.357,00	29.527,57
Kalbe Farma	705.694,20	5.138,21
Tempo Scan	278.357,72	2.773,13

Sumber: Bisnis Indonesia: JSX Watch 2008 - 2009

Selanjutnya, bila data *cross-section* tersebut digabung dengan data *time series* dikenal dengan *data pooling*. Bila data *time cross-section* dan berulang setiap waktu maka data tersebut dikenal dengan data panel. Tetapi, penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti bertumpu pada data panel karena hasilnya bisa memperlihatkan perbedaan sampel dan waktu. Penelitian di pasar modal terutama yang ingin melakukan penemuan dalam ilmu keuangan lebih banyak menggunakan data panel karena objek penelitiannya yaitu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Sementara, teori investasi lebih banyak menggunakan data runtun waktu (*time series*) karena keinginan melihat investasi beberapa periode dan data yang dipergunakan mengenai harga saham di Bursa.

Sumber data

Sumber data dapat dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu data primer, data sekunder dan data tertier. Adapun sumber data

primer yaitu organisasi atau lembaga yang mengumpulkan data dan mempublikasikannya. Misalkan, jumlah penduduk per 2010 dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) maka data jumlah penduduk ini merupakan data primer bagi BPS. Biasanya data yang dikumpulkan tersebut untuk kepentingan lembaga tersebut tetapi dapat dipergunakan oleh pihak lain. Selanjutnya, data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan oleh lembaga lain. Misalnya, data jumlah tahanan di Kepolisian periode 2009, dan kemudian data ini dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik, sehingga data ini dikenal data sekunder oleh BPS. Pada publikasi BPS disebutkan sumber data pada bawah tabel yang dipublikasikan. Sedangkan pada data primer tidak perlu disebutkan sumber data karena data dikumpulkan sendiri. Kemudian data yang dikumpulkan oleh sebuah lembaga dan kemudian diolah dan dipublikasikan oleh sebuah lembaga lain tetapi ada lembaga lain yang mempublikasikan dengan sumber pada lembaga kedua bukan lembaga pertama. Misalkan, data mengenai jumlah petak sawah pada Kecamatan Porsea di Kabupaten Toba. Data ini dipublikasikan oleh Kecamatan yang bersangkutan. Data jumlah petak sawah ini dipublikasikan Departemen Dalam Negeri dan menyebutkan sumbernya dari Kecamatan Porsea – Kab. Tobasa. Kemudian, BPS mempublikasikan data tersebut dan menyebutkan sumbernya dari Departemen Dalam Negeri. Data jumlah petak sawah yang dipublikasikan Kecamatan Porsea disebut dengan data Primer dan bagi Departemen Dalam Negeri disebut data Sekunder dan pada BPS disebut data tertier.

Sumber data yang dapat dipergunakan peneliti untuk sekunder yaitu Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa

Keuangan (OJK), Departemen terkait dan dapat dikumpulkan secara langsung. Data keuangan umumnya diperoleh dari Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan data sektor riil diperoleh dari departemen terkait yang mengawasi sektor riil tersebut.

Teknik Pengumpulan data

Sesuai uraian sebelumnya bahwa pengumpulan data ini sangat penting, karena hasil akhir penelitian tergantung kepada data yang terkumpul. Oleh karenanya, perlu dirancang teknik pengumpulan data yang baik agar terkumpulkan data yang baik pula. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan berbagai teknik sebagai berikut:

a. Teknik observasi

Teknik ini merupakan salah satu teknik yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan langsung melakukan observasi kepada objek penelitian. Misalkan, penelitian dampak hasil pemberian makanan tertentu kepada binatang. Peneliti langsung melakukan observasi terhadap binatang yang diberikan makanan tertentu tersebut. Peneliti mencatat berat badan dari binatang tersebut setiap harinya karena makanan tertentu tersebut diberikan minimum dua kali sehari. Dalam teknik observasi ini, peneliti bisa menjumpai kesalahan terutama kesalahan pengukuran dalam observasi tersebut. Menurut Sekaran (2016) bahwa teknik observasi mempunyai empat dimensi kunci yang mencirikan bagaimana observasi tersebut dilakukan yaitu pengendalian, pemerhati (*observer*)

merupakan anggota atau tidak anggota yang diobservasi; struktur observasi dan observasi yang tersembunyi.

b. Teknik wawancara

Teknik wawancara ini, peneliti melakukan wawancara kepada objek penelitian dan umumnya objek penelitiannya sesama manusia. Bisa yang menjawab pertanyaan penelitian merupakan perwakilan dari unit analisis. Dalam teknik ini, peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara tersebut. Pertanyaan peneliti merupakan instrumen yang dipergunakan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh peneliti. Pembuat daftar pertanyaan menjadi bahan utama agar data yang diinginkan dapat diperoleh serta dapat juga disebarakan baik gratis maupun dengan dikenakan biaya yang cukup rendah. Peneliti bisa mempergunakan pihak lain untuk mendapatkan data yang diinginkan melalui wawancara tersebut. Peneliti harus mempersiapkan pertanyaan yang harus diajukan kepada objek agar data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan baik.

c. Teknik Lain

Teknik ini agak berbeda dari yang dua uraian sebelumnya. Peneliti tidak bertemu dengan objek penelitian atau peneliti tidak bisa meminta bantuan pihak lain untuk mendapatkan data. Satu-satunya cara yang dipergunakan peneliti dengan cara mengirimkan daftar pertanyaan kepada objek penelitian. Dalam metode ini, adapun objek penelitian yaitu manusia atau lembaga dan diisi oleh pejabat lembaga tersebut. Bentuk pengumpulan data yang saat ini kita terima yaitu kuesioner

dikirim melalui email kita lalu kita klik dan selanjutnya kita mengisi kuesioner dimana saat ini dikenal dengan **Google Forms**. Pertanyaan yang disusun tersebut harus mudah dipahami oleh objek penelitian. Pertanyaan tersebut juga harus jelas sehingga pihak yang menjawab penelitian dengan mudah menjawab. Pertanyaan yang diajukan juga harus singkat dan tidak bertele-tele dan langsung kepada pokok persoalan atau data yang diinginkan investor. Dewasa ini sudah banyak peneliti menggunakan cara ini karena menyangkut biaya dan efisiensi waktu yang dilakukan. Tetapi, peneliti harus memperhatikan respon dari hasil penyebaran daftar pertanyaan tersebut. Belum pernah terjadi bahwa 100 daftar pertanyaan yang disebarakan semuanya akan berhasil kembali.

Sesuai uraian sebelumnya maka perlu melakukan pengumpulan data yang cukup baik dalam rangka memecahkan persoalan penelitian yang sedang dikerjakan. Kesalahan melakukan pengumpulan data akan membuat hasil penelitian tidak bisa memecahkan persoalan penelitian.

Daftar Pustaka

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); *Business Research Methods*; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); *Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers*; Sage Publications.

Hair, J.F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); *Research Methods for Business*; Joh Wiley & Sons.

Neuman, W. Laurence (2000); *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approachs*; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Walizer, M. H. And Paul L. Wienir (1978); *Research Methods and Analysis: Searching for Realtionships*; Harper & Row; Publishers; New York.

Zikmund, W. G.; Babin B. J.; Carr, J. C.; and Mitch Griffin (2010); *Business Research Methods*; South-Western.

Zikmund, W. G. And Barry J. Babin (2007); *Exploring Marketing Research*; 9th eds.; Thompson, South-Western.

Bab X

Teknik Penyusunan Kuesioner

Pendahuluan

Salah bentuk pengumpulan data yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan kuesioner kepada sampel yang dituju. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan data yang akan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karenanya, kuesioner tersebut harus dipersiapkan peneliti agar data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi. Kuesioner tidak boleh asal jadi tetapi harus disusun secara detail dan baik agar responden bisa menjawab dan sesuai dengan data yang diinginkan. Artinya, pemahaman konsep yang atas pertanyaan harus dipahami responden sehingga data yang ingin didapatkan peneliti sesuai konsep yang diinginkan.

Penyusunan kuesioner dapat dilakukan berulang-ulang sampai pada konsep yang diinginkan. Peneliti harus banyak berdiskusi mengenai pertanyaan yang akan diajukan agar responden bisa menjawab pertanyaan tersebut. Apalagi, pengisian kuesioner oleh responden tidak memerlukan pihak lain yang melakukan wawancara, melainkan responden sendiri yang mengisi tanpa bantuan pihak lain. Walaupun demikian, responden perlu juga dibantu agar tidak salah persepsi sehingga jawaban yang diberikan responden lebih benar.

Dalam membuat kuesioner maka ada tahapan yang harus dilakukan peneliti agar kuesioner tersebut bisa diajukan menjadi bahan penelitian untuk mengumpulkan data. Tahapan yang dilakukan yaitu: pertama, pertanyaan yang diajukan harus

didiskusikan kepada beberapa pihak yang mempunyai pengalaman dalam bidang yang diteliti. Kedua, pertanyaan yang diajukan harus sudah bebas dari berbagai persoalan mendasar. Bebas dari persoalan mendasar yang dimaksudkan yaitu pertanyaan tersebut tidak memojokkan atau membuat perasaan responden tersakiti. Ketiga, pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah melalui *pre-test*. Artinya, pertanyaan dalam kuesioner yang diajukan telah mendapat *pre-test* ke beberapa responden. Tindakan ini untuk mendapatkan masukan seberapa berat atau susah informasi yang diperoleh dengan pertanyaan tersebut.

Persyaratan Pertanyaan

Pertanyaan yang dibuat di dalam kuesioner harus mengikuti beberapa kaidah untuk dapat diterima berbagai pihak. Oleh karenanya, kuesioner yang disampaikan peneliti kepada responden harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: pertama, pertanyaan yang diajukan kepada responden harus bisa dipahami oleh responden. Peneliti ketika membuat pertanyaan dalam kuesioner harus menyadari kemampuan responden. Akibatnya, peneliti membuat pertanyaan dalam kuesioner harus yang mudah dipahami responden. Kedua, pertanyaan yang diajukan harus sesingkat mungkin. Artinya, pertanyaan yang diajukan tidak terlalu panjang dan sangat ringkas dan mudah dipahami. Ketiga, pertanyaan diajukan dalam kuesioner harus sederhana mungkin. Pertanyaan tersebut harus bisa diterima dan tidak memberikan kekusingan kepada responden. Keempat, kuesioner yang diajukan kepada responden tidak terlalu memakan waktu. Responden tidak perlu menggunakan waktu yang banyak untuk menjawab pertanyaan

dalam kuesioner tersebut. Kelima, pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tidak memberikan jawaban yang mendua (*ambiguity*). Responden ketika menjawab pertanyaan yang diajukan tidak memberikan jawaban yang mendua. Oleh karenanya, jawaban yang diperoleh harus dapat diterima dengan satu jawaban. Keenam, ada kemungkinan pertanyaan yang diajukan bisa diketahui jawaban yang akan diperoleh. Ada juga peneliti yang ingin agar jawaban yang diperoleh seakan sudah diketahui dengan pertanyaan yang diajukan peneliti. Tindakan ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan hasil yang diperoleh. Walaupun sebenarnya tindakan ini tidak diharuskan/diinginkan oleh beberapa pihak. Kedelapan, pertanyaan yang dibuat atau diajukan jangan memberikan ruang kepada responden untuk menjawab dengan dua jawaban. Bila pertanyaan tersebut diajukan maka responden bingung dan pewawancara juga bingung serta pengolahan data di kemudian hari akan menemukan persoalan.

Dengan adanya persyaratan yang harus dipenuhi dalam membuat pertanyaan dalam kuesioner maka tindakan kehati-hatian telah dilakukan. Sehingga, hampir semua peneliti mencoba memenuhi persyaratan penelitian tersebut untuk kepentingan penelitiannya.

Bentuk Pertanyaan Kuesioner

Peneliti yang ingin mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner harus memahami bentuk pertanyaan dalam kuesioner. Data yang diperoleh tergantung bentuk pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Bila pembuatan kuesioner secara sembarangan maka data yang diperoleh akan tidak bisa dipercaya dan reliabel.

Pertanyaan yang disusun tersebut bisa dibuat dengan terstruktur agar data yang diperoleh lebih baik dan hasil penelitian lebih jelas. Pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dalam rangka penelitiannya, maka pertanyaan tersebut, pertama: harus sesederhana mungkin agar bisa diterima responden. Artinya pertanyaan tidak bisa bertele-tele. Pertanyaan tersebut harus kebiasaan sehari-hari. Kedua, pertanyaan tersebut harus mudah dipahami oleh responden. Artinya, pertanyaan yang diajukan harus bisa dimengerti oleh responden dan tidak menggunakan pemikiran yang jauh ke depan. Ketiga, Bahasa yang dipergunakan harus menggunakan bahasa sehari-hari yang dipakai masyarakat. Keempat, pertanyaan yang diajukan jangan membuat responden memberikan jawaban yang tidak jelas jawaban. Responden bisa memberikan jawaban ya dan bisa juga memberikan jawaban tidak. Akibatnya, pewawancara tidak bisa memberikan jawaban yang benar akibat pertanyaan yang menimbulkan jawaban tersebut. Kelima, pertanyaan yang diajukan tidak pertanyaan yang mendua. Artinya, satu pertanyaan yang diajukan tetapi sebenarnya menanyakan dua pertanyaan kepada responden yang ditanya. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner akan diuraikan pada sub bagian ini.

Salah satu bentuk pertanyaan dalam kuesioner tersebut yang dikenal dengan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka memberikan arti bahwa pertanyaan tersebut memberikan jawaban bahwa responden yang menjawab dan secara bebas melakukannya. Misalkan, pertanyaannya yaitu “berapa persenkah kenaikan harga IPO saham PT Garuda Indonesia Tbk pada pasar sekunder (hari pertama) ?

Pertanyaan tersebut memberikan jawaban kebebasan kepada responden. Jawabannya bisa dari negatif sampai positif tertinggi. Jawaban yang diberikan oleh responden bisa dalam bentuk angka, seperti pada pertanyaan sebelumnya, jawabannya harus dalam bentuk angka kuantitatif. Responden juga mempunyai hak untuk menjawab dengan bebas dan kualitatif. Adapun, pertanyaan yang diajukan umumnya mengenai pendapat responden. Apakah pendapat saudara mengenai demonstrasi besar-besaran yang terjadi di Mesir dan dikaitkan dengan pasar modal dunia serta bursa Indonesia ? Jawaban responden akan sangat bervariasi sekali. Akibatnya, peneliti belum mempunyai konsep dan definisi sebuah variabel. Konsep dan definisinya akan diperoleh melalui jawaban tersebut. Kemudian, peneliti membuat kategori atas jawaban tersebut untuk dapat mudah diolah peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang sedang diuji. Uraian sebelumnya secara jelas memberikan arti bahwa peneliti sangat repot di akhir ketika kuesioner sudah dikumpulkan. Pertanyaan ini sangat berguna untuk penelitian yang menggunakan metode kasus, sehingga peneliti bisa bercerita banyak atas penelitian yang dilakukan.

Pertanyaan kedua yang sering diajukan dalam kuesioner yaitu pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup dimaksudkan bahwa pertanyaan dan jawaban dalam satu kesatuan. Bentuk pertanyaan ini yaitu jawaban pertanyaan sudah disediakan dimana responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia. Bisa saja jawabannya hanya dua jawaban yaitu Ya atau tidak, bahkan bisa lima jawaban dengan satu pertanyaan yang diajukan. Misalkan, pertanyaan yang diajukan yaitu “Berapakah rata-rata pendapatan saudara dalam

sebulan selama setahun terakhir ? Adapun jawaban yang diberikan setelah pertanyaan sebagai berikut:

- a. lebih kecil Rp. 3 juta
- b. Rp. 3 juta – Rp. 5 Juta
- c. Rp. 5 juta - Rp. 10 juta
- d. Rp. 10 juta – Rp. 25 juta
- e. Rp.25 juta – Rp. 50 juta
- f. Lebih besar dari Rp. 50 juta

Jawaban yang diberikan memberikan pilihan kepada responden untuk menjawab sesuai dengan yang diterima responden. Dalam membuat pertanyaan dan jawaban, peneliti sudah mempunyai konsep mengenai pendapatan dan kemungkinan jawaban yang akan diperoleh. Akibatnya, peneliti tidak mempunyai persoalan dalam mengolah data dari daftar pertanyaan tersebut. Tetapi, sebelum kuesioner disebarkan kepada responden maka peneliti harus mempelajari dengan seksama tentang pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner tersebut. Apabila pertanyaan dalam kuesioner sudah matang maka kuesioner bisa disampaikan kepada responden untuk dijawab.

Pengujian Kuesioner

Kuesioner yang telah disusun rapi, tidak boleh langsung dibawa ke responden dan langsung hasilnya menjadi bahan penelitian. Kuesioner tersebut perlu dilakukan pengujian sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan diterima secara ilmiah serta sesuai konsep yang diinginkan. Adapaun pengujian kuesioner dapat dilakukan dengan berbagai tahapan yaitu:

1. Kuesioner didiskusikan kepada para peneliti dan juga kepada para ahli yang memahami topik penelitian yang akan dilakukan. Diskusi ini untuk memperoleh konsep dan pemikiran atau tambahan informasi yang diinginkan. Pada sisi lain, diskusi ini juga untuk memberikan konsep yang matang atas penelitian yang dilakukan.
2. Kuesioner diuji coba kepada para pihak terdekat sebelum diujicobakan kepada responden. Para pihak terdekat sesama peneliti perlu memberikan argumentasi atau pendapat atas kuesioner yang telah dibuat tersebut.
3. Kuesioner harus sudah diujicobakan kepada para pengumpul kuesioner atau dan juga para pelatih (trainer) para pengumpul kuesioner. Tindakan ini untuk memberikan pengetahuan agar responden bisa terjawab ketika ada persoalan yang dihadapi ketika mengisi kuesioner.
4. Kuesioner diajukan kepada responden yang sangat kecil untuk mendapatkan masukan. Pengujian ini merupakan pengujian terakhir dilakukan, baik teknik bertanya dan perubahan konsep yang akan terjadi. Untuk mendapatkan konfirmasi atas kebaikan dan sudah layak kuesioner pengujian pada tahap ini dapat dilakukan dua kali sehingga diyakini akan diperoleh data yang diinginkan. Tetapi, sekali saja tidak menjadi persoalan karena sudah mendapatkan hasil yang terbaik.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti harus membuat kuesioner yang bisa dipahami dan dimengerti responden untuk mendapatkan data yang baik sehingga bisa memecahkan persoalan penelitian yang sedang dikerjakan.

Daftar Pustaka

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); *Business Research Methods*; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); *Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers*; Sage Publications.

Hair, J.F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); *Research Methods for Business*; Joh Wiley & Sons.

Jogiyanto (2008); *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon*; Badan Penerbit Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Neuman, W. Laurence (2000); *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approachs*; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Peterson, Robert A. (2000); *Constructing Effective Questionnaires*; Sage Publications, Inc.

Walizer, M. H. And Paul L. Wienir (1978); *Research Methods and Analysis: Searching for Realtionships*; Harper & Row; Publishers; New York.

Bab XI Hipotesis

Pendahuluan

Salah satu tahapan yang cukup penting dan mempunyai pengaruh terhadap keputusan yang dilakukan dalam penelitian yaitu perumusan dan penulisan hipotesis. Penulisan hipotesis sangat penting dalam sebuah penelitian, karena salah membuat perumusan hipotesis akan bisa membuat kesalahan dalam keputusan, pada akhirnya bisa salah dalam mengambil kebijakan. Bila peneliti merumuskan hipotesis dan secara pengujian statistik hipotesis tersebut diterima sehingga peneliti memberikan rekomendasi atas keputusan tersebut. Atas rekomendasi tersebut maka pihak yang berkepentingan melakukan tindakan. Tetapi, kenyataannya keputusan statistiknya salah karena ketika merumuskannya salah sehingga tindakan menjadi bumerang pada pengambil keputusan. Adapun hipotesis maksudnya sebuah pernyataan hubungan antar variabel yang perlu diuji kebenarannya.

Dalam penulisan hipotesis, harus dikenal hipotesis statistik dan pernyataan hipotesis. Dalam penulisan hipotesis, maka penulisan hipotesis statistik lebih dahulu baru menuliskan pernyataan hipotesis. Pernyataan hipotesis sangat tergantung kepada hipotesis statistik, dimana pernyataan hipotesis merupakan penerjemahan dari hipotesis statistik.

Hipotesa yang akan diuji selalu diberi simbol H_0 dan hipotesa alternatifnya diberi simbol H_1 atau H_a . Hipotesis nol merupakan hipotesa yang diuji dan hipotesa alternatif merupakan alternatif dari hipotesa nol atau lawannya hipotesa nol. Perumusan H_0 atau H_a

sangat penting karena sering kali peneliti menyatakan H_0 tetapi sebenarnya H_a .

Sering kali terjadi, peneliti selalu menyebutkan melakukan pengujian ada hubungan laba bersih dengan harga saham. Hipotesis ini disebutkannya merupakan hipotesis nol (H_0) tetapi sebenarnya merupakan hipotesis alternatif (H_a), karena ketika membuat hipotesa statistiknya menjadi berbeda. Proses ini yang dibahas dalam bab ini untuk membuat peneliti lebih jelas dalam membuat hipotesis.

Hipotesa statistik

Dalam menuliskan hipotesa terlebih dahulu membuat hipotesis statistiknya untuk memudahkan menulis hipotesis pernyataan. Adapun hipotesis statistik yaitu sebuah pernyataan hipotesis yang terdiri dari hipotesa nol dan hipotesa alternatif dalam bentuk matematis. Pernyataan matematis ini sangat perlu didahulukan karena dari pernyataan matematis ini akan digunakan pengujianya dalam memutuskan hipotesa yang diuji. Adapun hipotesis statistik berbentuk sebagai berikut:

$$H_0 : \mu = 50$$

Hipotesis alternatifnya mempunyai tiga jenis dan peneliti harus memilih satu dari tiga alternatif tersebut. Adapun hipotesis alternatif tersebut sebagai berikut:

$$H_a : \mu \neq 50$$

$$H_a : \mu > 50$$

$$H_a : \mu < 50$$

Berdasarkan hipotesa alternatif tersebut maka ada tiga jenisnya yaitu dua arah ($H_a : \mu \neq 50$); satu arah sebelah kanan ($H_a : \mu > 50$)

serta satu arah sebelah kiri ($H_a : \mu < 50$). Pengujian lainnya juga harus mengikuti penulisan hipotesis tersebut.

Bila hipotesis statistiknya ingin menguji hubungan dua variabel maka penulisannya sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Selanjutnya, peneliti membuat pernyataan atas hipotesis tersebut sesuai hipotesis statistik yang dibuat. Penulisan pernyataan hipotesis harus diterjemahkan dari hipotesis statistik agar hipotesis yang akan diuji menjadi benar. Adapun hipotesis statistik dan hipotesis pernyataannya diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 11.1: Hipotesis Statistik dan Pernyataan hipotesis

Hipotesis Statistik	Pernyataan
$H_0 : \rho_{x,y} = 0$	Tidak ada hubungan antara variabel x dan y
$H_a : \rho_{x,y} \neq 0$	Ada hubungan antara variabel x dan y

Berdasarkan uraian pada Tabel 11.1 maka hipotesis yang akan diuji oleh peneliti bisa pada hipotesis nol atau pada hipotesis alternatif. Tetapi, umumnya pemikiran peneliti atau yang belum memahami akan menyatakan H_a merupakan hipotesisnya. Bila peneliti awalnya ingin menguji hipotesis adanya hubungan antara variabel x dan y maka pernyataan tersebut terletak pada hipotesis alternatif bukan hipotesis nol. Oleh karenanya, peneliti harus membuat hipotesis statistiknya lebih dahulu baru membuat pernyataan hipotesis dari hipotesis statistik tersebut.

Selanjutnya, peneliti ingin melakukan pengujian atas sebuah variabel mengikuti sebuah distribusi, misalkan distribusi normal. Pengujian ini dikenal dengan pengujian kecocokan (goodness of fit test). Adapun hipotesis statistik dan pernyataan hipotesisnya sebagai berikut:

Hipotesis Statistik	Pernyataan
$H_0 : p = p_0$	Variabel X mengikuti distribusi normal
$H_a : p \neq p_0$	Variabel X tidak mengikuti distribusi normal

Dalam kasus ini, hipotesis yang diuji menjadi hipotesis nol, bukan hipotesis alternatif seperti yang diuraikan sebelumnya. Demikian juga dalam menguji homogenitas, maka hipotesis nolnya langsung menjadi hipotesa yang diuji.

Level Signifikansi

Level atau tingkat signifikansi merupakan persoalan penting dalam melakukan penelitian. Adapun maksudnya tingkat signifikansi yaitu besarnya kesalahan yang ditolerir peneliti ketika melakukan pengujian atas permasalahan hipotesis yang sedang diuji oleh peneliti. Tingkat signifikansi ini dapat dikatakan sebagai kesalahan tipe 1 yang sering diberikan simbol α dan memberikan arti bahwa besarnya kesalahan yang dilakukan dengan menolak H_0 dimana H_0 tersebut benar. Adapun rumusannya sebagai berikut:

$$\alpha = Pr(\text{Tolak } H_0 / H_0 \text{ Benar})$$

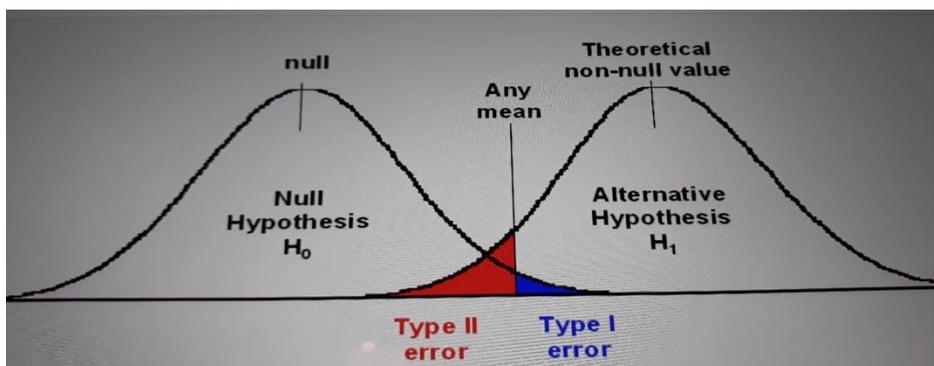
Adapun keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dan situasi hipotesis ditunjukkan oleh tabel berikut.

Situasi	Keputusan	
	Terima H_0	Tolak H_0
H_0 Benar	Keputusan Benar	Tipe Error 1 = α
H_0 Salah	Tipe Error 2 = β	Keputusan Benar

Bila penelitian membuat keputusan menerima H_0 padahal H_0 tersebut salah maka peneliti tersebut melakukan kesalahan tipe 2 yang dikenal dengan β . Adapun rumusan β sebagai berikut:

$$\beta = Pr(\text{Terima } H_0 / H_0 \text{ Salah})$$

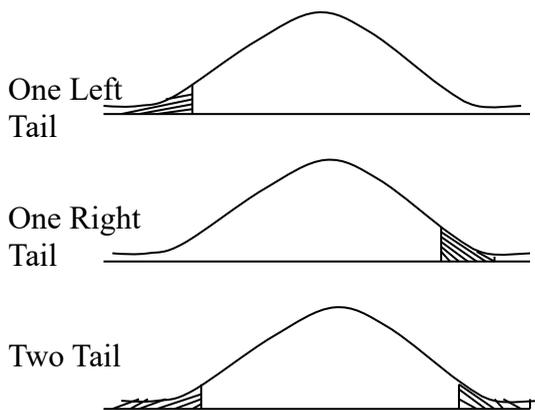
Gambar β dalam diperlihatkan pada bagan dibawah ini.



Sumber: wikipedia

Seperti diuraikan sebelumnya, pengujian hipotesis dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok yaitu pengujian dua arah, pengujian satu arah sebelah kanan dan kiri dimana pengujian ini

didasarkan pada hipotesis statistiknya. Adapun bentuk ketiga pengujian tersebut diperlihatkan gambar berikut:



$$H_0 : \text{Parameter} = 0$$

$$H_1 : \text{Parameter} < 0$$

$$Z \text{ or } T < t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 : \text{Parameter} = 0$$

$$H_1 : \text{Parameter} > 0$$

$$Z \text{ or } T > t_{\text{tabel}}$$

$$H_0 : \text{Parameter} = 0$$

$$H_1 : \text{Parameter} \neq 0$$

$$t_{\text{tabel}} < Z \text{ or } T > t_{\text{tabel}}$$

Berdasarkan sebelumnya maka ada gambar kurva normal dan hipotesis statistiknya. Titik awal kurva diarsir merupakan titik kritis untuk menentukan diterima atau ditolaknya hipotesis. Adapun titik kritis tersebut dikenal dengan nilai Z-test atau T-test. Alasan penggunaan Z-test atau T-test tergantung sampel yang digunakan serta diketahuinya parameter populasi yang diteliti. Nilai Z-test atau T-test ada pada Tabel Z dan T yang ditunjukkan Tabel berikut untuk masing-masing level signifikansi dan pengujian yang dilakukan.

Pengujian	Normal Test			T-Test		
	1%	5%	10%	1%	5%	10%
Dua arah	2,575	1,96	1,645	2,756	2,045	1,699
Satu arah Kiri	-2,325	- 1,645	- 1,282	- 2,462	- 1,699	- 1,311
Satu arah Kanan	2,325	1,645	1,282	2,462	1,699	1,311

Sumber: diambil dari Tabel Z dan T pada buku teks Statistik.

Nilai Z-test pada level 1% untuk pengujian dua arah bernilai 2,575 dan pada T-test sebesar 2,756 untuk derajat bebas 29. Bila derajat bebasnya semakin kecil maka nilai T-test tersebut akan semakin besar. Untuk pengujian satu arah sebelah kanan dimana sampel kecil maka nilai T-testnya sebesar 2,462 bila tingkat signifikansinya sebesar 1%.

Dalam melakukan analisis ini, peneliti dapat juga membandingkan level signifikansi dengan probabilitas yang ada dari hasil output pengolahan datanya. Bila hasil output pengolahannya bernilai 0,2536 atau 25,36% berarti nilai ini lebih tinggi dari nilai level signifikansi 5% bahkan 10%, dimana nilai observasi jatuh pada daerah H_0 diterima. Pada bagan atau kurva normal sebelumnya terletak pada daerah yang tidak diarsir. Akhirnya, kesimpulan yang diperoleh bahwa H_0 diterima. Bila nilai probabilitas dalam output pengolahan sebesar 0,001 atau 0,1% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari nilai level signifikansi yang memberikan arti jatuh pada daerah H_0 ditolak. Nilai tersebut jatuh pada daerah yang diarsir pada gambar kurva normal yang diuraikan sebelumnya. Kesimpulan yang dilakukan peneliti H_0 ditolak.

Biasanya, level signifikansi ini hanya dipakai pada level 1% dan 5%, tetapi ada yang sampai 20% (Johnson dkk, 2017 dan Dumicic, 2014). Alasannya, kesalahan 20% masih bisa diterima dalam sebuah analisis dan masih dianggap optimal.

Pemahaman atas pengujian hipotesis sangat penting bagi peneliti karena kesalahan yang dilakukan dalam pengujian ini akan salah mengambil keputusan. Kerumitan sudah diuraikan sehingga peneliti tidak menemukan kerumitan dalam membuat hipotesis dan melakukan pengujian serta membuat keputusan statistiknya.

Daftar Pustaka

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); *Business Research Methods*; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Dumicic, K; Bregar, L.; and Berislav Zmuk (2014), *Statistical Methods Use in Small Enterprises: Relation to Performance*; *Business Systems Research* Vol. 5 No. 3; pp. 37 – 48.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); *The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research*; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); *Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers*; Sage Publications.

Hair, J.F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); *Research Methods for Business*; Joh Wiley & Sons.

Johnson, P.; Leamer, E. and J. Leitzinger (2017); *Statistical Significance and Statistical Error in Antitrust Analysis*; *Antitrust Law Journal*, Vol 81; pp. 641 – 666.

Kritzman, Mark (1994); *What Practitioners Need to Know About Hypothesis Testing*; *Financial Analyst Journal*, Vol. 50, No. 4; pp. 18 – 22.

Neuman, W. Laurence (2000); *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approachs*; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Snedecor, George W. And W. G. Cochran (1967); *Statistical Methods*; 6th eds.; Oxford & IBH Publishing Co.

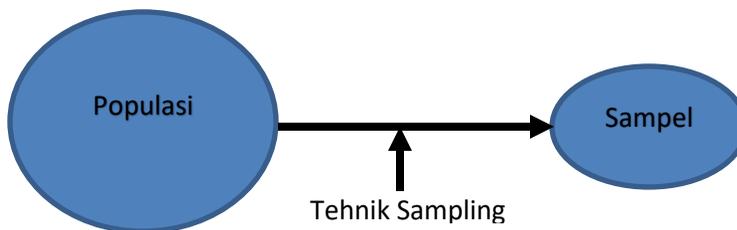
Bab XII **Teknik Sampling**

Pendahuluan

Dalam penelitian harus memiliki unit analisis yaitu rumah tangga, orang, perusahaan, kelurahan, dan sebagainya. Unit analisis tersebut umumnya memiliki karakteristik dimana karakteristik tersebut yang harus diteliti dan dianalisis. Bila unit analisis tersebut dikumpulkan menjadi satu dan tidak ada lagi unit analisis lain selain unit analisis yang digabungkan, maka kumpulan unit analisis tersebut dikenal dengan populasi. Misalkan, kumpulan laki-laki berumur 50 tahun dan bekerja sebagai analis pasar modal. Laki-laki yang berumur 50 tahun dan bekerja sebagai analis pasar modal disebut dengan unit analisis dan banyaknya tergantung jumlah yang ada. Bila dibuat lagi menjadi satu daerah yaitu unit analisis tersebut tinggal di Jakarta, sehingga jumlahnya kemungkinan semakin kecil bila dibandingkan dengan seluruh Indonesia. Unit analisis tersebut mempunyai karakteristik yaitu umur, berat badan, pengalaman bekerja, jumlah perusahaan yang telah dianalisis dan sebagainya.

Selanjutnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang karakteristik dari populasi tersebut akan didapatkan. Bila semua anggota atau unit analisis populasi diinterview atau ditanyai satu persatu maka dibutuhkan biaya yang paling besar. Peneliti ingin tidak melakukan interview ke seluruh unit analisis tetapi cukup sebagian dan sebagian tersebut bisa merepresentatifkan seluruh populasi. Jumlah sebagian dari populasi yang menjadi unit analisis penelitian dikenal dengan **sampel**. Jumlah unit analisis bisa saja

sekitar 20 unit bila populasinya 100 unit. Pengambilan sampel mempunyai keuntungan yaitu pertama, biaya yang cukup kecil. Akibat jumlah yang diteliti maka jumlah biaya yang dibutuhkan lebih rendah dibandingkan dengan jumlah populasi. Bahkan penelitian bisa dilakukan beberapa kali untuk jumlah sampel kecil bila populasinya cukup besar. Kedua, waktu yang semakin kecil. Akibat sampel yang dilakukan maka terjadi waktu yang berkurang bila dibandingkan dengan penelitian yang menggunakan populasi. Ketiga, tenaga yang lebih sedikit. Sampel penelitian yang kecil tidak membutuhkan tenaga yang besar bahkan relatif kecil dan juga berujung pada biaya yang kecil.



Pemilihan beberapa unit analisis yang dijadikan sampel diperoleh dari populasi merupakan sebuah proses. Proses tersebut dikenal dengan Sampling. Proses tersebut harus memperhatikan bahwa apa yang dihasilkan harus mewakili populasi. Unit analisis tersebut juga merupakan wakil dari populasi. Parameter dari populasi harus bisa diestimasi dengan statistik sampel. Bahkan, para peneliti membuat dugaan atas sampel maupun populasi agar apa yang diinginkan bisa tercapai.

Metode sampling ada dua jenis yaitu Non-Probability Sampling (sampling non-probabilitas) dan Probability Sampling (sampling probabilitas). Sampling non-probabilitas menyatakan bahwa sampel yang terpilih tidak diketahui besarnya probabilitas.

Probabilitasnya tidak sama untuk setiap unit analisis karena kemungkinan sudah ditunjukkan sampelnya sebagai unit analisis penelitian. Ada kemungkinan terpilih sampel karena sudah ditunjukkan sampel harus itu. Oleh karenanya, sampling non-probabilitas bisa juga disebut dengan **purposive sampling**. Buku teks paling banyak menguraikan probability sampling karena bisa diterima logika dan matematisnya bisa dihitung. Unit analisis dalam probabilitas sampling mempunyai besar kemungkinan terpilih atau nilai probabilitas. Oleh karenanya, dalam bab ini hanya diuraikan mengenai beberapa metode sampling probabilitas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka bab ini akan membahas besarnya sampel dan probability sampling. Pemahaman kedua persoalan ini menjadi bekal dari peneliti untuk melakukan penelitian yang diinginkan.

Besarnya Sampel

Jumlah sampel yang akan diteliti merupakan tujuan utama dari peneliti. Oleh karenanya, besarnya sampel tersebut harus diestimasi agar tidak menimbulkan persoalan. Adapun rata-rata populasi diestimasi dengan data sampel sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{nx} x_i}{n} \quad (12.1)$$

dimana x_i = nilai variabel tertentu pada sampel ke i , $i = 1, 2, \dots, n$

Varians populasi diestimasi sebagai berikut:

$$Var(X) = \frac{s^2}{n} \left(\frac{N-n}{N} \right) \quad (12.2)$$

dimana

s^2 = deviasi standar dari sampel

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel.

Tujuan utama kita untuk mendapatkan n agar bisa dilakukan penelitian dan juga menghitung biaya. Tetapi, peneliti harus menentukan besarnya error yang terjadi. Bila \bar{x} merupakan estimator dari \bar{X} populasi, maka $\bar{x} - \bar{X}$ diharapkan kecil yang diasumsikan pada sebuah nilai B . Estimasi kesalahan = $|\bar{x} - \bar{X}| < B$, dan akibatnya $P(\text{estimasi kesalahan} < B) = 1 - \alpha$. Oleh karenanya $B = 2 * \text{Var}(x)$ dan besar $1 - \alpha$ adalah 95%. Nilai 2 diperoleh dari nilai Z_α kurva normal dengan $\alpha = 5\%$ dimana besarnya 1.96 dan dibulatkan menjadi 2. Adapun jumlah sampel dapat diperoleh dengan mensubstitusikan persamaan (12.2) kepada $B = 2 * \text{Var}(X)$ sebagai berikut:

$$B * n * N = 2 (s^2 * N - s^2 * n)$$

$$B * n * N + 2 s^2. n = 2 s^2. N$$

$$n = \frac{2 * N * s^2}{N * B + 2 * s^2} \quad (12.3)$$

Persamaan (12.3) dapat dihitung bila peneliti bisa memiliki informasi yaitu nilai B , jumlah populasi (N) dan simpangan baku sampel (s^2). Pendekatan ini sering dikenal dengan pendekatan Cochran, seorang ahli statistik dan menulis buku sampling.

Misalkan, seorang peneliti ingin melakukan penelitian mengenai keinginan perusahaan untuk melakukan financial disclosure untuk bank. Populasi perusahaan bank sebanyak 183 dan varians standar dari sampel sebesar 25%. Peneliti ingin mendapatkan kesalahan estimasi untuk sampel 5%, maka jumlah sampel yang diambil sebagai berikut:

$$n = \frac{2*183*0.25}{183*0.05+2*0.25} =$$

$$n = 9,48 \approx 10 \text{ bank}$$

Jumlah sampel yang harus diteliti sebanyak 10 bank.

Selanjutnya, perhitungan jumlah sampel yang dibutuhkan juga dapat dihitung dengan metode Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N*e^2} \quad (12.4)$$

dimana

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = kesalahan yang diharapkan

Metode Solvin sangat berguna bila menggunakan data populasi yang sangat besar, karena populasi yang kecil maka jumlah sampel akan mendekati populasi dan populasi dianggap homogen. Faktor lain yang harus dipenuhi maka metode pemilihan sampelnya harus menggunakan metode acak sederhana (simple random sampling). Umumnya, jumlah sampel tidak melebihi separuh dari populasi bahkan hanya mencapai 30% dari populasi.

Selanjutnya, dalam kerangka melakukan penelitian untuk variabel laten maka ada penentuan sampel yang dipergunakan yaitu

jumlah anak panah yang dipergunakan dalam model dikalikan 10. Bila dalam model yang dibuat ada anak panah sebanyak 6 buah maka sampel yang dibutuhkan minimum sebanyak 60 sampel¹⁸ (6 anak panah dikalikan 10). Jumlah sampel ini kelihatan jumlah sampel yang minimum agar bisa memenuhi variabel yang diuji. Tetapi, sampel untuk model SEM ini sangat tergantung kepada Indikator yang dipergunakan dalam model yang dipakai. Adapun setiap indikator harus mempunyai 5 sampel data maka jumlah sampel yang harus dipilih sebanyak jumlah indikator dikalikan 5. Bila setiap satu variabel laten harus mempunyai indikator minimum 3 indikator maka jumlah sampel yaitu:

$$n = VL * 5 = \sum_{i=1}^k (5 * IVL_i) \quad (12.5)$$

dimana

n = jumlah sampel penelitian

IVL_i = Indikator variabel laten ke i

k = 1, 2, ..., k

Misalkan, seorang peneliti ingin menguji 5 variabel bebas laten terhadap satu variabel tidak bebas laten dimana setiap sebuah variabel laten harus membuat 3 indikator. Berapa kah jumlah sampel minimum data yang dibutuhkan. Berdasarkan persamaan 12.5 maka jumlah sampel yang dibutuhkan sebanyak $6 \times 3 \times 5 = 90$ data.

¹⁸ Joseph F. hair, Jr; Hult, G. Tomas M.; Ringle, Christian M. and Marko Sarstedt (2014); A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM); Sage, Washington DC, p. 20.

Peneliti sangat perlu menimbang jumlah sampel ini agar tidak terjadi persoalan dalam membuat kesimpulan penelitian.

Pendekatan Barlett

Seringkali kita dalam penelitian atau survei menyebarkan kuesioner yang hasilnya dalam bentuk skala. Sering juga disebutkan peneliti ingin mendapatkan data kontinyu dengan skala dan Populasi diketahui. Adapun rumusan jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{m_0}{1 + \frac{m_0}{N_{Pop}}}$$

dimana m_0 dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$m_0 = \frac{t^2 * s^2}{d^2}$$

t = nilai tabel dari α dimana $\alpha = 5\%$ maka $t = 1,96$

s = estimasi standard deviasi --- poin skala kuesioner

dan jumlah standar deviasi dalam skala range, bila 7 skala range maka ada 6 deviasi yang ada.

d = margin error yang dapat diterima

= number of points of primary scale * acceptable error

Contoh:

Misalkan Seorang peneliti ingin melakukan penelitian dengan skala 7 dalam data kategori dan ada 6 deviasi standar atas perhitungan simpangan datanya. Margin error yang diinginkan sebesar 3% dan interval keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Bila populasi data yang sedang dikumpulkan sebesar 1679 unit, berapa sampel sizanya ?

$$m_0 = \frac{(1,96^2) * (1,167^2)}{(7 * 0.03)^2} = 118$$

Sampel size melebihi 5% (1679*0.05) maka perlu disesuaikan agar tidak lebih besar dari 5%, karena Cochran (1977) menyatakan sample harus 5%, sehingga perlu disesuaikan sebagai berikut:

$$n = \frac{118}{1 + (118 / 1679)} = 111$$

Artinya jumlah sampel yang akan diinterview sebanyak 111 unit.

Selanjutnya, peneliti juga ingin mendapatkan data kategorik dalam penelitiannya. Adapun rumusan jumlah sampel yang dipilih sebagai berikut:

$$n = \frac{m_0}{1 + \frac{m_0}{N_{Pop}}}$$

dimana m_0 dihitung dengan rumusan sebagai berikut:

$$m_0 = \frac{t^2 * pq}{d^2}$$

t = nilai tabel dari α dimana $\alpha = 5\%$ maka $t = 1,96$

s = estimasi standard deviasi --- dilakukan dengan nilai yang dikumpulkan secara kategori, $p = 0.6$ dan $q = 0.4$ ($1 - p$)

d = margin error yang dapat diterima

= number of points of primary scale * acceptable error

Misalkan Seorang peneliti ingin melakukan penelitian ingin mendapatkan data kategorikal dengan $p = 0,6$ dan $q = 0.4$ sehingga perhitungan simpangan bakunya $p*q$. Margin error yang diinginkan sebesar 3% dan interval keyakinan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Bila populasi data yang sedang dikumpulkan sebesar 1679 unit, berapa sampel sizenya ?

$$m_0 = \frac{(1,96^2) * (0.6 * 0.4)}{(0.03 * 0.03)} = 1024$$

Sampel size melebihi 5% (1679*0.05) maka perlu disesuaikan agar tidak lebih besar dari 5%, karena Cochran (1977) menyatakan sample harus 5%, sehingga perlu disesuaikan sebagai berikut:

$$n = \frac{1024}{1 + (1024 / 1679)} = 636$$

Jumlah sampel sizenya sebanyak 636 unit.

Sampling Probabilitas

Sampling probabilitas merupakan salah satu metode pengambilan sampel pada penelitian yang dilakukan berbagai pihak. Adanya jumlah populasi dari penelitian yang dilakukan mengakibatkan adanya probabilitas dalam pengambilan sampel. Salah satu ciri khas dari sampling probabilitas yaitu diketahuinya probabilitas unit analisis untuk dipilih menjadi sampel. Adanya probabilitas unit sampel dikarenakan diketahuinya seluruh unit analisis dalam populasi atau adanya frame dari populasi. Misalkan, ada sebuah kumpulan unit analisis yang menjadi populasi dengan jumlah sebesar 5.347 unit. Artinya, satu unit mempunyai probabilitas sebesar 1/5347. Sampling probabilitas mempunyai beberapa pendekatan tetapi dalam bab ini hanya dibahas simple random sampling, systematic sampling, cluster sampling dan stratified sampling.

Sampling Acak Sederhana (Simple Random Sampling, SAS)

Sampling Acak Sederhana (SAS) merupakan sebuah metode pemilihan sampel yang paling mudah dan sederhana dipelajari dan

dilaksanakan. Pada metode SAS ini, setiap sampel unit analisis mempunyai probabilitas yang sama untuk dapat dijadikan sampel penelitian. Akibatnya, jumlah unit analisis dalam populasi diketahui akibat dimilikinya frame dari populasi tersebut. Untuk mendapat sampelnya biasanya dipergunakan Tabel Random yang diperkenalkan oleh Kendall. Tabel Acak dapat diperhatikan pada Tabel dibawah ini.

ONE THOUSAND RANDOM DIGITS

	00 - 04	05 - 09	10 - 14	15 - 19	20 - 24	25 - 29	30 - 34	35 - 39	40 - 44	45 - 49
0	54463	22662	65905	70639	79365	67382	29085	69831	47058	08186
1	15389	85205	18850	39226	42249	90669	96325	23248	60933	26927
2	85941	40756	82414	02015	13858	78030	16269	65978	01385	15345
3	61149	69440	11286	88218	58925	03638	52862	62733	33451	77455
4	05219	81619	10651	67079	92511	59888	84502	72095	83463	75577
5	41417	98326	87719	92294	46614	50948	64886	20002	97365	30976
6	28357	94070	20652	35774	16249	74019	21145	05217	47286	76305
7	17783	00015	10806	83091	91530	36466	39981	62481	49177	75779
8	40950	84820	29881	85966	62800	70326	84740	62660	77379	90279
9	82995	64157	66164	41180	10089	41757	78258	96488	88629	37231
10	96754	17676	55659	41105	47361	34833	86679	23930	53249	27083
11	34357	88040	53364	71726	45690	66334	60332	22554	90600	71113
12	06318	37403	49927	57715	50423	67372	63116	48888	21505	80182
13	62111	52820	07243	79931	89292	84767	85693	73947	22278	11551
14	47534	09243	67879	0544	23410	12740	02540	54440	32949	13491
15	98614	75993	84460	62846	59844	14922	48730	73443	48167	34770
16	24856	03648	44898	09351	98795	18644	39765	71058	90368	44104
17	96887	12479	80621	66223	86085	78285	02432	05334	42846	94771
18	90801	21472	42815	77408	37390	76766	52615	32141	30268	181106
19	55165	77312	83666	36028	28420	70219	81369	41943	47366	41067

Sumber: Cochran (1977)

Dalam rangka memahami metode SAS ini maka diberikan sebuah contoh sebagai berikut: Misalkan, N sebanyak 378 jumlah populasi dan ingin dibuat sampel sebanyak 10 unit. Tahap pertama melihat

jumlah unit sebanyak 378 yang berarti ada tiga digit sehingga dalam Tabel selalu dilihat 3 digit. Peneliti harus mendapatkan nomor 3 digit yaitu dari 001 sampai dengan 378 dari Tabel Acak. Selanjutnya, memilih pemilihan nomor mengenai awal dimulainya nomorurut dilakukan. Bila peneliti menentukan dimulai dengan kolom 15 sampai 19 lalu turun ke bawah pada Tabel Acak maka sampel yang terpilih dengan mencari nilai 3 digit lebih rendah dari 378. Adapun sampel terpilih sebagai berikut: 020, 357, 005, 093, 360, 138, 162, 100, 234, dan 373.

Dalam SAS ini dikenal rumusan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} E(\bar{y}) &= \bar{Y} \\ E(s^2) &= S^2 \end{aligned} \quad (12.6)$$

Persamaan (12.6) tersebut menyatakan bahwa sampel merupakan estimasi populasi yang tidak bias, karena ekspektasi statistic sampel sama dengan parameter populasi.

SAS ini mempunyai kelemahan bila kumpulan populasi sangat bervariasi sehingga sebaiknya sampelnya harus bervariasi. Tetapi, dengan nomor acak yang dimiliki maka ada kemungkinan sampel yang dipilih hanya memiliki karakteristik bernilai rendah atau hanya menengah atau paling tinggi. Akibatnya, ada kemungkinan nilainya terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Systematic Sampling

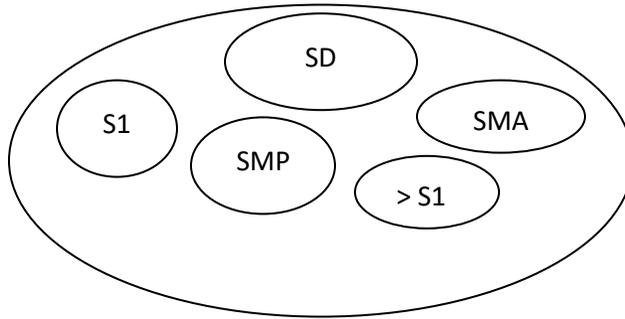
Metode ini (selanjutnya disebut metode SYS) lebih mudah dari metode SAS, karena tidak menggunakan Tabel Acak. Peneliti hanya memerlukan Tabel Acak hanya menentukan titik awal nomor sampel pertama. Sampel berikut diperoleh dengan menambahkan secara sistematis dari ukuran sampel. Bila peneliti ingin menarik sampel sebanyak 60 sampel dari 1800 unit populasi, maka nomor urut sampel harus ditambah nilai $(1800/60) = 30$. Nilai ini yang disebut nilai systematis. Peneliti mendapatkan nilai awal sampel berdasarkan Tabel Acak pada nomor 022, maka nomor urut sampel berikutnya selalu ditambah 30 yaitu 52, 82, 112, 142, 172 dst. Jika nilai awal lebih tinggi dari 30 maka harus ada nomor urut dibawah 30 pada nomor akhir. Bila nilai awal 58, maka nilai urut terakhir yaitu nilai urut sebelum akhir ditambah 30. Adapun nilai nomor 60 pada nomor 1828 atau nomor 28 pada populasi, karena populasi hanya 1800. Perbedaan utama metode ini dengan metode SAS terletak pemilihan sampel pada urutan kedua dan selanjutnya. Hasil yang diperoleh mengenai penelitian yang dilakukan kemungkinan besar bisa tidak representatif populasinya. Apabila menentukan nomor urut tidak seacak mungkin maka terjadi hasil yang tidak representatif.

Sampling Strata (*Stratified Sampling*)

Metode sampling ini agak berbeda dengan metode sampling yang diuraikan sebelumnya. Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum mendapatkan unit analisis sebagai sampel penelitian. Strata sampling maksudnya membagi sebuah populasi menjadi beberapa kelompok yang dikenal dengan strata. Setiap strata

mempunyai keunikan masing-masing dan bisa disebutkan bahwa unit analisis dalam strata sangat homogen. Pada sisi lain terjadi heterogenitas antar strata dalam populasi tersebut. Kemudian, unit analisis sebagai sampel dipilih dari setiap strata yang bisa menggunakan SAS maupun SYS. Pemilihan sampel setiap strata harus proporsional terhadap populasi. Terpilihnya seluruh sampel akan lebih baik karena sangat bervariasi dan setiap strata telah terwakili.

Misalkan, Peneliti ingin mendapatkan rata-rata pendapatan dalam sebuah kampung dengan populasi 5318 orang, dimana penduduk tersebut sangat bervariasi baik dari segi pendidikan maupun jumlah anak. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan merupakan representasi kampung tersebut maka peneliti membuat strata dengan membagi penduduk berdasarkan pendudukan. Adapun penduduk berpendidikan SD sebanyak 2.503 orang; berpendidikan SMP 1.200 orang; berpendidikan SMA 1.000 orang; berpendidikan Sarjana 600 orang dan sisanya berpendidikan lebih tinggi dari sarjana. Adapun sampel setiap strata tergantung proporsi strata dan jumlah sampel. Bila sampel yang diinginkan sebanyak 150 orang maka sampel dari Strata SD sebesar $((2503/5318)*150) = 70,599$ dibulatkan menjadi 71 orang. Perhitungan yang sama dilakukan kepada strata SMP, SMA, S1 dan jenjang lebih tinggi. Artinya, jumlah sampel untuk setiap strata sekolah dihitung berdasarkan proporsi masing-masing size strata dikalikan jumlah total sampel. Bila dibuat dalam bentuk diagram Venn maka hasilnya sebagai berikut:



Cluster Sampling

Metode ini sedikit mirip dengan sampling strata yaitu sama-sama membentuk kelompok dimana kelompok disebut dengan cluster. Satu populasi dibagi ke beberapa cluster dan setiap cluster mempunyai karakteristik yang sangat bervariasi tetapi antar cluster kemungkinan sangat homogen. Unit di dalam cluster hampir seperti populasinya. Peneliti yang menggunakan metode ini bila unit analisis populasi tersebut tidak mempunyai frame yang lengkap. Misalkan, peneliti ingin mengetahui penghasilan pendapatan penduduk Jakarta. Untuk mendapatkan hasil yang memberikan representatif, maka peneliti membuat beberapa cluster untuk Jakarta. Cluster yang dilakukan yaitu cluster Tebet dan Manggarai; Cluster Tanjung Priok (termasuk Pluit); Cluster Pulogadung; Cluster Cengkareng dan sebagainya. Tetapi, peneliti harus mempunyai keyakinan atas cluster tersebut harus seperti populasi Jakarta yang sangat bervariasi. Selanjutnya, pemilihan sampel dilakukan yaitu pemilihan cluster dan unit analisis cluster yang dianalisis untuk mendapatkan representasi populasi. Pemilihan cluster dapat dilakukan dengan metode SAS dan SYS.

Non-Probabilitas Sampling

Pendekatan kedua untuk pemilihan sampling dikenal dengan *Non-probability sampling*. Pendekatan ini menyatakan bahwa populasi

sangat tidak diketahui. Besaran sampel yang akan dipilih sangat tergantung kepada peneliti. Umumnya penelitian pendekatan kualitatif banyak menggunakan pendekatan ini.

Quota Sampling

Sampling dengan metode ini, peneliti memiliki keyakinan bahwa sekelompok orang atau Lembaga yang menjadi unit analisis sangat tepat untuk merepresentasikan dalam studi melalui penentuan sebuah kuota. Pengambilan sampel dianggap bentuk sampling proporsional stratified tetapi dengan dasar Convenience. Ketika metode ini digunakan, adanya perubahan demografi sangat cocok menggunakan sampling ini. Metode sampling ini tidak dapat digeneralisasikan seperti stratified sampling, walaupun menawarkan informasi berdasarkan pada investigasi lebih lanjut.

Convenience Sampling

Metode ini sebuah metode pemilihan sampel dengan alasan yang baik dikerjakan oleh peneliti. Metode ini tidak bertujuan membangun sekelompok responden yang dipilih secara acak, tetapi tujuannya untuk membuat sebuah kebijakan oleh pengambil kebijakan serta tidak diketahui bagaimana melakukan –generalisasinya.

Snowballing

Pengambilan sampel dengan metode snowballing sangat berbeda dengan metode yang diuraikan sebelumnya. Metode ini tidak memiliki sampling frame dan juga tidak bisa diciptakan. Salah satu contoh tentang kerangka sampel untuk penyakit asma. Biasanya peneliti harus menanyakan kepada responden tentang pihak lain

yang juga mempunyai penyakit asma yang dikenalnya. Akibatnya peneliti selalu bertanya kepada orang-orang yang sama penyakitnya, sehingga jumlah populasi juga tidak diketahui. Bila jumlah sampel sudah memadai dan bisa diambil kesimpulan dimana tidak ada pihak yang berkomentar atas penelitiannya.

Judgement Sampling

Metode sampling ini merupakan metode sampling bagian dari non-probability sampling. Metode sampling ini mencakup pemilihan subjek yang dianggap memiliki keuntungan atau paling tepat posisinya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan. Rancangan Judgment digunakan ketika ada pihak-pihak yang terbatas (tertentu) memiliki informasi yang digunakan. Metode sampling ini membutuhkan usaha special ke lokasi dan akses yang berlebih kepada individu-individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan. Metode sampling ini sangat unik karena membatasi untuk melakukan generalisasi hasil temuan karena menggunakan sampel yang terbatas. Artinya, kesimpulannya masih perlu dipertimbangkan untuk dipakai pada penelitian selanjutnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya Peneliti harus bijak dan pintar dalam memilih metode pengambilan sampel yang dilakukan agar hasilnya memberikan kesalahan yang kecil.

Perhitungan sampel yang tepat dan metode yang tepat maka akan diperoleh kesalahan yang kecil sehingga pemecahan persoalan penelitian yang dikerjakan bisa dilakukan.

Daftar Pustaka

Asra, Abuzar dan Achmad Praetyo (2015); Pengambilan Sampel: Dalam Penelitian Survei; Rajawali Press.

Cochran, William G. (1977); Sampling Techniques, 3rd eds., John Wiley & Sons Inc.

Kish, L(1965); Survey Sampling; John Wiley & Sons, Inc. New York.

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); Business Research Methods; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers; Sage Publications.

Hair, J. F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); Research Methods for Business; John Wiley & Sons.

Neuman, W. Laurence (2000); Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Scheaffer, R. L; W. Mendenhall and Lyman Ott (1990); Elementary Survey Sampling; 4th eds.; PWS-KENT Publishing Company.

Sukhatme, Pandurang V. And Balkrishna V. Sukhatme (1970); Sampling Theory of Surveys With Application; FAO, United Nations.

Supranto, J. (2014); Sampling dalam Auditing; Rajawali Press

Bab XIII

Penelitian Kualitatif

Pendahuluan

Sesuai dengan uraian sebelumnya, bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu rancangan penelitian yang dapat dilakukan para peneliti. Rancangan penelitian kualitatif dimulai pada kurun waktu akhir abad 18 dan awal abad 19 bagi peneliti bidang Sosiologi dan antropologi. Kemudian munculnya program software dalam bidang penelitian kualitatif pada tahun 80an, sehingga penelitian kualitatif ini diperhatikan banyak pihak. Rancangan penelitian kualitatif ini sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif. Adapun definisi penelitian kualitatif oleh Creswell (2013) yaitu:

Qualitative Research begins with assumptions and the use of interpretive/theoretical frameworks that inform the study of research problems addressing the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. To study this problem, qualitative researchers use an emerging qualitative approach to inquiry, the collection of data in a natural setting sensitive to the people and places under study, and data analysis that is both inductive and deductive and establishes patterns or themes. The final written report or presentation includes the voices of participants, the reflexivity of the researcher, a complex description and interpretation of the problem, and its contribution to the literature or a call for change.

Konsep tersebut secara jelas menggambarkan bahwa pendekatan riset kualitatif selalu dimulai adanya fenomena yang kemudian mencari persoalan dan kemudian membangun teori yang dapat diterima secara umum. Pendapat dari responden yang diolah peneliti untuk membangun teori yang bisa diterima semua pihak. Teori yang dibangun pasti akan mengalami paradigm seperti yang

dinyatakan Kuhn (1970) sehingga dapat diterima secara utuh oleh semua pihak. Berbagai pihak juga menyatakan bahwa riset kualitatif ini merupakan riset yang melakukan pendekatan induktif, karena tidak menguji teori melainkan membangun teori.

Ada tiga ciri utama dari riset kualitatif menurut Tracy (2020) yaitu *Self-reflexivity*, *Context* and *Thick Description*. *Self-reflexivity* berkenaan pandang yang hati-hatian orang-orang dari cara mereka tentang pengalaman masa lalu, titik pandang, dan peranan pengaruh mereka berinteraksi, interpretasi dan setiap interaksi khusus atau konteksnya. Artinya, mereka mempunyai sumber daya Analisa untuk subjektifitasnya. *Self-reflexivity* dimaksudkan bahwa semua manusia mempunyai pemikiran tentang masa lalunya dan pengaruh terhadap dirinya. *Reflexivity* peneliti secara aktif mengadopsi sebuah teori pengetahuan.

Context dalam penelitian kualitatif dimaksudkan sebuah materi yang menjadi perhatian untuk diteliti dan merupakan fenomena yang akan dibuatkan teorinya. Ketika melakukan penelitian maka tanda-tanda yang bisa memberikan pemecahan fenomena tersebut harus ditunjukkan.

Thick Description merupakan sebuah deskripsi penelitian yang berhubungan langsung dengan context yang sedang diteliti. Peneliti harus mendapatkan informasi yang sangat dalam sehingga bisa membangun sebuah teori. Tindakan ini dilakukan dengan membuat pertanyaan yang mendalam serta diskusi yang lebih detail dalam rangka memberikan hasil penelitian tersbaik.

Karakteristik Penelitian Kualitatif

Sebagai sebuah metode penelitian maka perlu dipahami karakteristik penelitian kualitatif ini. Adapun karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Penelitian Kualitatif merupakan metode ilmiah sama dengan metode penelitian lainnya.
2. Penelitian Kualitatif melakukan pendekatan induktif dalam aktifitas penelitian
3. Lebih mementingkan proses
4. Dalam memberikan kesimpulan menggunakan data yang dikumpulkan
5. Penekanan pada fenomenologi
6. Hasil akhir merupakan kesepakatan
7. Ada keterlibatan peneliti dalam penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif ini, maka penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah. Sangat penting, ketika melakukan penelitian tersebut proses terjadi penelitian dari awal sampai harus membuat proses yang dilakukan secara ilmiah dan bisa dipertanggungjawabkan. Pada sisi lain, ketika peneliti melakukannya maka peneliti harus ikut terlibat dalam penelitian baik langsung maupun tidak langsung. Jika peneliti menggunakan pihak lain maka peneliti harus melakukan pengendalian atas data yang dikumpulkan. Pihak yang diberikan wewenang mengumpulkan data maka peneliti harus menjelaskan atau melakukan diskusi yang mendalam kepada pewawancara yang mengumpulkan data.

Tujuan Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif itu mempunyai tujuan yaitu Explorasi (Exploration), Deskripsi (Description), Perbandingan (Comparison),

Model Pengujian (Testing Model). Dalam membahas keempat tujuan tersebut dianalisis sebagai kasus, group dan budaya. Penjelasan tujuan penelitian kualitatif dijelaskan pada Tabel 13.1 dibawah ini.

Tabel 13.1: Tujuan Penelitian Kualitatif.

Tujuan Umum	Jenis	Pertanyaan
Eksplorasi		Apa jenis sesuatu yang ditunjukkan ? Bagaimana sesuatu berhubungan dengan yang lain? Adakah group alam dari sesuatu disini?
Deskripsi	Kasus	Apa sebuah kasus dilihat ?
	Group	Apakah sebuah kasus itu terlihat ? Adakah jenis khusus sesuatu itu hadir atau tidak ? Berapa banyak jenis sesuatu itu ada?
	Budaya	Apakah budaya itu bentuknya ?
Perbandingan	Kasus	Bagaimana kasus X berbeda dengan Y?
	Group	Bagaimana sebuah group X berbeda dari group Y?
Model Pengujian	Kasus	Sampai derajat berapa sebuah kasus berhadapan dengan model yang diusulkan?
	Group	Sampai derajat berapa sebuah group kasus berhadapan dengan model yang diusulkan?

Sumber: Bernard and Ryan (2010)

Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif sangat bervariasi kalau diperhatikan secara seksama. Penelitian kualitatif dimulai dengan dikenalnya Grounded Theory yang diperkenalkan pada tahun 1060an oleh Glaser dan Strauss (1967) dan juga Hüssel (1964) memperkenalkan penelitian tentang fenomenologi. Umumnya penelitian kualitatif berkenaan

dengan ilmu sosial seperti budaya masyarakat, fenomena, antropologi dan sebagainya. Bagi pemul perlu memahami tentang jenis penelitian kualitatif yang telah dilakukan oleh berbagai pihak yaitu:

- a. Grounded Theory
- b. Ethnography
- c. Case Study
- d. Phenomenology
- e. Discourse/Conversation Analysis
- f. Inductive Thematic Analysis
- g. Narrative Analysis

Penjelasan jenis penelitian kualitatif diperlihatkan pada Tabel 13.2.

Tabel 13.2: Jenis Penelitian Kualitatif dan Pengumpulan Data

Jenis Pendekatan	Mendefinisikan Fitur	Implikasi Pengumpulan Data
Fenomenology	<ul style="list-style-type: none"> • Berfokus pada pengalaman, keyakinan, dan persepsi individu. • Teks digunakan sebagai proxy untuk pengalaman manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dan observasi ditujukan untuk menggali pengalaman dan persepsi individu. • Dalam kelompok fokus, pengalaman kelompok dan persepsi normatif biasanya dicari. • Wawancara mendalam dan kelompok fokus adalah metode yang ideal untuk mengumpulkan data fenomenologis.
Etnografi	<ul style="list-style-type: none"> • Berorientasi dianalisis untuk 	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dan pengamatan

	<p>mempelajari makna dan praktik bersama (yaitu, budaya).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menekankan perspektif emik. • Dapat memiliki fokus kontemporer atau historis. 	<p>umumnya terkait dengan proses sosial dan budaya dan makna bersama dalam kelompok orang tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara tradisional, ini terkait dengan kerja lapangan jangka panjang, tetapi beberapa aspek digunakan dalam pengaturan yang diterapkan. • Observasi partisipan sangat cocok untuk penyelidikan etnografi.
Analisis Tematik Induktif	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan metode analitik induktif (ini akan sama untuk grounded theory di bawah ini juga). • Melibatkan pengidentifikasian dan pengkodean tema yang muncul dalam data. • Pendekatan analitik yang paling umum digunakan dalam penyelidikan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • ITA membutuhkan pembuatan data yang mengalir bebas. • Wawancara mendalam dan kelompok fokus adalah teknik pengumpulan data paling umum yang terkait dengan ITA <p>Catatan dari kegiatan observasi partisipan dapat dianalisis menggunakan ITA, tetapi data wawancara/kelompok fokus lebih baik</p>
Grounded Theory	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data induktif dan metode analitik. • Menggunakan perbandingan segmen teks yang sistematis dan lengkap untuk 	

	<p>membangun struktur dan teori tematik dari kumpulan teks. Pendekatan analitik umum dalam studi kualitatif.</p>	
Studi Kasus	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis satu sampai beberapa kasus yang unik sehubungan dengan topik penelitian. • Analisis terutama difokuskan pada eksplorasi burung puyuh yang unik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti di atas wawancara dan kelompok fokus adalah pengumpulan data yang paling umum yang terkait dengan GT. • Ukuran sampel untuk grounded theory lebih terbatas daripada ITA karena proses analitik lebih intensif dan memakan waktu. Catatan: Banyak peneliti yang salah melabeli analisis tematik induktif “teori dasar”, sebagai default. Secara teknis, mereka bukan hal yang sama. • Kasus dipilih berdasarkan kualitas yang unik (sering kali jarang diamati). • Pertanyaan dan pengamatan harus berfokus pada, dan mempelajari secara mendalam, fitur unik yang menarik.
Analisis Wacana /Percakapan	<ul style="list-style-type: none"> • Studi tentang “wacana yang terjadi secara alami. o Dapat berkisar dari percakapan hingga acara publik hingga dokumen yang ada. 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang berfokus pada bahasa ini sering menggunakan dokumen yang ada sebagai data. • Percakapan antar individu yang secara

	o Teks dan struktur dalam wacana digunakan sebagai objek analisis.	spontan muncul dalam wawancara kelompok atau kelompok fokus dapat dipelajari tetapi tidak disukai. Observasi partisipan bersifat konduktif terhadap analisis wacana jika narasi dari peristiwa publik dapat direkam.
Analisis Narasi	<ul style="list-style-type: none"> • Narasi (menceritakan) digunakan sebagai sumber data • Narasi dari satu atau lebih sumber (misalnya, wawancara, literatur, surat, buku harian). 	<ul style="list-style-type: none"> • Jika menghasilkan narasi (melalui wawancara mendalam), maka pertanyaan/tugas perlu ditujukan untuk memunculkan cerita dan pentingnya cerita tersebut, bertahan bagi peserta, serta makna budaya yang lebih besar.
Metode Campuran	<ul style="list-style-type: none"> • Didefinisikan sebagai pengintegrasian metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. • Dua desain yang paling umum adalah berurutan dan bersamaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengumpulan data kualitatif dalam studi metode campuran dapat diinformasikan dari berbagai perspektif teoretis dan pendekatan analitik. • Peneliti harus menentukan di awal, dan secara rinci, bagaimana, kapan, dan mengapa kumpulan data kualitatif dan kuantitatif akan diintegrasikan.

Sumber: Guest etl (2013)

Sampel

Penelitian kualitatif ini harus menggunakan sampel dimana peneliti tidak menggunakan probability sampling melainkan Non-Probability Sampling. Penelitian ini mengumpulkan data dari sumber data dan sering kali individu atau kelompok, dimana sumber data juga sering disebut informan. Penelitian kualitatif ini dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan induktif, yang dimulai dari observasi atau data dan berakhir menimbulkan teori sesuai fenomena yang diteliti.

Pada Penelitian kualitatif umumnya populasi tidak jelas jumlah sehingga sampel yang dipilih masih menggunakan pemikiran dari peneliti atau kewajaran sampel yang bisa menjelaskan semua hasil penelitian. Jumlah sampel yang dipilih minimum sebanyak 15 sampel, dan ini merupakan yang terkecil. Umumnya peneliti dengan jumlah ini sudah bisa melakukan generalisasi dan menimbulkan konsep yang sedang diteliti. Creswell (2006) menyatakan bahwa sampel maksimum 25 responden. Jika ingin melakukan penelitian etnoscience harus bisa mencapai 200 responden. Informasi ini menyatakan bahwa banyak sampel dalam penelitian kualitatif sangat tergantung kepada peneliti, sampai merasa sudah cukup menimbulkan teori dalam penelitian tersebut.

Seperti diuraikan pada Bab 12 tentang sampling bahwa pemilihan sampel dengan metode Non-probability sampling yaitu *Purposive sampling*, *Quota Sampling*, *Judgement Sampling*, *Snowball Sampling* dan *Convenience Sampling*. Penggunaan metode sampling tergantung kerumitan yang mengumpulkan data yang dibutuhkan. Peneliti lebih menyukai dengan snowball sampling

karena responden pertama menceritakan kepada peneliti tentang sampel yang lain bisa membantu peneliti untuk menjelaskan fenomena yang diteliti oleh peneliti.

Sering kali peneliti memilih sampel dengan penilaian sendiri. Peneliti juga berpikir bahwa sampel tersebut sudah bisa memberikan sebuah teori. Bila dirasakan sampel masih kurang maka peneliti akan menambah sampel tersebut. Peneliti akan terus menambah sampel penelitian ketika dirasakan belum pas memberikan kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian tersebut. Ketika sampel yang dipilih tersebut diperbanyak dan hasilnya tidak berbeda maka sampel yang terpilih tersebut dikenal sampel jenuh (*Saturation Sample*).

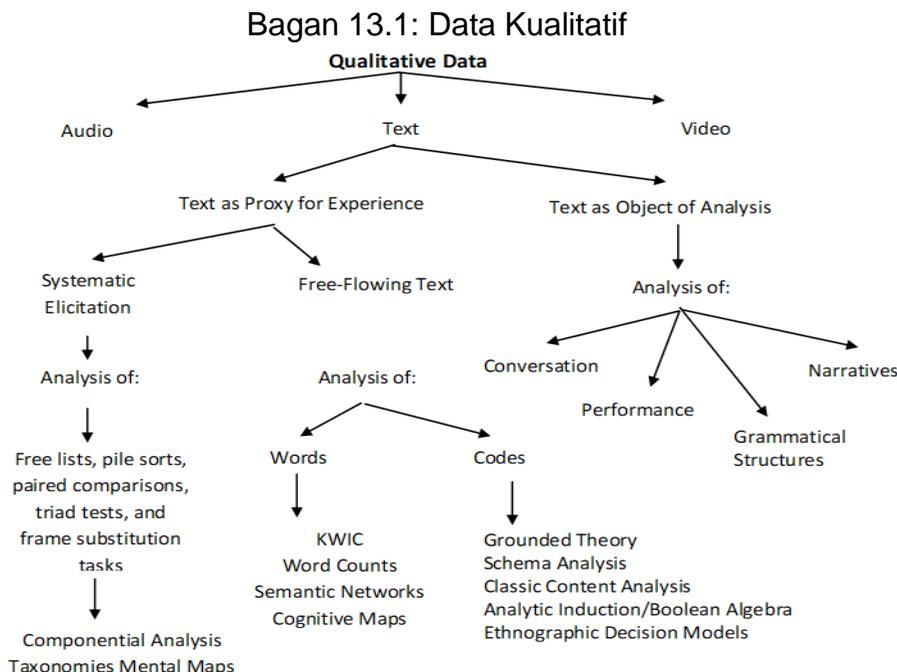
Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif mengumpulkan data kepada responden dengan membuat pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka ini dilakukan dalam rangka mendapatkan data sebanyak mungkin yang bisa digali. Akibatnya, peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan dan pertanyaan tersebut kemungkinan besar akan berkembang di lapangan ketika melakukan pengumpulan data di lapangan. Artinya, data yang didapatkan berkembang supaya penelitian tersebut mencapai hasil yang diinginkan. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung terhadap responden penelitian. Wawancara yang sangat mendalam dilakukan agar hasil yang diperoleh hasil yang diperoleh bisa memberikan hasil yang sempurna dan bisa menimbulkan teori. Wawancara tersebut bisa saja dilakukan beberapa kali untuk memastikan data yang diinginkan sudah tercapai. Wawancara pertama belum

mendapatkan data yang lengkap karena responden yang diajak kelihatan belum terbuka, tetapi dengan adanya pertemuan beberapa membuat data diinginkan keluar dari responden yang diajak bicara. Bahkan melakukan pertanyaan berulang tidak salah dilakukan untuk mendapatkan data yang sebenarnya dan lebih jelas sehingga deskripsi data bisa dibuat dengan baik. Data yang dikumpulkan sangat bervariasi dari mulai hasil wawancara, iklan dalam bentuk kertas, foto, video dan sebagainya. Adapun data yang dikumpulkan penelitian kualitatif dapat diperhatikan pada Bagan 13.1 yang diperlihatkan dibawah ini. Data yang dikumpulkan penelitian kualitatif dapat dikelompokkan kedalam 3 kelompok besar yaitu *Audio*, *Text* dan *Video*. Data dalam bentuk *Audio* yaitu data suara yang direkam baik disengaja maupun tidak, dimana audio tersebut diserahkan oleh pihak lain kepada peneliti. Data dalam bentuk *Text* yaitu data yang dikumpulkan melalui bahasa yang tertulis pada kertas-kertas seperti flier dan sebagainya. *Video* merupakan kumpulan gambar dari berbagai pihak yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian yang sedang dikerjakan. Sebaiknya, data yang dikumpulkan tersebut mempunyai periode yang sesuai dengan periode penelitian yang direncanakan sesuai proposal penelitian.

Kemudian, data yang dikumpulkan tersebut juga direkam dalam sebuah rekaman atau peneliti membuat catatan atas pertanyaan yang disampaikan. Catatan yang dibuat tersebut dan rekaman harus ditranskripkan agar menjadi sumber untuk pengolahan data selanjutnya. Peneliti harus lebih rapi melakukan dokumentasi atas hasil wawancara atau pengamatan yang dilakukannya.

Data Kualitatif yang dikumpulkan secara detail dideskripsikan dengan baik pada Bagan 13.1.



Sumber: Guest et.al (2013).

Pengolahan Data Riset Kualitatif

Riset Kualitatif ini mempunyai pengolahan data yang berbeda dengan Riset Kuantitatif. Pengolahan data Riset Kuantitatif sudah sangat banyak dikenal berbagai pihak bahkan untuk model regresi saja sudah bisa diolah di Excell. Pengolahan data untuk riset kuantitaif sudah begitu canggih, seperti SPSS, EViews, STATA dan sebagainya.

Pengolahan data untuk riset kualitatif dengan menggunakan perangkat komputer dimulai pada tahun 1990-an. Adapun pengolahan data riset kualitatif ini dikenal dengan Qualitative Data Analysis Software (QDAS). ATLAS.ti merupakan salah satu

pengolahan data riset kualitatif. MAXQDA juga merupakan sebuah perangkat lunak (software) yang mengolah data riset kualitatif. Program ini diperkenalkan oleh Lembaga penelitian dan sering digunakan di Jerman. MAXQDA ini dikembangkan pada era tahun 1990an. Cassandre juga sebuah perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah data riset Kualitatif.

NVIVO juga sebuah program untuk mengolah data riset kualitatif. Semua program tersebut sedang banyak dipergunakan berbagai pihak. Nvivo dikembangkan seorang programmer Tom Richards pada tahun 1981. Awal kemunculan program ini hanya digunakan untuk membantu istrinya yang seorang peneliti kualitatif. Nama awal program Nvivo yaitu NUD*IST (*Non-Numerical Unstructured Data Indexing Searching and Theorizing*). Programmer tersebut ingin memecahkan kegelisahan untuk mendapatkan hasil olah data kualitatif yang objektif walaupun bukan merupakan data numerik. Nvivo memiliki kelebihan antara lain¹⁹:

1. Data yang jumlahnya cukup banyak dapat diolah dengan terstruktur
2. Sumber data yang diolah cukup bervariasi seperti
3. Wawancara (terstruktur atau tidak terstruktur)
4. Observasi
5. Dokumen laporan
6. Media sosial (Facebook, Twitter, Whatsapp dan LinkedIn)
7. Berita media elektronik
8. Laporan penelitian online

¹⁹ <https://library.iainkediri.ac.id/2021/05/10/mengenal-nvivo-aplikasi-pengolah-data-kualitatif/> diunduh 14 Juli 2021.

9. Video online atau rekaman video peneliti
10. Foto
11. Spreadsheet SPSS, Excel dan aplikasi survey (Survey monkey dan Qualtrics)
12. Peneliti dapat dengan mudah melakukan Koding / Re-Koding
13. Analisa data dapat dilakukan dengan sederhana dan mudah
14. Tanpa harus membuat matriks
15. lebih dari satu proyek penelitian kualitatif dapat diolah secara bersamaan
16. Mempermudah pengolahan dan analisis data yang terdiri dari beberapa peneliti dalam 1 Tim
17. menggabungkan hasil analisis beberapa Peneliti dalam satu proyek NVIVO
18. 'Memaksa' peneliti untuk membaca transkrip secara detail
19. Mengurangi kecenderungan peneliti terjerumus dalam penelitian yang tidak valid dan tidak reliabel. (terdapat Nilai Kappa (>0.75) = menilai validitas hasil koding oleh Tim Peneliti)
20. Bisa menghitung "kekerapan" (frekuensi) suatu informasi atau data
21. NVivo dapat memetakan data yang bersumber dari peneliti, informan, data sekunder (prosiding konferensi, buku, laporan hasil penelitian, memos, dokumen sejarah, artikel jurnal, anotasi bibliografi, berita online, catatan lapangan, jurnal harian peneliti)
22. Mempresentasi hasil analisis data dengan model diagram, grafik menganalisis hubungan asosiatif (satu arah & simetris)

Analisis Data Kualitatif

Tahap penting dalam riset kualitatif yaitu melakukan analisis data. Bernhard dan Ryan (1996) memperlihatkan analisisnya dalam Tabel berikut. Pada Tabel 13.3 ini terlihat bahwa analisis kualitatif untuk data kualitatif yaitu melakukan interpretasi atas teks yang dikumpulkan pada pengumpulan data.

Tabel 13.3: Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

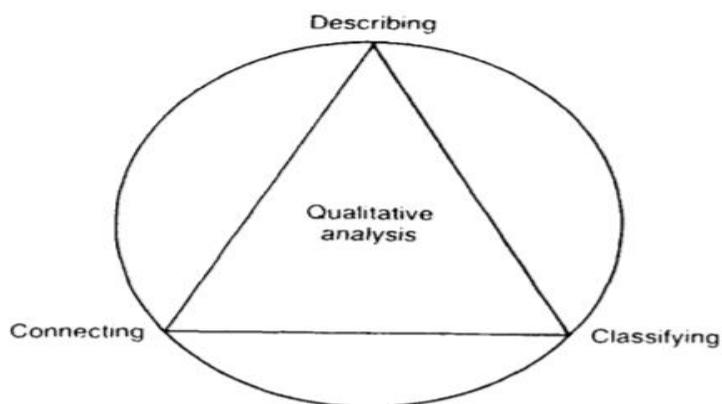
Analisis	D A T A	
	Qualitative	Quantitive
Qualitative	A Interpretasi studi teks, Hermeneutics, Grounded Theory etc.	B Mendapatkan dan presentasi dari arti pada hasil dari proses kuantitatif
Quantitative	C Merubah kata-kata ke Angka, Classic Content Analysis, Jumlah kata, Daftar Bebas etc	D Analisis Statistik dan matematik dari data numerik (angka)

Sumber: Bernhard and Ryan (1996)

Data kualitatif dianalisis dengan analisis kualitatif maka akan melakukan interpretasi studi teks yang dijumpai Ketika mengumpulkan data, munculnya grounded teori dan sebagainya. Pada Tabel 13.3 juga disebutkan bahwa analisis kualitatif yang mendaalam menggunakan statistic dan matematik tidak akan terjadi tetapi untuk melihat deskripsi daoat juga diperlihatkan.

Bagan 13.2 menceritakan tentang analisis kualitatif merupakan sebuah proses yang berkaitan satu sama yang lainnya. Ada ciri khas yang selalu diperkenalkan dalam analisis data yaitu Connecting (koneksi), Describing (Penggabaran) dan Classifying

(Pengklasifikasian). Setiap data yang dikumpulkan tersebut harus bisa mempunyai koneksi dari satu sampel ke sampel yang lain, sehingga analisis yang dilakukan bisa saling berkaitan. Dalam analisis data kualitatif ini, analisisnya juga bisa memberikan gambaran penelitian yang dilakukan termasuk kesimpulan yang dimilikinya. Analisis data kualitatif ini juga membuat klasifikasi atas hasil penelitian yang dilakukan. Tiga ciri khas dari Analisa kualitatif sebagai proses yang berkaitan dapat diperlihatkan pada Bagan 13.2.



Bagan 13.2 Analisa Kualitatif sebagai proses yang berkaitan
Sumber: Dey (1993)

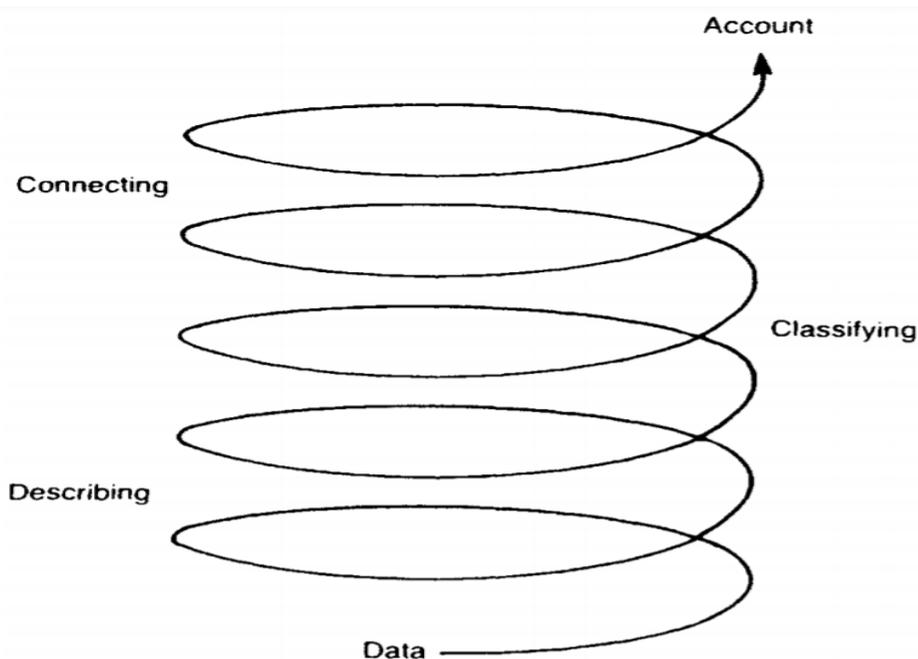
Selanjutnya, analisis kualitatif tersebut bisa juga dianalisis sebagai sebuah proses yang berurutan seperti diperlihatkan Bagan 13.3. Pada Bagan 13.3 diperlihatkan bahwa data yang terkumpul tersebut dianalisis mengenai gambaran apa yang diceritakan tentang penelitian yang dilakukan. Setelah adanya penggambaran maka selanjutnya dilakukan pengklasifikasian dari data yang dimiliki tersebut untuk bisa memberikan kesimpulan. Selanjutnya, analisis melihat keterkaitan atau koneksi dari satu data ke data yang lainya dan bagaimana terkaitan tersebut terjadi.

Bagan 13.3: Analisis Kualitatif sebagai sebuah proses berurutan



Sumber: Dey (1993)

Keterkaitan tiga aspek dalam analisis data kualitatif diperlihatkan oleh Bagan 13.4. Data yang dikumpulkan dibuat analisis yang memberikan gambaran atas data yang dimiliki dan kemudian dilakukan pengklasifikasian data. Klasifikasi data yang ada membuat pekerjaan selanjutnya lebih sehingga bisa membuat keterkaitan antar data yang dikumpulkan tersebut. Akhirnya ketemu sebuah penyelesaian fenomena yang diteliti.



Bagan 13.4: Analisis Kualitatif sebagai sebuah Spiral menyambung
Sumber: Dey (1993)

Laporan Riset

Setiap penelitian harus membuat laporan penelitian sehingga pihak lain tahu apa dikerjakan penelitian tersebut dan hasil apa yang dicapai. Laporan penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif sedikit berbeda, terutama dalam pengujian hipotesis.

Laporan penelitian tersebut harus membuat topik penelitian yang sedang dikerjakan. Daerah penelitian dan lamanya penelitian juga harus diungkapkan dalam penelitian tersebut. Bagaimana mendapatkan data untuk penelitian kualitatif ini juga perlu dijelaskan agar semua pihak melihat apa pengumpulan data tersebut sudah sesuai harapan.

Sangat menarik penelitian harus membuat analisis data yang diperoleh Analisis ini harus menganut analisis data kualitatif dan bisa diterima semua pihak. Tetapi, dalam laporan penelitian kualitatif umumnya tidak melakukan pengujian hipotesis tetapi tidak menutup kemudian menggunakan pengujian hipotesis jika telah menggunakan data yang sangat besar.

Daftar Pustaka

- Bernard, H. R. and G. W. Ryan (1996), Qualitative Data, Quantitative Analysis, Cultural Anthropology Methods Journal, Vol. 8 (1), pp. 9 – 11.
- Bernard, H. R. and G. W. Ryan (2010), Analyzing Qualitative Data: Systematic Approach; SAGE.
- Bungin, Burhan (2001), Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer; PT RajaGrafindo Persada.
- Charmaz, K. (2014), Constructing Grounded Theory, Sage Publications
- Corbin, J. and A. Strauss (2015), Basics of Qualitative Research: Techniques and Procedures for Developing Grounded Theory, Sage Publications
- Creswell, J. W. and C. N. Poth (2018), Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches, Sage Publications.
- Creswell, J. W. and J. D. Creswell (2018), Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, Sage Publications.
- Dey, Ian (1993), Qualitative Data Analysis; Routledge
- Flick, U., von Kardorff, E. and I. Steinke (2000), A Companion to Qualitative Research, Sage Publications.
- Given, L. M. (2008), The Sage Encyclopedia of Qualitative Research Methods, SAGE.
- Goodyear, L., Jewiss, J., Usinger, J. and E. Barela (2014), Qualitative Inquiry in Evaluation: From Theory to Practice, Jossey-Bass.

Guest, G., Namey, E. E. and M. L. Mitchell (2013), *Collecting Qualitative Data: A Field Manual for Applied Research*, Sage

Gupta, R. K. and R. Awasthy (2015), *Qualitative Research in Management: Methods and Experiences*; Sage Publications.

Jarvinen, M. and N. Mik-Meyer (2020), *Qualitative Analysis: Eight Approaches for the Social Sciences*; Sage Publications..

Leavy, P. (2017), *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*; The Guilford Press.

Lune, H. and B. L. Berg (2017), *Qualitative Research Methods for the Social Sciences*; Pearson.

Myers, M. D. and D. Avison (2002), *Qualitative Research in Information Systems: A Reader*, Sage Publications.

Padgett, D. K. (2004), *The Qualitative Research Experience*; Thomson Brooks/Cole.

Parsons, S. (2001), *Qualitative Methods for Reasoning under Uncertainty*, The MIT Press.

Silverman, D. (2011), *Qualitative Research*, SAGE Publications

Silverman, D. (2014), *Interpreting Qualitative Data*, 5th eds., Sage Publications

Taylor, S. J. and R. Bogdan (1998), *Introduction to Qualitative Research Methods: A Guidebook and Resource*, 3rd eds., John Wiley & Sons.

Tracy, S. J. (2020), *Qualitative Research Methods: Collecting Evidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*, 2nd Eds., Wiley Blackwell

Woods, Peter (2006), *Successful Writing For Qualitative Researchers*, Routledge, Taylor & Francis Group.

Woolf, N. H. and C. Silver (2018), *Qualitative Analysis Using NVivo: The Five Level QDA Method*; Routledge, Taylor & Francis Group.

Bab XIV

Penelitian Metode Campuran (Mixed Method)

Pendahuluan

Penelitian metode gabungan (juga disebut penelitian campuran) menjadi semakin diartikulasikan, melekat pada praktik penelitian, dan diakui sebagai pendekatan penelitian atau paradigma penelitian utama ketiga, bersama dengan penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Saat ini, peneliti dapat memilih dari perspektif mana untuk menyelidiki fenomena: perspektif kualitatif (Denzin & Lincoln, 2005), perspektif kuantitatif (Shadish, Cook, & Campbell, 2002), atau kombinasi metode gabungan dari dua perspektif (Tashakkori & Teddlie, 1998). Dengan pilihan perspektif atau paradigma ini, terutama dengan popularitas penelitian metode campuran baru-baru ini (Johnson & Onwuegbuzie, 2004), para peneliti dalam ilmu sosial dan perilaku menghadapi sejumlah besar istilah untuk mengevaluasi dan menggambarkan validitas studi penelitian. Jumlah dan arti dari istilah-istilah yang tersedia untuk menggambarkan apakah hasil penelitian, interpretasinya, dan penggunaannya valid bisa sangat banyak, terutama bagi peneliti pemula.

Desain penelitian Mixed Methods (MM) kurang dikenal dibandingkan pendekatan *quantitative* (QUAN) atau *qualitative* (QUAL) karena muncul sebagai pedoman penelitian terpisah selama 30 tahun terakhir. MM memberikan alternatif tradisi QUAN dan QUAL dengan merekomendasikan penggunaan alat metodologi apa pun yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sedang diteliti. Ternyata, sepanjang abad ke-20, para peneliti sering

menggunakan penelitian MM dalam studi mereka, dan terus melakukannya di abad ke-21.

TERMINOLOGI

Terkait penelitian *mixed methods* (MM), ada banyak terminologi berbeda yang digunakan untuk pendekatan ini, seperti istilah *integrating*, *synthesis*, *quantitative and qualitative methods*, *multimethod*, *mixed research*, atau *mixed methodology*. Namun, literatur akhir-akhir ini, seperti buku *SAGE Handbook of Mixed Methods in the Social & Behavioral Sciences* dan artikel-artikel di *Journal of Mixed Methods Research* cenderung menggunakan istilah *mixed methods* (Bryman, 2006; Creswell, 2015; Tashakkori & Teddlie, 2010).

Integrasi

Dalam penelitian sosial, tidak diragukan lagi bahwa penelitian mixed methods (MM) telah banyak bergerak maju dalam beberapa tahun terakhir. Dari upaya para peneliti, saat ini ada pemahaman yang bahwa pertanyaan penelitian dapat dijawab melalui penggabungan penelitian QUAN dan QUAL (misalnya, Bryman, 1988; Morgan, 1998; Tashakkori & Teddlie, 1998). Namun, masalah mendasarnya adalah sejauh mana peneliti MM benar-benar mengintegrasikan temuan mereka. Dengan kata lain, seberapa jauhkah peneliti MM mampu menganalisis, menafsirkan, dan menulis studi mereka sedemikian rupa sehingga komponen kuantitatif dan kualitatif dapat saling menjelaskan? Integrasi yang sejati inilah yang melibatkan pertanyaan apakah unsur investigasi penelitian MM ini terintegrasi

satu sama lain atau apakah mereka sepenuhnya atau sebagian besar independen satu sama lain.

Konteksnya berkaitan dengan sejauh mana peneliti menghubungkan temuan QUAN dan QUAL mereka dalam menganalisis dan menulis temuan, yang salah satu masalahnya adalah menetapkan faktor apa yang menghambat kapasitas peneliti untuk terlibat dalam integrasi semacam itu.

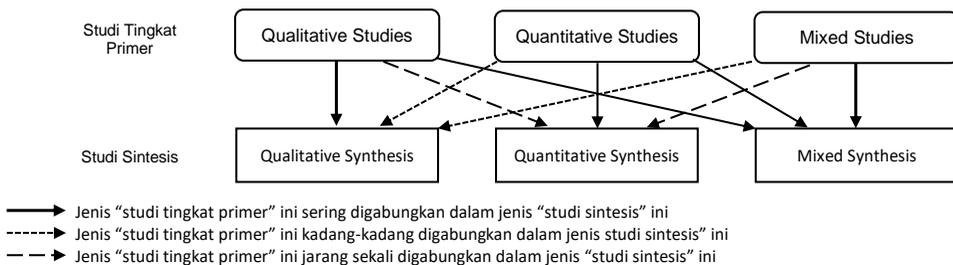
Isu utamanya adalah apakah dalam penulisan MM, produk akhirnya lebih dari jumlah QUAN dan QUAL secara independen. Masalah ini telah terabaikan dalam banyak tulisan tentang penelitian MM. Misalnya, dalam sebuah penelitian desain sekuensial (Morgan, 1998), jika komponen QUAN mengikuti komponen QUAL, apakah ada upaya untuk memperindah temuan kuantitatif sehingga elemen QUAL tidak semata-mata menjadi batu loncatan untuk hipotesis yang diuji menggunakan pendekatan QUAN?

Sintesis

Secara historis, awalnya adalah dua pendekatan utama sintesis penelitian. Pertama, berbagai metode sintesis QUAL (dikenal melalui istilah-istilah seperti *systematic review*, *narrative review*, *meta-study*, *metasynthesis*, *meta-summary*, *meta-ethnography*, *grounded formal theory*, *aggregated analysis*) yang digunakan untuk menghasilkan wawasan dan pemahaman baru dari temuan penelitian QUAL yang saling terkait.

Kedua, beberapa model dan teknik statistik (misalnya, *fixed effect model* dan *random effect model*, dan berbagai teknik lainnya untuk mengatasi heterogenitas dan bias) diterapkan untuk melakukan meta-analisis bukti penelitian QUAN. Selain kedua

pendekatan ini, ada beberapa karya perintis telah dilakukan mengenai sintesis campuran/gabungan dari berbagai jenis bukti penelitian tingkat primer QUAL, QUAN, dan gabungan (Harden & Thomas 2005; Pluye et al., 2009; Sandelowski et al., 2006; Voils et al., 2008).



Gambar 1. Sintesis penelitian *qualitative*, *quantitative*, dan *mixed methods*

Seperti digambarkan dalam persegi panjang kiri (lihat Gambar 1), metode QUAL untuk sintesis penelitian diterapkan untuk menyatukan data yang dikumpulkan, dianalisis dan ditafsirkan secara QUAL, dan kadang-kadang juga dilakukan dalam studi tingkat primer QUAN dan gabungan/campuran (Jensen & Allen 1996; Johnson & Onwuegbuzie, 2004; Sandelowski et al., 1997; Walsh & Downe, 2005).

Seperti yang ditunjukkan di tengah Gambar 1, sintesis QUAN secara khusus mencakup data dari studi QUAN tingkat primer (Cooper 1998; Hampton 2002), meskipun terkadang data dari studi QUAN diubah untuk dimasukkan ke dalam sintesis ini juga (Johnson & Onwuegbuzie, 2004; Sandelowski et al., 2009). Selain itu, data QUAN (atau fragmen data) yang diselidiki dalam studi campuran tingkat primer dapat dimasukkan dalam sintesis QUAN. Seperti

dapat dilihat pada persegi panjang kanan pada Gambar 1, sintesis penelitian metode gabungan/campuran dapat menyelidiki data yang berasal dari studi tingkat primer QUAL, QUAL, dan gabungan/campuran (Harden dan Thomas 2005, 2010; Sandelowski et al. 2006; Voils et al. 2008).

Klasifikasi *Mixed Methods*

Awalnya, kerangka kerja untuk *mixed methods* (MM) berkembang melalui proses bertahap. Pertama, klasifikasi untuk desain MM sering dipaparkan di beberapa penelitian terdahulu (misalnya, di Tabel 1, lihat Creswell, 2003; Creswell & Plano Clark, 2007; Greene et al., 1989; Johnson & Onwuegbuzie, 2004; Leech & Onwuegbuzie, 2009; Mertens, 2005; Morgan, 1998; Morse, 1991; Tashakkori & Teddlie, 1998), sering dikutip oleh peneliti MM lainnya, dan sering disebutkan dalam studi MM lanjutan (misalnya, lihat Andrew & Halcomb, 2006; Bazeley, 2004; Bryman, 2006; Collins & O’Cathain, 2009; Doyle et al., 2009).

Kedua, dimensi yang menjadi dasar kerangka kerja. Analisis dari tipologi ini (lihat Tabel 1) menunjukkan bahwa desain MM biasanya diklasifikasikan menurut beberapa dari lima dimensi berikut: penekanan pendekatan, orientasi temporal, integrasi, tujuan penelitian, dan kerangka teoritis penelitian. Sel-sel Tabel 1 menunjukkan tipe desain mana yang dibedakan oleh peneliti yang disebutkan di atas (kepala baris) dalam lima dimensi ini (kepala kolom).

Langkah ketiga termasuk mempertanyakan dimensi mana yang telah diidentifikasi dalam studi MM di tingkat dasar yang relevan untuk membedakan desain MM di tingkat sintesis. Tidak semua dimensi yang diidentifikasi pada tingkat dasar sama-sama relevan pada tingkat sintesis, perlu perbandingan beberapa studi MM tingkat primer dan tingkat sintesis serta desainnya.

Tabel 1. Klasifikasi Framework untuk Rancangan Mixed Methods

<i>Dimension Author</i>	<i>Emphasis of Approaches</i>	<i>Temporal Orientation</i>	<i>Integration</i>	<i>Purpose of the Study</i>	<i>Theoretical Framework of the Study</i>
Creswell (2003)	QUAL dominant QUAN dominant Embedded design	Concurrent Sequential	Stage of integration	Triangulation	Transformative
Creswell & Plano Clark (2007)	Embedded design			Triangulation Explanatory Exploratory	
Greene et al. (1989)				Triangulation Complementary Development Initiation Expansion	
Johnson & Onwuegbuzie (2004)	Equal status Dominant status	Concurrent Sequential			
Leech & Onwuegbuzie (2009)	Equal status Dominant status	Concurrent Sequential	Partially mixed Fully mixed		
Mertens (2005)		Parallel Sequential			Pragmatic Transformative
Morgan (1998)	QUAL dominant QUAN dominant	Complementary method preliminary or follow-up			
Morse (1991)	QUAL dominant QUAN dominant	Simultaneous Sequential			
Tashakkori & Teddlie (1998)	Equal status Dominant status	Parallel Sequential	Multilevel use of approaches		

Quantitative dan Qualitative

Penelitian kuantitatif (QUAN) didefinisikan sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena menurut data numerik yang dianalisis dengan menggunakan metode berbasis matematis, khususnya statistik. Dari perspektif yang lebih luas, dapat didefinisikan sebagai jenis penelitian empiris ke dalam fenomena sosial atau masalah manusia, menguji teori yang terdiri dari variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis dengan statistik untuk menentukan apakah

teori menjelaskan atau memprediksi fenomena minat individu (Gay & Airasian, 2000).

Penelitian kualitatif (QUAL) dianggap 'sulit untuk didefinisikan' karena sifatnya yang beragam yang didukung oleh paradigma yang berbeda. Strauss dan Corbin (1998) mendefinisikan penelitian QUAL ini sebagai jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang tidak dicapai dengan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Tapi definisi ini terdengar sederhana karena berfokus pada prosedur dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, mengabaikan aspek lain dari desain penelitian. Ini juga cenderung mendefinisikan istilah dari perspektif QUAN daripada fokus pada karakteristiknya.

Gay dan Airasian (2000) mendefinisikan penelitian QUAL sebagai pengumpulan data ekstensif pada banyak variabel selama periode waktu yang diperpanjang, dalam pengaturan naturalistik, untuk mendapatkan wawasan yang tidak mungkin dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian lain. Tetapi definisi ini juga mengalami masalah serupa karena menggunakan konsep QUAN untuk mendefinisikan istilah QUAL (Penelitian QUAL didasarkan pada asumsi epistemologis bahwa fenomena sosial begitu kompleks dan terjalin sehingga tidak dapat direduksi menjadi variabel terisolasi, sehingga tidak tepat untuk menggunakan istilah variabel ketika mendefinisikan penelitian QUAL). Oleh karena itu, penelitian QUAL perlu didefinisikan secara komprehensif untuk melakukan keseimbangan terhadap karakteristik utamanya.

Merujuk pada literatur penelitian (Creswell, 2007; Denzin & Lincoln, 1998; Miles & Huberman, 1994; Patton, 2002), penelitian QUAL dapat didefinisikan sebagai sebagai pendekatan yang

induktif, interpretatif dan naturalistik untuk mempelajari orang, kasus, fenomena, situasi dan proses sosial untuk menjelaskan makna yang melekat pada pengalaman mereka tentang dunia. Perlu dicatat bahwa penelitian QUAL tidak didasarkan pada metodologi metode tunggal dan bukan milik satu disiplin ilmu (Denzin & Lincoln, 2005). Hal ini mengacu pada ide-ide filosofis dalam fenomenologi, interaksionisme simbolik, hermeneutika dan tradisi lain untuk mendukung perhatian pada 'kualitas' daripada 'kuantitas' (Brewer, 2003). Oleh karena itu, istilah ini digunakan sebagai kategori menyeluruh, yang mencakup berbagai pendekatan dan metode yang ditemukan dalam berbagai disiplin penelitian (Snape & Spencer, 2003). Ada berbagai macam paradigma teoritis, metodologi, strategi dan metode penelitian dalam tradisi penelitian QUAL, mulai dari studi deskriptif, studi kasus, penelitian lapangan, etnografi, observasi partisipan, metode biografi, sejarah kehidupan, sejarah lisan, penyelidikan naratif hingga penelitian fenomenologis, etno-metodologi, studi interaksionis simbolik, grounded theory dan penelitian tindakan.

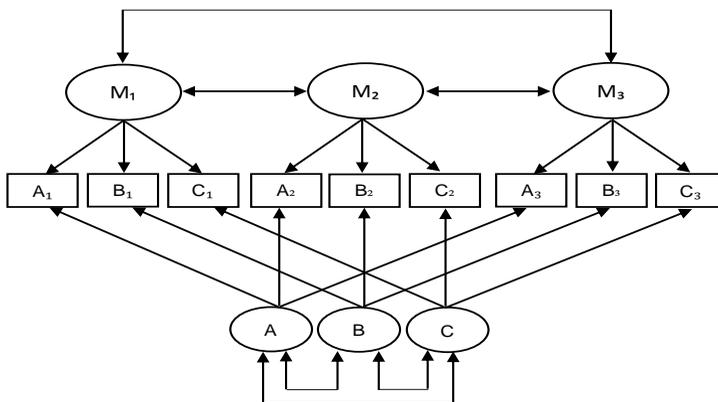
Multi-Method

Istilah pendekatan penelitian *multi-method* menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir sebagai alat untuk membuat kesimpulan kausal yang lebih kuat dalam ilmu sosial (Beach & Rohlfing, 2018; Humphreys & Jacobs 2015; Lieberman, 2005; Schneider & Rohlfing, 2013; Seawright, 2016).

Dalam kerangka umum pendekatan analisis faktor untuk MTMM, Kenny (1976) merekomendasikan Confirmatory Factor Analysis (CFA) atas kriteria Campbell-Fiske (1959). Salah satu

keuntungan yang paling menonjol dari CFA adalah bahwa uji statistik formal dapat digunakan untuk memperkirakan kesesuaian model *multi-method*.

Gambar 2 mengilustrasikan salah satu dari banyak model *multi-method* yang berbeda menggunakan pendekatan CFA. Pada Gambar 2, persegi panjang mewakili 9 variabel yang diamati, sedangkan M1, M2, M3, dan A, B, C mewakili variabel laten. Dalam model ini, tiga ukuran dari setiap konstruk (misalnya, A1, A2, A3) dimuat ke dalam satu faktor sifat laten (A) dan ukuran-ukuran yang berbagi metode pengukuran yang sama (misalnya A1, B1, C1) memuat pada faktor metode (M1). Sayangnya, model standar ini tidak selalu berjalan dengan baik dalam praktiknya. Dalam banyak keadaan, konfigurasi model seperti itu ditemukan menghasilkan masalah seperti non-konvergensi dan varians negatif. Akibatnya, ahli statistik mengusulkan sejumlah model alternatif, misalnya correlated uniqueness model dan fixed method model (misalnya, lihat Kenny & Kashy, 1992).



Gambar 2. Matrix untuk *Multitrait-Multimethod*

Mixed Research

Sintesis *mixed research* (MR) adalah tambahan terbaru untuk repertoar penelitian metode campuran dan systematic review. MR adalah jenis tinjauan sistematis yang ditujukan pada integrasi hasil dari studi kualitatif dan kuantitatif dalam domain bersama penelitian empiris. Berbeda dengan penelitian mixed methods (MM) di mana kumpulan data yang dianalisis dan diinterpretasikan terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif (misalnya, dari wawancara, pengamatan, kuesioner, tindakan fisiologis, dan sejenisnya) yang diperoleh langsung dari peserta penelitian dalam satu studi atau program penelitian, data dalam studi sintesis penelitian campuran adalah temuan studi kualitatif dan kuantitatif primer dalam badan penelitian empiris yang ditunjuk. Fokus studi sintesis MR adalah pada integrasi peneliti dari data mereka, atau hasil yang mereka laporkan; produk dari studi sintesis MR adalah integrasi peneliti lain (yaitu, peninjau penelitian) dari hasil tersebut untuk 'meringkas' apa yang diketahui tentang fenomena target dan, dengan demikian, untuk mengarahkan praktik dan penelitian masa depan.

Mixed Methodology

Teddlie dan Tashakkori (2010) mendefinisikan *mixed methodology* sebagai logika penyelidikan luas yang memandu pemilihan metode tertentu dan yang diinformasikan oleh posisi konseptual umum untuk praktisi *mixed method* (misalnya, penolakan pilihan "either-or" di semua tingkatan penelitian).

Datta (1994) berpendapat bahwa mixed method dapat dan harus merupakan metodologi yang dominan. Brewer dan Hunter (1989) menyatakan bahwa penelitian multi-metode sekarang telah

dibahas, direncanakan, dan dilakukan sebagai masalah rutin, bagian tak terpisahkan dari ilmu sosial normal. Apakah *mixed methodology* telah mencapai status dominan atau tidak, bidang minat ini telah berkembang pesat dalam metodologi penelitian (Tashakkori & Teddlie, 2002).

ALASAN MENGGUNAKAN PENELITIAN MIXED METHODS

Pandangan dunia, desain, dan metode semuanya berkontribusi pada pendekatan penelitian yang cenderung kuantitatif, kualitatif, atau gabungan/campuran. Tabel 2 mencoba menjelaskan perbedaan yang mungkin berguna dalam memilih pendekatan penelitian.

Skenario penelitian yang khas dapat menggambarkan bagaimana ketiga elemen ini digabungkan menjadi desain penelitian.

Skenario penelitian yang tipikal dapat menggambarkan bagaimana ketiga elemen ini digabungkan menjadi desain penelitian.

Pendekatan kuantitatif (QUAN): Pandangan dunia *post-positivist*, desain eksperimental, dan pengukuran *pre-test* dan *post-test* dari sikap individu. Dalam skenario ini, peneliti menguji teori dengan menetapkan hipotesis dan kumpulan data untuk mendukung atau menyangkal hipotesis. Sebuah desain eksperimental digunakan di mana sikap individu dinilai sebelum dan sesudah perlakuan eksperimen. Data dikumpulkan pada *instrument* yang mengukur sikap, dan informasinya dianalisis menggunakan prosedur statistik dan hipotesis pengujian.

Pendekatan kualitatif (QUAL): pandangan dunia *constructivist*, desain etnografi, dan pengamatan perilaku. Dalam

situasi ini, makna suatu fenomena ditetapkan dari pandangan peserta atau responden. Ini berarti mengidentifikasi kelompok berbagi budaya dan mempelajari bagaimana hal itu berkembang bersama pola perilaku dari waktu ke waktu (yaitu, etnografi). Salah satu elemen kunci dari pengumpulan data dalam hal ini caranya adalah dengan mengamati perilaku peserta selama keterlibatan mereka dalam kegiatan.

Pendekatan kualitatif (QUAL): Pandangan dunia *transformative*, desain naratif, dan wawancara terbuka

Untuk studi ini, peneliti berusaha untuk mengkaji sebuah isu yang berkaitan dengan, contohnya, penindasan individu. Untuk belajar ini, cerita yang dikumpulkan dari penindasan individu tersebut menggunakan pendekatan naratif. Responden diwawancarai panjang lebar untuk menentukan bagaimana mereka secara pribadi mengalami suatu penindasan.

Pendekatan *mixed method* (MM): Pandangan dunia *pragmatic*, pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif berurutan dalam desain penelitian. Peneliti mendasarkan penyelidikan pada asumsi bahwa mengumpulkan beragam jenis data yang terbaik akan memberikan pemahaman yang lebih lengkap tentang masalah penelitian dibandingkan data QUAN atau QUAL saja. Studi dimulai dengan survei yang luas untuk menggeneralisasi hasil untuk populasi dan kemudian, pada fase kedua, berfokus pada QUAL, melalui wawancara terbuka untuk mengumpulkan pandangan rinci dari peserta untuk membantu menjelaskan survei QUAN di awal tadi.

Table 2. Perbedaan Pendekatan *Qualitative*, *Quantitative*, dan *Mixed Methods*

Kecenderungan	Qualitative (QUAL)	Quantitative (QUAN)	Mixed Methods (MM)
Menggunakan filosofi ini Menggunakan strategi penelitian ini	Constructivist/transformative knowledge claims Phenomenology, grounded theory, ethnography, case study, and narrative	Postpositivist knowledge claims Surveys and experiments	Pragmatic knowledge claims Sequential, convergent, and transformative
Menggunakan metode ini	Open-ended questions, emerging approaches, text or image data	Closed-ended questions, predetermined approaches, numeric data (may include some open-ended questions)	Both open- and closed-ended questions, both emerging and predetermined approaches, and both quantitative and qualitative data and analysis
Menggunakan penelitian ini sebagai praktisi	Positions him- or herself Collects participant meanings Focuses on a single concept or phenomenon Brings personal values into the study Studies the context or setting of participants Validates the accuracy of findings Makes interpretations of the data Creates an agenda for change or reform Collaborates with the participants Employs text analysis procedures	Tests or verifies theories or explanations Identifies variables to study Relates variables in questions or hypotheses Uses standards of validity and reliability Observes and measures information numerically Uses unbiased approaches Employs statistical procedures	Collects both quantitative and qualitative data Develops a rationale for mixing Integrates the data at different stages of inquiry Presents visual pictures of the procedures in the study Employs the practices of both qualitative and quantitative research

Menggabungkan dua metode biasanya lebih unggul daripada metode tunggal karena kemungkinan akan memberikan wawasan yang kaya tentang fenomena penelitian yang tidak dapat sepenuhnya dipahami dengan hanya menggunakan metode kualitatif (QUAL) atau kuantitatif (QUAN). Desain mixed method (MM) dapat mengintegrasikan dan mensinergikan berbagai sumber data yang dapat membantu mempelajari masalah yang kompleks. Penerapan penelitian MM, seperti yang disebutkan di bagian sebelumnya, berarti konsolidasi data yang bertujuan yang memungkinkan peneliti untuk mencari pandangan yang luas dari studi mereka dengan memungkinkan mereka untuk melihat fenomena dari perspektif yang berbeda dan lensa penelitian.

Ada enam pembenaran utama untuk menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam studi penelitian.

Alasan pertama menggunakan pendekatan penelitian MM adalah perluasan studi. Ini berarti pendekatan penelitian MM memungkinkan peneliti memperluas penyelidikan dengan kedalaman dan keluasan yang cukup. Misalnya, ketika seorang peneliti ingin menggeneralisasi temuannya ke populasi dan mengembangkan pandangan terperinci tentang makna fenomena atau konsep bagi individu, keuntungan mengumpulkan data QUAN tertutup dan data QUAL terbuka mendukung pemahaman penelitian. masalah (Creswell, 2003). Selanjutnya, data kualitatif (seperti wawancara dan *focus group discussion*) dapat memberikan kedalaman dalam penyelidikan penelitian karena peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang fenomena dari narasi. Kemudian, pendekatan pengumpulan data QUAN dapat membawa keluasan penelitian dengan mendukung peneliti dengan mengumpulkan data tentang aspek yang berbeda dari suatu fenomena dari peserta yang berbeda.

Kedua, motif menggabungkan kedua metode tersebut adalah keyakinan bahwa kedua jenis penelitian tersebut memiliki nilai dan dalam beberapa hal keduanya saling melengkapi, sehingga akan ada nilai tambah dalam menggabungkannya. Para peneliti menggunakan kedua kumpulan data untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sama yang dapat menghasilkan kepastian yang lebih besar dan implikasi yang lebih luas dalam kesimpulan. Dengan kata lain, mencampurkan dua metode membantu menghasilkan gambaran yang lebih lengkap dan memberikan kesempatan untuk

lebih banyak ragam pandangan yang berbeda atau saling melengkapi; yang berharga karena tidak hanya mengarah pada refleksi ekstra dan memperkaya pemahaman kita tentang suatu fenomena, tetapi juga membuka jalan baru untuk penyelidikan di masa depan (Teddlie & Tashakkori, 2009). Selain itu, temuan dari penelitian metode campuran menawarkan pandangan holistik dari sebuah fenomena dan memberikan wawasan tambahan ke dalam komponen yang berbeda dari sebuah fenomena yang mungkin membantu untuk menghasilkan teori substantif.

Ketiga, pendekatan penelitian MM membantu mengatasi perbedaan epistemologis antara paradigma QUAN dan QUAL serta untuk menyediakan jalan utama menuju pengetahuan sejati (Bergman, 2008). Memang, kombinasi prinsip dari kedua metode tersebut mendukung peneliti dalam mengembangkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang suatu fenomena penelitian. Misalnya, saat menggunakan metode QUAN, konsep dapat dioperasionalkan dalam hal indikator yang terdefinisi dengan baik, menelusuri *trend* dan hubungan, membuat perbandingan, dan menggunakan sampel yang besar dan mungkin representatif, metode QUAL memiliki kekuatan kepekaan terhadap berbagai makna, logis dasar, fleksibilitas metodologis yang hebat, dan studi mendalam tentang sampel yang lebih kecil yang membantu mempelajari proses dan perubahan.

Keempat, pendekatan penelitian MM membantu untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih teliti dengan menggunakan dua metode sedemikian rupa sehingga kekuatan metode QUAL mengimbangi kelemahan metode QUAN dan sebaliknya (Plano Clark & Ivankova, 2016). Ini menyiratkan bahwa metode QUAN

dapat menjadi kuat di area di mana metode QUAL lemah dan sebaliknya. Dengan kata lain, satu metode lebih cocok untuk menjawab satu jenis pertanyaan dan metode lain lebih cocok untuk jenis pertanyaan lain. Mencampur dua metode, oleh karena itu, menawarkan kemungkinan untuk menggabungkan dua set kekuatan sambil mengkompensasi pada saat yang sama untuk kelemahan masing-masing metode. Dengan demikian, kombinasi metode QUAN dan QUAL sering diusulkan dengan alasan bahwa seorang peneliti dapat memanfaatkan kekuatan masing-masing, menghindari kelemahan masing-masing dari kedua pendekatan dan menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

Nilai lain dari pendekatan penelitian MM adalah komponen triangulasinya. Triangulasi data dalam studi MM secara umum diterima sebagai strategi untuk memvalidasi hasil yang diperoleh dengan metode individu (Bergman, 2008). Seorang peneliti, misalnya, ingin memperoleh gambaran yang lebih valid tentang masalah penelitian dengan membandingkan langsung temuan yang diambil dari satu metode (QUAL atau QUAN) dengan yang diperoleh dari yang lain (QUAN atau QUAL) untuk konvergensi dan/atau divergensi (Plano Clark & Ivankova, 2016). Dengan kata lain, mengumpulkan beragam jenis data menawarkan wawasan yang lebih besar tentang fenomena yang tidak dapat ditawarkan oleh metode secara individual, dan oleh karena itu, memberikan kesimpulan yang lebih valid dan lebih kuat daripada metode tunggal (Teddle & Tashakori, 2009). Dengan demikian, triangulasi data mengarah pada kesimpulan yang divalidasi dengan baik dan juga mempromosikan kredibilitas kesimpulan yang diperoleh dari satu pendekatan (Ventakesh et al., 2013).

Akhirnya, alasan keenam untuk mencampurkan kedua metode adalah untuk mengembangkan kesimpulan yang lebih efektif dan halus dengan menggunakan hasil dari satu metode (QUAL atau QUAN) untuk menginformasikan atau membentuk penggunaan metode lain (QUAL atau QUAN) (Plano Clark & Ivankova, 2016). Misalnya, peneliti yang ingin memahami kemungkinan faktor yang menyebabkan obesitas pada anak-anak mungkin berpendapat perlunya menilai prediktor signifikan secara kuantitatif dan kemudian mereka menggunakan hasil QUAN untuk mengembangkan eksplorasi tindak lanjut QUAL (berpotensi melalui wawancara, observasi, dan *focus group discussion*) untuk mengeksplorasi mengapa faktor-faktor tertentu signifikan. Ini berarti pengembangan metode baru berdasarkan metode sebelumnya hanya dimungkinkan dalam desain sekuensial (*mixed method*).

JENIS-JENIS PENELITIAN MIXED METHODS

Timans et al. (2019) mengklaim bahwa para peneliti *mixed methods* (MM) tampaknya berkomitmen untuk merancang kerangka metodologi standar untuk menggabungkan metode. Mereka berargumen bahwa meskipun harus dipisahkan dari epistemologi asalnya untuk bekerja, penelitian MM perlu berada dalam pendekatan penelitian QUAL dan QUAN yang juga akan ditunjukkan oleh data yang mereka gunakan. Artinya, penelitian perlu memperlakukan pencampuran/penggabungan metode sebagai satu pendekatan penelitian karena penelitian MM, secara epistemologis, dapat menciptakan komplikasi pada integrasi data dan tahap interpretasi. Oleh karena itu, berbagai jenis desain penelitian di

bawah ini memiliki potensi untuk membuat peneliti memahami opsi terbaik dari desain penelitian MM dengan contoh yang sesuai.

Convergent Parallel Mixed-Methods Design

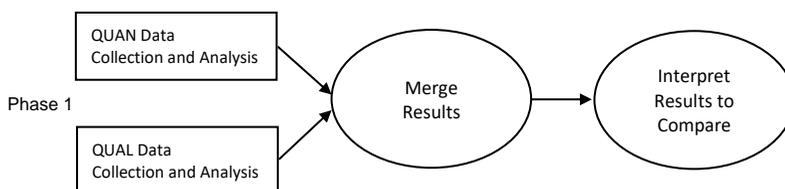
Desain konvergen yang mengikuti pragmatisme sebagai asumsi teoretis, merupakan pendekatan yang efisien dan populer untuk penelitian MM (Creswell & Plano Clark, 2018). Dua pendekatan yang berbeda yaitu metode QUAL dan QUAN dicampur untuk mendapatkan hasil triangulasi dalam desain ini. Pertama, dua jenis kumpulan data dikumpulkan secara bersamaan, dan kedua, mereka dianalisis secara independen menggunakan pendekatan analitik QUAN dan QUAL (Schoonenboom & Johnson, 2017). Dalam desain konvergen, integrasi kedua data akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lengkap dari yang disediakan oleh hasil QUAN atau QUAL saja. Ini adalah pendekatan di mana dua set data digabungkan untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang masalah yang sedang dieksplorasi dan untuk memvalidasi satu set temuan dengan yang lain (Creswell & Plano Clark, 2018). Misalnya, jika seorang peneliti memeriksa pengalaman menggunakan teknologi digital dalam pendidikan, ia melakukan survei dan juga melakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk memahami masalah tersebut. Kemudian, yang perlu dilakukan adalah mengumpulkan data QUAN dari survei dan data QUAL dari wawancara dan memeriksa apakah temuan yang diperoleh dari dua kumpulan data yang berbeda ini konvergen atau berbeda. Jika hasilnya berbeda, peneliti menjelaskan temuan dengan memeriksa kembali hasil dan mengumpulkan lebih banyak data, atau menjelaskan kualitas kumpulan data. Tujuan integrasi dalam desain

konvergen adalah untuk mengembangkan hasil dan interpretasi yang memperluas pemahaman, komprehensif dan divalidasi dan dikonfirmasi (Creswell & Plano Clark, 2018). Fabregues et al. (2020) berpendapat bahwa studi konvergen adalah desain yang tepat untuk integrasi karena kedua hasil data tersedia saat interpretasi direncanakan. Pada fase analisis, peneliti selalu dapat mencari konsep umum di kedua set temuan. Integrasi dalam desain konvergen dapat dilakukan dengan dua cara: a) dengan menyajikan temuan studi QUAL diikuti oleh studi QUAN atau sebaliknya atau b) dengan mengubah data QUAL menjadi hitungan dan mengintegrasikan dataset QUAL yang diubah menjadi data QUAN (Creswell & Plano Clark, 2018). Dalam kasus terakhir, seorang peneliti dapat menghitung kode atau tema yang diidentifikasi.

Creswell dan Plano Clark (2018) berpendapat bahwa desain ini dapat berguna dalam kondisi tertentu, seperti, dapat diadopsi ketika peneliti memiliki waktu terbatas; ketika dia membutuhkan informasi QUAL dan QUAN dari para peserta dan ketika dia (atau tim peneliti) membutuhkan keterampilan untuk menangani metode QUAN dan QUAL. Mereka juga mencantumkan masalah ukuran sampel yang berbeda, kebutuhan untuk menggabungkan teks dan database numerik dan kebutuhan untuk menjelaskan perbedaan ketika membandingkan hasil sebagai tantangan desain konvergen. Pertama, dalam desain ini (lihat Gambar 3), seorang peneliti perlu memikirkan kemungkinan dan hasil dari memiliki ukuran sampel yang berbeda ketika data QUAN dan QUAL dikumpulkan untuk generalisasi dan pemahaman yang lebih dalam. Kedua, peneliti mungkin merasa sulit untuk menggabungkan data berdasarkan teks dengan data berdasarkan angka untuk meneliti masalah yang sama.

Ketiga, jika temuan memiliki hasil yang berbeda, hal itu mungkin menambah lapisan kompleksitas tambahan bagi mereka, dan mereka mungkin merasa sulit untuk mengatasi perbedaan ini. Para peneliti mungkin perlu mengumpulkan data QUAL atau data QUAN atau keduanya lagi. Berikut ini adalah contoh penelitian yang menjelaskan desain metode campuran paralel konvergen. Contoh: Dawadi (2019) melakukan studi metode campuran paralel konvergen untuk mengeksplorasi dampak Ujian Bahasa Inggris pada siswa (berusia 15-16 tahun) dan orang tua mereka di Nepal. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui survei longitudinal (n=247) dengan siswa, buku harian lisan yang direkam oleh enam siswa secara berkala selama tiga bulan (n=72) dan wawancara dengan enam siswa tersebut dan orang tua mereka (n=24). Penelitian ini menggunakan waktu bersamaan yang berarti data QUAN dan QUAL dikumpulkan pada waktu yang sama, tetapi tidak tergantung satu sama lain. Perihal waktu ini digunakan untuk memastikan bahwa tidak ada kemungkinan bahwa satu pendekatan mempengaruhi pendekatan lain seperti dalam desain sekuensial. Oleh karena itu, baik data QUAL maupun QUAN dalam penelitian ini dikumpulkan secara bersamaan tetapi dianalisis secara terpisah, dan temuannya dicampur sebelum menginterpretasikan hasilnya. Ini berarti bahwa dua set data digabungkan selama fase interpretasi data saja. Jika data QUAN telah dianalisis terlebih dahulu, temuan QUAL mungkin telah dipengaruhi oleh hasil QUAN, tetapi sebaliknya tidak mungkin (Dawadi, 2019). Penting juga untuk menunjukkan bahwa prioritas yang sama diberikan pada kedua kumpulan data dengan mempertimbangkan pentingnya kedua jenis data dalam menjawab pertanyaan penelitian penelitian. Kedua kumpulan data

tersebut saling melengkapi dan juga mendukung penulis untuk melakukan triangulasi temuannya yang diambil dari metode QUAL dengan hasil dari metode QUAN, dan sebaliknya.



Gambar 3. Convergent Design (One-phase Design)

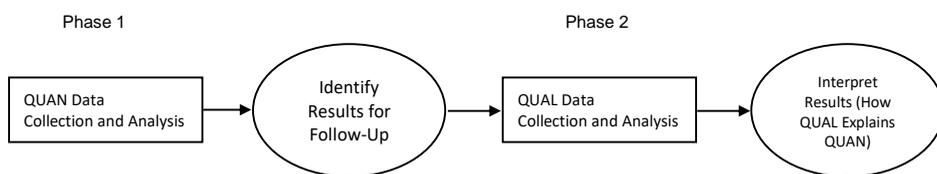
Explanatory Sequential Design

Penjelasan desain sekuensial terjadi dalam dua fase interaktif yang berbeda, dimulai dengan pengumpulan dan analisis data QUAN untuk memperluas hasil QUAN fase pertama diikuti dengan perancangan fase QUAL kedua berdasarkan temuan QUAN (Creswell & Plano Clark, 2018). Dalam desain ini (lihat Gambar 4), peneliti menindaklanjuti temuan QUAN tertentu dan menjelaskannya dengan data QUAL (Wisdom & Creswell, 2013). Misalnya, setelah prediktor signifikan diidentifikasi melalui ukuran statistik, seperti ditemukan bahwa pandemi adalah salah satu alasan yang membuat guru dan peserta didik menggunakan teknologi digital secara berlebihan, wawancara dirancang untuk menggali lebih dalam dan menjelaskan prediktor ini. Dalam desain ini, desain QUAL membantu menjelaskan hasil QUAN tertentu yang mencakup temuan tak terduga secara lebih rinci (Terrell, 2012). Creswell dan Plano Clark (2018) menyarankan bahwa seorang peneliti harus beralih dari asumsi teoritis *post-positivist* ke *constructivist* ketika desain ini

diadopsi dalam sebuah penelitian. Peneliti mengikuti asumsi *post-positivist* untuk memilih instrumen dan beralih ke asumsi *constructivist* karena mereka menghargai berbagai perspektif dan eksplorasi mendalam (Creswell & Plano Clark, 2018). Dalam desain ini, pertama, untaian QUAN dirancang dan diimplementasikan, dan kemudian ditentukan temuan QUAN spesifik yang akan dijelaskan. Kedua, untaian QUAL dirancang dan dikembangkan untuk menjelaskan temuan QUAN. Dan akhirnya, hasil QUAN diringkas dan ditafsirkan. Creswell dan Plano Clark (2018) berpendapat bahwa integrasi dalam desain ini terjadi dalam dua cara: a) dengan menghubungkan temuan QUAN dengan pengumpulan data QUAL, dan b) dengan menggambar temuan terintegrasi setelah menggabungkan dua set hasil setelah fase QUAL selesai. Desain ini berguna ketika seorang peneliti dan masalah penelitian lebih berorientasi kuantitatif; ketika dia telah mengidentifikasi variabel yang akan diukur; ketika ia memiliki kemampuan untuk mengakses peserta untuk mengumpulkan data QUAL; ketika dia punya waktu untuk mengumpulkan data dalam dua tahap; dan ketika dia adalah penyelidik tunggal, mengumpulkan dan menganalisis data satu per satu. Dalam studinya, Wilkinson dan Staley (2019) menemukan bahwa pengambilan sampel adalah salah satu masalah yang terkait dengan desain ini. Mereka menunjukkan bahwa peninjau makalah penelitian, yang mereka analisis, prihatin dengan seberapa baik sampel untuk komponen QUAL mewakili fenomena yang diidentifikasi dalam data dari sampel peserta yang lebih besar dan dianalisis dalam bagian QUAN penelitian. Creswell dan Plano Clark (2018) menyebutkan perpanjangan waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian, kerumitan dalam menentukan tahap QUAL terlebih

dahulu, keharusan untuk mengidentifikasi hasil QUAN untuk ditindaklanjuti, dan kebutuhan untuk menentukan peserta yang dapat memberikan penjelasan sebagai tantangan desain ini. Dalam desain ini, seorang peneliti perlu menghabiskan banyak waktu untuk mengimplementasikan dua fase dan seorang peneliti mungkin menghadapi kesulitan untuk mendapatkan persetujuan dari pihak institusi terkait karena akan sulit bagi seorang peneliti untuk menentukan fase QUAL sebelumnya. Seorang peneliti juga perlu memutuskan hasil QUAN yang akan diikuti, dan mereka juga perlu memutuskan siapa yang akan diteliti dan apa yang akan menjadi kriteria pengambilan sampel (Creswell & Plano Clark, 2018). Berikut ini adalah contoh penelitian yang menjelaskan desain sekuensial eksplanatori. Contoh: McKim (2017) menggunakan desain sekuensial penjelasan untuk menguji nilai yang dirasakan dari penelitian metode campuran untuk mahasiswa pascasarjana. Studi ini terdiri dari dua fase di mana fase QUAN yang lebih dominan, yang berarti lebih banyak bobot ditempatkan pada fase QUAN. Tahap pertama, dilakukan survei terhadap 113 mahasiswa pascasarjana dan data dianalisis menggunakan SPSS. Kemudian, pada fase kedua, diskusi kelompok terfokus dilakukan dengan subsampel kecil siswa ($n=11$) untuk menjelaskan hasil QUAN (yaitu, untuk tujuan saling melengkapi). Ini berarti pertanyaan/petunjuk diskusi kelompok terarah dipandu oleh hasil survei. Perlu ditunjukkan bahwa hubungan antara dua kumpulan data terjadi di dua tempat: Hubungan pertama dari fase QUAN dan QUAL adalah penggunaan hasil QUAN untuk membuat pertanyaan *focus group discussion*. Hubungan kedua adalah pencampuran yang terjadi setelah data QUAL dikumpulkan dan dianalisis. Hasilnya terhubung untuk

mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang temuan dari kedua fase. Diskusi di atas menunjukkan bahwa fase QUAN menginformasikan fase QUAL dan fase QUAL memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap hasil QUAN. Dengan demikian, dua set data membantu penulis untuk merefleksikan masalah penelitian dengan cukup luas dan mendalam.



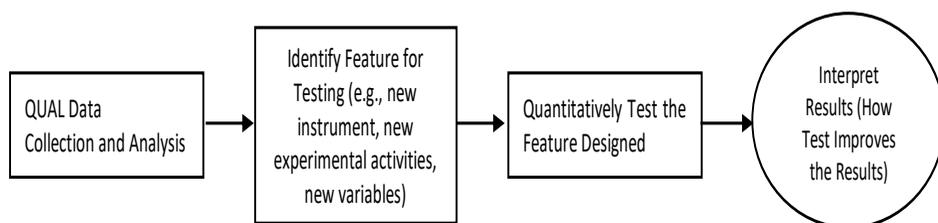
Gambar 4. Explanatory Sequential Design (Two-phase Design)

Exploratory Sequential Design

Desain sekuensial eksplorasi adalah studi tiga fase di mana seorang peneliti bekerja menggunakan prinsip *constructivist*. Selama fase pertama, seorang peneliti mengeksplorasi masalah secara mendalam, dan ketika mereka mencapai fase kedua, mereka beralih ke prinsip *post-positivist* untuk mengidentifikasi dan mengukur variabel dan tren statistik (Creswell & Plano Clark, 2018). Dalam desain ini (lihat Gambar 5), pada awalnya, data QUAL diumpulkan dan dianalisis, dan kemudian data QUAN dikumpulkan dan diuji (Schoonenboom & Johnson, 2017; Shorten & Smith, 2017). Perancangan ini dimulai dengan pengumpulan dan analisis data QUAL. Membangun dari temuan QUAL, ukuran atau instrumen QUAN dikembangkan (Terrell, 2012; Wisdom & Creswell, 2013), dan akhirnya, seorang peneliti secara QUAN menguji variabel yang telah mereka identifikasi dan menafsirkan dengan cara apa data QUAN menggeneralisasi dan memperluas temuan QUAL (Creswell & Plano

Clark, 2018). Misalnya, setelah peneliti mengidentifikasi variabel yang memiliki peran dalam mempromosikan penggunaan teknologi digital dalam pendidikan, mereka merancang instrumen penelitian untuk memeriksa apakah variabel tersebut lazim dalam jumlah yang besar juga. Dalam hal integrasi desain, hal itu dimulai ketika ukuran QUAN dikembangkan berdasarkan hasil QUAL. Integrasi juga terlihat ketika seorang peneliti mengintegrasikan dua set data setelah fase QUAN selesai, dan menarik kesimpulan terintegrasi yang membantu untuk memperluas temuan QUAL. Desain sekuensial eksplorasi berguna ketika seorang peneliti dan masalah penelitian lebih berorientasi QUAL; ketika dia memiliki waktu yang diperlukan untuk melakukan studi tiga fase; ketika dia tertarik pada kemampuan transfer atau generalisasi produk; dan ketika dia menemukan masalah berdasarkan sampel kecil dan ingin mengujinya dengan sampel besar (Creswell & Plano Clark, 2018). Para Peneliti lebih lanjut mengklaim bahwa itu mudah untuk diterapkan dan dijelaskan dan itu membuat hasil QUAL dapat diterima oleh khalayak yang *bias* secara QUAN karena menggabungkan komponen QUAN. Para Peneliti berpendapat bahwa dalam desain ini, seorang peneliti dapat mengembangkan instrumen baru selama proses penelitian. Para peneliti juga mencantumkan tantangan sebagai paksaan untuk merencanakan waktu yang lama untuk diselesaikan, kebutuhan untuk secara tentatif menentukan fase QUAN sebelumnya, persyaratan prospektif untuk identifikasi dua sampel yang berbeda, kebutuhan untuk menentukan hasil QUAL yang akan digunakan, dan kebutuhan peneliti yang terampil. Desain penelitian ini membutuhkan banyak waktu bagi seorang peneliti untuk menyelesaikan studi dan seperti dalam

desain sekuensial penjelasan, karena ia perlu memutuskan fase QUAN tentatif untuk ditinjau oleh pihak terkait. Seorang peneliti harus menggunakan sampel kecil yang bertujuan pada tahap pertama dan sampel besar pada tahap kedua untuk mendapatkan temuan yang diperluas yang juga sulit. Selanjutnya, ia perlu memutuskan hasil QUAL yang akan digunakan untuk membangun ukuran QUAN, dan ia harus terampil dan mahir dalam penelitian QUAL, QUAN, MM, dan instrumen pengembangan. Berikut ini adalah contoh penelitian yang menggunakan desain sekuensial eksplorasi. Contoh: Munce et al. (2021) menggunakan desain sekuensial eksplorasi untuk menunjukkan bagaimana desain ini dapat digunakan untuk pengembangan intervensi kompleks dalam program manajemen diri untuk individu yang menderita cedera tulang belakang. Penelitian ini terdiri dari empat fase.



Gambar 5. Exploratory Sequential Design (Three-phase Design)

Tahap I adalah pendekatan deskriptif QUAL. Wawancara telepon (n=26) individu dilakukan untuk menginformasikan perkembangan survei dan intervensi selanjutnya. Pada Tahap II, tema-tema yang muncul dari Tahap I digunakan untuk merancang survei, dan survei

pun dilakukan. Fase III mengumpulkan data QUAN melalui survei dengan 99 peserta, dan temuan QUAN dan QUAL digabungkan (terutama terintegrasi) di fase akhir. Desain sekuensial eksplorasi ini memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi komplementaritas, konvergensi, dan/atau divergensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, S. and Halcomb, E. J. (2006). Mixed methods research is an effective method of enquiry for community health research. *Contemporary Nurse*, 23(2), 145-153.
- Bazeley, P. (2004). Issues in mixing qualitative and quantitative approaches to research. In: Buber, R., Gadner, J., Richards, L. (eds.) *Applying qualitative methods to marketing management research* (pp. 141-156). Macmillan, UK: Palgrave.
- Beach, D., and Rohlfing, I. (2018). Integrating Cross-Case Analyses and Process Tracing in Set Theoretic Research: Strategies and Parameters of Debate. *Sociological Methods and Research*, 47(1), 3-36. B
- Bergman, M. M. (Ed.) (2008). *Advances in Mixed Methods Research*. Continuum.
- Brewer, J. D. (2003). Qualitative research, in: R. L. Miller & J. D. Brewer (Eds) *The A-Z of Social Research: a dictionary of key social science research concepts* (pp. 238-241). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Brewer, J. and Hunter, A. (1989). *Multimedia Research: A Synthesis of Style*. Newbury Park, CA: Sage.
- Bryman, A. (1988). *Quantity and Quality in Social Research*. London: Unwin Hyman.
- Bryman, A. (2006). Integrating quantitative and qualitative research: How is it done? *Qualitative Research*, 6(1), 97-113.
- Campbell, D. T. and Fiske, D. W. (1959). Convergent and discriminant validation by the multitrait-multimethod matrix. *Psychological Bulletin*, 56(2), 81-105.

- Cooper, H. (1998). *Synthesizing Research: A Guide for Literature Reviews (3rd ed)*. London, UK: Sage.
- Creswell, J. W. (2003). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (2nd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. (2015). A concise introduction to mixed methods research. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. and Plano Clark, V. L. (2007). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Creswell, J. W. and Plano Clark, V. L. (2018). *Designing and Conducting Mixed Methods Research (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Datta, L. (1994). Paradigm wars: a basis for peaceful coexistence and beyond. In: Reichardt, C.S., Rallis, S.F. (Eds.), *The Qualitative-Quantitative Debate: New Perspectives*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Dawadi, S. (2019). *Impact of the Secondary Education Examination (English) on Students and Parents in Nepal*. An unpublished PhD thesis. The Open University, UK.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (1998). *Strategies of Qualitative Inquiry*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Denzin, N. K. & Lincoln, Y. S. (2005). *Handbook of Qualitative Research (3rd edition)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Doyle, L., Brady, A.-M., and Byrne, G. (2009). An Overview of Mixed Methods Research. *Journal of Research in Nursing*, 14(2), 175-185.
- Fàbregues, S., Hong, Q. N., Escalante-Barríos, E. L., Guetterman, T. C., Meneses, J. and Feters, M. D. (2020). A Methodological Review of Mixed Methods Research in Palliative and End-of-Life Care (2014–2019). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(11), 3853.
- Gay, L. R. & Airasian, R (2000). *Educational Research: competencies for analysis and application (6th edition)*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hal.
- Greene, J. C., Caracelli, V. J., and Graham, W. F. (1989). Toward a conceptual framework for mixed-method evaluation designs. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 11(3), 255-274.
- Hampton, J.R. (2002). Evidence-based medicine, opinion-based medicine, and real-world medicine. *Perspectives in Biology and Medicine*, 45(4), 549-568.

- Harden, A. and Thomas, J. (2010). Mixed methods and systematic reviews. In: Tashakkori, A., Teddlie, C. (eds.) *Sage handbook of mixed methods in social & behavioral research* (2nd ed., pp. 749-774). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Humphreys, M. and Jacobs, A. (2015). Mixing Methods: A Bayesian Approach. *American Political Science Review*, 109(4), 653-673.
- Jensen, L. A. and Allen, M. N. (1996). Meta-synthesis of qualitative findings. *Qualitative Health Research*, 4(4), 349-369.
- Johnson, R. B. and Onwuegbuzie, A. J. (2004). Mixed methods research: A research paradigm whose time has come. *Educational Researcher*, 33(7), 14-26.
- Kenny, D. A. (1976). An empirical application of confirmatory factor analysis to the multitrait-multimethod matrix. *Journal of Experimental Social Psychology*, 12(3), 247-252.
- Kenny, D. A. and Kashy, D. A. (1992). Analysis of the Multitrait-Multimethod Matrix by Confirmatory Factor Analysis. *Psychological Bulletin*, 112, 165-172.
- Leech, N. L. and Onwuegbuzie, A. J. (2009). A typology of mixed methods research designs. *Quality and Quantity*, 43(2), 265-275.
- Lieberman, E. S. (2005). Nested Analysis as a Mixed-Method Strategy for Comparative Research. *American Political Science Review*, 99(3), 435-451.
- Mertens, D. M. (2005). *Research and Evaluation in Education and Psychology: Integrating Diversity with Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Miles, M. & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Morgan, D. L. (1998). Practical strategies for combining qualitative and quantitative methods: Applications for health research. *Qualitative Health Research*, 8(3), 362-376.
- Morse, J. M. (1991). Approaches to qualitative-quantitative methodological triangulation. *Nursing Research*, 40(2), 120-123.
- Munce, S. E. P., Guetterman, T. C. and Jaglal, S. B. (2021). Using the exploratory sequential design for complex intervention development: Example of the development of a self-management program for spinal cord injury. *Journal of Mixed Methods Research*, 15(1), 37-60.
- O’Cathain, A., Murphy, E., and Nicholl, J. (2007). Integration and publications as indicators of “yield” from mixed methods studies. *Journal of Mixed Methods Research*, 1(2), 147-163.

- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (3rd Edition). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Plano Clark, V. L. and Ivankova, N. V. (2016). *Mixed methods research. A guide to the field*. Sage Publications.
- Pluye, P., Gagnon, M. P., Griffiths, F., and Johnson-Lafleur, J. (2009). A scoring system for appraising mixed methods research, and concomitantly appraising qualitative, quantitative, and mixed methods primary-level studies in mixed studies reviews. *International Journal of Nursing Studies*, 46(4), 529-546.
- Sandelowski, M., Docherty, S., and Emden, C. (1997). Qualitative metasynthesis: Issues and techniques. *Research in Nursing and Health*, 20(4), 365-371.
- Sandelowski, M., Voils, C. I., and Barroso, J. (2006) Defining and designing mixed research synthesis studies. *Research in the Schools*, 13(1), 29-40.
- Schneider, C. Q. and Rohlfing, I. (2013). Combining QCA and Process Tracing in Set-Theoretical MultiMethod Research. *Sociological Methods and Research*, 42(4), 559-597.
- Schoonenboom, J. and Johnson, R. B. (2017). How to construct a mixed methods research design. *KZfSS Kölner Zeitschrift für Soziologie und Sozialpsychologie*, 69(2), 107-131.
- Seawright, J. (2016). *Multi-Method Social Science*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Shorten A. and Smith J. (2017). Mixed methods research: Expanding the evidence base. *Evidence-Based Nursing*, 20, 74-5.
- Snape, D. & Spencer, L. (2003). The foundations of qualitative research, in: J. Ritchie & J. Lewis (Eds) *Qualitative Research Practice: a guide for social science students and researchers* (pp. 1-23) (Thousand Oaks, CA: Sage.
- Tashakkori, A. and Creswell, J. W. (2007). The new era of mixed methods. *Journal of Mixed Methods Research*, 1, 3-7.
- Tashakkori, A. and Teddlie, C. (1998). *Mixed Methodology: Combining Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Tashakkori, A. and Teddlie, C. (Eds.). (2003). *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavioral Research*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Tashakkori, A. and Teddlie, C. (2010). Epilogue: Current developments and emerging trends in integrated research methodology. In A. Tashakkori & C. Teddlie (Eds.), *The SAGE*

- handbook of mixed methods in social and behavioral science research* (2nd ed., pp. 803-826). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Teddlie, C., & Tashakkori, A. (Eds.) (2009). *Foundations of Mixed Methods Research: Integrating Quantitative and Qualitative Approaches In the Social and Behavioral Sciences*. Sage Publications.
- Teddlie, C. and A. Tashakkori (2010). Overview of contemporary issues in mixed methods research, in *Sage Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*, Tashakkori, A. and Teddlie, C. (Eds) pp. 1-41. California: Sage.
- Terrell, S. (2012). Mixed-Methods Research Methodologies. *The Qualitative Report*, 17(1), 254-280.
- Voils, C. I., Sandelowski, M., Barroso, J., and Hasselblad, V. (2008). Making sense of qualitative and quantitative findings in mixed research synthesis studies. *Field Methods*, 20(1), 3-25.
- Walsh, D. and Downe, S. (2005). Meta-synthesis method for qualitative research: A literature review. *Journal of Advanced Nursing*, 50(2), 204-211.
- Wilkinson, I. A. G. and Staley, B. (2019). On the pitfalls and promises of using mixed methods in literacy research: Perceptions of reviewers. *Research Papers in Education*, 34(1), 61-83.

Bab XV

Analisis Data

Pendahuluan

Proses akhir sebuah proses penelitian yaitu analisis data. Tahapan ini dilakukan setelah data yang dikumpulkan diolah dan menghasilkan *output* berdasarkan hasil olahan untuk dianalisis. Analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut.

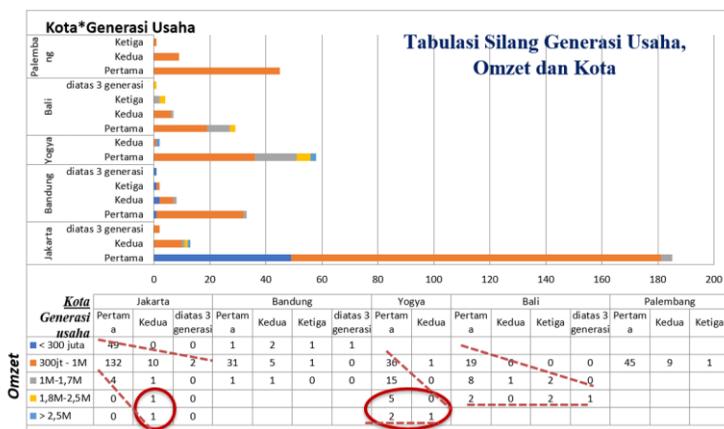
Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti harus mengolah data yang dimilikinya untuk dapat dianalisis. Analisis data tidak serumit pengolahan data, karena pengolahan data merupakan kunci dari penelitian yang dilakukan. Pengolahan data ini biasanya lebih lama dari analisis data. Peneliti harus merapikan data yang ada sesuai dengan konsep yang telah ditentukan. Bila peneliti tidak bisa merapikan data maka hasil yang diperoleh tidak tercapai. Bila data yang jelek dianalisis akan mendapat hasil yang jelek pula. Jika data diperoleh dalam bentuk kuesioner maka peneliti harus melakukan pengecekan terhadap data yang terisi tersebut konsisten dan tidak diluar range yang ada. Peneliti perlu juga melakukan pengkodean (coding) bila dalam kuesioner belum terjadi kode data jawaban responden. Pembuatan kode sangat penting dalam rangka merubah data kualitatif menjadi data kuantitatif atas jawaban responden

Salah satu bentuk pengolahan data yaitu membuat data tingkat pengembalian sebuah saham dari data harga saham yang bersangkutan. Bila data tersebut ada yang hilang maka peneliti

harus melakukan estimasi atas data tersebut agar tidak terjadi data yang jomplang atau meloncat periode datanya. Pada sisi lain, peneliti juga melakukan editing data agar terjadi yang wajar atas hasil yang akan diperoleh. Misalkan, ada data yang diluar hasil yang diperoleh (dikenal dengan *outlier*) maka data tersebut harus dikeluarkan agar tidak memberikan hasil yang tidak baik.

Adapun pengolahan data yang dapat dipergunakan sudah banyak beredar programnya seperti Shazam, SPSS, Eviews, Fortran, Matlab dan sebagainya. Program yang digunakan harus bisa memberikan hasil yang bisa dianalisa dan kesimpulan bisa ditentukan. Program tersebut mempunyai ciri tertentu, misalkan ada yang sangat bagus untuk data deret waktu atau data cross-section, sehingga peneliti harus memilih program sesuai keinginan dan kemampuan menguasai program tersebut. Bila peneliti tidak pernah menggunakan salah satu program tersebut maka peneliti perlu belajar karena tidak sulit mempelajarinya. Penulis bisa menggunakan berbagai buku yang menguraikan penggunaan program tersebut. Berikut contoh pengolahan data Deskriptif menggunakan 3 variabel/dimensi yang diolah menggunakan program statistik SPSS pada gambar dan tabel dibawah ini.



Tabulasi Silang Generasi Usaha, Omzet dan Kota

Tabel Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
generasi_usaha * omzet * Kota	400	100,0%	0	0,0%	400	100,0%

Tabel generasi_usaha * omzet * Kota Crosstabulation

Count

Kota	generasi_usaha		omzet Rupiah					Total
			< 300 juta	300jt - 1M	1M-1,7M	1,8M-2,5M	> 2,5M	
Jakarta	generasi_usaha	Pertama	49	132	4	0	0	185
		Kedua	0	10	1	1	1	13
		diatas 3 generasi	0	2	0	0	0	2
		Total	49	144	5	1	1	200
Bandung	generasi_usaha	Pertama	1	31	1			33
		Kedua	2	5	1			8
		Ketiga	1	1	0			2
		diatas 3 generasi	1	0	0			1
	Total	5	37	2			44	
Yogya	generasi_usaha	Pertama		36	15	5	2	58
		Kedua		1	0	0	1	2
		Total		37	15	5	3	60
Bali	generasi_usaha	Pertama		19	8	2		29
		Kedua		6	1	0		7
		Ketiga		0	2	2		4
		diatas 3 generasi		0	0	1		1
	Total		25	11	5		41	
Palembang	generasi_usaha	Pertama		45				45
		Kedua		9				9
		Ketiga		1				1
		Total		55				55
Total	generasi_usaha	Pertama	50	263	28	7	2	350
		Kedua	2	31	3	1	2	39
		Ketiga	1	2	2	2	0	7
		diatas 3 generasi	1	2	0	1	0	4
		Total	54	298	33	11	4	400

Tabel Chi-Square Tests

Kota		Value	df	Asymptotic Significance (2- sided)
Jakarta	Pearson Chi-Square	34,551 ^b	8	,000
	Likelihood Ratio	19,908	8	,011
	Linear-by-Linear Association	10,809	1	,001
	N of Valid Cases	200		
Bandung	Pearson Chi-Square	16,225 ^c	6	,013
	Likelihood Ratio	11,895	6	,064
	Linear-by-Linear Association	7,883	1	,005
	N of Valid Cases	44		
Yogya	Pearson Chi-Square	9,115 ^d	3	,028
	Likelihood Ratio	4,524	3	,210
	Linear-by-Linear Association	2,488	1	,115
	N of Valid Cases	60		
Bali	Pearson Chi-Square	17,866 ^e	6	,007
	Likelihood Ratio	16,063	6	,013
	Linear-by-Linear Association	7,844	1	,005
	N of Valid Cases	41		
Palembang	Pearson Chi-Square	. ^f		
	N of Valid Cases	55		
Total	Pearson Chi-Square	41,202 ^a	12	,000

Bahkan sudah ada pelatihan untuk program tersebut yang dilakukan di universitas. Oleh karenanya, peneliti tidak perlu takut tidak bisa menggunakan program tersebut. Buku ini akan menggunakan program eviews. Pertama-tama peneliti harus menginput data mentah yang dimilikinya ke dalam Excel dalam program Microsoft. Salah satu bentuk data yang sudah terolah dan diinput pada excell sebagai berikut:

	ASII	INDF	AALI	TLKM	KLBF	HMSP	GGRM
1996 Jan	0.106744	0.143824	0.149294	0.135213	0.138579	0.134726	0.133543
Feb.	0.00132	-0.00143	0.004935	0.014801	0.012829	0.003833	-0.00381
Mar.	0.005322	-0.02319	-0.01288	-0.01073	-0.01265	-0.00826	-0.01308
Apr.	0.085284	0.059569	0.068643	0.081481	0.099453	0.088486	0.084631
Mei	0.015269	-0.01075	-0.00456	-0.00685	-0.00194	0.005612	0.018426
Jun.	-0.08791	-0.03389	-0.03105	-0.02053	-0.01461	-0.02909	-0.02633
Jul.	-0.11283	-0.12203	-0.12325	-0.1108	-0.11702	-0.11756	-0.12138
Agust	0.011902	0.023833	0.026889	0.025804	0.036411	0.031917	0.031156
Sept.	0.107149	0.091673	0.098237	0.088894	0.063965	0.080143	0.081831
Okt.	-0.01833	-0.01803	-0.01107	-0.01157	-0.00869	-0.00913	6.41E-05
Nov.	0.063229	0.073896	0.08949	0.071409	0.054035	0.066748	0.073534
Dec.	0.078065	0.028155	0.031147	0.033002	0.026581	0.03586	0.035421
1997 Jan	0.09043	0.079533	0.084121	0.074177	0.073013	0.090245	0.091307
Feb.	0.05127	-0.0172	-0.01706	-0.01018	-0.01062	-0.00636	-0.01345
Mar.	-0.05307	-0.07635	-0.08338	-0.08221	-0.07762	-0.07368	-0.07551
Apr.	0.001684	-0.02256	-0.02403	-0.01078	-0.00486	-0.0119	-0.02271
Mei	0.074335	0.072235	0.079349	0.077148	0.051817	0.06713	0.063746
Jun.	0.052768	0.020113	0.014395	0.010175	0.011404	0.012532	0.010724
Jul.	0.01333	0.006447	0.001952	0.001669	-0.00373	-0.00986	-0.00686
Agust	-0.30734	-0.29544	-0.29418	-0.27106	-0.26607	-0.28382	-0.27678
Sept.	0.153829	0.191508	0.195905	0.239198	0.204934	0.191205	0.18617
Okt.	-0.1034	-0.06029	-0.0538	-0.03907	-0.03201	-0.04162	-0.03537
Nov.	-0.23544	-0.21859	-0.21954	-0.19588	-0.21467	-0.22823	-0.22123
Dec.	-0.05511	0.007888	0.014421	0.079501	0.080188	0.020822	0.028616
1998 Jan	0.023394	0.323463	0.327702	0.400575	0.422712	0.31038	0.309394
Feb.	0.324774	0.062987	0.033161	-0.03393	0.013867	0.070836	0.053893
Mar.	0.1909	0.21077	0.209295	0.167625	0.165878	0.195543	0.200925
Apr.	-0.17338	-0.20118	-0.20722	-0.18941	-0.1697	-0.18247	-0.20047
Mei	-0.17334	-0.07269	-0.0663	-0.01707	-0.04293	-0.09596	-0.09479
Jun.	-0.045	0.041281	0.034825	0.07921	0.125814	0.045822	0.007768
Jul.	0.176774	0.181362	0.172154	0.122825	0.146317	0.174912	0.186662
Agust	-0.32584	-0.3502	-0.3397	-0.33565	-0.30441	-0.31432	-0.30666
Sept.	-0.19413	-0.20853	-0.23032	-0.26169	-0.25202	-0.22528	-0.21901
Okt.	0.106229	0.18488	0.175439	0.186474	0.178087	0.180761	0.202411
Nov.	0.570067	0.512556	0.533039	0.481891	0.474488	0.592143	0.544571

Bentuk data diatas harus dipindahkan ke excel dari Eviews. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Membuka program eviews
2. Mengklik **File** pada menu paling atas

3. Mengklik **New** lalu mengklik **Workfile** yang muncul gambar sebagai berikut:

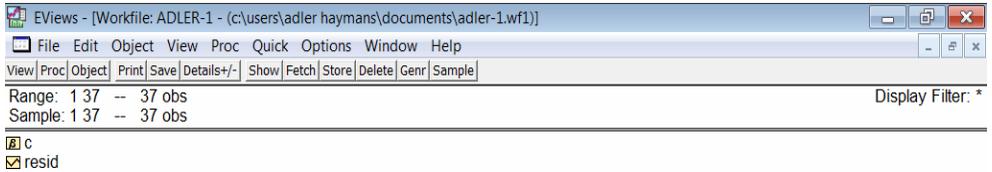
Kemudian, tindakan selanjutnya mengisi yang kosong, misalkan data yang dimiliki dimulai (start date) dari Januari 2005 sampai berakhir (end date) desember 2008. Tindakan selanjutnya mengisi nama dari file yang diciptakan. Seringkali peneliti menggunakan data tidak terstruktur sehingga muncul agak berbeda hanya menanyakan jumlah data, sehingga mengisi jumlah data yang diinginkan. Dalam kasus data yang dipergunakan pada data sebelumnya ada data 37, sehingga diisi 37 pada yang kosong tersebut.

The image shows a dialog box titled "Workfile Create" with a close button (X) in the top right corner. The dialog is divided into several sections:

- Workfile structure type:** A dropdown menu is set to "Dated - regular frequency".
- Date specification:** A section containing:
 - Frequency:** A dropdown menu set to "Annual".
 - Start date:** An empty text input field.
 - End date:** An empty text input field.
- Names (optional):** A section containing:
 - WF:** An empty text input field.
 - Page:** An empty text input field.
- Buttons:** "OK" and "Cancel" buttons are located at the bottom left.

Below the "Workfile structure type" dropdown, there is a note: "Irregular Dated and Panel workfiles may be made from Unstructured workfiles by later specifying date and/or other identifier series."

4. Lalu mengisi data yang digunakan dalam kasus ini data bulanan (monthly). Lalu klik Ok dan selanjutnya akan muncul sebagai berikut:



5. Selanjutnya, klik **Quick** pada menu diatas dan kemudian klik **Empty Groups** lalu akan muncul sebagai berikut:

Group: UNTITLED Workfile: ADLER - 1\Undated

View Proc Object Print Name Freeze Default Sort Transpose Edit+/- Smpl+/- InsDel Title

obs					
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					

6. Kemudian peneliti harus mengkopi data dari excell dan mempastekannya di excell Eviews.

EViews - [Group: UNTITLED Workfile: ADLER-1\Undated]

File Edit Object View Proc Quick Options Window Help

View Proc Object Print Name Freeze Default Sort Transpose Edit+/- Smpl+/- InsDel Title Sample

0.106744121

obs	ASII	INDF	AALI	TLKM	KLBF	HMSP	GGRM
1	0.106744	0.143824	0.149294	0.135213	0.138579	0.134726	0.133543
2	0.001320	-0.001432	0.004935	0.014801	0.012829	0.003833	-0.003812
3	0.005322	-0.023188	-0.012884	-0.010734	-0.012648	-0.008256	-0.013078
4	0.085284	0.059569	0.068643	0.081481	0.099453	0.088486	0.084631
5	0.015269	-0.010751	-0.004556	-0.006850	-0.001935	0.005612	0.018426
6	-0.087912	-0.033886	-0.031047	-0.020527	-0.014610	-0.029094	-0.026335
7	-0.112829	-0.122030	-0.123255	-0.110804	-0.117024	-0.117557	-0.121384
8	0.011902	0.023833	0.026889	0.025804	0.036411	0.031917	0.031156
9	0.107149	0.091673	0.098237	0.088894	0.063965	0.080143	0.081831
10	-0.018330	-0.018033	-0.011074	-0.011568	-0.008693	-0.009127	6.41E-05
11	0.063229	0.073896	0.089490	0.071409	0.054035	0.066748	0.073534
12	0.078065	0.028155	0.031147	0.033002	0.026581	0.035860	0.035421
13	0.090430	0.079533	0.084121	0.074177	0.073013	0.090245	0.091307
14	0.051270	-0.017202	-0.017059	-0.010178	-0.010618	-0.006355	-0.013445
15	-0.053072	-0.076349	-0.083381	-0.082206	-0.077615	-0.073677	-0.075513
16	0.001684	-0.022559	-0.024026	-0.010782	-0.004865	-0.011902	-0.022708
17	0.074335	0.072235	0.079349	0.077148	0.051817	0.067130	0.063746
18	0.052768	0.020113	0.014395	0.010175	0.011404	0.012532	0.010724
19	0.012320	0.006447	0.001050	0.001680	0.002725	0.000860	0.006884

0.106744121 Path = c:\users\adler haymans\document\ DB = none WF = adler-1

7:46 AM 4/15/2011

7. Melakukan menyimpan data supaya tersimpan data yang kita miliki.

Tersedianya data dalam bentuk excell eviews maka peneliti sudah bisa membuat model yang diinginkan. Tetapi, peneliti harus mengingat bahwa komputer yang digunakan harus mempunyai base dalam bahasa Inggris. Ini terlihat pada data excell peneliti, bila basenya dalam bahasa Inggris (atau Amerika Serikat) maka data yang terlihat bahwa nilai koma akan tertulis titik misalkan 1123.56 sementara dalam bahasa Indonesia akan tertulis 1123,56. Sehingga peneliti harus mengecek ini terlebih dahulu sebelum melakukan tindakan pengolahan data.

Analisis Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian, maka peneliti perlu memahami metode statistika yang telah banyak dilakukan berbagai pihak. Tetapi, tahap awal yang harus dilakukan peneliti setelah data diolah untuk siap dianalisa yaitu mendapatkan statistik deskriptif atas penelitian yang dilakukan. Adapun statistik yang perlu dianalisa yaitu rata-rata, median, modus, simpangan baku, kurtosis, skewness dan Jarque Bera. Peneliti bisa mendapatkan data ini dengan menggunakan program Eviews. Hasil data ini akan dipaparkan pada bab analisis data dan merupakan yang pertama harus dianalisis peneliti.

Uji akar-akar unit

Belakangan ini para ekonom sering menggunakan uji akar-akar unit untuk menguji stationaritas. Gujarati (1995, p.718)

menyatakan bahwa untuk mengujinya diasumsikan model sebagai berikut:

$$Y_t = Y_{t-1} + \mu_t \quad (15.1)$$

dimana μ_t adalah suku kesalahan stokastik (Stochastic error term), yang mempunyai distribusi rata-rata nol dan konstan varians serta tidak berautokorelasi (*nonautocorrelated*). Jika koefisien Y_{t-1} adalah benar sebesar satu, maka problema akar-akar unit sedang dihadapi. Jika melakukan estimasi regresi sebagai berikut:

$$Y_t = \rho Y_{t-1} + \mu_t \quad (15.2)$$

dan ditemukan nilai $\rho = 1$, maka dapat disebutkan bahwa stokastik peubah Y_t memiliki sebuah akar-akar unit. Dalam ekonometrika data runtun waktu, sebuah runtun waktu (time series) yang memiliki akar-akar unit dikenal sebagai sebuah **random walk**. Random walk merupakan sebuah contoh dari sebuah non-stasionaritas runtun waktu. Harga saham merupakan sebuah contoh dari random walk, dimana harga saham tersebut non-stasionaritas.

Persamaan (15.2) dapat diberikan dalam bentuk alternatif lain sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta Y_t &= (\rho - 1) Y_{t-1} + \mu_t \\ &= \delta Y_{t-1} + \mu_t \end{aligned} \quad (15.3)$$

dimana $\delta = \rho - 1$ dan Δ dikenal sebagai selisih-pertama (first-difference) atau dapat diberikan gambaran bahwa $\Delta Y_t = (Y_t - Y_{t-1})$. Oleh karenanya hipotesa menjadi $\delta = 0$ yang sama artinya dengan hipotesa $\rho = 1$. Selanjutnya, bila secara nyata bahwa $\delta = 0$ maka persamaan (15.1) dapat ditulis kembali sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = (Y_t - Y_{t-1}) = \mu_t \quad (15.4)$$

Persamaan (15.4) menyatakan bahwa selisih pertama dari sebuah random walk runtun waktu (μ_t) adalah sebuah runtun waktu yang stationer dikarenakan asumsi dari μ_t benar-benar random.

Jika sebuah runtun waktu berturunan satu dan series turunan tersebut adalah stationer, maka dapat dikatakan series (random walk) aslinya disebut berintegrasi order 1 yang dinyatakan dengan I(1). Selanjutnya, jika turunan pertama tersebut diturunkan lagi dan stationer maka series tersebut dinyatakan berintegrasi order 2 atau I(2).

Dalam bentuk regresi, pengujian $\rho = 1$ selalu dinyatakan atau diasumsikan mengikuti distribusi Student's t. Akan tetapi, nilai t untuk pengujian $\rho = 1$ tidak mempunyai distribusi Student's t walaupun dalam sampel yang sangat besar. Statistik t untuk pengujian ini dikenal dengan statistik τ (tau) dimana pengujian tau ini dikenal dengan pengujian Dickey-Fuller.

Untuk alasan-alasan teoritis dan praktis, pengujian Dickey - Fuller diaplikasikan kepada regresi dalam bentuk sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \delta Y_{t-1} + \mu_t \tag{15.5}$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \delta Y_{t-1} + \mu_t \tag{15.6}$$

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \mu_t \tag{15.7}$$

dimana t adalah variabel waktu atau trend. Dalam setiap kasus diatas, hipotesa nolnya adalah $\delta = 0$, yang menyatakan adanya sebuah akar-akar unit. Perbedaan persamaan (15.5) dengan dua persamaan berikutnya (15.6) dan (15.7) terletak pada konstanta dan trendnya.

Jika suku kesalahan μ_t mempunyai autokorelasi, maka persamaan (15.7) dimodifikasi sebagai berikut:

$$\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 t + \delta Y_{t-1} + \alpha_i \sum \Delta Y_{t-i} + \varepsilon_t \quad (15.8)$$

Jumlah turunan tenggak waktu (lag) yang dimasukkan selalu ditentukan secara empiris dan ε diasumsikan bebas secara series. Pengujian hipotesa masih tetap $\delta = 0$ atau $\rho = 1$ yang menyatakan adanya akar-akar unit pada Y (Y adalah non-stasionaritas). Bila pengujian Dickey - Fuller diaplikasikan kepada persamaan (15.8) disebut dengan pengujian Augmented Dickey - Fuller (ADF). Pengujian ADF mempunyai distribusi yang sama dengan pengujian DF, jadi nilai kritis yang sama dapat digunakan.

Uji Kointegrasi

Konsep kointegrasi dihubungkan kepada adanya hubungan keseimbangan dalam jangka panjang antara dua peubah atau lebih. Granger (1981) menyatakan bahwa seriesnya mungkin tidak sama dalam jangka pendek tetapi peubah tersebut saling berkaitan dalam jangka panjang dimana peubah tersebut bergerak secara paralel dengan yang lainnya. Uji ini dapat dilakukan setelah dilakukan pengujian bahwa variabel tersebut mempunyai derajat integrasi yang sama. Untuk menguji kointegrasi, Engle and Granger (1987) menyatakan bahwa ada dua prosedur pengujian nol dari non-kointegrasi yang dilakukan. Tahap pertama yaitu dilakukan regressi kointegrasi, misalnya antara Indeks di BEJ (I_{dx}) dan Inflasi (I_{fln}) atau $I_{dx_t} = f(I_{fln_t})$ sebagai berikut:

$$I_{dx_t} = \gamma_0 + \gamma_1 I_{fln_t} + \varepsilon_t \quad (15.9)$$

dan tahap kedua, melakukan pengujian akar-akar unit yang menggunakan suku kesalahan pada persamaan (15.9) sebagai berikut:

$$\Delta \varepsilon_t = \varphi \varepsilon_{t-1} + \sum_{i=1}^H \theta_i \Delta \varepsilon_{t-i} + v_t \quad (15.10)$$

The hipotesa nol adalah $H_0 : \varphi = 0$; yang menyatakan bahwa I_x dan I_{fln} tidak berkointegrasi. Pengujian ADF dilakukan dengan memasukkan variabel tidak bebas ber-lag pada sisi sebelah kanan dari persamaan (15.10). Disamping itu, Engle dan Granger (1987) juga merokmendasikan penggunaan uji Regressi kointegrasi Durbin-Watson (the Cointegrating Rregression Durbin-Watson= CRDW). Adapun CRDW sebagai berikut:

$$CRDW = [\sum_{t=2}^N (\varepsilon_t - \varepsilon_{t-1})^2] / [\sum_{t=1}^N \varepsilon_t^2] \quad (15.11)$$

Pengujian tidak adanya kointegrasi ditolak untuk nial CRDW yang secara signifikan berbeda dari nol. Nilai kritis dari CRDW ditabulasikan Engle and Yoo (1987).

Selanjutnya, bila variabel-variabel yang digunakan berintegrasi pada derajat yang sama dan regresi kointegrasi stationaritasnya, maka model dinamis yang sesuai yaitu Model Koreksi Kesalahan (*Error Correction Model* = ECM). Adapun ECM sebagai berikut:

$$\Delta I_{dx_t} = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta I_{fln_t} + \alpha_2 \mu_{t-1} + \varepsilon_t \quad (15.12)$$

Model ini sudah banyak dipergunakan para akademisi dan peneliti dalam rangka mendapatkan teori baru yang akan disampaikannya.

Regressi Sederhana dan Berganda

Dalam membuat penelitian sering kali peneliti ingin melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Bila satu variabel

mempengaruhi variabel lain dikenal dengan Regresi Sederhana, tetapi beberapa variabel yang mempengaruhi satu variabel dikenal dengan Regresi Berganda. Adapun bentuk regresi sederhana sebagai berikut:

$$R_j = \alpha + \beta_j * R_m + \varepsilon_j \quad (15.13)$$

Persamaan tersebut dikenal dengan Market Model atau garis karakteristik (characteristic line). Untuk estimasi α dan β dapat dipergunakan metode kuadrat terkecil atau metode estimasi likelihood (MLE) dan sebagainya.

Selanjutnya, regresi berganda dituliskan sebagai berikut:

$$R_j = \alpha + \beta_{1,j} * R_m + \beta_{2,j} * int + \beta_{3,j} * M2 + \beta_{4,j} * Kurs + \varepsilon_j \quad (15.14)$$

Persamaan tersebut dikenal dalam investasi yaitu Multifactor Model. Estimasi koefisien regresi dapat dilakukan metode kuadrat terkecil atau metode estimasi likelihood (MLE) dan sebagainya.

GARCH and ARCH

Pembahasan mengenai harga baik harga saham, kurs valuta asing dan harga komoditi akan selalu berhubungan dengan volatility. Dalam menganalisis volatility, maka metode Autoregressive Conditional Heteroscedasticity (ARCH) dan Generalised Autoregressive Heteroscedasticity (GARCH) yang sangat populer digunakan pada finansial analis. Misalnya, Tse Tung (1992) yang menguji volatility di Bursa Efek Singapura. Tse (1991) menguji volatility Bursa Efek Tokyo dengan menggunakan ARCH dan GARCH. Poon dan Taylor (1992) menguji volatilitas Bursa Efek UK. Kearns dan Pagan (1993) dan Brailsford dan Faff (1993) menguji

Bursa Efek Australia. Manurung (1996b) menguji volatility Bursa Efek Jakarta menggunakan GARCH dan ARCH.

Model ARCH pertama kali dikembangkan oleh Engle (1982). ARCH tersebut menyatakan bahwa sebuah variabel acak (random variable) y_t diperoleh dari sebuah fungsi kepekatan $f(y_t/y_{t-1})$, kemudian sebuah peramalan nilai hari ini tergantung pada kinerja masa lalu, misalnya sebagai berikut:

$$y_t = \gamma y_{t-1} + \xi_t \quad (13.15)$$

dimana

$$E(\xi_t) = 0$$

dan Variance of $\xi_t = \sigma_t^2$

$$\sigma_t^2 = \omega + \sum_{j=1}^{j=q} \beta_j \xi_{t-j}^2 \quad (13.16)$$

Persamaan (13.16) disebut dengan ARCH(q), dimana persamaan tersebut menyatakan varian bersyaratnya berubah selama periode yang merupakan fungsi dari kesalahan masa lalu yang juga terdapat konstan varian bersyarat (σ^2).

Bollerslev (1986) melanjutkan dan mengembangkan model ARCH (q) ke sebuah model baru yang disebut dengan GARCH (p,q). Model GARCH (p,q) adalah sebagai berikut:

$$\sigma_t^2 = \omega + \sum_{j=1}^p \beta_j \sigma_{t-j}^2 + \sum_{j=1}^q \alpha_j \xi_{t-j}^2 + \delta_t \quad (13.17)$$

Pada persamaan (15.17), varian bersyarat berubah selama periode sebagai fungsi dari kesalahan masa lalu dan varian bersyarat

masa lalu. Bollerslev dkk (1992) menyatakan bahwa nilai konstanta β_1 and α_1 harus positif atau nonnegative di dalam proses GARCH(1,1) untuk meyakinkan bahwa seluruh σ^2 adalah *nonnegative*.

Pemilihan GARCH dan ARCH juga sangat penting dalam membuat model bagi peneliti agar hasil yang diestimasi bisa tepat. Oleh karenanya, pemahaman atas GARCH dan ARCH sangat penting bagi peneliti yang akan menggunakan data runtun waktu.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka peneliti harus memahami data yang dipergunakan untuk penelitiannya. Adanya pemahaman atas data maka analisis data yang dilakukan bisa dipilih untuk dapat memecahkan persoalan penelitian yang sedang dihadapinya.

Daftar Pustaka

Bollerslev, T.(1986); Generalised Autoregressive Conditional Heteroscedasticity; *Journal of Econometrics* 31 Vol. 307 - 327.

Brailsford, T. J. and R. W. Faff (1993); Modelling Australian Stock Market Volatility; *Australian Journal of Management*, Vol. 18, No. 2; pp 109 - 132.

Chinn, M. D. (1991); Beware of Econometricians Bearing Estimates: Policy Analysis in a "Unit Root" World; *Journal of Policy Analysis and Management*, Vol. 10, No. 4; p. 546 - 567.

Dickey, D. A. and W. A. Fuller (1981); Likelihood Ratio Statistics For Autoregressive Time Series with A Unit Root; *Econometrica*, Vol. 49, No. 4; p.1057 - 1072

Dickey, D. A. and W. A. Fuller (1979); Distribution of the Estimator for Autoregressive Time Series with a Unit Root; *Journal of the American Statistical Association*, Vol 74, No. 366; p. 427 431.

Engle, R. F (1982); Autoregressive Conditional Heteroscedasticity with Estimates of the Variance of United Kingdom Inflation; *Econometrica*, Vol. 50, No. 4; pp. 987 - 1007.

Engle, R. F. and C. W. J. Granger (1987); Cointegration and Error Correction: Representation, Estimation and Testing; *Econometrica*, Vol 55. No.2; p. 251 - 276.

Engle, R. F and B. S. Yoo (1987); Forecasting and Testing in Cointegrated Systems; *Journal of Econometrics*, Vol. 35; p. 143 - 159.

Granger, C. W. J. (1986); Development in the Study of Cointegrated Economic Variabels; *Oxford Bulletin of Economic and Statistics*, Vol. 48, No. 3; p. 213 - 228.

Greene, W. H. (1993); *Econometric Analysis*; 2nd eds.; Macmillan Publishing Company, New York.

Gujarati, D. N. (1995); *Basic Econometrics*; 3rd eds.; McGraw-Hill, Singapura.

Hamilton, J. D (1994); Time Series Analysis; Princenton University Press, New Jersey, USA.

Harvey, A. C. (1995); Time Series Model; 2nd Eds.; Harvester Wheatsheaf, Singapura.

Hilleberg, S. and G. E. Mizon (1989); Cointegration and Error Correction Mechanisms; *Economic Journal*, Vol. 99; p. 113 - 125.

Ponn, S. H. and S. J. Taylor (1992); Stock Returns and Volatility: An Empirical Study of the UK Stock Market; *Journal of Banking and Finance*, Vol. 15; pp. 37 - 59.

Ramanathan, R. (1995); Introductory Econometrics with Applications; 3rd eds.; The Dryden Press, Orlando - USA.

Tse, Yiu Kuen (1991); Stock Returns Volatility in the Tokyo Stock Exchange; *Japan and the World Economy*, Vol. 3; pp. 285 - 298.

_____ and Tung Siew Hoong (1992); Forecasting Volatility in the Singapore Stock Market; *Asia Pacific Journal of Management*, Vol. 9, No. 1; pp. 1 - 13

Chapter XVI

Penelitian Empiris: Akuntansi, Investasi dan Keuangan

Pendahuluan

Bab sebelumnya sudah membahas metode riset dan alat analisis yang dipergunakan pada riset yang dilakukan oleh peneliti. Akhirnya, buku ini akan membahas sedikit penelitian pada empiris akuntansi, investasi dan keuangan. Empiris yang dikemukakan merupakan empiris yang merupakan penelitian fenomenal dan banyak dibuat menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

Akuntansi

Penelitian akuntansi yang selama ini dilakukan bisa dikelompokkan kedalam dua kelompok besar yaitu penelitian akuntansi sebagai sebuah ilmu akuntansi dan penelitian akuntansi yang dikaitkan dengan variabel lain seperti pasar saham dan sebagainya.

Laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan akan selalu bisa dibuat rasio keuangan dimana rasio keuangan tersebut merupakan hasil bagi dari item pada laporan keuangan tersebut. Rasio keuangan sering juga dipakai untuk memprediksi item dalam laporan keuangan. Misalkan, Beaver (1968) menggunakan rasio keuangan untuk memprediksi pendapatan perusahaan. Altman (1968) mempergunakan lima rasio keuangan untuk meramalkan kebangkrutan. Model Beaver dan Altman ini masih perlu diuji bila diterapkan dengan data Indonesia. Tetapi, rasio keuangan perlu diuji normalitasnya untuk bisa digunakan atau dimasukkan ke dalam

model yang dipergunakan. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi terutama pada regresi dan diskriminan analisis yaitu normalitas variabel independent lain dan error term mempunyai distribusi normal. Oleh karenanya, perlu melakukan pengujian normalitas atas variabel keuangan seperti rasio keuangan bila ingin dipergunakan dalam berbagai model yang akan digunakan. Manurung (1996) melakukan pengujian distribusi normalitas rasio keuangan untuk perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun data yang diteliti pada periode 1994 saja. Hasil yang diperoleh yaitu bahwa rasio keuangan tersebut tidak mempunyai distribusi normal, sehingga rasio keuangan tersebut tidak bisa dipergunakan dalam model diskriminan.

Dechow, Kothari and Watts (1998) mempublikasikan sebuah penelitian yang diterbitkan pada *Journal of Accounting and Economics* mengenai akuntansi. Penelitian ini membahas sebuah model hubungan antara pendapatan dan arus kas (cashflow), tepatnya variabel dalam laporan keuangan dianggap sebagai sebuah keacakan (*a random walk*). Akibatnya, variabel tersebut dapat dibuat menjadi variabel yang dapat diramalkan dimasa mendatang. Adapun model yang dikemukakan sebagai berikut:

$$Sales_t = Sales_{t-1} + \varepsilon_t$$

(14.1)

$$AR_t = \alpha * Sales_t$$

(16.2)

$$INV_t = \gamma_1 * (1 - \pi) * S_t - \gamma_1 * \gamma_2 * (1 - \pi) * \varepsilon_t$$

(16.3)

$$Purchase_t = (1 - \pi) * S_t + \gamma_1 * (1 - \pi) * \varepsilon_t - \gamma_1 * \gamma_2 * (1 - \pi) * \Delta\varepsilon_t$$

(16.4)

$$AP_t = \beta * Purchase_t \tag{16.5}$$

$$CF_t = \pi * S_t - [\alpha + (1 - \pi) * \gamma_1 - \beta * (1 - \pi)] * \varepsilon_t + \gamma_1 * (1 - \pi) * [\beta + \gamma_2 * (1 - \beta)] * \Delta\varepsilon_t + \beta * \gamma_1 * \gamma_2 * (1 - \pi) * \Delta\varepsilon_{t-1}$$

(16.6)

$$E_t = CF_t + [\alpha + (1 - \pi) * \gamma_1 - \beta * (1 - \pi)] * \varepsilon_t - \gamma_1 * (1 - \pi) * [\beta + \gamma_2 * (1 - \beta)] * \Delta\varepsilon_t - \beta * \gamma_1 * \gamma_2 * (1 - \pi) * \Delta\varepsilon_{t-1}$$

(16.7)

Model yang dihasilkan dengan menggunakan data empiris sebanyak 1337 perusahaan untuk periode 1963 sampai dengan 1992 yaitu model digunakan untuk meramalkan korelasi serial and cross-section untuk setiap series data yang dimiliki perusahaan.

Selain penelitian tersebut, ada juga penelitian mengenai kualitas pendapatan dimana kualitas pendapatan ini dikaitkan dengan variabel yang lain. Givoly, Hayn and Katz (2010) melakukan penelitian mengenai perbaikan kualitas pendapatan dikarenakan kepemilikan publik yang dipublikasikan pada *Accounting Review*, jurnal akuntansi yang sangat terkenal dan menjadi acuan pada pihak yang berkaitan dengan akuntansi. Periode sampel data

dipergunakan cukup panjang yaitu dari tahun 1978 sampai dengan 2003. Adapun model yang dihasilkan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \Delta NI_t = & 0.002 *** - 0.012 * D\Delta NI_{t-1} *** - 5.20 * \Delta NI_{t-1} - 0.537 * \\ & D\Delta NI_{t-1} \Delta NI_{t-1} - 0.015 * PRIVATE - 0.005 * PRIVATE * D\Delta NI_{t-1} - \\ & 0.253 * PRIVATE * \Delta NI_{t-1} + 0.357 * PRIVATE * D\Delta NI_{t-1} * \Delta NI_{t-1} + \\ & 0.067 * Lamda - 0.055 * PRIVATE * Lamda \end{aligned} \quad (16.8)$$

Semuanya signifikan pada level 1% terkecuali variabel $PRIVATE * \Delta NI_{t-1}$ tidak significant.

Lorek (1979) melakukan penelitian dengan topik peramalan laba bersih tahunan perusahaan dengan data laba bersih triwulanan yang dipublikasikan perusahaan. Dalam peramalan ini, ARIMA dipergunakan sebagai model peramalannya. Adapun periode data yang dipergunakan dalam penelitian ini pada periode 1958 sampai dengan 1973.

Penelitian akuntansi yang dihubungkan dengan pasar bisa diperhatikan ketika pertama Ball and Brown (1968) menerbitkan tulisannya pada sebuah jurnal yang terkenal. Penelitian ini merupakan penelitian yang sangat fenomenal dan menjadi rujukan berbagai pihak. Penelitian ini dianggap sebagai penelitian atas pengujian pasar pada bentuk semi strong. Penelitiannya dimulai dengan melakukan estimasi perubahan laba bersih (ΔI) dari perubahan laba bersih pasar (ΔMI). Adapun modelnya sebagai berikut:

$$\Delta I_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 * \Delta MI_{i,t} \quad (16.9)$$

Selanjutnya, laba bersih tersebut diumumkan ke public dan akan mempunyai reaksi terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Adapun model yang dipergunakan untuk melihat reaksinya kepada harga saham yaitu:

$$API_w = \frac{\sum_{i=1}^N \prod_{j=1}^w (1 + v_{i,j})}{N} \quad (14.10)$$

API_w adalah kumulatife abnormal performance index sampai pada akhir minggu ke w dan N jumlah saham. Simbol $v_{i,j}$ menyatakan tingkat pengembalian abnormal yang dihitung merupakan hasil selisih antara tingkat pengembalian aktual dengan tingkat pengembalian yang diestimasi dengan model pasar.

Penelitian lain yang dikaitkan dengan bursa saham yaitu analisis laporan keuangan dan tingkat pengembalian saham. Ou dan Penman (1989) melakukan penelitian untuk melihat beberapa item dalam laporan keuangan yang berhubungan dengan tingkat pengembalian saham dengan periode penelitian 1973 – 1983. Penelitian ini berpijak pada perusahaan dimana fundamentalnya ada dipublikasikan pada laporan keuangan, dimana harga harga saham berfluktuasi atas informasi pada laporan keuangan tersebut. Penelitian ini memberikan hasil bahwa nilai fundamental perusahaan ada terdapat dalam laporan keuangan tetapi tidak terrefleksikan pada harga saham.

Penelitian akuntansi banyak yang menarik dan peneliti bisa mendapatkannya dari berbagai jurnal yang bisa membuat pengembangan ilmu peneliti dan keilmuan selanjutnya.

Investasi

Teori Investasi yang pertama kali lahir di dunia ini dikemukakan oleh Markowitz (1952) yang dikenal dengan Teori Portofolio dipublikasikan pada Jurnal of Finance, jurnal ini merupakan jurnal yang sangat terkenal dan merupakan jurnal yang selalu acuan para peminat keuangan. Teori ini mengemukakan bahwa investor akan lebih menyukai investasi yang menghasilkan risiko yang rendah dengan tingkat pengembalian yang tinggi. Markowitz menyampaikan perhitungan tingkat pengembalian dan risiko portofolio sebagai berikut:

$$R_p = w_1 * R_1 + w_2 * R_2 + \dots + w_{n-1} * R_{n-1} + w_n * R_n \quad (16.11)$$

dan

$$\sigma^2 = \sum_{i=1}^k w_i^2 * \sigma_i^2 + 2 \sum_{i < j}^k w_i * w_j * \sigma_{i,j} \quad (16.12)$$

Dua persamaan tersebut selalu dihitung dan kemudian dapat juga dihitung w_i untuk mendapatkan alokasi aset yang diinginkan. Adapun metode yang dipergunakan untuk mendapatkan w_i tersebut dengan metode Quadratic Programming.

Kasus Indonesia, Manurung dan Berlian (2004) melakukan penelitian mengenai portofolio investasi yang menggunakan model Markowitz tersebut pada periode 1996 - 2003. Penelitian tersebut memberikan hasil bahwa investor yang ingin membuat portofolio optimal, dimana instrumen investasinya saham, US Dollar, Deposito, pasar uang, Properti, Reksa Dana Obligasi, Reksa Dana Campuran, Reksa Dana Saham dan Emas, maka alokasi asetnya sebagai berikut:

Saham	US Dollar	Deposito	Pasar Uang	RD Properti	RD Obligasi	RD Campuran	Saham	Emas	Risiko	Return
	0.0292%			99.97%					0.93%	10.11%
	0.12%	5.99%		93.90%					11.38%	10.75%
		53.50%		39.31%		7.19%			7.31%	16.50%
	0.19%	82.5609	3.76%			134835%			11.87%	20.75%
			88.379			11.62%			15.58%	22.96%

Sumber: Manurung dan Berlian(2004)

Hasil tersebut memperlihatkan investor tidak disarankan berinvestasi pada saham, Reksa Dana Obligasi dan Emas. Pada periode tersebut, investasi pada pasar uang yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi dibandingkan dengan instrumen lain tetapi risiko juga tinggi. Risiko investasi yang paling rendah pada properti.

Selanjutnya, teori portofolio yang diperkenalkan Markowitz ini dikembangkan dan menimbulkan sebuah teori baru yang dikenal dengan teori harga aset dimana lebih terkenal dengan Model Harga Aset (Capital Asset Pricing Model, CAPM). Model ini diperkenalkan

oleh Sharpe (1964), Lintner (1965) dan Mossin (1966). Model ini mempunyai asumsi dan asumsi tersebut perlu diuji agar CAPM tersebut valid untuk dipergunakan sebagai sumber pengambil keputusan. Adapun model CAPM yang terkenal tersebut yaitu:

$$E(R_i) = R_f + \beta_i * [E(R_m) - R_f] \quad (16.13)$$

Untuk mengestimasi CAPM tersebut dilakukan dengan dua tahapan yaitu:

First Stage yaitu mengestimasi sebuah model dikenal Model Satu Indeks (Single Index Model) atau model pasar (market model) dengan menggunakan data waktu berkala (time series), dimana tahap ini melakukan estimasi atas risiko (β). Adapun model yang dipergunakan sebagai berikut:

$$E(R_i) = \alpha + \beta_i * R_m \quad (16.14)$$

Second Stage yaitu mengestimasi model (16.13) tersebut dimana β_i merupakan variabel risiko yang besarnya dari nol sampai tak terhingga dan $E(R_m) - R_f$ merupakan konstanta dikenal dengan premium pasar (market premium). Adapun model estimasinya sebagai berikut:

$$E(\bar{R}_i) = \gamma_0 + \gamma_1 * \beta_i \quad (16.15)$$

dimana γ_0 mengestimasi R_f dan γ_1 mengestimasi $[E(R_m) - R_f]$.

Kasus Indonesia, Manurung (1995) mengestimasi model CAPM ini dengan menggunakan Statistik Non-parametrik sebagai berikut:

$$\tau = - 0.3913045^{**}$$

$$\bar{r}_i = 0.084032 - 0.0061768^{**} b_i \quad (14.16)$$

CI of Slope (99%) = (-0.0001685 ; -0.0114277)

Pada persamaan tersebut ditemukan bahwa $\gamma_0 = 0,084032$ atau 8,4% dan $\gamma_1 = - 0,006178$ dan risiko beta signifikan mempengaruhi return saham pada tingkat signifikansi 1%. Tetapi, penelitian ini menemukan premium pasar yang negatif dan mendukung situasi pasar ketika periode penelitian ini dilakukan.

Salah satu penelitian yang cukup menarik dalam bidang investasi yang berhubungan dengan obligasi. Chabchitrchaidol dan Panyanukul (2008) melakukan penelitian mengenai penentu likuiditas dari pasar obligasi di Thailand. Likuiditas dari obligasi dilihat dari bid-ask spread (BAS) dan merupakan ukuran yang dipakai pada penelitian market microstructure. Adapun model yang dipergunakan peneliti ini sebagai berikut:

$$BAS_t = \alpha + \beta_1 * Vol(X) + \beta_2 * \sqrt{Volume} + \beta_3 * Dummy + \varepsilon_t \quad (1617)$$

Dalam penelitian ini dipergunakan data untuk periode September 1999 sampai dengan Oktober 2004. Adapun model yang diperoleh sebagai berikut:

$$BAS_t = 0.0010 + (0.00170^{***})Dummy_t - (0.000043 *)\sqrt{Volume_t}$$

$$+(0.02033 **)Volatility_t + (0.94154 ***)BAS_{t-1} - (0.66378 ***)MA(1) \quad (16.18)$$

dan volatilitas dimodelkan sebagai berikut:

$$D(THY08)_t = -0.00264 + (0.32152 ***)(D(THY08_{t-1})) - (0.04956 *) (D(THY08_{t-2})) + (0.12357 ***)(D(USY10_{t-1})) \quad (16.19)$$

Kesimpulan yang diperoleh bahwa volatilitas mempunyai hubungan yang positif dan volume mempunyai hubungan negatif dengan Bid-Ask Spread (BAS). BAS tahun sebelumnya mempunyai hubungan positif dengan BAS sekarang tetapi MA(1) mempunyai hubungan negatif dengan BAS saat ini.

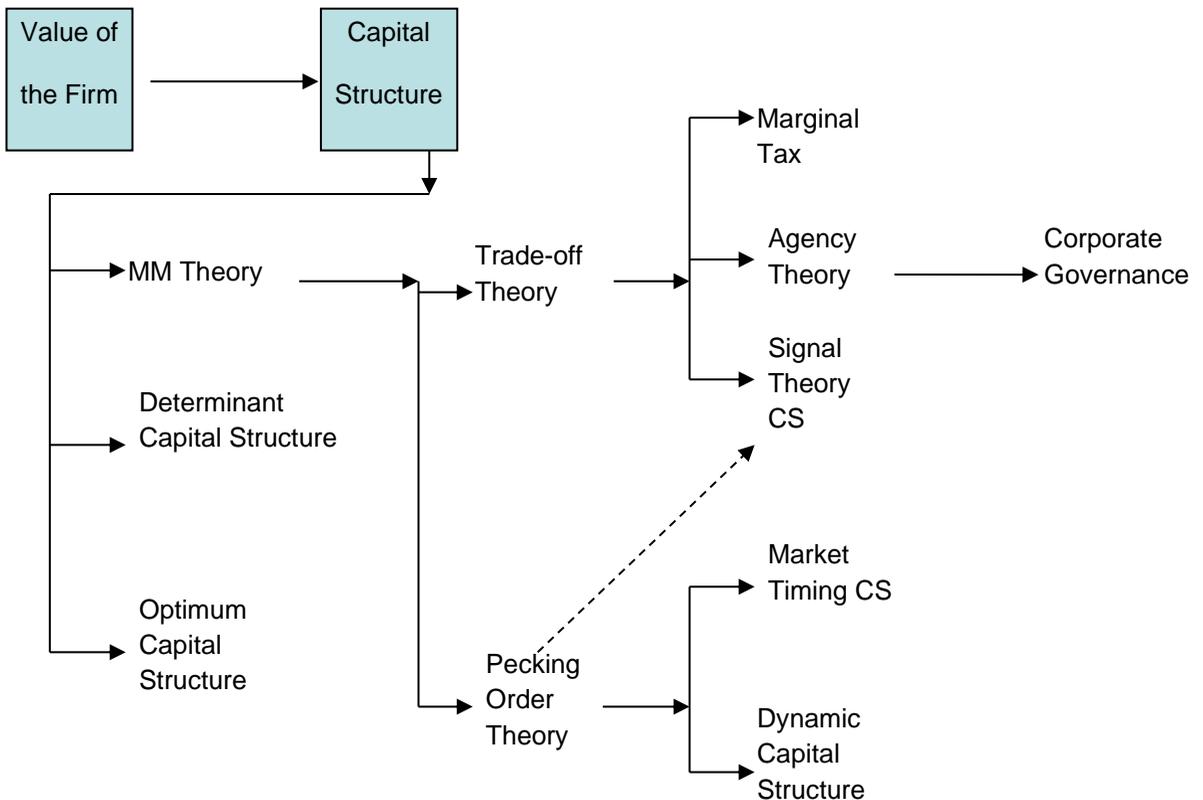
Keuangan

Pembahasan keuangan selalu dihubungkan dengan struktur modal perusahaan. Sehingga, penelitian keuangan lebih banyak membahas struktur keuangan perusahaan. Adapun struktur keuangan perusahaan merupakan besaran dari hutang dan ekuitas. Perkembangan teori keuangan tersebut diperlihatkan Bagan 16.1. Banyak teori keuangan yang dikemukakan dan sub bab ini hanya membahas beberapa saja dan empirisnya.

Pada tahun 1958, Franco Modigliani dan Merton Miller dikenal dengan MM menerbitkan tulisannya pada Journal of Finance dan merupakan awal adanya teori Struktur Kapital (*Capital Structure*) karena tulisan ini sangat berpengaruh serta para akademisi selalu

mengacu kepada tulisan dari MM ini bila membahas biaya modal dan struktur kapital.

Bagan 16.1: Perkembangan Teori Struktur Keuangan



Adapun teori Struktur kapital dari MM mempunyai asumsi sebagai berikut:

1. Perusahaan dengan kelas yang sama mempunyai risiko bisnis sama dimana risiko bisnis tersebut diukur dengan standard deviasi dari laba sebelum bunga dan pajak (σ_{EBIT}).
2. Investor mempunyai harapan yang sama atau homogen terhadap laba perusahaan dan risiko perusahaan serta

memiliki ekspektasi yang sama terhadap EBIT di masa mendatang.

3. Surat hutang seperti obligasi dan penyertaan dalam bentuk saham diperdagangkan pada pasar yang sempurna (perfect capital market). Kriteria pasar yang efisien untuk pasar instrumen tersebut yaitu
 - a. Tidak adanya pajak pribadi dan pajak perusahaan.
 - b. Adanya informasi yang merata dan dapat diakses dengan tanpa biaya.
 - c. Investor bersikap rasional serta tidak adanya biaya transaksi.
 - d. Investor dapat melakukan diversifikasi atas investasinya.
 - e. Adanya tingkat bunga pinjaman dan meminjamkan yang sama besarnya yaitu tingkat bunga bebas risiko.

Ketika MM-teori dikemukakan, maka pertama-tama yang diasumsikan yaitu bahwa tidak adanya pajak perusahaan sehingga diperkenalkan tiga proposisi yaitu:

Proposisi I:

Nilai perusahaan merupakan kapitalisasi laba operasi bersih (EBIT) atau laba sebelum bunga dan pajak dengan tingkat kapitalisasi (k_0) yang konstan sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. Nilai perusahaan yang tidak mempunyai hutang sama dengan nilai perusahaan yang mempunyai hutang.

$$V_L = V_U = \text{EBIT} / k_0 \quad \dots(16.20)$$

Konsep ini juga memberikan argumentasi bahwa struktur modal perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Disamping itu, biaya modal rata-rata tertimbang sama dengan biaya ekuitas serta biaya hutang.

Proposisi II:

Pada Proposisi ini MM-Teori berpendapat bahwa biaya ekuitas untuk perusahaan yang mempunyai hutang k_{eL} , merupakan hasil jumlah dari (1) biaya ekuitas untuk perusahaan yang tidak mempunyai hutang, k_{eU} pada perusahaan yang sama risiko kelas risikonya dengan (2) risiko premium dari size perusahaan yang tergantung pada selisih antara biaya ekuitas dan biaya hutang serta jumlah hutang yang digunakan. Rumusan matematisnya sebagai berikut:

$$k_{eL} = k_{eU} + \text{Risk Premium} = k_{eU} + (k_{eU} - k_d) \cdot (D/V) \quad (16.21)$$

Persamaan (16.21) menceritakan bahwa biaya ekuitas perusahaan yang mempunyai hutang mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan hutang yang dilakukan.

Preposisi III:

Pada preposisi ini, MM-teori membahas mengenai investasi baru yang dilakukan akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya, nilai perusahaan harus meningkat minimum sebesar nilai investasi proyek tersebut sehingga secara matematis sebagai berikut:

$$\Delta V / \Delta I > 1 \quad (16.22)$$

atau

$$\Delta \text{ EBIT} / \Delta I > k_{eU} \quad (16.23).$$

Semua proposisi yang dikemukakan MM-teori secara jelas menyatakan bahwa nilai perusahaan tidak tergantung kepada struktur modal perusahaan.

Teori yang dikemukakan MM ini mendapatkan tanggapan baik yang mendukung maupun yang kritis sehingga menimbulkan teori baru dalam Teori Keuangan. Teori keuangan ini bisa dikelompokkan dalam teori keuangan struktur hutang yang statis dan dinamis.

Salah satu teori yang berkembang dengan mengkritik teori MM yaitu teori urutan pendanaan investasi perusahaan. Teori ini, awalnya dikembangkan oleh Donaldson (1961) lalu Myers (1984) mengeksplorasi lebih dalam. Teori ini menyatakan bahwa pendanaan investasi perusahaan mempunyai urutan yaitu, dimulai dengan laba ditahan, dilanjutkan dengan mencairkan surat berharga yang dimiliki perusahaan dan kemudian menerbitkan hutang baik hutang privat maupun hutang publik. Bila ketiga, urutan tersebut tidak memenuhi maka pendanaan paling akhir (the last resort) dengan menerbitkan saham. Penerbitan saham bisa dilakukan kepada pemilik perusahaan yang ada saat ini atau menawarkan saham ke publik dengan memenuhi peraturan yang ada pada perusahaan.

Pemikiran atau penelitian yang sangat terkenal dan menjadi rujukan bila akademisi membahas urutan pendanaan perusahaan yaitu

penelitian Baskin (1989). Penelitian mempunyai model sebagai berikut:

$$NDAR72 = 0.47 - 1.15 * ROA72 - 0.45 * ROA70 - 0.45 * ROA65 + 0.04 * GROWTH$$

(16.24)

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Baskin yaitu bervariasi positif dengan pertumbuhan masa lalu dan negatif dengan keuntungan masa lalu.

Teori Kapital Struktur dinamis ini berangkat dari kelemahan model statis yaitu model statis melupakan adanya restrukturisasi optimal struktur kapital untuk merespons adanya fluktuasi dalam nilai aset sepanjang waktu. Artinya, perusahaan selalu melakukan penyesuaian besar hutangnya dalam rangka merespon perubahan aset perusahaan. Hasil kebijakan struktur kapital dinamis tergantung kepada keuntungan pembiayaan hutang (keuntungan pajak), potensi biaya atas pembiayaan hutang (biaya bankrup), variabilitas aset yang digunakan, tingkat bunga kurang berisiko, dan size dari biaya rekapitalisasi. Adapun akademisi yang mengemukakan teori ini yaitu oleh Kane, Marcus and McDonald (1984, 1985) dan kemudian Zwiebel pada tahun 1986; dilanjutkan oleh Fischer, Heinkel dan Zechner pada tahun 1989 dan Goldstein, JU dan Leland memperkenalkan Model EBIT-Based struktur kapital pada tahun 2001.

Salah satu teori struktur modal yang berkembang dengan menggunakan market timing saham dikenal dengan teori struktur modal waktu pasar (market timing struktur capital theory). Teori ini diperkenalkan oleh Baker dan Wurgler (2002) dengan penelitian

sebelumnya mengenai market timing saham. Rajan dan Zingales (1995) adanya tiga variabel yang harus dimasukkan dalam modal dalam mengukur market timing dari struktur modal yaitu asset tangible, profitabilitas dan size perusahaan. Adapun model yang dikemukakan sebagai berikut:

$$\left(\frac{D}{A}\right)_t - \left(\frac{D}{A}\right)_{t-1} = a + b * \left(\frac{M}{B}\right)_{t-1} + c * \left(\frac{PPE}{A}\right)_{t-1} + d * \left(\frac{EBITDA}{A}\right)_{t-1} + e * \log(S_{t-1}) + f * \left(\frac{D}{A}\right)_{t-1} + \mu_t$$

Selanjutnya, teori struktur modal market timing dikembangkan Altı (2006) dengan memasukkan variabel hot dan coldnya IPO saham tersebut. Adapun modelnya sebagai berikut:

$$Y_t = c_0 + c_1 * Hot + c_2 * \left(\frac{M}{B}\right)_t + c_3 * \left(\frac{EBITDA}{A}\right)_{t-1} + c_4 * Size_{t-1} + c_5 * \left(\frac{PPE}{A}\right)_{t-1} + c_6 * \left(\frac{R\&D}{A}\right)_{t-1} + c_7 * RDD_{t-1} + c_8 * \left(\frac{D}{A}\right)_{t-1} + \varepsilon_t \quad (16.25)$$

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa perusahaan yang IPO terutama yang hot issue mempunyai leverage yang rendah. Selanjutnya, perusahaan sangat suka menerbitkan hutang dan akhirnya dalam tempo dua tahun leveragenya kembali semula. Kesimpulan lain dari penelitian ini yaitu untuk jangka pendek, market timing sangat menentukan pembiayaan perusahaan tetapi dalam jangka panjang sangat terbatas serta kebijakan struktur kapital dalam jangka panjang kelihatannya konsisten dengan target leverage.

Darminto dan Manurung (2008) melakukan penelitian yang menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2002 sampai dengan 2006. Penelitian ini mencoba menguji variabel penentu pada teori trade-off untuk struktur modal dan teori urutan pendanaan. Adapun model yang diperoleh dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

$$\Delta D_{i,t} = 0,037 - 0,116 * D_{i,t-2} + 0,137 * \Delta CVAS - 0,146 * \Delta NDTS - 0,050 * \Delta ROE + 0,0013 * \Delta GRTH + 0,086 * \Delta Size + 0,0062 * DEF \quad (16.26)$$

Persamaan (16.26) memperlihatkan hubungan antar variabel penentu hutang dan variabel urutan pendanaan terhadap pertambahan hutang di Bursa Efek Indonesia. Bila seluruh variabel tidak terjadi pertambahan atau konstan (besarannya nol) maka ada pertambahan hutang sebesar 0,037. Ini menandakan bahwa perusahaan akan selalu berhutang. Hasilnya menyatakan bahwa determinan faktor pada teori trade-off lebih mempunyai kemampuan menerangkan struktur modal dibandingkan dengan defisit arus kas pada teori urutan dana (*Pecking order theory*).

Penelitian mengenai struktur keuangan ini masih banyak bisa dikerjakan terutama tersedianya data yang panjang sehingga lebih jelas penelitian tersebut. Topik penelitian dalam bidang ini masih bisa dikembangkan dan kemungkinan menimbulkan teori baru. Teori struktur hutang dengan tingkah laku dari pengambil keputusan keuangan dalam perusahaan merupakan topik yang belum pernah dibahas. Pada sisi lain, salah satu kelemahan dari penelitian struktur keuangan yaitu lemahnya data yang tersedia.

Penelitian dalam bidang manajemen juga sangat menarik dipelajari seperti Saputra (2018) melakukan penelitian tentang Keterlekatan Kerja dengan sampel penelitian perusahaan kelapa sawit di Indonesia, yang menggunakan survei. Adapun penelitian Saputra (2018) tentang keterlekatan kerja (*Work Engagement*) sebagai variable tidak bebas dipengaruhi variable bebas Strategi, kepemimpinan dan teknologi. Ketiga variabel bebas tersebut melalui variable antara yaitu variable budaya (*culture*) dan ketangkasan belajar (*learning agility*), yang model dalam bentuk Bagan 5.2 diperlihatkan pada bab 5. Adapun model Matematisnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Keterlekatan Kerja} &= 0,393 \text{ Ketangkasan Belajar} + 0,395 \text{ Budaya Belajar} \\ &+ 0,125 \text{ Ketangkasan Memimpin} + e_1 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ketangkasan Belajar} &= 0,357 \text{ Budaya Belajar} + 0,1365 \text{ Ketangkasan Memimpin} \\ &+ 0,299 \text{ Penguasaan Digital} + e_2 \end{aligned}$$

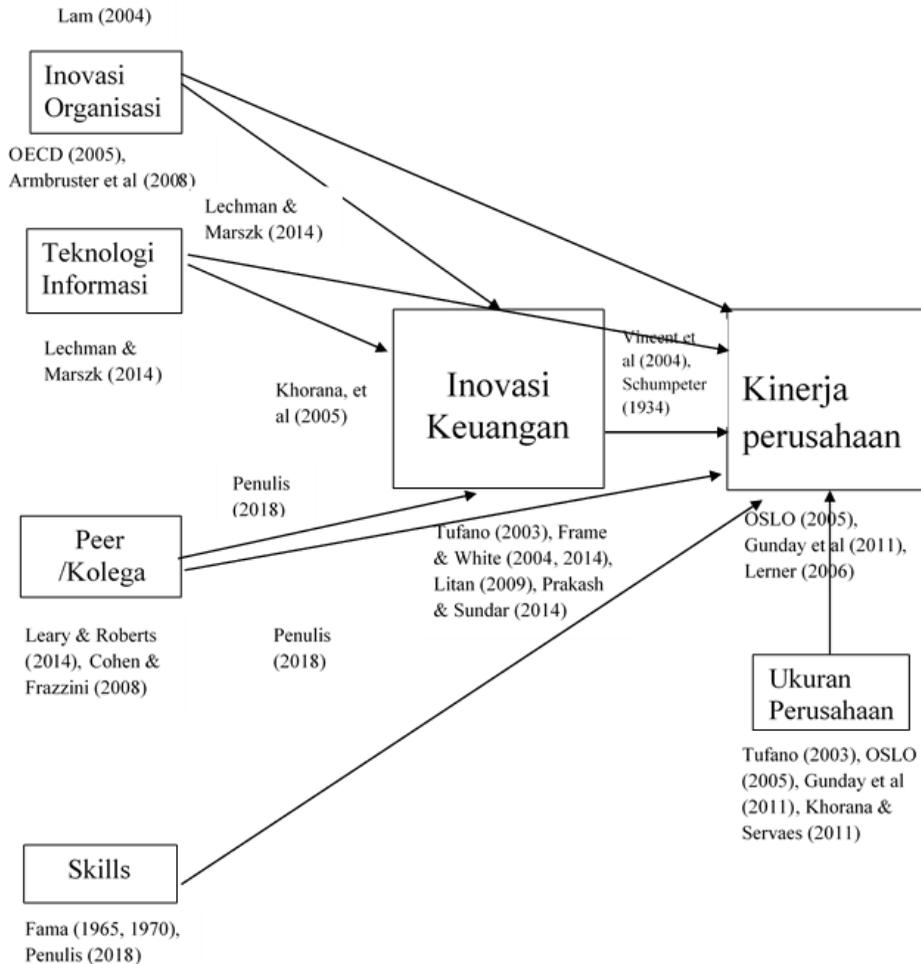
$$\text{Budaya Belajar} = 0,171 \text{ Ketangkasan Memimpin} + 0,627 \text{ Ketangkasan Stratejik} + e_3$$

$$\text{Ketangkasan Memimpin} = 0,602 \text{ Ketangkasan Stratejik} + e_4$$

Ada empat model yang diciptakan dengan melihat model pada Bagan 5.2 yang diteliti oleh Saputra (2018). Ini sebuah penelitian manajemen yang memberikan kontribusi cukup besar.

Tamara (2018) melakukan penelitian tentang kinerja perusahaan yang dipengaruhi oleh Inovasi keuangan, inovasi Organisasi, Peer dan Skills, teknologi Informasi dan Ukuran perusahaan. Adapun bagan modelnya sebagai berikut:

Bagan 16.2: Model Penelitian Tamara



Bila diperhatikan model Tamara (2018), maka penelitian ini menggunakan variable laten, sehingga pemecahan model menggunakan SEM (*Structural Equaiton Model*). Adapun sampel penelitian digunakan yaitu perusahaan manajer investasi yang ada di Indonesia, melakukan survei dan juga Focus Group Discussion. Adapun model matematis yang diperolehnya sebagai berikut:

Kinerja perusahaan

$$\begin{aligned} &= 0,307 \text{Inovasi Keuangan} \\ &+ 0,085 \text{Inovasi Organisasi} + 0,059 \text{Peer} \\ &+ 0,055 \text{Skills} + 0,059 \text{Teknologi Informasi} \\ &+ 0,270 \text{Ukuran Perusahaan} + e_1 \end{aligned}$$

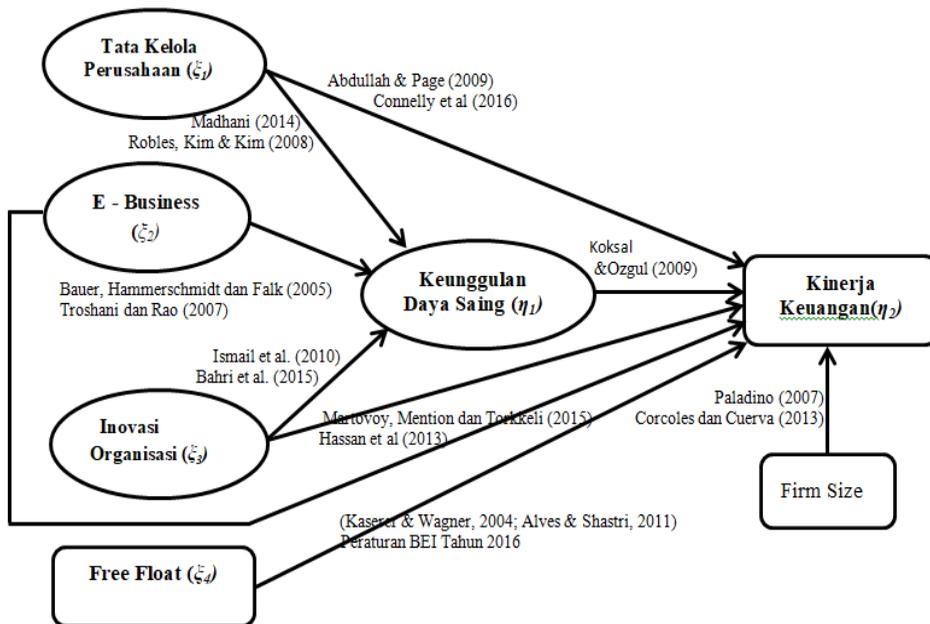
dan

Inovasi Keuangan

$$\begin{aligned} &= 0,336 \text{Inovasi Organisasi} + 0,071 \text{Peer} \\ &+ 0,287 \text{Skills} + 0,304 \text{Teknologi Informasi} + e_2 \end{aligned}$$

Penelitian ini cukup menarik karena membahas kinerja keuangan perusahaan manajer investasi dan memasukkan variable Teknologi Informasi dan Peer sebagai variabel baru dalam penelitiannya sebagai novelty dalam penelitiannya.

Mulyono (2019) melakukan penelitian tentang Tata kelola Perusahaan, E-Business, inovasi dan kepemilikan publik (free-float share) terhadap keunggulan daya dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Free Float sebagai variabel variabel baru dan menjadi novelty (Kepemilikan Publik). Teknologasi informasi dan Inovasi merupakan variabel yang sangat banyak dibahas akademisi saat ini. Adapun model dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Adapun model matematis penelitiannya sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = 0.162 \text{ Tata Kelola Perusahaan} + 0.075 \text{ E-Business} - 0,313 \text{ Inovasi Organisasi} + 0.528 \text{ Free Float} + 0.008 \text{ Keunggulan Daya Saing} + 0.118 \text{ Ukuran Perusahaan} + \zeta_2$$

$$\text{Keunggulan Daya Saing} = 0.451 \text{ E-Business} - 0.300 \text{ Tata Kelola Perusahaan} + 0.528 \text{ Inovasi Organisasi} + \zeta_1$$

γ = nilai koefisien

ζ = measurement error

Adapun model tersebut menjelaskan bahwa nilai R² sebesar 59,7% untuk model keunggulan daya saing yang memberika arti bahwa Keunggulan Daya Saing yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Tata Kelola Perusahaan, E-Business dan Inovasi Organisasi sebesar 59,7%

sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Model pertama dengan R2 sebesar 5,1% yang menjelaskan bahwa variabel Kinerja Keuangan yang dapat dijelaskan oleh variabilitas Tata Kelola Perusahaan, Free Float, Inovasi dan Keunggulan Daya Saing sebesar 5,1% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Adapun signifikansi hasil hasil penelitian (menggunakan $\alpha = 15\%$) sebagai berikut:

Hipotesa	Deskripsi	Expected Sign	Koefisien Jalur	Nilai T Statistics	Std. Dev.	Nilai P Value	Pengaruh dan Signifikansi
Hipotesa 1	GCG → CFP	+	0.159	1.16	0.15	0.06	Positif Signifikan
Hipotesa 2	EBS → CFP	+	0.079	0.29	0.22	0.19	Tidak Signifikan
Hipotesa 3	INV → CFP	+/-	-0.309	1.26	0.36	0.11	Negatif Signifikan
Hipotesa 4	FFT → CFP	+	0.131	0.71	0.19	0.12	Positif Signifikan
Hipotesa 5	GCG → CAD	+/-	-0,300	2.83	0.11	0.00	Negatif, Signifikan
Hipotesa 6	EBS → CAD	+	0,451	2.57	0.19	0.00	Positif, Signifikan
Hipotesa 7	INV → CAD	+	0,528	2.95	0.18	0.00	Positif, Signifikan
Hipotesa 8	CAD → CFP	+	0,008	0.03	0.32	0.24	Tidak Signifikan
Hipotesa 9	GCG → CAD → CFP	+/-	-0,002	0,03	0.10	0,49	Tidak Signifikan
Hipotesa 10	EBS → CAD → CFP	+	0,004	0,02	0.16	0,25	Tidak Signifikan
Hipotesa 11	INV → CAD → CFP	+	0,004	0,02	0.18	0,25	Tidak Signifikan
Hipotesa 12	SIZE → CFP	+	0,142	1.19	0.15	0.05	Positif, Signifikan

Variabel Kepemilikan publik mempunyai pengaruh besar terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan tingkat signifikansi 15%. Artinya, sangat wajar bisa melakukan penjualan saham ke publik.

Machdar dkk (2015) melakukan penelitian pengaruh kualitas laba, konservatisme dan manajemen laba riil terhadap kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini ditambahkan variabel moderasi yaitu Asimetris informasi.

Sampel penelitian yang dipergunakan yaitu perusahaan publik manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapore Exchange (SGX). Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut:

Variables	Prediction	Coefficients	P value
C		-0.847	0.000***
SMTH	+	0.003	0.130
ACCR	+	0.235	0.000***
CONACC	-	-0.095	0.130
CONRES	-	-0.002	0.372
ABCFO	+	-0.085	0.000***
ABPROD	-	-0.043	0.031**
ABEXP	+	0.060	0.005***
BAS	±	0.725	0.000***
DER	±	-0.022	0.000***
MB	±	0.076	0.000***
SIZE	±	0.030	0.054**
DNEG	±	0.240	0.000***
DTHN	±	0.483	0.000***
F-test sign		61.839	
Adjusted R ²		0.256	
N		2300	

Note: RET: Stock return, SMTH: Income smoothing, ACCR: Accrual quality, CONACC: Accrual based conservatism, CONRES: Hidden reserve conservatism, ABCFO: Discretionary cash flows, ABPROD: Discretionary production, ABEXP: Discretionary expenditures, BAS: Bid ask spread, SIZE: Firm size, MB: Market to book value, DER: Debt equity ratio, DNEG: Dummy state, DYEAR: Dummy year. *Significant at 10%, **Significant at 5%, ***Significant at 1%

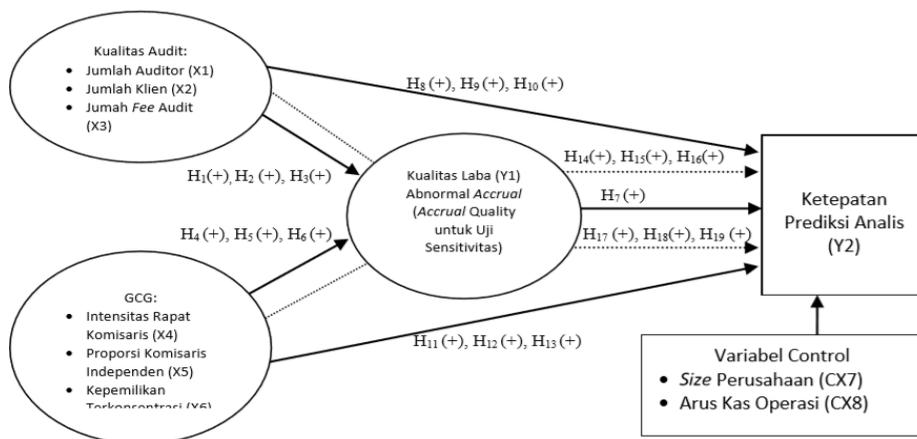
Selanjutnya, Harahap (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan metode sistem tentang tingkat efektif pajak di Indonesia. Penelitian ini sangat membantu para akademisi dan pengambil keputusan dalam bidang pajak untuk melakukan penyempurnaan aturan pajak. Penelitian tersebut memberikan beberapa persamaan dan salah satu persamaan hutang dengan hasil sebagai berikutnya:

Variabel	Parameter	P- Value	Sig	Elastisitas	
				Jangka Pendek	Jangka Panjang
Intercept	-3.31351	0.4571			
SALES	0.139794	0.5447		0.0221	0.0323
SIZE	0.297023	0.0026	A	0.5806	0.8478
BIR	-2.86018	0.1237	C	-0.0051	-0.0074
TREN	1.410782	0.2064			
Lag DEBT	0.315173	0.1166	C		
Durbin watson		1.457407			
R-square		0.96793			
Uji F		<0.0001			

Keterangan. A= taraf nyata (α) 5%; B = taraf nyata (α) 10%; C = taraf nyata (α) 15% dan D= taraf nyata (α) 20%. Suber : Data olahan

Pada hasil persamaan diatas, maka Ukuran perusahaan mempengaruhi Hutang perusahaan dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian yang dilakukan Harahap (2018) ini sangat menarik karena memberikan hasil yang cukup banyak dan bisa menimbulkan disertasi yang lain sebagai kritik terhadap hasil yang ditemukannya.

Tambun (2019) melakukan penelitian tentang ketepatan prediksi analisis atas harga saham dan laba di masa mendatang dengan menggunakan variabel kualitas audit, good corporate governance (GCG) dan ditambah juga variabel antara yaitu kualitas laba. Peneliti juga menambahkan variabel control yaitu variabel size perusahaan dan arus kas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun model dalam bentuk bagan sebagai berikut:.



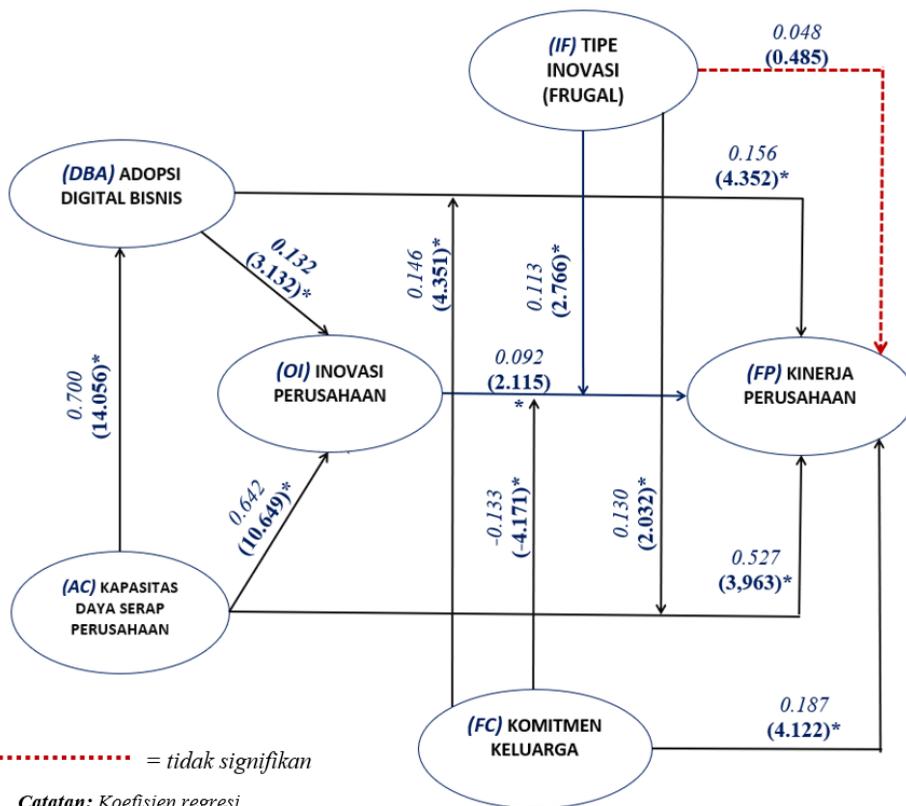
Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian dengan menggunakan sensitivitas atas hasil yang diperoleh da nada beberapa variabel yang signifikan. Adapun hasil penelitin Tambunan (2019) tersebut yaitu:

$\text{Ketepatan_Prediksi} = \alpha + \beta_7 \text{Kualitas_Laba} + \beta_8 \text{Jumlah_Auditor} + \beta_9 \text{Jumlah_Klien} + \beta_{10} \text{Jumlah_Fee} + \beta_{11} \text{Rapat_Komisaris} + \beta_{12} \text{Kom_Independen} + \beta_{13} \text{Kepem_Terkonsentrasi} + \beta_{14} \text{VC_Size} + \beta_{15} \text{VC_CFO} + \varepsilon_t$			
<ul style="list-style-type: none"> • H₇: Kualitas laba berpengaruh positif terhadap ketepatan prediksi analisis • H₈: Jumlah auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan prediksi analisis • H₉: Jumlah klien berpengaruh positif terhadap ketepatan prediksi analisis • H₁₀: Jumlah fee audit berpengaruh positif terhadap ketepatan prediksi analisis • H₁₁: Intensitas rapat komisaris berpengaruh positif terhadap ketepatan prediksi analisis • H₁₂: Ukuran komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan prediksi analisis • H₁₃: Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh positif terhadap ketepatan prediksi analisis 			
Ketepatan Prediksi (Y _t)	Prediksi	Koefisien	Prob t-Stat
Kualitas Laba (X ₁)	+	0.0953	0.000 ***
Jumlah Auditor (X ₂)	+	-0.1334	0.561
Jumlah Klien (X ₃)	+	-0.3729	0.052 *
Jumlah Fee (X ₄)	+	0.2071	0.011 **
Rapat Komisaris (X ₅)	+	-0.0510	0.561
Kom Independen (X ₆)	+	-0.3099	0.135
Kepem Terkonsentrasi (X ₇)	+	0.0806	0.638
VC Size (X ₈)	+	-0.1144	0.197
VC CFO (X ₉)	+	0.0696	0.557
N	: 270		
R Square	: 0.0832		
Prob F	: 0.0090		
Keterangan: *Signifikan pada $\alpha = 10\%$, **Signifikan pada $\alpha = 5\%$, ***Signifikan pada $\alpha = 1\%$. Ketepatan_Prediksi harga saham dihitung dengan rumus = $1 - ((\text{Selisih Prediksi dengan Realisasi Harga Saham}) / \text{Realisasi Harga Saham})$. Kualitas Laba diukur dengan reaksi <i>abnormal accrual</i> . Jumlah_Auditor adalah proksi pertama dari kualitas audit yang diukur dengan $\text{Log } \Sigma$ Total Auditor di sebuah KAP. Jumlah_Klien adalah proksi kedua dari kualitas audit yang diukur dengan $\text{Log } \Sigma$ Total Klien dari sebuah KAP. Jumlah_Fee adalah proksi ketiga dari kualitas audit yang diukur dengan $\text{Log } \Sigma$ Total Fee Audit yang yang diterima KAP dalam satu tahun. Rapat_Komisaris adalah proksi dari <i>good corporate governance</i> yang pertama, yang diukur dengan $\text{Log } \Sigma$ Intensitas Rapat komisaris selama satu tahun. Kom_Independen adalah proksi dari <i>good corporate governance</i> yang kedua, yang diukur dengan Rasio (komisaris independen / komisaris). Kepemilikan Terkonsentrasi adalah proksi dari <i>good corporate governance</i> yang ketiga, yang diukur dengan rasio perbandingan pemegang saham terbanyak dengan total saham perusahaan. VC_Size adalah variabel control <i>size</i> perusahaan yang diukur dengan $\text{Log } \Sigma$ Total Asset. VC_CFO adalah variabel control arus kas operasi yang diukur dengan $\text{Log } \Sigma$ Total Kas Masuk dari Aktivitas Operasi.			

Sumber: Hasil Olah Data Dengan Stata, 2018

Hasil penelitian ini merupakan sebuah contoh yang bisa dikritik dan dipergunakan untuk penelitian selanjutnya. Pada Tabel diatas terlihat hasil yang diperoleh ada yang sesuai dengan dan ada yang tidak sesuai dengan teorinya. Ada tiga variabel bebas yaitu kualitas laba, jumlah klien dan jumlah fee yang signifikan mempengaruhi variabel tidak bebas yaitu ketepatan prediksi.

Tjahjana (2020) melakukan penelitian tentang pengaruh Adopsi Digital Business dan Kapasitas Daya Serap Yang dimoderasi Tipe Inovasi Frugal Dan Komitmen Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan Kuliner Berskala Kecil. Adapun model dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Catatan: Koefisien regresi
(t-hitung)
*=Significant (5%)

Structural Equations

$$\begin{aligned}
 FP &= 0.156 \text{ DBA} + 0.092 \text{ OI} + 0.527 \text{ AC} + 0.0483 \text{ IF} + 0.187 \text{ FC} \\
 &\quad (0.0359) \quad (0.0433) \quad (0.133) \quad (0.0996) \quad (0.0455) \\
 &\quad 4.352 \quad 2.115 \quad 3.953 \quad 0.485 \quad 4.122 \\
 &+ 0.104 \text{ OI_IF} + 0.114 \text{ AC_IF} + 0.132 \text{ DBA_FC} - 0.123 \text{ OI_FC} \\
 &\quad (0.0377) \quad (0.0309) \quad (0.0303) \quad (0.0295) \\
 &\quad 2.765 \quad 3.695 \quad 4.351 \quad -4.171
 \end{aligned}$$

Keterangan angka :

999 : Koefisien Regresi
(999) : (Error)
999 : T-Hitung

$$DBA = 0.700 \text{ AC}$$

(0.0498)
14.055

$$OI = 0.132 \text{ DBA} + 0.642 \text{ AC}$$

(0.0421) (0.0602)
3.123 10.649

$$FP = 0.187 \text{ FC}$$

(0.0454)
4.122

$$FP = 0.048 \text{ IF}$$

(0.0989)
0.485

DBA	: Adopsi Digital Business (Digital Business Adoption)
AC	: Kapasitas penyerapan Perusahaan (Absortive Capacity)
OI	: Inovasi Perusahaan (Organizational Innovation)
FP	: Kinerja perusahaan (Firm Performance)
IF	: Tipe Inovasi Frugal (Frugal Innovation Type)
FC	: Komitmen keluarga (Family Commitment)
OI_IF	: Interaksi Inovasi Perusahaan dengan Tipe Inovasi
Frugal	
AC_IF	: Interaksi Kapasitas penyerapan Perusahaan dengan
Tipe Inovasi Frugal	
DBA_FC	: Interaksi Adopsi Digital Business dengan Komitmen
keluarga	
OI_FC	: Interaksi Inovasi Perusahaan dengan Komitmen
keluarga	

Hasil model secara bagan dan secara model matematis diuraikan sebelumnya menunjukkan seluruh variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas.

Hipotesis	Hubungan	ien Standz	SE	t Hitung	Signifikan	Moderasi (Sharma et al., 1981)	Kesimpulan
1	DBA → FP	0,156	0,036	4,352	Positif Signifikan		Diterima
2	DBA → OI	0,132	0,042	3,123	Positif Signifikan		Diterima
	OI → FP	0,092	0,043	2,115	Positif Signifikan		
	DBA → OI → FP	0,012		6,606	Positif Signifikan		
3	OI*IF → FP	0,113	0,038	2,765	Positif Signifikan	Pure Moderation	Diterima
4	OI*FC → FP	-0,133	0,03	-4,171	Negatif Signifikan	Quasi Moderation	Diterima
5	AC → OI	0,642	0,06	10,649	Positif Signifikan		Diterima
	OI → FP	0,096	0,042	2,298	Positif Signifikan		
	AC → OI → FP	0,059		24,471	Positif Signifikan		
6	AC → DBA	0,7	0,05	14,055	Positif Signifikan		Diterima
7	AC → FP	0,527	0,133	3,953	Positif Signifikan		Diterima
8	AC*IF → FP	0,13	0,031	3,695	Positif Signifikan	Pure Moderation	Diterima
9	DBA*FC → FP	0,146	0,03	4,351	Positif Signifikan	Quasi Moderation	Diterima
Moderasi	IF → FP	0,048	0,1	0,485	Positif Tidak Signifikan		Ditolak
	FC → FP	0,187	0,046	4,122	Positif Signifikan		Diterima

Pada Tabel diatas dijelaskan bahwa ada 9 hipotesa yang diuji dan satu hipotesa yang berkaitan adanya variabel moderasi. Semua hipotesis menyatakan signifikan level signifikansi maksimum 5%.

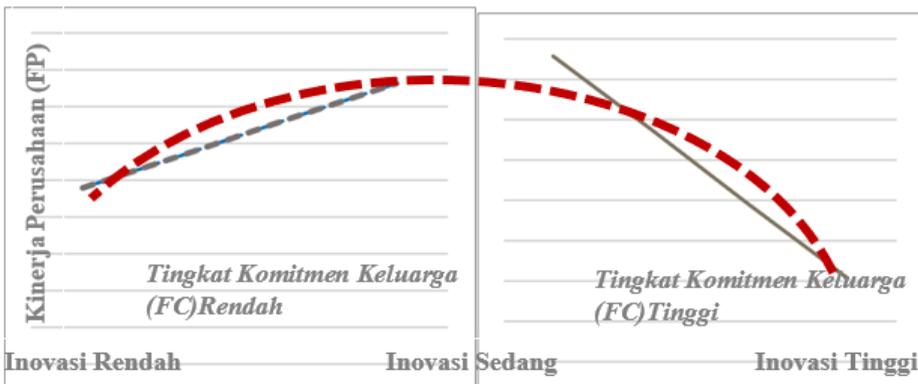
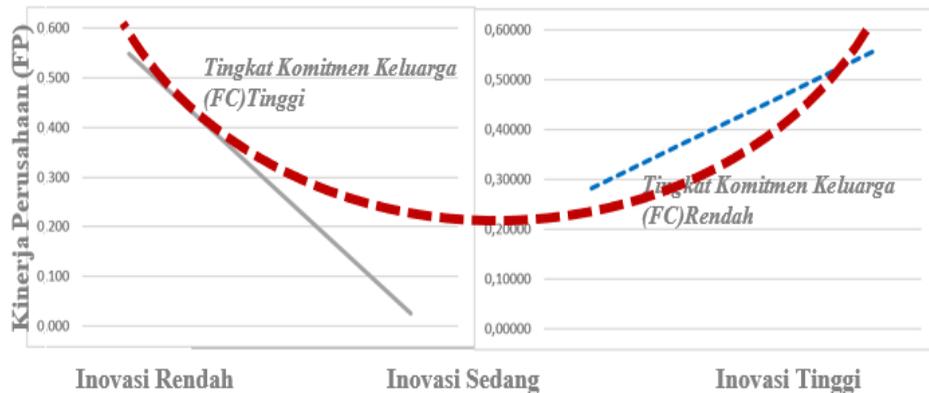
Selanjutnya,

Selanjutnya, pada model penelitian sering kita memasukkan variabel moderasi untuk memperkuat atau memperlemah hubungan atau korelasi variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Tjahjana (2020) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel moderasi komitmen keluarga untuk melihat hubungan Inovasi perusahaan dengan kinerja perusahaan, yang diperlihatkan pada Bagan berikut. Pada gambar kurva-U terbuka menghadap keatas dan kebawah menunjukkan pengaruh moderasi komitmen keluarga yang signifikan namun negatif terhadap hubungan Inovasi perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Pada gambar mengilustrasikan kombinasi moderasi nilai positif dan negatif yang

membentuk kurva-U yang mendukung dengan teori-teori penelitian terdahulu.

Bagan Pengaruh Komitmen keluarga dalam memoderasi hubungan Inovasi Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan
H4: $FP = \beta_0 + \beta_1 OI + \beta_2 FC + \beta_3 OI_FC$

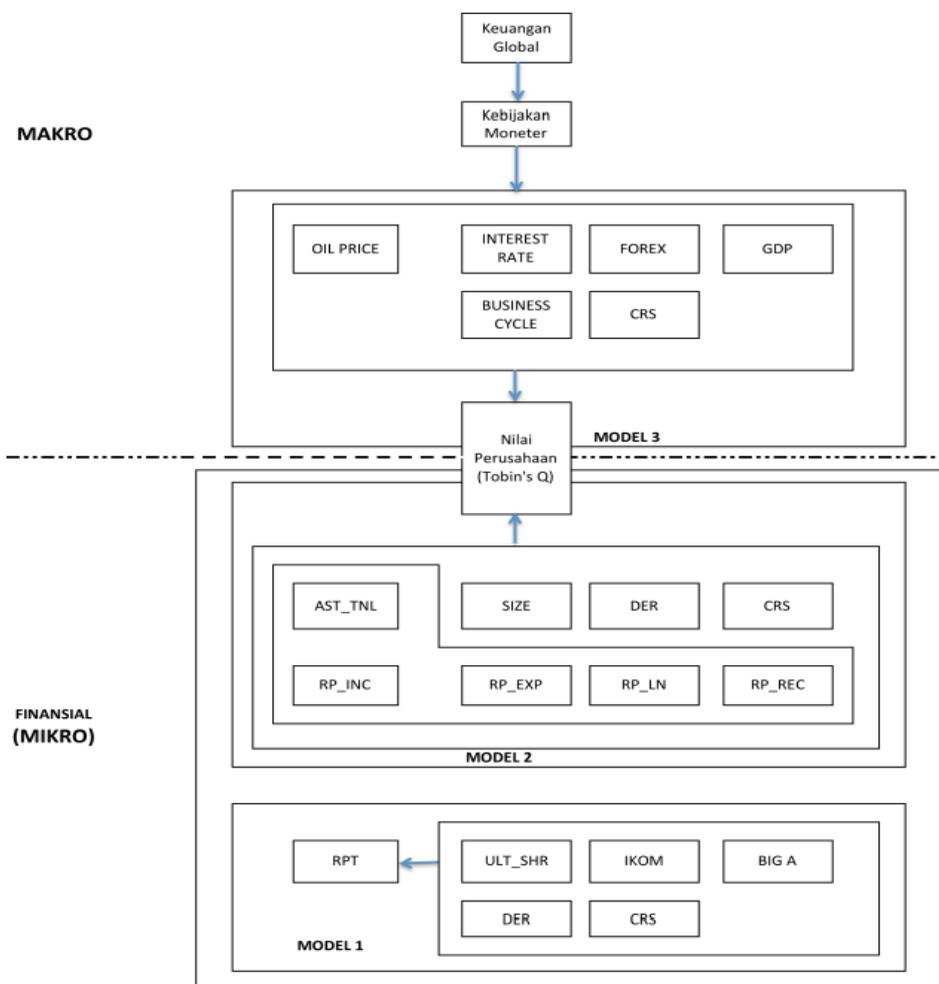
$FP = \beta_0 + \beta_1 FC + \epsilon$ =Diterima



Sumber: Disertasi Tjahjana (2020)

Penelitian mengenai pengaruh transaksi afiliasi, tata kelola dan factor makroekonomi terhadap nilai perusahaan juga menjadi topik yang menarik. Penelitian ini dilakukan oleh Tambunan (2016)

untuk Group Bisnis yang perusahaannya terdaftar di BEI. Model penelitian dibuat dalam bentuk Bagan dibawah ini.



Pada Bagan terlihat secara jelas bahwa Tambunan (2016) membuat model sebanyak 3 model, diperlihatkan sebagai berikut:

Model 1 : menganalisis karakteristik perusahaan yang terdiri dari kepemilikan ultimate shareholder, corporate governance, debt to equity ratio serta periode krisis terhadap intensitas transaksi afiliasi sebagai berikut :

$$RPT_{it} = \alpha_{it} + \alpha_1 ULT_SHR_{it} + \alpha_2 IKOM_{it} + \alpha_3 \text{ Dummy } BIGA_{it} + \alpha_4 DER_{it} + \alpha_5 \text{ Dummy } CRS_{it} + \epsilon_{it} \dots\dots\dots (16.27)$$

Daftar Pustaka

Alti, Aydogani (2006); How Persistent is the Impact of Market Timing on Capital Structure ?; *Journal of Finance* 61; pp. 1681 – 1710.

Baker, Malcom and Jeffrey Wurgler (2002); Market Timing Capital Structure; *Journal of Finance*, Vol. 57, No. 1; pp. 1 – 32.

Ball, Ray and Philip Brown (1968); An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers; *Journal of Accounting Research*, Vol. 6, No. 2 (Autum), pp. 159-178

Ball, Ray and S. P.Kothari (1994); *Financial Statement Analysis*; McGraw Hill.

Ball, Ray and Clifford W. Smith (1992); *The Economics of Accounting Policy Choice*; McGraw Hill., Singapore

Baskin, J., 1989, "An Empirical Investigation of the Pecking Order Hypothesis", *Financial Management*, Spring.

Brown, L., and M. Rozeff (1979); "Univariate Time-Series Models of Quarterly Accounting Earnings Per Share: A Proposed Model." *Journal of Accounting Research* (Spring 1979).

Chabchitrchaidol dan Panyanukul (2008); Determinants of Liquidity in the Thai Bond Market; in Eichengreen, Barry; Wyplosz, Charles and Yung Chul Park (editor); *China, Asia and the New World Economy*; Oxford University Press.

Chew, Donald H. (1993); *The New Corporate Finance:Where Theory Meets Practice*; McGraw Hill, Singpaore.

Cooper, Donald R. And Pamela S. Schindler (1998); *Business Research Methods*; 6th eds.; McGraw-Hill, Singapore.

Darminto dan Adler H. Manurung (2008); Pengujian Teori Trade-Off dan Pecking Order: Satu Model Dinamis pada Perusahaan Publik di Indonesia; *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 1, No. 1; pp. 35 – 52.

Dechow, Patricia M.; S.P. Kothari and E. L. Watts (1998); The Relation between Earnings and Cash Flows; Journal of Accounting and Economics; Vol. 25; pp. 133 – 168.

Givoly, Dan; Hayn, Carla K.; and Sharon P. Katz (2010); Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality; Accounting Review, Vol.85, No. 1; pp. 195 – 225.

Glase, Barney G. and Anselm L. Strauss (1999); The Discovery of Grounded Theory: Strategies for Qualitative Research; Aldine De Gruyter, New York.

Goulding, Christina (2002); Grounded Theory: A Practical Guide for Management, Business and Market Researchers; Sage Publications.

Hair, J.F; Money, A. H.; Samouel, P. and Mike Page (2007); Research Methods for Business; Joh Wiley & Sons.

Hansen, Bruce E. (2018); Econometrics; University of Wisconsin

Harahap, M (2018); Dampak Kebijakan Fiskal dan Moneter Serta Faktor Eksternal dan Internal Perusahaan Terhadap Efektifitas Penerimaan Pajak di Indonesia; Disertasi Doktor Manajemen di Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor (IPB) yang tidak dipublikasikan.

Lorek, Kenneth S. (1979); Predicting Annual Net Earnings with Quarterly Earnings Time-Series Models; Journal of Accounting Research, Vol. 17, No. 1 (Spring, 1979), pp. 190-204

Machdar, N. M.; Manurug, Adler H. and E. Murwaningsari (2017); The Effects of Earnings Quality, Conservatism, and Real Earnings Management on the Company's Performance and Information Asymmetry as a Moderating Variable; International Journal of Economics and Financial Issues, Vol. 7(2), 309-318.

Manurung, Adler Haymans (1995); Development the Jakarta Stock Exchange; Thesis Master of Commerce; Department of Commerce; University of Newcastle, Australia.

Manurung, Adler Haymans (1996); Rasio Keuangan: Distribusi Normal ?; Majalah Usahawan, No. 03, Vol. 25.

Manurung, Adler Haymans dan Chaeruddin Berlian (2004); Portofolio Investasi: Studi Empiris 1996 – 2003; Majalah Usahawan, No. 08 Thn 33, Agustus 2004.

Mulyono (2019); Pengaruh Penerapan Tata Kelola Perusahaan, E-Business, Inovasi dan Kepemilikan Publik terhadap Keunggulan Daya Saing dan Implikasinya terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empirik pada Bursa Efek Indonesia); Disertasi Binus University, tidak dipublikasikan.

Neuman, W. Laurence (2000); Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approachs; 4th Eds.; Allyn and Bacon; Singapore.

Ou, Jane A. And Stephen H. Penman (1989); Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Returns; Journal of Accounting and Economics; Vol. 11; pp. 295 – 329.

Rajan, Raghuram G. and Luigi Zingales (1995); What do We Know about Capital Structure? Some Evidence from International Data; Journal of Finance, Vol. 50; No. 5; pp. 1421 - 1460

Rubinstein, Mark (2006); A History of the Theory of Investments: My Annotated Bibliography; John Wiley & Sons.

Saputra, N (2018); Analisis Keterlekatan Kerja dan Ketangkasan Belajar Sumber Daya Manajerial pada Industri Sawit Indonesia; Disertasi Doktor Manajemen di Universitas Binus yang tidak dipublikasikan.

Schwert, G. William and Clifford W. Smith (1992); Empirical Research in Capital Markets; McGraw Hill.

Smith, Clifford W (1990); Modern Theory of Corporate Finance; McGraw Hill.

Tamara, D (2018); Pengaruh Inovasi terhadap kinerja perusahaan di Industri Reksa Dana Indonesia; Disertasi Doktor Manajemen di Universitas Binus yang tidak dipublikasikan.

Tambun, S (2019); Pengaruh Kualitas Audit dan Good Corporate Governance terhadap Ketepatan Prediksi Analisis melalui Kualitas Laba; Disertasi Doktor Akuntansi di Universitas Trisakti – Jakarta yang tidak dipublikasikan.

Tambunan, M. E. (2016), Analisis Pengaruh Transaksi Afiliasi, Tata Kelola, dan Faktor-faktor Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan Grup Bisnis di Bursa Efek Indonesia, Disertasi yang tidak Dipublikasikan, Doktor Manajemen Bisnis (DMB) - Institut Pertanian Bogor.

Tambunan, M.E, Siregar, H., Manurung, A. H., dan D. S. Priyarsono (2016), Determinan Intensitas Transaksi Afiliasi pada Perusahaan-Perusahaan dalam Grup Bisnis di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(2), 2016, 121-138

Tambunan, M.E, Siregar, H., Manurung, A. H., dan D. S. Priyarsono (2017), Related Party Transactions and Firm Value in the Business Groups in the Indonesia Stock Exchange, *Journal of Applied Finance & Banking*, vol. 7, no. 3, pp. 1-20

Tirole, Jean (2006); *The Theory of Corporate Finance*; Princeton University Press.

Bab 17

Laporan Penelitian: Disertasi

Pendahuluan

Pada Bab ini akan membahas bagaimana menulis disertasi yang merupakan sebuah laporan penelitian. Laporan penelitian sangat penting pada proses akhir dari penelitian yang dilakukan. Pada Laporan Penelitian ditemukan para pihak mengenai penelitian yang dilakukan sehingga para pihak bisa memahami aktifitas penelitian yang dilakukan. Isian laporan penelitian merupakan aktifitas dan analisis yang dikerjakan atas penelitian yang dilakukan para peneliti. Laporan penelitian bisa dilihat dari Lembaga yang menerbitkannya. Laporan penelitian yang ditulis mahasiswa bisa disebut Skripsi, Tesis dan Disertasi.

Disertasi sebagai sebuah laporan penelitian hanya dapat dikerjakan oleh mahasiswa yang sedang mengambil strata-3. Bagi setiap pihak yang ambil strata-3 harus menghasilkan sebuah hasil penelitian yang bisa dibaca berbagai pihak terutama para ilmuwan. Disertasi yang ditulis harus memuat sebuah novelty atau kebaruan dari hasil penelitian. Kebaruan yang dikemukakan oleh sebuah disertasi bisa merupakan menambah teori, pengukuran yang terbaru dan metodologi yang terbaru. Kebaruan ini bisa saja hanya satu yaitu teori saja dan bisa juga hanya pengukuran dan bisa juga hanya metodologi. Bagi disertasi program Manajemen, maka novelty terbaru diharapkan atau umumnya dari teori. Novelty terbaru dalam teori umumnya ada penambahan variabel baru dari penelitian sebelumnya. Tetapi, sering kali adanya novelty terbaru harus

didukung metodologi yang sangat tepat, bahkan kalau dilihat jurnal-jurnal yang beredar menginginkan model terbaru saja.

Bagi pihak yang menulis disertasi tujuan akhirnya yaitu bagaimana tulisan disertasi tersebut dapat disitasi oleh pihak lain setelah laporan tersebut terbit. Kebanggaan seorang dalam membuat laporan penelitian jika laporan penelitian tersebut dapat disitasi oleh pihak lain. Semakin banyak disitasi oleh pihak lain semakin terkenal penelitian yang dilakukan.

Penulisan Disertasi sangat penting bagi mereka yang ambil strata-3. Oleh karenanya, tulisan ini ingin menguraikan penulisan disertasi. Penulisan disertasi melakukan penulisan dalam 5 bab (Five Chapters) yang diuraikan pada uraian selanjutnya.

Bab Satu

Bab Satu sebuah disertasi merupakan bab yang sangat penting untuk ditulis karena isi dari bab satu ini menjadi umpan kepada pembaca apakah disertasi tersebut perlu dibaca untuk ke bab selanjutnya. Bab satu sangat penting dan tidak boleh sangat Panjang. Bab satu disarankan tidak melebihi dari 15 halaman, karena semakin panjang penulisannya membuat pihak lain menjadi yakin bahwa yang menulis tidak mempunyai kepercayaan kepada topik penelitiannya.

Adapun isi dari bab satu yaitu:

- Latar Belakang Penelitian
Pada sub-bab ini harus menjelaskan kenapa (why) harus menulis disertasi. Penulisannya harus dimulai dari fenomena atau fakta atau teori yang sedang atau bisa dipersoalkan.

Penulisan ini harus fokus tidak bertelle-tele atau mengembang kepada pihak yang lain. Topik bahasan dalam pendahuluan ini dapat dikelompokkan dalam lima hal yaitu fenomena, penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan fenomena. Melihat fenomena dan penelitiannya sebelumnya maka akan memunculkan gap, sehingga menimbulkan perosalan dan dilanjutnya dengan pembatasan masalah serta memusatkan pada pertanyaan penelitian.

- Perumusan masalah penelitian

Sub-bab ini akan membahas persoalan penelitian yang didasarkan kepada fenomena/fakta/teori yang dikemukakan pada latar belakang penelitian. Perumusan masalah yang akan dikerjakan bisa saja banyak tetapi sebaiknya jangan terlalu banyak. Kalau bisa rumusan masalah untuk sebuah penelitian tidak melebihi 5 persoalan penelitian yang akan dikerjakan. Semakin banyak persoalan penelitian maka semakin besar tidak fokusnya penelitian yang dikerjakan. Fokus sangat penting dalam membuat sebuah penelitian dan menghasilkan sebuah laporan penelitian yang menarik.

- Pertanyaan Penelitian

Sub-bab ini akan menguraikan pertanyaan penelitian yang akan mau dikerjakan dalam disertasi. Pertanyaan penelitian muncul dikarenakan fenomena/fakta/teori yang diuraikan pada latar belakang. Pertanyaan penelitian ini bisa saja satu pertanyaan penelitian tetapi bisa membuat banyak tujuan penelitian. Bisa juga pertanyaan penelitian lebih dari satu tergantung dari banyaknya persoalan penelitian yang

dikemukakan pada perumusan masalah di sub-bab sebelumnya.

- Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian merupakan sebuah petunjuk kepada pembaca maupun penulis kearah mana disertasi ini akan dituliskan. Tujuan penelitian ini biasanya harus dikaitkan dengan hipotesis dari penelitian yang dilakukan. Bahkan ada juga yang mengkaitkannya dengan pertanyaan penelitian. Ada juga yang berpikir bahwa tujuan penelitian dikaitkan dengan jumlah pertanyaan penelitian. Tulisan ini berpatok bahwa tujuan penelitian minimal sama dengan hipotesis yang diuji.

- Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diuraikan merupakan manfaat penelitian dimana penelitian ini memberikan kontribusi. Manfaat penelitian tersebut bisa dikelompokkan menjadi manfaat penelitian untuk akademisi atau perkembangan teori, manfaat penelitian untuk praktisi dan manfaat penelitian untuk regulator. Penelitian yang dilakukan akan berguna kepada tiga pihak tersebut.

Bab Dua

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori yang dipergunakan dalam model penelitian. Seperti dipahami bahwa teori tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu grand theory, Middle Theory dan substantive theory. Ketika menulis masing-masing teori tersebut harus dimulai dengan siapa pencetus teori dan berakhir dengan diskusi atas teori tersebut.

Adapun Bab 2 yang ditulis mempunyai sub-bab sebagai berikut:

- **Pendahuluan**
Sub-bab ini akan menjelaskan apa saja yang akan diuraikan pada sub-bab selanjutnya.
- **Grand Theory**
Sub-bab ini akan membahas teori besar dari penelitian yang dilakukan. Biasanya teori besar itu adalah ***dependent variable*** yang kita bahas pada analisis di Bab 4 atau sering disebut di sebelah kanan model. Penulisannya dimulai dengan pencetus teori tersebut lalu diikuti oleh pengikutnya dan pengkritiknya dimana ini bisa ada 10 jurnal. Lalu penulisannya terhadap pengikut teori ini dalam seputuh tahun terakhir dengan jumlah jurnal minimal 10 jurnal.
- **Middle Theory**
Sub-bab ini akan membahas teori perantara untuk mencapai teori besar dari penelitian yang dilakukan. Pembahasannya atas variable perantara yang dibuat dalam model penelitian yang dilakukan. Penulisannya dimulai dengan pencetus teori tersebut lalu diikuti oleh pengikutnya dan pengkritiknya dimana ini bisa ada 10 jurnal. Lalu penulisannya terhadap pengikut teori ini dalam seputuh tahun terakhir dengan jumlah jurnal minimal 10 jurnal.
- **Substantive Theory**
Sub-bab ini akan membahas teori-teori yang berkaitan substantive dalam penelitian dan umumnya pada variable bebas. Teori yang dibahas ini kemungkinan bukan hanya satu teori tetapi bisa lebih banyak dan minimal sama dengan variable bebas yang diopergunakan dalam model penelitian.

Penulisannya dimulai dengan pencetus teori tersebut lalu diikuti oleh pengikutnya dan pengkritiknya dimana ini bisa ada 10 jurnal. Lalu penulisannya terhadap pengikut teori ini dalam seputuh tahun terakhir dengan jumlah jurnal minimal 10 jurnal. Tetapi, penulisan harus juga mengkaitkannya dengan variable tidak bebas dalam rangka melihat hubungan/korelasi atau pengaruh variable bebas terhadap variable tidak bebas bahkan juga ke variable perantara.

- Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan penelitian sebelumnya yang menjadi topik bahasan pada penelitian yang dilakukan. Penelitian terdahulu ini ingin melihat korelasi atau hubungan variabel, apakah positif atau negatif atau tidak ada hubungan. Sebaiknya, satu variabel dalam penelitian yang diteliti mempunyai minimum 15 jurnal penelitian supaya bisa memberikan argumentasi ketika menulis di bab 4 nantinya. Sub-bab ini mengharapkan Lima jurnal yang digunakan sebaiknya membahas penelitian yang sama di beberapa negara dan diharapkan ada contoh penelitian sebanyak minimum 5 negara penelitian.

- Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan hubungan antara variabel yang perlu diuji kebenarannya. Hipotesis penelitian minimal sama dengan koefisien model yang mau diuji. Pada hipotesis harus jelas dibuat hubungan dari antara variable tidak biasa ambigu, misalnya hubungan positif atau hubungan negatif. Ketika menulis hipotesis tersebut juga harus dimulai dari teori dan pihak lain yang menguraikan hipotesis tersebut

tidak langsung membuat hipotesis yang diuji dan juga hipotesis alternatifnya.

- **Kerangka Pemikiran**

Sub-bab ini akan membahas kerangka pemikiran penelitian yang akan dilakukan. Kerangka pemikiran merupakan model penelitian yang bisa menyatakan hipotesis yang akan diuji. Kerangka pemikirin ini harus dibuat sederhana mungkin dan bisa memberikan sebuah pemecahan masalah bila dilakukan dengan baik. Kerangka pemikiran ini juga bisa merupakan perbaikan dari kerangka pemikiran yang dilakukan penelitian terdahulu tetapi bisa memenuhi tujuan penelitian yang diuraikan pada bab 1. Bila kerangka pemikiran yang rumit, banyak pihak tidak menyukainya tetapi kerumitan kerangka pemikirian bukan menjadi penolakan bahkan bisa memecahkan persoalan yang lebih rumit pula.

Bab Tiga

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian yang akan dilakukan oleh penulis disertasi. Pemahaman terhadap metode penelitian sangat penting agar penulisan bab ini bisa dilakukan dengan baik dan bisa diterima semua pihak yang membacanya.

Adapun bab 3 ini berisikan sub-bab sebagai berikut:

- **Pendahuluan**

Pendahuluan dari Bab 3 ini yaitu menjelaskan aktifitas yang dilakukan di Bab 3 supaya para pembaca mengerti tahapan apa yang dilakukan.

- **Operasionalisasi variabel**

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan dari variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Misalkan, penggunaan variabel kinerja perusahaan, sehingga operasionalisasi variabel kinerja perusahaan menjadi pembahasan. Konsep dan definisi serta acuannya harus dicertikan sehingga perlu membuat table dan kolom yang membahas dari jurnal mana diambil konsep tersebut. Pada operasionalisasi ini juga bisa menyatakan arah panah dari model yang dibuat pada bab 2 dalam kerangka pemikiran.

- Populasi, Metode Sampling dan unit analysis

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai populasi dari penelitian yang dilakukan. Populasi tersebut merupakan konsep kelompok yang ditentukan. Populasi harus ditentukan peneliti, bukan asal comot dari beberapa analisis yang akan dilakukan. Ada dua metode sampling yang selalu dipergunakan berbagai pihak yaitu probability sampling dan non-probability sampling. Perbedaan di kedua metoda sampling tersebut terletak pada jumlah populasi. Jika populasi diketahui maka akan selalu menggunakan probability sampling.

- Pengumpulan Data

Pada sub-bab ini dijelaskan bagaimana pengumpulan data yang akan dilakukan, misalnya menggunakan kuesioner atau melakukan interview kepada responden. Data yang dikumpulkan akan berbentuk kategorik atau kontinyu. Bila bisa data tersebut diuraikan secara terinci agar lebih jelas melihat kesalahan yang terjadi. Jurnal yang perlu

dimasukkan dalam penulisan yaitu jurnal yang berkaitan dengan variable tidak bebas.

- Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Sub-bab ini akan membahas analisis yang dilakukan dan uji hipotesis. Pegujian terhadap model maupun terhadap variabel yang diuji. Jika variabel tidak bebas yang dipergunakan variabel **laten** maka model estimasi harus menggunakan **Structural Equation Model**, bila variabel tidak bebasnya bukan variabel laten atau variabel manifest maka model yang digunakan bisa model **cross-section** atau **pooling model**. Oleh karenanya, pembuat atau penulisa disertasi harus memahami model penelitian yang akan dikerjakan nantinya. Pengujian model dapat diperhatikan Bab 4 dan Bab 6 (Manurung, Juli 2019).

- Kerangka Pemecahan Masalah

Sub bab ini akan membahas kerangka pemecahan masalah yang akan dilakukan pada bab 4 nantinya. Artinya, penulis disertasi harus membuat rencana pemecahan masalah yang sedang dikerjakan. Penulisannya dimulai dari masalah yang dihadapi lalu bagaimana pemecahannya dilakukan. Paragraf sub bab ini sebanyak masalah yang telah ditulis di bab satu sebelumnya. Penulisan kerangka pemecahan masalah ini tidak bisa flow-chart, tetapi harus dengan kalimat yang saling bersambung dan dapat dimengerti. Kerangka pemecahan masalah ini harus juga mengutip (*Citation*) dari jurnal yang sesuai dengan topik penelitian.

Bab Empat

Bab empat merupakan materi bacaan bagi peneliti untuk melihat bagaimana membedah persoalan penelitian yang dihadapi. Berbagai pihak akan melihat bab empat ini jika tertarik. Ketika membaca uraian pada bab 1. Akibatnya pengungkapan

Bab Empat ini akan berisikan sub-bab berikut:

- **Pendahuluan**
Sub-bab ini merupakan penjelasan mengenai apa yang diuis di Bab 4 atau merupakan pengantar dari Bab 4.
- **Perilaku Sampel Penelitian**
Sub-bab ini akan membahas perilaku dari sampel penelitian atau sering disebut dengan statistic deskriptif. Ada 3 tabel yang harus diperlihatkan pada sub-bab ini yaitu table frekuensi satu variabel dan juga analisisnya. Selanjutnya, mempresentasikan tabel 2 arah untuk memperlihatkan hubungan dua variabel dan juga pengujian korelasi dua variabel tersebut. Akhirnya, sub-bab ini bisa menampilkan table 3 arah yang memperlihatkan 3 variabel dan juga menguji korelasi antar variabel. Presentasi ini juga memberikan awal analisis dari penelitian sehingga hasil ini menjadi input pada analisis sebab-akibat (**causality**).
- **Uji Validitas dan Reliabilitas Data**
Pada sub-bab ini penulis disertasi harus menulis tentang validitas dan reliabilitas data yang dipergunakan. Pengujian ini sangat penting jika melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner baik diisi oleh responden maupun dilakukan dengan wawancara (interview).

Pengujian Validitas dan Reliabilitas menggunakan alat yang diperlihatkan pada Bagan dibawah ini.

Tabel 17.1: Ringkasan Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan Reliabilitas	Parameter	Rule of Thumb
Validitas Convergent	Loading Factor	> 0.60
	Average Variance Extracted (AVE)	> 0.50
	Communality	> 0.50
Validitas Discriminant	Cross Loading	> 0.70 untuk setiap variabel
	Akar kuadrat AVE dan korelasi antar konstruk laten	Akar kuadrat AVE > korelasi antar konstruk laten
Reliabilitas	Cronbach's Alpha	> 0.60
	Composite Reliability	0.60 – 0.70

Sumber: diolah dari berbagai sumber

Penulis disertasi juga bisa membaca chapter 8 (Manurung and Budiastuti, Februari 2019)

- Pengujian atas hipotesis

Sub-bab ini membahas mengenai pengujian hipotesis yang dikemukakan pada bab 2. Adapun pengujian ini pada umumnya menggunakan $t_{test} = \text{statistics} / \text{simpangan baku}$. Jika nilai t_{test} lebih besar t_{table} maka hipotesis ditolak. Analisis ini dilakukan dengan hasil hipotesis dan penelitian terdahulu sehingga analisisnya mendukung penelitian terdahulu dan teori yang berlaku. Selanjutnya, menjelaskan mengapa mendukung teori dan penelitian terdahulu. Pengujian atas hipotesis dapat dipelajari Bab 11 (Manurung dan Budiastuti, Februari 2019).

- Pemecahan Masalah

Sub-bab ini membahas pemecahan masalah penelitian yang diuraikan pada bab 1 dan selanjutnya kerangka pemecahan penelitian diuraikan pada bab 3. Ketika penulisan pemecahan masalah ini, penulis disertasi harus memulai mengemukakan masalah yang akan dipecahkan lalu dilanjutkan ke pemecahan masalah. Bila ada 3 persoalan penelitian maka dalam sub-bab ini akan ada 3 pemecahan masalah. Bila ini tidak dituliskan maka penulis disertasi belum melakukan pekerjaan yang baik dalam disertasinya.

- **Implikasi Penelitian**

Sub-bab ini akan membahas implikasi penelitian atas hasil yang diperoleh pada uraian sebelumnya. Implikasi penelitian tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu implikasi terhadap teori, implikasi terhadap manajerial dan implikasi terhadap pengambilan keputusan oleh regulator. Penjelasan implikasi ini sangat penting dalam mengambil keputusan agar bisa dibuat perencanaan atas persoalan yang dihadapi.

- **Induktif Penelitian**

Sub-bab ini akan menguraikan induktif dari penelitian yang dibuat dalam bentuk info-grafis. Penulisan atau pembuat infografis menyatakan bahwa penulis disertasi mengerti apa yang dikerjakannya sehingga disertasi tersebut sangat berguna dan juga memberikan kontribusi dalam mengambil keputusan bagi mereka yang berkecimpung dalam bidang tersebut, biasanya pejabat Pemerintah sangat senang bila ada hasil induktif penelitian ini.

Bab Lima

Bab Lima merupakan bab terakhir dari penulisan disertasi yang memberikan simpulan dan saran-saran dari penelitian yang dilakukan. Penulisan bab lima sebaiknya fokus dan tidak bisa mengembangkamn kepada yang lain. Bagi mereka yang suka membaca sangat menarik juga membaca bab lima sehingga bagi penulis disertasi perlu juga menulis agar pihak lain tertarik atas hasil penelitian dan bisa melakukan sitasi dengan benar. Bab Lima dari disertasi yang ditulis berisikan sub-bab sebagai berikut:

- **Pendahuluan**
Sub-bab ini akan menjelaskan apa saja yang akan dituliskan pada bab lima ini.
- **Simpulan**
Sub bab ini menuliskan siompulan yang diperoleh. Sebleum langsung ke simpulan maka penulis disertasi harus menuliskan secara umum tentang simpulan yang ditemukan lalu masuk kepada butir-butir simpulan yang harus sesuai dengan tujuan penelitian.
- **Saran-saran**
Pada sub-bab ini akan dituliskan mengenai saran-saran untuk penelitiannya selanjutnya. Umumnya saran-saran ini merupakan kelemahan dari penelitian yang ditemukan. Penulisan tidak bisa memasukkan hal lain yang tidak dibahas pada bab 1 sampai dengan bab 4.

Sinkronisasi Antar Bab.

Penulisan disertasi memerlukan sinkronisasi antar bab supaya disertasi tersebut mempunyai kesinambungan, perhatikan bagan dibawah ini. Kesinambungan antar bab dalam disertasi merupakan benang merah yang harus sangat diperhatikan para penulis disertasi. Jika penulisan antar bab itu sangat sinkron maka pembaca akan menjelaskan bahwa laporan yang dibuat oleh kelompok tertentu sangat menarik dan perlu disitasi. Misalkan, pada bab 1 ada persoalan yang dihadapi, sehingga bab 2 membahas teori-teori yang ada di persoalan tersebut. Kemudian, bab 3 akan membahas kerangka pemecahan masalah dan bab 4 harus membuat bagaimana pemecahan masalah dan berakhir dengan simpulan di bab 5. Sinkronisasi ini sangat penting diperhatikan para poeneliti Ketika menulis disertasi yang dilakukan.

Tabel 17.2: Sinkronisasi Bab 1 sampai dengan Bab 5

Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5
Fenomena	Teori dan Penelitian terdahulu	Model	Analisis Deskriptif	Kesimpulan dan Saran
Problem	Teori dan Penelitian terdahulu	Kerangka Pemecahan Masalah	Pemecahan Masalah	Kesimpulan dan Saran
Pertanyaan Peneltian	Kerangka Pemikiran	Oprasionalisasi Variabel	Uji Validitas dan Reliabilitas	Kesimpulan dan Saran
Tujuan Penelitian	Hipotesis	Alat Uji/Model	Hasil	Kesimpulan dan Saran
Manfaat Penelitian	Teori dan Penelitian terdahulu	Model	Implikasi Penelitian: teori dan manajerial Induktif Penelitian (grafis)	Kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka

Manurung, Adler H. and D. Budiastuti (2019); Metode Riset: AKuntansi, Investasi, Keuangan dan Manajemen; PT Adler Manurung Press.

Manurung, Adler H. (2019), Model dan Estimasi dalam Riset Manajemen dan Keuangan, PT Adler Manurung Press.

Bab 18

Perbedaan Laporan Akhir Sarjana, Magister dan Doktor²⁰

Pendahuluan

Perguruan Tinggi merupakan tempat mahasiswa menimba ilmu salah satunya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya (Ubhara Jaya). Universitas ini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan peranan perkembangan pendidikan di Indonesia khususnya DKI Jakarta dan sekitarnya. Ubhara Jaya didirikan 25 tahun lalu oleh Yayasan Brata Bhakti (YBB) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor: 074/D/0/1995 tanggal 8 September 1995. Keberadaan Ubhara Jaya mendapat dukungan yang sangat tinggi dari Kapolri Jenderal Polisi Drs. Banurusman, dimana beliau sebagai Ketua Umum YBB dengan Surat Keputusan Nomor: Pol Kep/05/IX/1995/YBB. Ubhara Jaya telah menunjukkan peranannya di masyarakat baik untuk menghasilkan manusia seutuhnya, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, dimana ini dikenal dengan tri Dharma Perguruan Tinggi.

Setelah 25 tahun berdiri, Ubhara Jaya telah mengoperasikan 7 Fakultas yang memiliki 14 program studi yang sangat bervariasi. Program Studi tersebut sudah termasuk 2 program studi Magister. Salah satu Fakultas yang terdepan di Ubhara Jaya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) mengelola Program Sarjana untuk Prodi Manajemen dan Akuntansi dan

²⁰ Tulisan ini sengaja ditulis untuk menjadi bahan renungan yang mengoperasikan Program Studi Doktor terutama rumpun ilmu bidang Ekonomi.

Program Magister. Program studi tersebut telah mendapatkan Akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. FEB ingin meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat maupun kepada lulusan Ubhara Jaya. Peningkatan pelayanan ini diwujudkan dengan mendirikan Program Studi Doktor dalam Bidang Ilmu Manajemen. Kehadiran Prodi Doktor Ilmu Manajemen ini sangat dibutuhkan baik Ubhara Jaya sendiri dalam rangka peningkatan peningkatan status jenjang pendidikan dan juga masyarakat di Indonesia.

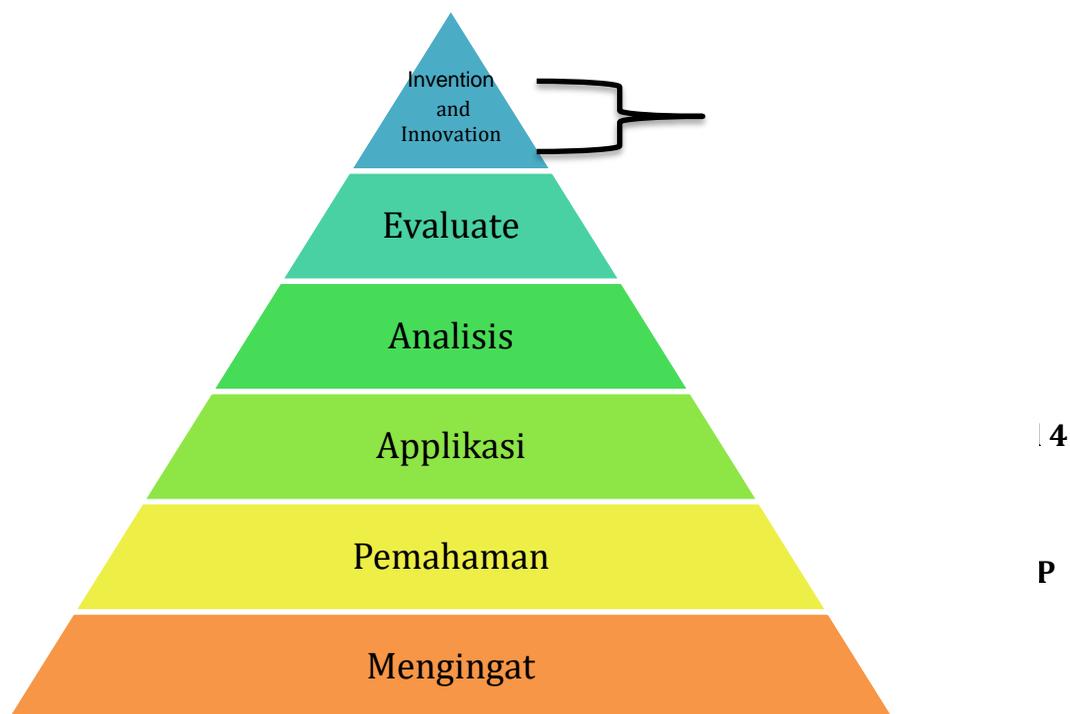
Setiap tingkatan pendidikan diwajibkan untuk menuliskan laporan penelitian seperti Skripsi untuk program Sarjana, Thesis untuk program Magister dan Disertasi untuk Program Doktor. FEB Ubhara Jaya telah memiliki program Sarjana dalam bidang Ilmu Manajemen dan Program Magister yang juga untuk ilmu manajemen dan direncanakan akan membuka Program Doktor dalam bidang Ilmu Manajemen, sehingga terjadi terintegrasi pada bidang Manajemen dari S1 (Sarjana) sampai dengan S3 (Doktor). Adanya Program Doktor Ilmu Manajemen membuat FEB Ubhara Jaya melakukan pembatasan perbedaan laporan riset dari masing-masing jenjang pendidikan tersebut. Paper ini dimaksudkan untuk menjelaskan perbedaan tersebut agar semua pihak bisa memahami terutama, mahasiswa dan dosen.

Pemikiran

Sesuai dengan uraian sebelumnya maka pembahasan atas laporan riset yang dilakukan mahasiswa harus memiliki perbedaan antara Sarjana, Magister dan Doktor. Perbedaan itu tidak terlepas hasil yang didapatkan ketika mengikuti kuliah dan hasilnya diwujudkan

pada laporan akhir tersebut. Gambar 1 memperlihatkan tingkatan yang dimiliki oleh setiap jenjang pendidikan yang dilakukan oleh Mahasiswa. Mahasiswa S1 diharapkan sudah memahami materi yang dipelajarinya dan melakukan aplikasi atas apa yang dipahaminya, tetapi mahasiswa S1 sudah bisa memasuki pada tingkat analisis yang mendasar.

Gambar 18. 1: Tingkatan Pengetahuan Berdasarkan Jenjang Pendidikan



Usulan

Seperti diuraikan sebelumnya, maka paper ini akan memberikan usulan kepada semua pihak agar bisa memberikan batasan antara skripsi, tesis dan disertasi agar ketika melakukan pembimbingan

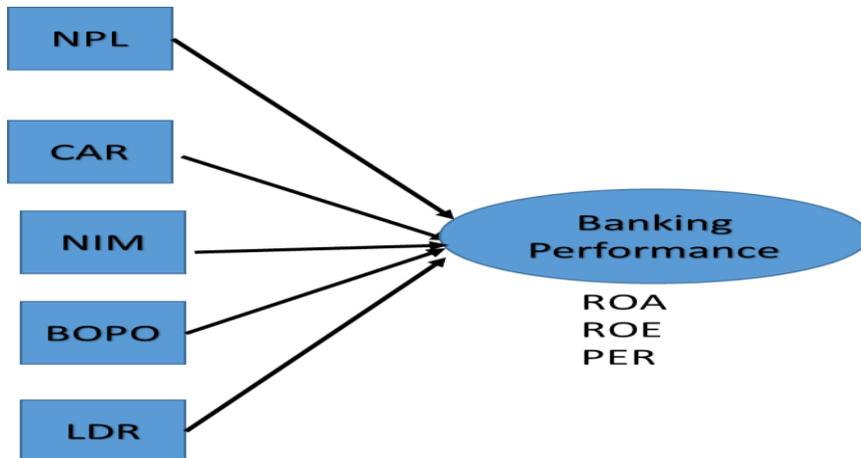
tidak terjadi kebablasan atau adanya kelebihan atas aktifitas dari masing-masing tingkatan tersebut.

Tingkatan Sarjana

Untuk tingkatan Sarjana, sebaiknya model yang disampaikan dalam laporan risetnya cukup dengan seperti pada Gambar 2 dibawah ini. Pada Gambar 2 mahasiswa hanya mendeskripsikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas atau sering disebut melakukan pengujian kausalitas antar variabel. Penelitian yang dilakukan dalam Skripsi cukup hanya replikasi dari penelitian lain karena hanya membuat deskripsi dan termasuk juga memperpanjang periode waktu penelitian. Pada Skripsi tidak diharapkan adanya novelty baru tetapi mtidak melarang untuk sampai ke tahap adanya novelty. Pembimbing Skripsi harus mengingat waktu yang dikerjakan untuk melakukan skripsi tidak melebihi 6 bulan. Pada Tahap, mahasiswa diharapkan hanya melihat pengaruh atau kausalitas dan termasuk melakukan peramalan data yang dikumpulkannya. Akibatnya Metodologi yang dipergunakan tidak memperhatikan adanya waktu dan unit analisis yang diteliti. Seringkali, penelitian tersebut banyak menggunakan trend, regresi sederhana dan regresi berganda, dan tidak perlu survey. Pada Skripsi umumnya menggunakan data sekunder karena tidak perlu menguji validitas dan reliabilitas data. Data sekunder telah menguji validitas dan reliabilitas pengukuran oleh penerbit data. Sementara, data yang dikumpulkan dari survey memerlukan validitas dan reliabilitas pengukuran yang dipergunakan. Pengujian validitas dan reliabilitas membutuhkan

metodologi yang lebih dalam dan belum diajarkan pada tingkatan sarjana. Pengujian ini umumnya diajarkan pada tingkatan Magister.

Gambar 18.2: Model penelitian untuk Sarjana.



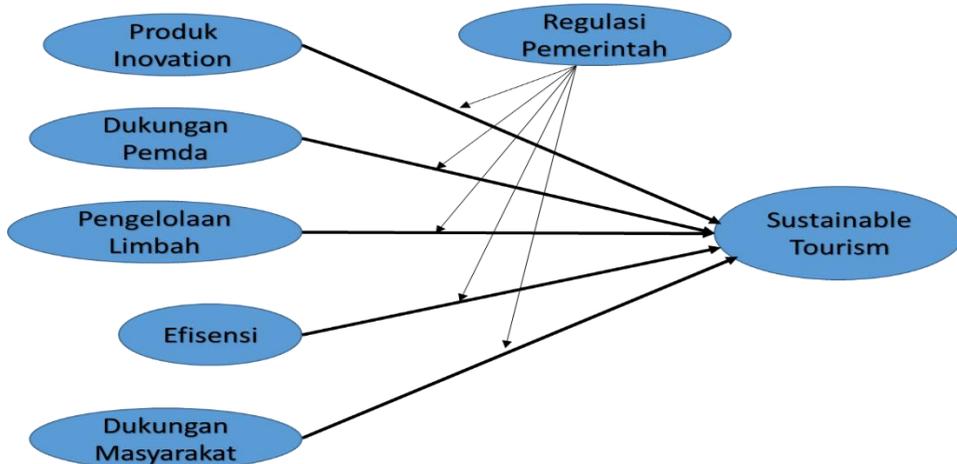
Pada tingkat sarjana, mahasiswa hanya menggunakan data dari yang diproduksi oleh orang atau lembaga yang sudah biasanya menghasilkan data. Adapun lembaga yang dikenal sering mengeluarkan data dan disebut data sekunder seperti data Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Kementerian Negara BUMN dan lembaga lainnya. Model statistik yang dipergunakan masih hanya pada regresi berganda serta memahami uji persyaratan yang diperlukan untuk regresi seperti normalitas, ujia heterokedasitas, uji multikolinearitas dan uji auotkorelasi.

Tingkatan Magister

Pada tingkat magister maka tesis tersebut harus sudah menggunakan model seperti pada Gambar 3 dan Gambar 4. Pada

Gambar tersebut sudah memasukkan variabel moderasi yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Bila tidak ada variabel moderasi setidaknya memasukkan variabel perantara (intervening atau mediating variables). Variabel perantara yaitu variabel yang berada diantara variabel bebas dan variabel tidak bebas, dimana variabel ini mengantarkan variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas. Akibatnya dalam analisis harus muncul analisis pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Data yang dipergunakan sebaiknya data sekunder, tetapi tidak menghalangi menggunakan data primer (data dari hasil survey).

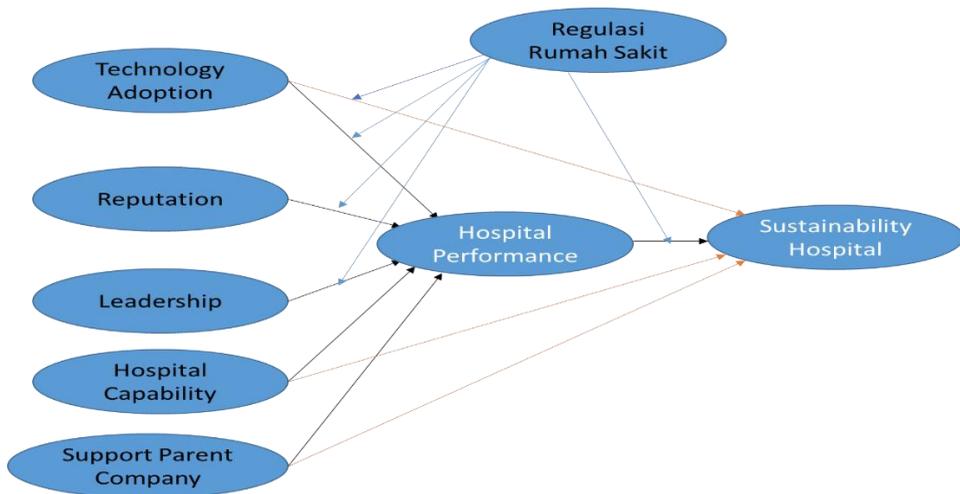
Gambar 18.3: Model Penelitian untuk Magister.



Pada sisi lain, tesis magister juga bisa menambah variabel tidak bebas sebelum atau setelah variabel Sustainability Tourism yang dikenal dengan variabel perantara. Bila variabel yang ditambahkan setelah variabel tidak bebas maka variabel sustainability Tourism berubah menjadi variabel perantara. Akibatnya, variabel intervening

menjadi ada dalam model diatas dan tidak perlu memasukkan variabel moderasi, tetapi bila masuk maka sangat lebih bagus. Adapun modelnya seperti pada model pada Gambar 18.4 dibawah ini. Data yang dipergunakan bisa dari data sekunder dan juga data primer.

Gambar 18.4: Model Penelitian untuk Magister



Model penelitian ini sebenarnya sudah bisa masuk level Doktor. Tetapi bila variabel moderating dihilangkan sudah cukup untuk masuk tingkatan Magister. Bila data sekunder yang dipergunakan maka penyelesaian tesis bisa dilakukan dalam satu semester. Akibatnya, mahasiswa magister bisa menyelesaikan tesisnya dalam satu semester sehingga selesai kuliah dalam tiga semester. Catatan penting, dosen Metode Riset harus sudah membantu mahasiswa untuk mengeluarkan model pada Gambar 18.3 dan Gambar dan output ujian di Semester 3 yaitu proposal tesis yang terdiri dari bab 1, bab 2 dan bab 3. Sehingga di awal semester 3 mahasiswa sudah

bisa ujian proposal tesis. Kuliah akhir semester 2 mahasiswa sudah mendapatkan dosen pembimbing. Akibatnya, Dosen pengajar Metode riset yang bisa memahami multidisplin dan sudah pernah membimbing Program Doktor dengan berbagai topik. Salah satu kelebihan tesis yaitu terletak pada model yang dipergunakan dimana modelnya sudah lebih tinggi dari Trend, Regresi Sederhana dan Regresi Berganda, sudah bisa menggunakan model Panel Data. Model ini sedikit lebih rumit dibandingkan dengan model yang dipergunakan pada Skripsi. Penggunaan Survei yang ringkas sangat diharapkan supaya mahasiswa magister bisa mengaplikasikan ilmunya ke dalam model tersebut. Pengetahuan Validitas dan Reliabilitas Pengukuran sangat diperlukan ketika melakukan survei dan harus ada dalam tesis tersebut.

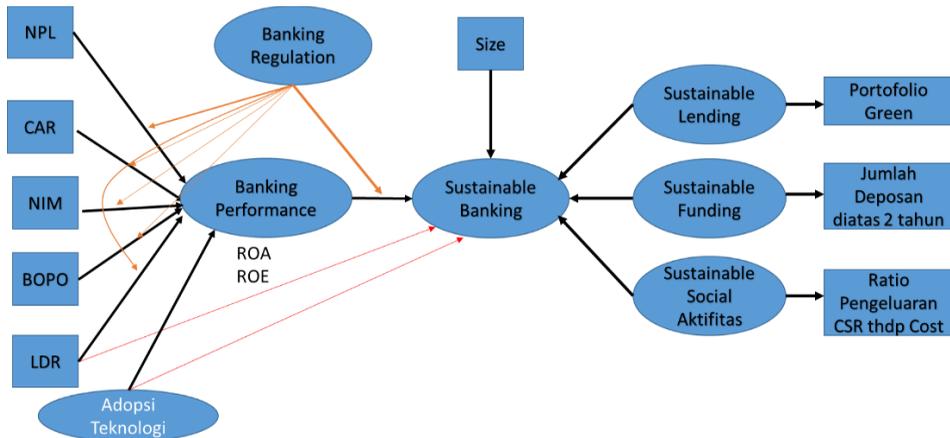
Tingkatan Doktor

Pada tingkatan Doktor, penemuan baru atau dikenal dengan Novelty dan inovasi menjadi ciri khas dari seorang yang lulus dari pendidikan ini. Oleh karena, kekompleksan model yang dibuat dalam disertasi lebih tinggi dari model dalam tesis. Data yang dipergunakan bisa dari data primer maupun sekunder. Kekompleksan model sangat diperlukan karena model itu untuk menunjukkan sekolah Doktor dan yang membedakan dengan Magister.

Kekompleksan model dalam disertasi bisa diperlihatkan adanya variabel moderasi dan variabel kontrol. Bahkan model sudah memperkenalkan adanya variabel Latent (Variabel tidak terukur) dan variabel manifest (variabel terukur). Variabel latent sebuah konstruk

yang belum bisa diukur oleh variabel itu sendiri sehingga memerlukan ukuran lain dimulai dimensi dan berlanjutnya ke indicator. Bila variabel latent bisa langsung ada indikatornya maka pengukurannya dikenal dengan satu tahap, tetapi bila melalui dimensi baru bisa diukur dengan indicator maka pengukurannya dikenal dengan dua tahap. Sering juga para peneliti melihat variabel tidak bebas tersebut dikendalikan oleh variabel lain sehingga perlu dimasukkan variabel control, akibatnya yang diperhatikan seberapa besar variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas dengan adanya pengendalian terhadap variabel tidak bebas tersebut. Pada model ini juga bisa dilihat apakah variabel bebas bisa mempengaruhi langsung dan mempengaruhi tidak langsung (indirect effect) sehingga ketemu total effect dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Tetapi, penelitian untuk doktor yang sangat terpenting adalah novelty yaitu adanya variabel baru atau menimbulkan teori baru, adanya pengukuran baru dan adanya metodologi yang baru. Walaupun disebutkan adanya 3 kebaruan dalam 3 bentuk, maka hanya teori baru sudah bisa menyatakan sudah layak sebagai sebuah disertasi. Tak satupun seseorang menyatakan bahwa penelitiannya belum pernah sehingga bisa memiliki novelty, tetapi bisa mempunyai 3 hal (teori, pengukuran dan metodologi yang baru) maka sudah layak untuk mendapatkan gelar doktor.

Gambar 18.5: Model Penelitian Untuk Disertasi.

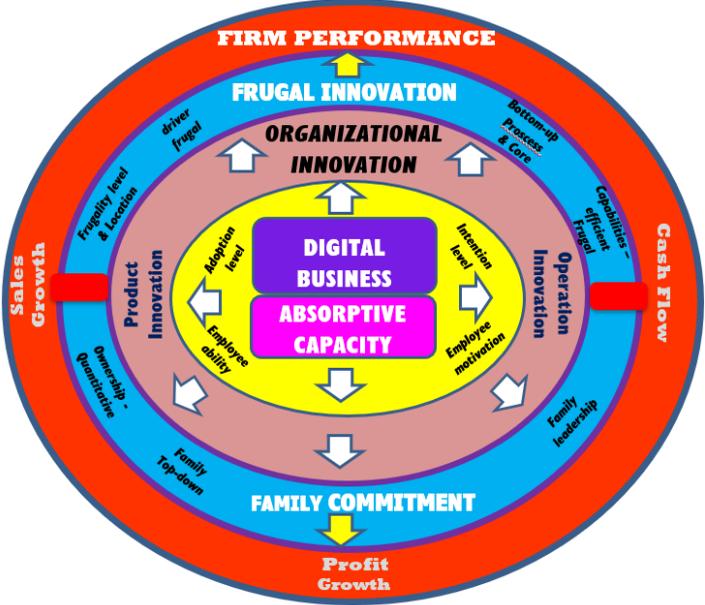


Penulisan Disertasi bisa menggunakan data sekunder dan primer, karena variabel yang diuji bisa saja variabel terukur atau variabel tidak terukur. Pengetahuan validitas dan reliabilitas pengukuran sangat dibutuhkan ketika menggunakan survey untuk mendapatkan data penelitiannya. Model matematis pengujian sudah masuk pada Model Panel Data, Struktural Equation Model (SEM) dan Time series Analysis, seperti Unit Roots, Vector AutoRegression (VAR), Error Correction Model dan ARCH, GARCH dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka paper ini menyimpulkan sebagai berikut:

1. Skripsi dibuat hanya bisa mendeskripsikan persoalan yang ada dan sifatnya kausalitas, dimana hanya ada variabel bebas dan variabel tidak bebas. Umumnya data yang dipergunakan data sekunder.
2. Tesis menambahkan satu variabel yaitu variabel moderasi atau variabel intervening atau variabel control. Data yang dipergunakan diharapkan data sekunder dan tidak melarang untuk melakukan survey untuk data primer.
3. Disertasi diharapkan membuat model yang lebih kompleks dibandingkan model pada tesis, tetapi harus memenuhi novelty yang terdiri dari teori baru, pengukuran baru dan metodologi baru. Data yang dipergunakan bisa data primer

dan sekunder. Berikut adalah gambar penciptaan model baru dan mempunyai *novelty* sehingga dapat dilanjutkan dengan penelitian berikutnya. Pada akhirnya, harus membuat sebuah gambar yang bisa menjelaskan keseluruhan. Tjahjana (202) yang melakukan penelitian mengenai kinerja perusahaan yang dipengaruhi digital bisnis, absorptive capacity dan inovasi organisasi dimoderasi inovasi frugal dan komitmen keluarga yang diperlihatkan bagan dibawah ini.



Sumber: Disertasi Tjahjana (2020)

Soal-soal

1. Kenapa seseorang ingin melakukan riset ?
 - a. Coba-coba
 - b. Ingin menulis Jurnal
 - c. Keinginan tahu suatu persolan/fenomena
 - d. Tidak satupun jawaban diatas
2. Ada berapa bentu jenis riset yang saudara ketahui ?
 - a. Riset Kuantitatif
 - b. Riset Kualitatif
 - c. Riset Kuantitatif, Riset Kualitatif dan Mixed Method
 - d. Riset Kuantitatif dan Mixed Method
3. Umumnya Penelitian dalam manajemen dilakukan dengan pendekatan ?
 - a. Riset Kuantitatif
 - b. Riset Kualitatif
 - c. Bisa riset Kuantitatif atau kualitatif
 - d. Ketiga jawaban salah
4. Ada berapa pendekatan riset ?
 - a. Pendekatan Induktif
 - b. Pendekatan Deduktif
 - c. Pendekatan induktif dan pendekatan deduktif
 - d. Tidak satupun benar poin diatas
5. Ilmu dan penelitian ilmiah dilihat sebagai cara untuk memperoleh kebenaran, ini dikenal sebagai pandangan ?
 - a. Critical realism
 - b. Positivism
 - c. Pragmatism
 - d. Ketiganya salah
6. Pandangan yang bertolak belakang dengan positivism dan menyatakan bahwa kebenaran tersebut harus dibentuk, ini pandangan dari pendekatan ?
 - a. Critical Realism
 - b. Pragmatism
 - c. Constructionism
 - d. Positivism
7. Pendekatan yang merupakan ditengah pendekatan Positivism dan Constructionism serta menyatakan pendekatan triangulation merupakan metode yang tepat yaitu?

- a. Critical Realism
 - b. Positivism
 - c. Constructionism
 - d. Pragmatism
8. Pendekatan yang menyatakan bahwa penelitian merupakan sebuah proses dimana konsep dan teori digeneralisasi berdasarkan tindakan masa lalu dan pengalaman serta interaksi kita dengan lingkungan, pandangan ini disebutkan ?
- a. Critical Realism
 - b. Positivism
 - c. Pragmatism
 - d. Constuctionism
9. Pernyataan Persoalan Penelitian (Problem Statement) seharusnya ?
- a. Tidak ambigu
 - b. Spesifik dan fokus
 - c. Didapatkan dari perspektif akademi khusus
 - d. Ketiganya jawaban benar
10. Pernyataan Persoalan penelitian harus mengandung dua pernyataan penting yaitu ?
- a. Tujuan Penelitian
 - b. Pertanyaan Penelitian
 - c. Jawaban a dan b yang benar
 - d. Tidak satupun jawaban diatas
11. Penelitian Kuantitatif sangat menekankan adanya ?
- a. Subjektivitas
 - b. Objektivitas
 - c. Subjektivitas dan objektivitas
 - d. Ketiganya salah
12. Objektivitas dari penelitian kuantitatif yaitu ?
- a. Menggambarkan (describe)
 - b. Menjelaskan (explain)
 - c. Meramalkan (predict)
 - d. Ketiga jawaban benar
13. Sebuah riset yang dimulai dengan fakta atau fenomena dan berakhir dengan teori yaitu ?
- a. Riset pendekatan deduktif
 - b. Riset pendekatan study kasus

- c. Riset pendekatan induktif
 - d. Tak satupun jawan diatas
14. Penelitian yang baik mempunyai kriteria yaitu ?
- a. Mempunyai Tujuan dan objektif
 - b. Rigor (hati-hati) dan parsimony (sederhana)
 - c. Dapat diuji dan ketepatan
 - d. Semuanya benar
15. Salah satu kata yang sangat penting dalam melakukan penelitian yaitu?
- a. Mempunyai tujuan
 - b. Objektif
 - c. Rigor dan parsimony
 - d. Ketiganya salah
16. Sebuah riset yang dimulai dengan teori dan kemudian menguji teori tersebut yaitu?
- a. Riset pendekatan deduktif
 - b. Riset pendekatan study kasus
 - c. Riset pendekatan induktif
 - d. Tak satupun jawan diatas
17. Riset Kualitatif disebut juga pembahasan berkenaan yaitu ?
- a. Pengujian teori
 - b. Fenomenologi
 - c. Pengujian hipotesis
 - d. Ktiganya salah
18. Penelitian kualitatif umumnya dilakukan pada ilmu yaitu ?
- a. Esakta
 - b. Sosial
 - c. Sosial dan Esakta
 - d. Ketiganya salah
19. Para peneliti menyebutkan riset dimulai dari tahap ?
- a. Lierature Review
 - b. Pengolahan Data
 - c. Identifikasi Persoalan
 - d. Menulis Laporan
20. Penelitian yang dilakukan banyak pihak dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu?
- a. Riset Murni (pure research)
 - b. Riset Bisnis (Business Research)

- c. Riset Murni dan Riset Bisnis
 - d. Tidak satupun dengan jawaban diatas
21. Seorang dosen di kampus melakukan penelitian untuk memecahkan persoalan pemasaran atau penjualan yang akhir-akhir ini menurun, riset ini dimasukkan sebagai riset ?
- a. Riset Murni (pure research)
 - b. Riset Bisnis (Business Research)
 - c. Riset Murni dan Riset Bisnis
 - d. Tidak satupun dengan jawaban diatas
22. Penelitian yang dilakukan di Laboratorium dimasukkan ke riset ?
- a. Riset Murni (pure research)
 - b. Riset Bisnis (Business Research)
 - c. Riset Murni dan Riset Bisnis
 - d. Tidak satupun dengan jawaban diatas
23. Penelitian bidang esakta sering disebutkan penelitian atau riset ?
- a. Riset Murni (pure research)
 - b. Riset Bisnis (Business Research)
 - c. Riset Murni dan Riset Bisnis
 - d. Tidak satupun dengan jawaban diatas
24. Epistemologi membahas hal-hal sebagai berikut:
- a. Bagaimana bisa matinya seseorang
 - b. Pembahasan teori pengetahuan atau bagaimana kita tahu tentang sesuatu
 - c. Kedua jawaban diatas
 - d. Tidak satupun dari jawaban diatas
25. Praduga sementara waktu yang memerlukan pengujian disebut ?
- a. Populasi
 - b. Riset Kuantitatif
 - c. Hipotesis
 - d. Ketiganya salah
26. Ketika menulis hipotesis maka hipotesis apa yang harus dituliskan pertama kali ?
- a. Hipotesa Alternatif
 - b. Hipotesa Nol
 - c. Hipotesa statistik

- d. Tidak satupun jawaban diatas
27. Hipotesis Nol harus sesuai dengan hipotesis yang diuji ?
- a. Harus sesuai
 - b. Tidak harus sesuai
 - c. Bisa sesuai dan bisa tidak sesuai
 - d. Tidak satupun jawaban diatas
28. Data yang dikumpulkan sendiri dengan kuesioner maupun wawancara, perlu mendapakan uji ?
- a. Uji Validitas
 - b. Uji Reliabilitas
 - c. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas
 - d. Ketiga jawaban salah.
29. Data yang dikumpulkan sendiri dengan berbagai instrumen pengumpulan data disebut ?
- a. Data sekunder
 - b. Data primer
 - c. Data tersier
 - d. Ketiganya salah
30. Data yang dikumpulkan dari hasil publikasi pihak lain disebut?
- a. Data primer
 - b. Data sekunder
 - c. Data Tersier
 - d. Benar ketiganya
31. Penelitian yang ingin menguji korelasi dan arah banyak variabel tidak bebas dengan banyak variabel bebas disebutkan ?
- a. Regresi Berganda
 - b. Analisis Jalur (path Analysis)
 - c. Structural Equation model (SEM)
 - d. Regresi Sederhana
32. Data yang dikumpulkan dari sumber sekunder membutuhkan uji ?
- a. Validitas
 - b. Reliabilitas
 - c. Validitas dan reliabilitas
 - d. Tidak perlu uji validitas dan reliabilitas
33. Penelitian yang ingin menguji korelasi dan arah banyak variabel bebas dengan satu variable tidak bebas disebutkan ?

- a. Regresi Berganda
 - b. Analisis Jalur (Path Analysis)
 - c. Regresi Sederhana
 - d. Structural Equation Model (SEM)
34. Penelitian yang menguji pengaruh beberapa variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas dikenal dengan ?
- a. Regresi Berganda
 - b. Analisis jalur (Path Analysis)
 - c. Structural Equation Model (ESM)
 - d. Regresi Sederhana
35. Penelitian yang menguji pengaruh satu variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas dikenal dengan ?
- a. Regresi Berganda
 - b. Analisis jalur (Path Analysis)
 - c. Structural Equation Model (ESM)
 - d. Regresi Sederhana
36. Persyaratan yang harus dimiliki ilmu pengetahuan yaitu
- a. Objek Penelitian
 - b. Metodologi penelitian
 - c. Diterima masyarakatnya
 - d. Ketiganya poin diatas harus dimiliki
37. Pengujian terhadap model dikenal dengan pengujian kecocokan (goodness of fit), menggunakan pengujian ?
- a. T- Test
 - b. Normal test
 - c. F-Test
 - d. Ketiganya salah
38. Variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan variabel bebas dan variable tidak bebas disebut ?
- a. Variabel bebas
 - b. Variabel Perantara
 - c. Variabel Pengendali
 - d. Variabel Moderasi
39. Variabel yang menjadi variabel penyambung/perantara hubungan variabel bebas dan variable tidak bebas disebut ?
- a. Variabel bebas
 - b. Variabel Intervening
 - c. Variabel Pengendali

- d. Variabel Moderasi
40. Variabel yang hanya dipengaruhi oleh variabel yang lain disebut ?
- Variabel bebas
 - Variabel Perantara
 - Variabel Pengendali
 - Variabel tidak bebas
41. Variabel yang hanya mempengaruhi satu atau beberapa variabel yang lain disebut ?
- Variabel bebas
 - Variabel Perantara
 - Variabel Pengendali
 - Variabel tidak bebas
42. Variabel yang hanya mempengaruhi variabel tidak bebas dan juga mengendalikan variabel tidak bebas tersebut, disebut ?
- Variabel bebas
 - Variabel Perantara
 - Variabel Pengendali (control)
 - Variabel tidak bebas
43. Dalam memutuskan menerima atau menolak hipotesis H_0 , apa ukuran yang dipakai ?
- Nilai statistik observasi (perhitungan sesuai rumusan) dibandingkan nilai tabel
 - Membandingkan (α) dengan p-value
 - Nilai statistik observasi (perhitungan sesuai rumusan) dibandingkan nilai table atau Membandingkan (α) dengan p-value
 - Ketiga jawaban benar.
44. Nilai (α) atau tipe error 1 sering disebut tingkat kesalahan yang ditolerir atau ?
- Prob (H_0 diterima ketika H_0 benar)
 - Prob (H_a diterima ketika H_a benar)
 - Prob (H_0 ditolak ketika H_0 benar)
 - Prob (H_0 ditolak ketika H_0 salah)
45. Sebuah Nilai (β) sering disebut tipe error 2 yaitu ?
- Prob (H_0 diterima ketika H_0 benar)
 - Prob (H_a diterima ketika H_a benar)
 - Prob (H_0 ditolak ketika H_0 benar)

- d. Prob (H_0 diterima ketika H_0 salah)
46. Ketika keputusan penelitian menyatakan menerima H_0 dinyatakan dengan ?
- Nilai statistik observasi (perhitungan sesuai rumusan) lebih kecil dari nilai tabel
 - Nilai (α) lebih kecil dari nilai p-value
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban diatas salah
47. Ketika keputusan sebuah penelitian menyatakan menolak H_0 dinyatakan dengan ?
- Nilai statistik observasi (perhitungan sesuai rumusan) lebih besar dari nilai table
 - Nilai (α) lebih kecil dari nilai p-value
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban diatas salah
48. Data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka disebut ?
- Data kuantitatif
 - Data kualitatif
 - Data kualitatif dan kuantitatif
 - Ketiganya benar
49. Data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata disebut?
- Data kunatitatif
 - Data kualitatif
 - Data acak
 - Ketiganya benar
50. Populasi adalah ?
- Kumpulan dari elemen
 - Bagian elemen yang dipilih dari populasi
 - Kumpulan elemen yang ditentukan secara jelas konsepnya
 - Gabungan a dan b.
51. Sampel adalah
- Kumpulan dari elemen
 - Bagian elemen yang dipilih dari populasi
 - Kumpulan elemen yang ditentukan secara jelas konsepnya
 - Gabungan a dan b.
52. Ada dua pendekatan pemilihan sampel yaitu

- a. Probability Sampling dan Systematic sampling
 - b. Non-Probability Sampling dan Systematic sampling
 - c. Probability Sampling dan Non-Probability Sampling
 - d. Ketiganya salah
53. Pemilihan sampel yang menggunakan tabel acak (random) atau angka acak disebut ?
- a. Cluster sampling
 - b. Stratified Sampling
 - c. Simple Random Sampling
 - d. Ketiganya salah
54. Pemilihan sampel yang menggunakan angka interval secara sistematis disebut ?
- a. Cluster sampling
 - b. Stratified Sampling
 - c. Simple Random Sampling
 - d. Systematic Sampling
55. Berapa besaran maksimum sampel terpilih ?
- a. Tidak ada Batasan sampel
 - b. 5% dari populasi
 - c. 10% dari populasi
 - d. Maksimum 30% dari populasi
56. Jika populasi diketahui dan cukup besar maka metode tepat estimasi sampel yaitu:
- a. Cochran Method
 - b. Slovin Method
 - c. Barlett Method
 - d. Tidak satupun jawaban diatas
57. Teknik sampling yang sangat memperhatikan besaran toleransi kesalahan yaitu ?
- a. Cochran Method
 - b. Slovin Method
 - c. Barlett Method
 - d. Ketiganya Benar
58. Hubungan variabel yang sama-sama naik dan sama-sama turun disebut?
- a. Berkorelasi positif
 - b. Berkorelasi negatif
 - c. Tidak memiliki korelasi

- d. Ketiganya salah
59. Hubungan antar variabel yang berlawanan arah disebut:
- a. Berkorelasi positif
 - b. Berkorelasi negatif
 - c. Tidak berkorelasi
 - d. Ketiganya benar
60. Hubungan antar variabel yang tidak jelas hubungan dapat dikatakan?
- a. Berkorelasi Positif
 - b. Berkorelasi Negatif
 - c. Tidak Berkorelasi
 - d. Ketiganya salah
61. Teknik Sampling yang memperhatikan data dikumpulkan terutama dikotomi yaitu:
- a. Cochran Method
 - b. Slovin Method
 - c. Barlett Method
 - d. Salah semua
62. Jika satu kelompok populasi terdiri dari beberapa sub-kelompok dimana elemen dalam sub-kelompok sangat bervariasi dan antar sub-kelompok sangat homogen, Teknik pengambilan sampel apa yang paling cocok ?
- a. Pengambilan sampel acak (simple random sample)
 - b. Stratified Sampling
 - c. Cluster Sampling
 - d. Systematic sampling
63. Jika satu kelompok populasi terdiri dari beberapa sub-kelompok dimana elemen dalam sub-kelompok sangat homogen dan antar sub-kelompok sangat bervariasi homogen, Teknik pengambilan sampel apa yang paling cocok ?
- a. Pengambilan sampel acak (simple random sample)
 - b. Stratified Sampling
 - c. Multi stages Sampling
 - d. Systematic sampling
64. Bila saudara melakukan sampling dengan pertama kali memilih kabupaten dan kemudian kecamatan dan terakhir pemilihan keluarahan dan terakhir sekali memilih

- rumahtangga, Teknik pengambilan sampling apa yang paling cocok ?
- Stratified Sampling
 - Simple Random Sampling
 - Multistage Sampling
 - Ketiga salah.
65. Dalam teknik sampling stratified, apa saudara pilih sebagai sampel ?
- Strata
 - Rumah tangga
 - Cluster
 - Ketiganya salah
66. Akibat keinginan tahu Saudara, maka Saudara ingin melakukan riset, apa tahapan selanjutnya ?
- Melakukan literature review
 - Memilih sampel
 - Mencari persoalan penelitian
 - Membuat hipotesis
67. Setelah menentukan persoalan penelitian, adapun tindakan selanjutnya yaitu ?
- Melakukan literature review
 - Memilih sampel
 - Mencari persoalan penelitian
 - Membuat hipotesis
68. Konsep variabel dapat diperoleh melalui apa ?
- Pada pembahasanshipotesis
 - Ketika melakukan literature review
 - Membuat laporan penelitian
 - Ketiganya salah
69. Apa konsep filosofis dari sampel untuk populasi ?
- Tidak ada konsep filosofisnya.
 - Membuat lebih mudah
 - Hasil dari sampel bisa menyatakan karakteristik populasi
 - Ketiganya salah
70. Sebelum pengumpulan data untuk penelitian yang dilakukan, tindakan apa yang dilakukan ?
- Literature Review
 - Membuat Kuesioner

- c. Memuat Laporan
 - d. Ketiganya salah
71. Setelah membuat Kuesioner, Tindakan apa selanjutnya dilakukan ?
- a. Mengumpulkan data
 - b. Memilih sampel untuk mendapatkan data
 - c. Membuat laporan
 - d. Ketiganya benar
72. Pengumpulan data penelitian dapat dilakukan yaitu:
- a. Data Primer
 - b. Data Sekunder
 - c. Data Tersier
 - d. Ketiganya benar
73. Salah satu bentuk Teknik pengumpulan data yaitu Teknik observasi, maksudnya ?
- a. Melakukan obsevasi terhadap yang diobservasi
 - b. Membuat struktur observasi
 - c. Adanya observasi yang tersembunyi
 - d. Ketiga jawaban diatas benar
74. Pengujian asosiasi (hubungan) variabel berskala nominal dengan variabel lain juga berskala nominal yaitu:
- a. Spearman Rank Correlation
 - b. Teknik Korelasi Contingency
 - c. Pearson Correlation
 - d. Ketiganya salah
75. Pengujian asosiasi (hubungan) variabel berskala nominal dengan variabel lain berskala ordinal yaitu:
- a. Spearman Rank Correlation
 - b. Teknik Korelasi Contingency
 - c. Pearson Correlation
 - d. Ketiganya benar
76. Pengujian asosiasi (hubungan) variabel berskala ordinal dengan variabel lain berskala ordinal yaitu:
- a. Spearman Rank Correlation
 - b. Teknik Korelasi Contingency
 - c. Pearson Correlation
 - d. Ketiganya salah

77. Pengujian asosiasi (hubungan) variabel berskala interval dengan variabel lain juga berskala interval yaitu:
- Spearman Rank Correlation
 - Teknik Korelai Contingency
 - Pearson Correlation
 - Ketiganya benar
78. Salah satu Teknik pengumpulan data dibawah ini selain observasi dan wawancara yaitu
- Mengisi sendiri kuesionernya
 - Mengirim kuesioner ke alamat sampel terpilih melalui pos
 - Meminta orang lain yang mengisikanya
 - Ketiganya salah.
79. Jika peneliti mengirimkan 1000 kuesioner kepada sampel terpilih yang datang hanya 85% disebut?
- Sampel
 - Populasi
 - Respon rate
 - Ketiganya salah
80. Tahap akhir yang dilakukan peneliti dalam sebuah penelitian ?
- Pemilihan Sampel
 - Pengolahan Data
 - Pembuatan Laporan Penelitian
 - Ketiganya salah
81. Penelitian Kualitatif lebih fokus pada ?
- Teori
 - Fakta yang dikumpulkan
 - Literature Review
 - Ketiganya salah
82. Penelitian yang melakukan lebih dari dua pendekatan disebut ?
- Penelitian Kuantitatif
 - Penelitian Kualitatif
 - Penelitian Campuran
 - Penelitian Triangular
83. Penelitian yang melakukan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif disebut ?
- Penelitian Triangular

- b. Penelitian Campuran (mixed Method)
 - c. Penelitian Uji Coba
 - d. Ketiganya salah
84. Salah satu penelitian yang masuk penelitian kualitatif yaitu?
- a. Survei
 - b. Wawancara
 - c. Grounded Theory
 - d. Ketiganya salah
85. Penelitian Kualitatif mengumpulkan data yaitu:
- a. Angka-angka
 - b. Kata-kata, gambar dan objek
 - c. Kuesioner
 - d. Ketiganya salah
86. Sampel untuk penelitian kualitatif yaitu
- a. Sama dengan penelitian kuantitatif
 - b. Sesuka peneliti
 - c. Cukup Kecil
 - d. Ketiganya salah
87. Ada tiga jenis pertanyaan mendasar dalam penelitian kuantitatif yaitu:
- a. Pertanyaan Penelitian yang mengeksplor (Exploratory Research Question)
 - b. Pertanyaan penelitian yang menggambarkan (descriptive Research Questions)
 - c. Pertanyaan Penelitian yang sebab akibat (causal research questions)
 - d. Ketiga jawaban diatas benar
88. Sebutkan kriteria untuk kualitas pernyataan persoalan penelitian yaitu?
- a. Relevant
 - b. Feasible
 - c. Interesting
 - d. Ketiganya benar
89. Adapun sifat observasi dalam penelitian kuantitatif yaitu?
- a. Studi perilaku dalam lingkungan natural
 - b. Studi Perilaku dalam kondisi dikendalikan untuk melihat hubungan sebab-akibat
 - c. Kedua benar

- d. Tidak satupun jawaban diatas
90. Fokus bahasan untuk penelitian kuantitatif yaitu
- a. Sangat luas
 - b. Lebih fokus terutama untuk menguji hipotesis
 - c. Jawaban a dan b
 - d. Ketiganya benar.
91. Salah satu sumber penting dalam mereview teori (Literatur Review) yaitu:
- a. Buku
 - b. Jurnal
 - c. Catatan kecil
 - d. Ketiganya salah
92. Penelitian yang dimulai dengan penelitian Kuantitatif lalu dilanjutkan dengan penelitian kualitatif atau sebaliknya disebut Penelitian ?
- a. Penelitian Campuran (Mixed Methods)
 - b. Penelitian Campuran Berurutan (Sequential Mixed Methods)
 - c. Penelitian Campuran Bersama (Concurrent Mixed Methods)
 - d. Ketiganya salah
93. Penelitian yang melakukan penelitian Kuantitatif dan penelitian Kualitatif secara bersamaan untuk topik yang sama disebut?
- a. Penelitian Campuran (Mixed Methods)
 - b. Penelitian Campuran Berurutan (Sequential Mixed Methods)
 - c. Penelitian Campuran Bersama (Concurrent Mixed Methods)
 - d. Ketiganya benar
94. Sebutkan penelitian yang termasuk penelitian kuantitatif ?
- a. Case Study
 - b. Survei
 - c. Eksperimen
 - d. Jawaban benar b dan c
95. Temuan dalam penelitian kuantitatif yaitu?
- a. Tidak dapat digeneralisasi
 - b. Dapat digeneralisasi

- c. Kedua jawaban benar
 - d. Tidak ada yang benar
96. Metode saintifik yang dipergunakan pada penelitian kuantitatif yaitu
- a. Melalui teori dan mengkonfirmasi teori melalui pengujian hipotesis
 - b. Melalui dari data dan pengujian hipotesis
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Ketiganya salah
97. Dalam penelitian kuantitatif dikenal model yaitu variabel X mempengaruhi variabel tidak bebas Y dan ada variabel M (moderating) untuk memperkuat hubungan tersebut, model matematisnya yaitu:
- a. $Y = a_0 + a_1 X + a_2 M + e$
 - b. $Y = a_0 + a_1 X + a_2 M + a_3 (X * M) + e$
 - c. $Y = a_0 + a_1 (X * M) + a_2 M + e$
 - d. Tidak ada yang benar
98. Penelitian Kuantitatif mendiskusikan variabel penelitian ?
- a. Tidak membahas variabel
 - b. Membahas variabel secara keseluruhan
 - c. Mempelajari variabel secara spesifik
 - d. Tidak ada jawaban yang benar
99. Jika variabel bebas X_1 dan X_2 mempengaruhi variabel tidak bebas Y, tetapi variabel X_1 dan X_2 bisa juga mempengaruhi variabel tidak bebas Y melalui variabel perantara Z, sebutkan model matematis pengaruh langsung X_1 , X_2 dan Z terhadap Y, yaitu:
- a. $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 (X_1 * Z) + a_4 (X_2 * Z) + e$
 - b. $Y = a_0 + a_1 Z + a_2 X_2 + e$
 - c. $Y = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 Z + e$
 - d. Tidak ada yang benar
100. Pada penelitian kuantitatif, sebutkan perana peneliti dengan observasi ?
- a. Sangat besar pengaruh peneliti terhadap observasi
 - b. Tidak ada hubungan dan pengaruh peneliti terhadap observasi
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Ketiganya jawaban salah

Soal Tambahan

1. Sebuah ilmu harus memenuhi syarat-syarat tertentu antara lain:
 - a. Mempunyai objek yang diteliti
 - b. Mempunyai metodologi
 - c. Dapat diterima semua pihak secara umum
 - d. Semua jawaban di atas benar
2. Metode ilmiah harus memenuhi kriteria di bawah ini, kecuali:
 - a. Berdasarkan fakta
 - b. Bebas dari prasangka
 - c. Menggunakan intuisi
 - d. Menggunakan ukuran objektif
3. Francis Bacon (1561-1626) menyatakan untuk mencari dan mendapatkan kebenaran melalui:
 - a. Pengamatan inderawi partikular dengan menurunkan secara deduktif
 - b. Pengamatan inderawi secara umum dengan menurunkan secara induktif
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
4. Teori keuangan dan investasi mempunyai hubungan:
 - a. Objek penelitian bisa dikatakan sama
 - b. Metodologi hampir sama
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
5. Perkembangan teori keuangan adalah sebagai berikut:
 - a. Dimulai dari MM Theory

- b. Trade-off theory menjadi pengembangan MM Theory
 - c. Pecking order Theory menjadi pengembangan MM Theory
 - d. Semua jawaban di atas benar
6. Perkembangan teori investasi adalah sebagai berikut, kecuali:
- a. Teori portfolio
 - b. Teori CAPM
 - c. Teori kelangkaan ekonomi
 - d. Behaviour finance
7. Zikmund (2003) menyatakan penelitian bisnis dapat mencakup :
- a. Riset eksploratif
 - b. Riset deskriptif
 - c. Riset kausalistis
 - d. Semua jawaban di atas benar
8. Tujuan riset menurut Parasuraman (2001) terdiri dari eksploratif dan konklusif yang dibedakan berdasarkan antara lain:
- a. Tujuan
 - b. Data
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
9. Pendekatan deduksi menurut Wallace (1971) melalui tahap berikut:
- a. Bermula dari teori
 - b. Adanya hipotesa
 - c. Interpretasi dan pengujian observasi
 - d. Semua jawaban di atas benar
10. Pendekatan induksi melalui tahap berikut,

kecuali:

- a. Judgement
- b. Pengukuran dan estimasi parameter
- c. Generalisasi empiris
- d. Pengamatan sehari-hari (observasi)

11. Sumber data terdiri dari :

- a. Data primer
- b. Data sekunder
- c. Data tertier
- d. Semua jawaban di atas benar

12. Pernyataan di bawah ini mengenai data adalah benar, kecuali:

- a. Desain riset dibuat setelah mendapatkan data yang diinginkan
- b. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dan diterbitkan oleh pengumpul data
- c. Data sekunder dikumpulkan sebuah lembaga tetapi diterbitkan oleh pihak lain
- d. Data tertier merupakan data olahan yang telah diterbitkan sebuah lembaga tetapi dipublikasikan lagi oleh lembaga lain

13. Berikut pernyataan mengenai perumusan permasalahan penelitian dibawah ini salah, kecuali:

- a. Peneliti yang ingin melakukan sebuah penelitian tidak perlu mengetahui secara jelas persoalan penelitian yang akan dilakukan
- b. Peneliti sangat sering susah mendapatkan persoalan penelitian yang akan dilakukan
- c. Hasil penelitian harus positif yaitu sesuai

- dengan keinginan peneliti
- d. Persoalan penelitian yang akan diteliti tidak harus terjawab dengan tindakan penelitian yang dilakukan
14. Perumusan persoalan penelitian adalah:
- Ciri-ciri persoalan penelitian
 - Bagaimana mendapatkan sumber penelitian
 - Persoalan penelitian bagaimana yang bagus diteliti
 - Semua jawaban di atas benar
15. Ciri-ciri persoalan penelitian berikut di bawah ini benar, kecuali:
- Persoalan penelitian mempunyai pertanyaan
 - Persoalan penelitian harus canggih
 - Pertanyaan penelitian harus mengandung hubungan variabel
 - Persoalan penelitian harus mempunyai jawaban
16. Sumber persoalan penelitian adalah:
- Aktifitas kehidupan sehari-hari
 - Teori
 - Penelitian sebelumnya
 - Semua jawaban di atas benar
17. Sumber informasi penelitian adalah:
- Pusat informasi dan data serta perpustakaan
 - Jurnal, lembaga penelitian dan website
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
18. Teori pembahasan penelitian adalah:
- Grand theory
 - Middle theory

- c. Substantives theory
 - d. Semua jawaban di atas benar
19. Pernyataan di bawah ini benar, kecuali:
- a. Teori substantif merupakan teori tentang variabel bebas tanpa hubungan dengan variabel antara dan variabel tidak bebas
 - b. Teori besar merupakan teori yang membahas topik pembahasan yang utama dalam penelitian
 - c. Teori perantara merupakan teori yang membahas teori-teori yang merupakan teori antara teori substantif dan teori besar
 - d. Semua jawaban di atas salah
20. Pernyataan terkait *state of the art* di bawah ini benar, kecuali:
- a. Pembuatan *state of the art* dapat dilakukan tanpa landasan jurnal-jurnal ilmiah
 - b. Peneliti mencari hubungan asal-usul keterkaitan teori dengan variabel penelitian
 - c. Penelusuran dimulai dari variabel penelitian dengan konstruk yang mengandung teori substantif
 - d. *State of the art* memperkuat dukungan literatur
21. Sumber literatur review:
- a. Sumber primer
 - b. Sumber sekunder
 - c. Sumber tersier
 - d. Semua jawaban di atas benar
22. Disertasi merupakan:
- a. Laporan penelitian yang dilakukan seseorang

dalam rangka mendapatkan gelar pendidikan Doktor

- b. Disertasi memuat teori baru yang sedang diajukan, pengukuran atas variabel yang sedang dilakukan dan metodologi penelitian yang dilakukan
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
23. Pernyataan berikut terkait dengan jurnal adalah benar, kecuali:
- a. Kebaruan (*novelty*) menentukan kualitas dari suatu jurnal
 - b. Semakin bagus dan terkenal sebuah jurnal ditentukan oleh besarnya biaya yang diminta penerbit jurnal
 - c. Jurnal akademik merupakan jurnal yang berisikan hasil penelitian yang dilakukan berbagai pihak
 - d. Jurnal profesional merupakan jurnal yang diterbitkan oleh praktisi yang membahas pemecahan persoalan yang dihadapi dalam praktek sehari-hari
24. Kebaruan (*novelty*) dapat ditelusuri dengan cara, kecuali:
- a. Mencari tahu berapa sering konstruk yang akan digunakan pada dunia penelitian
 - b. Melakukan moderasi atau mediasi terhadap hubungan antara 2 (dua) konstruk yang sebelumnya belum pernah ada
 - c. Penentuan moderasi dan mediasi dapat dilakukan secara bersamaan

- d. Dasar penentuan moderasi atau mediasi dapat dilakukan sendiri oleh penulis tanpa bersumber dari teori sebelumnya
25. Sumber-sumber penelitian adalah sebagai berikut, kecuali:
- a. Catatan kuliah
 - b. Manuscript tidak dipublikasikan
 - c. Buku teks
 - d. Publikasi pemerintah
26. Pemodelan dalam penelitian dilakukan melalui:
- a. Pemodelan tanpa matematika
 - b. Pemodelan dengan persamaan matematik
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
27. Variabel-variabel dalam pemodelan terdiri dari, kecuali:
- a. Variabel tidak bebas, variabel bebas
 - b. Variabel antara
 - c. Variabel pengendali dan variabel moderasi
 - d. Variabel elips
28. Model runtun waktu (*time-series models*) adalah:
- a. Model yang tidak dapat dipergunakan untuk meramalkan
 - b. Model yang memandang hubungan sebab akibat
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
29. Model dinamis adalah model :
- a. Memasukkan variabel masa lalu

- b. Model yang menggunakan tenggak waktu (*lag time*)
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
30. Pernyataan di bawah ini yang benar mengenai moderating variabel:
- a. Variabel yang memperkuat/ memperlemah hubungan variabel dan variabel tidak bebas
 - b. Bila menjadi penambah maka variabel baru muncul yaitu penambahan variabel independen dengan variabel independen lainnya
 - c. Variabel *incontingency*
 - d. Hasil uji moderasi murni selalu *significant*
31. Pernyataan di bawah ini yang benar mengenai *control* variabel:
- a. Mengakibatkan variabel lain tidak bisa mempengaruhi hubungan variabel bebas dengan tidak bebas
 - b. Control variabel tidak saling berhubungan *error*
 - c. Tidak diperlukan estimator variabel pengendali yang tidak bias
 - d. Substitusi tidak dapat dilakukan dalam persamaan untuk membuat variabel pengendali tidak bias
32. Kriteria pemilihan model yang baik adalah:
- a. Data sama dengan model ditambah *error*
 - b. Kesalahan samadengan model dikurangi data
 - c. Model yang terbaik tidak harus memberikan kesalahan yang terkecil

- d. Mean Square Error yang terkecil bukan merupakan jawaban yang dipakai oleh peneliti
33. Rancangan penelitian yang baik harus memenuhi hal-hal sebagai berikut, kecuali:
- Memperhatikan persoalan penelitian yang akan dikerjakan
 - Memperhatikan simplifikasi persoalan yang akan diteliti
 - Memperhatikan waktu penelitian yang akan dilakukan
 - Memperhatikan unit analisis termasuk sebaran dari unit analisis
34. Rancangan penelitian pada umumnya memperhatikan kelompok penelitian:
- Penelitian kuantitatif
 - Penelitian kualitatif
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
35. Jenis-jenis rancangan penelitian:
- Survei riset, rancangan eksperimen
 - Etnography, case study
 - Grounded theory, action research, mixed methods
 - Semua jawaban di atas benar
36. Pernyataan di bawah ini mengenai survei riset adalah benar, kecuali:
- Data diperoleh dari responden melalui kuesioner
 - Pemilihan sampel tidak dilakukan oleh peneliti
 - Perolehan data bukan dari sampel yang diteliti
 - Sampel yang diteliti tidak bisa mendapatkan

- hasil yang menyatakan populasinya
37. Rancangan eksperimen harus memenuhi syarat:
 - a. Pengulangan
 - b. Pengacakan
 - c. Pengendalian lokal
 - d. Semua jawaban di atas benar
 38. Ethnografi merupakan sebuah rancangan penelitian yang pada mulanya digunakan oleh:
 - a. Ekonom
 - b. Ahli keuangan
 - c. Antropologi
 - d. Sosiologi
 39. Studi kasus adalah rancangan penelitian yang berfokus kepada:
 - a. Pengumpulan informasi tentang objek spesifik, kejadian atau aktifitas
 - b. Rancangan penelitian yang mendasarkan ada atau tidaknya suatu kasus
 - c. Data yang dikumpulkan adalah kuantitatif
 - d. Semua jawaban di atas salah
 40. Ground theory adalah:
 - a. Membangun teori dari data dengan menggunakan analisis komparatif sebagai metode strategisnya
 - b. Penelitian yang dilakukan lebih sering menggunakan pendekatan induktif
 - c. Pendekatan deduktif dapat dilakukan tanpa verifikasi terhadap teori yang sudah terjadi
 - d. Semua jawaban di atas salah
 41. Riset tindakan (*action research*) adalah :

- a. Hasil percobaan secara tidak langsung berpengaruh terhadap teori
 - b. Percobaan dilakukan di lapangan daripada di laboratorium
 - c. Penelitian dengan cara memisahkan tindakan, teori dan praktek
 - d. Semua jawaban di atas salah
42. Karakteristik riset tindakan:
- a. *Human flourishing* dan isu praktis
 - b. Pengetahuan dalam tindakan
 - c. Partisipasi dan demokrasi serta munculnya bentuk pengembangan
 - d. Semua jawaban di atas benar
43. Alasan menggunakan metode kombinasi di bawah ini benar, kecuali:
- a. Metode ketiga seperti Focus Group Discussion untuk meningkatkan kualitas dari data yang dibutuhkan
 - b. Informasi yang diperoleh lebih lengkap tentang pemahaman persoalan riset yang sedang diteliti
 - c. Metode kombinasi dilakukan untuk tidak menimbulkan pertanyaan lain yang dapat menyebabkan inisiasi studi yang baru
 - d. Penggabungan metode kuantitatif dan kualitatif meningkatkan hasil yang diperoleh sehingga kualitas penelitian semakin baik.
44. Pendekatan komprehensif dalam metode kombinasi berhubungan dengan:
- a. Ontology
 - b. Epistemology

- c. Methodology
 - d. Semua jawaban di atas benar
45. Teori merupakan kumpulan variabel yang saling berhubungan sehingga perlu diketahui:
- a. Definisi variabel dan jenis-jenis variabel
 - b. Hubungan antar variabel dan skala variabel
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
46. Jenis-jenis variabel terdiri dari:
- a. Variabel laten dan non laten
 - b. Variabel bebas (*independent variabel*) dan tidak bebas (*dependent variabel*)
 - c. Variabel perantara dan variabel moderasi
 - d. Semua jawaban di atas benar
47. Hubungan dua variabel menurut Rosenberg (1968) adalah:
- a. Hubungan simetris
 - b. Hubungan timbal balik
 - c. Hubungan asimetris
 - d. Semua jawaban di atas benar
48. Walizer dan Wiener (1978) menyatakan hubungan variabel adalah :
- a. Bentuk hubungan (*direction*)
 - b. Perubahan atau kemiringan (*slope*)
 - c. Ketelitian (*precision=goodness of fit*)
 - d. Semua jawaban di atas benar
49. Skala variabel berdasarkan data yang diperoleh adalah:
- a. Skala diskrit
 - b. Skala kontinyu
 - c. Jawaban a dan b benar

- d. Semua jawaban di atas salah
50. Karakteristik skala adalah benar di bawah ini, kecuali:
- a. Nominal
 - b. Logikal
 - c. Interval
 - d. Ratio
51. Skala yang membahas data variabel yang hanya dapat diklasifikasikan adalah:
- a. Skala nominal
 - b. Skala ordinal
 - c. Skala interval
 - d. Skala ratio
52. Skala yang dapat membedakan kelompok dan bisa diurutkan adalah:
- a. Skala nominal
 - b. Skala ordinal
 - c. Skala interval
 - d. Skala ratio
53. Skala yang memenuhi unsur kelompok, dapat diurutkan dan memiliki jarak disebut:
- a. Skala nominal
 - b. Skala ordinal
 - c. Skala interval
 - d. Skala ratio
54. Pernyataan mengenai skala ratio di bawah ini benar, kecuali:
- a. Memenuhi unsur kelompok
 - b. Dapat diurutkan
 - c. Memiliki jarak
 - d. Tidak ada nol

55. Tipe skala pengukuran seperti skala Likert dan skala Bogardus harus memiliki skala:
- Skala interval
 - Skala ratio
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
56. Berikut pernyataan di bawah ini mengenai skala Likert adalah benar, kecuali:
- Skala yang dipergunakan dalam rangka menyelidiki diterima atau tidak diterimanya sebuah pernyataan
 - Ukuran skala harus sampai dengan 5 dan tidak bisa 4,6 atau 7
 - Alat ukuran untuk menyatakan sikap atau persepsi
 - Data yang diperoleh berskala ordinal dan diperlakukan sebagai skala interval dalam *Structural Equation Model* (SEM)
57. Skala Guttman adalah skala:
- Skala kumulatif dan mengukur sebuah dimensi dari suatu variabel yang multidimensi
 - Skala yang diaplikasikan kepada pengujian dan hasilnya bukan binary
 - Skala yang tidak memerlukan urutan dari yang tidak sulit sampai kepada yang paling sulit
 - Data yang didapatkan merupakan data dengan skala ordinal
58. Skala perbedaan semantik yang dikembangkan Charloes Osgood (1952) mempunyai karakteristik:
- Skala bipolar karena mengukur sikap atau

- perasaan seseorang atas penilaian objek tertentu
- b. Terdapat 5 titik di antara dua titik ujung kiri dan ujung kanan
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
59. Aspek penting dalam penelitian terkait data adalah:
- a. Reliabilitas
 - b. Validitas
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
60. Pernyataan di bawah ini terkait reliabilitas adalah benar, kecuali:
- a. Akurasi
 - b. Non dikotomi
 - c. Stabilitas
 - d. Konsistensi
61. Validitas dikelompokkan antara lain menjadi:
- a. Validitas konstruk, validitas isi
 - b. Validitas kriteria berelasi, validitas eksternal
 - c. Validitas rupa
 - d. Semua jawaban di atas benar
62. Pernyataan mengenai validitas konstruk di bawah ini benar, kecuali:
- a. Diukur dengan validitas konvergen dan validitas diskriminan
 - b. Validitas konvergen diukur dengan dua instrumen dimana konsepnya tidak berkorelasi
 - c. Ukuran korelasi tinggi dianggap jika skornya di

- atas 0,7
- d. Validitas diskriminan diukur ketika dua variabel mempunyai korelasi kecil
63. Pernyataan berikut terkait validitas kriteria berelasi adalah benar, kecuali:
- a. Dipergunakan untuk mengukur variabel yang hasil pengukurannya sama untuk individu atau objek yang sama
 - b. Dibedakan menjadi validitas berbarengan dan validitas prediktif
 - c. Validitas eksternal menyatakan bagaimana generalisasi dapat dilakukan diluar studi yang dilakukan
 - d. Validitas eksternal berkaitan juga dengan bagaimana data dan teori dari satu kumpulan diaplikasikan ke yang lain
64. Jenis data yang dikumpulkan untuk data terukur yang dapat berupa:
- a. *Metric* atau *non metric*
 - b. Kontinyu atau diskrit
 - c. Univariate atau multivariate
 - d. Semua jawaban di atas benar
65. Berikut pernyataan di bawah ini benar, kecuali:
- a. Data yang dikumpulkan peneliti dapat berbentuk kualitatif atau tidak berbentuk angka-angka
 - b. Contoh data kualitatif adalah kepuasan pelanggan, rasa minuman, rasa makanan, dan sebagainya
 - c. Data kualitatif tidak bisa dikonversikan

- menjadi menjadi data kuantitatif
- d. Semua jawaban di atas salah
66. Data univariate atau multivariate dapat berupa:
- Data deret waktu (*time series data*)
 - Data *cross-section*
 - Data panel
 - Semua jawaban di atas benar
67. Pernyataan di bawah ini benar, kecuali:
- Data *time series* adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu
 - Data *cross-section* adalah data individu dalam sebuah periode dimana unitnya adalah pihak atau objek
 - Data panel bukan merupakan gabungan dari data *time series* dan *cross-section*
 - Data panel banyak digunakan dalam ilmu keuangan dan data *time series* dalam ilmu investasi
68. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:
- Teknik observasi
 - Teknik wawancara
 - Teknik lain
 - Semua jawaban di atas benar
69. Teknik pertanyaan melalui pengisian *google forms* merupakan contoh teknik pengumpulan data:
- Teknik observasi
 - Teknik wawancara
 - Teknik lain

- d. Semua jawaban di atas salah
70. Tahapan dalam pembuatan kuesioner adalah:
- a. Pertanyaan diajukan harus didiskusikan kepada beberapa pihak yang mempunyai pengalaman dalam bidang yang diteliti
 - b. Pertanyaan yang diajukan harus sudah bebas dari berbagai persoalan mendasar
 - c. Pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah melalui *pre-test*
 - d. Semua jawaban di atas benar
71. Persyaratan pertanyaan dalam pembuatan kuesioner di bawah ini benar, kecuali:
- a. Pertanyaan harus bisa dipahami responden
 - b. Pertanyaan yang diajukan harus diuraikan dengan rinci dan detail
 - c. Pertanyaan diajukan harus sederhana dan tidak memakan waktu
 - d. Pertanyaan tidak memberikan jawaban yang mendua (*ambiguity*)
72. Pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat berupa:
- a. Pertanyaan terbuka
 - b. Pertanyaan tertutup
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
73. Pengujian kuesioner dapat melalui tahap sebagai berikut, kecuali:
- a. Kuesioner didiskusikan kepada para ahli yang memahami topik penelitian
 - b. Kuesioner tidak perlu diuji cobakan
 - c. Jawaban a dan b benar

- d. Semua jawaban di atas salah
74. Tahapan yang penting dalam hipotesis penelitian adalah :
- Perumusan hipotesis
 - Penulisan hipotesis
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
75. H_0 adalah:
- Hipotesa yang akan diuji
 - Hipotesa alternatif
 - Hipotesa deskriptif
 - Semua jawaban di atas salah
76. Hipotesis alternatif:

$$H_a : \mu \neq 100$$

$$H_a : \mu > 100$$

$$H_a : \mu < 100$$

Berdasarkan hipotesa alternatif tersebut terdapat arah:

- Dua jenis arah ($H_a : \mu \neq 100$)
 - Satu arah sebelah kanan ($H_a : \mu > 100$)
 - Satu arah sebelah kiri ($H_a : \mu < 100$)
 - Semua jawaban di atas benar
77. Hipotesis statistik $H_0 : \rho_{x,y} = 0$, maka pernyataan hipotesisnya adalah:
- Tidak ada hubungan antara variabel x dan y
 - Terdapat hubungan variabel x dan y dengan nilai nol

- c. Variabel x dan y terdapat mengikuti distribusi normal
 - d. Semua jawaban di atas salah
78. Tipe error 1 = α adalah :
- a. Menolak H_0 namun H_0 salah
 - b. Menolak H_0 namun H_0 benar
 - c. Menerima H_0 namun H_0 benar
 - d. Menerima H_0 namun H_0 salah
79. Tipe error 2 = β adalah :
- a. Menolak H_0 namun H_0 salah
 - b. Menolak H_0 namun H_0 benar
 - c. Menerima H_0 namun H_0 benar
 - d. Menerima H_0 namun H_0 salah
80. Probabilitas dapat dibandingkan dengan level dengan hasil:
- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai level signifikansi maka H_0 ditolak
 - b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai level signifikansi maka H_0 ditolak
 - c. Jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai level signifikansi maka H_a diterima
 - d. Semua jawaban di atas salah
81. Unit analisis harus dimiliki dalam penelitian yang dapat berupa:
- a. Rumah tangga
 - b. Orang
 - c. Perusahaan
 - d. Semua jawaban di atas benar
82. Jumlah sebagian dari populasi yang menjadi unit analisis penelitian disebut sebagai:
- a. Kerangka analisis

- b. Sampel
 - c. Objek penelitian
 - d. Sub unit penelitian
83. Keuntungan menggunakan sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut, kecuali:
- a. Biaya yang cukup kecil
 - b. Waktu yang lebih efisien
 - c. Tenaga yang lebih sedikit
 - d. Memperoleh karakteristik yang heterogen
84. Metode sampling dapat dilakukan dalam penelitian :
- a. *Non-probability sampling*
 - b. *Probability sampling*
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
85. Sampling probabilitas antara lain terdiri dari, kecuali:
- a. *Simple random sampling*
 - b. *Non systematic sampling*
 - c. *Cluster sampling*
 - d. *Stratified sampling*
86. Kelemahan *simple random sampling*:
- a. Kumpulan populasi bervariasi sehingga sampel harus bervariasi
 - b. Ada kemungkinan sampel yang dipilih hanya memiliki karakteristik bernilai rendah atau menengah atau tinggi
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
87. *Stratified sampling* dilakukan melalui tahapan:
- a. Membagi sebuah populasi menjadi beberapa

- kelompok
- b. Setiap strata mempunyai keunikan masing dan sangat homogen
 - c. Sampel dipilih harus proporsional terhadap populasi
 - d. Semua jawaban di atas benar
88. *Cluster sampling* hampir mirip dengan strata sampling namun yang membedakannya adalah:
- a. Setiap cluster mempunyai karakteristik yang bervariasi
 - b. Setiap cluster mempunyai karakteristik yang sama
 - c. Antar cluster sangat heterogen
 - d. Pemilihan cluster dapat dilakukan melalui metode SAS dan SYS
89. *Snowballing sampling* mempunyai ciri:
- a. Metode yang tidak memiliki *sampling frame*
 - b. Jumlah sampel sudah memadai bisa diambil kesimpulan jika tidak ada pihak berkomentar atas penelitian
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
90. *Judgement sampling* adalah:
- a. Merupakan *non-probability sampling*
 - b. Membutuhkan usaha khusus ke lokasi dan akses yang berlebih kepada individu-individu yang memiliki informasi yang dibutuhkan
 - c. Metode sampling yang membatasi generalisasi hasil temuan
 - d. Semua jawaban di atas benar
91. Pendekatan riset kualitatif menurut Creswell

(2013):

- a. Dimulai dari adanya fenomena, persoalan dan membangun teori
- b. Menggunakan pendekatan deduktif
- c. Jawaban a dan b benar
- d. Semua jawaban di atas salah

92. Ciri utama riset kualitatif menurut Tracy (2020):

- a. Self-reflexivity
- b. Context
- c. Thick description
- d. Semua jawaban di atas benar

93. Tujuan penelitian kualitatif antara lain adalah, kecuali:

- a. Eksplorasi
- b. Preposisi
- c. Deskripsi
- d. Perbandingan

94. Penelitian kualitatif yang mendefinisikan fitur berfokus kepada pengalaman, keyakinan dan persepsi individu adalah:

- a. Fenomenology
- b. Etnografi
- c. Analisa tematik induktif
- d. Grounded theory

95. Sampel dalam penelitian kualitatif :

- a. Menggunakan *non-probability sampling*
- b. Menggunakan informan sebagai sumber data
- c. Menggunakan pendekatan induktif
- d. Semua jawaban di atas benar

96. Jumlah sampel dalam penelitian kualitatif

- a. Minimum 15 sampel maksimum 25 responden
 - b. Banyaknya sampel tergantung kepada peneliti sampai merasa sudah cukup menimbulkan teori
 - c. Peneliti lebih menyukai *snowball sampling*
 - d. Semua jawaban di atas benar
97. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif harus memenuhi syarat sebagai berikut, kecuali:
- a. Pertanyaan yang diajukan dalam pengumpulan data dengan pertanyaan tertutup
 - b. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung
 - c. Data dikumpulkan dalam 3 kelompok *audio*, *text* dan *video*
 - d. Peneliti harus mendokumentasikan hasil wawancara atau pengamatan yang dilakukannya
98. Grounded Theory dapat muncul ketika:
- a. Data kualitatif dianalisis dengan analisis kualitatif
 - b. Data kualitatif dianalisis dengan analisis kuantitatif
 - c. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis kualitatif
 - d. Data kuantitatif dianalisis dengan analisis kuantitatif
99. Ciri khas dalam analisis kualitatif menurut Dey (1993) adalah:

- a. Koneksi (*connecting*)
 - b. Penggambaran (*describing*)
 - c. Pengelompokan (*classifying*)
 - d. Semua jawaban di atas benar
100. Laporan riset dalam penelitian kualitatif bercirikan sebagai berikut, kecuali:
- a. Pengujian hipotesis wajib dilakukan dalam pengujian kualitatif dengan menggunakan data yang tidak besar
 - b. Diungkapkan daerah penelitian dan lamanya penelitian
 - c. Penjelasan perolehan data agar semua pihak melihat apakah data sudah dikumpulkan sesuai harapan
 - d. Analisis kualitatif harus membuat analisis data yang bisa diterima semua pihak
101. Dimensi dari klasifikasi framework untuk rancangan *mixed methods*:
- a. *Emphasis of approaches, temporal orientation, integration*
 - b. *Purpose of the study, theoretical framework of the study*
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
102. *Confirmatory Factor Analysis* adalah:
- a. Uji statistik formal dapat digunakan untuk memperkirakan kesesuaian *model multi-method*
 - b. Uji statistik formal untuk mendukung perhatian pada 'kualitas' daripada 'kuantitas'
 - c. Uji statistik formal untuk digunakan dalam

- paradigma teoritis, metodologi, strategi dan metode penelitian
- d. Semua jawaban di atas salah
103. Kecenderungan penggunaan asumsi filosofis dalam *mixed methods* berdasarkan:
- a. *Constructivist/ transformative knowledge claims, phenomenology, grounded theory, ethnography, case study* dan *narative*
 - b. *Postpositivist, knowledge claims, survey* dan *experiments*
 - c. *Pragmatic knowledge claims, sequential, convergent* dan *transformative*
 - d. Semua jawaban di atas salah
104. Metode pertanyaan dalam *mixed methods*:
- a. Open-ended questions
 - b. Closed-ended questions
 - c. Open dan closed-ended question
 - d. Semua jawaban di atas salah
105. Pembeneran utama untuk penggabungan data kuantitatif dan kualitatif dalam studi penelitian:
- a. Perluasan studi dan keduanya saling melengkapi sehingga timbul nilai tambah
 - b. Membantu mengatasi perbedaan epistemologis dan mendapatkan kesimpulan yang lebih teliti
 - c. Triangulasi data yang mengarah pada kesimpulan yang divalidasi dengan baik serta mengembangkan kesimpulan yang lebih efektif dan halus
 - d. Semua jawaban di atas benar

106. Integrasi desain konvergen atas kumpulan data QUAN dan QUAL yang berbeda dapat dilakukan dengan cara:
- Memikirkan kemungkinan dan hasil dari memiliki ukuran sampel yang berbeda ketika data QUAN dan QUAL dikumpulkan untuk generalisasi dan pemahaman yang mendalam
 - Menambah lapisan kompleksitas namun dengan memperhatikan sebaiknya data QUAL dianalisis terlebih dahulu karena jika QUAN dianalisis terlebih dahulu akan mempengaruhi analisis QUAL
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
107. *Exploratory sequential design* (*two-phase design*) dilakukan melalui fase:
- Peneliti mengeksplorasi masalah secara mendalam (*constructivist*)
 - Mengidentifikasi dan mengukur variabel dan tren statistik (*post-positivist*)
 - Mengumpulkan data QUAN kemudian diuji dengan pengumpulan data QUAL
 - Semua jawaban di atas benar
108. Pengolahan data sebelum dilakukan analisis data harus memperhatikan:
- Merapikan data sesuai konsep yang telah ditentukan
 - Editing data seperti mengeluarkan data *outlier*
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
109. Uji akar-akar unit dilakukan untuk:

- a. Menguji stationaritas
 - b. Menguji akar unit analisis
 - c. Menguji kesalahan non stokastik
 - d. Semua jawaban di atas salah
110. *Random walk* dalam ekonometrika data runtun waktu adalah:
- a. Contoh dari sebuah non-stationaritas runtun waktu
 - b. Bentuk acak dari grafik suatu data runtun waktu
 - c. Perjalanan acak dari data runtun waktu sebelum menuju stationaritas
 - d. Semua jawaban di atas salah
111. Data stationer dapat diperoleh melalui:
- a. *First difference* dari data runtun waktu
 - b. *Second difference* dari data runtun waktu
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
112. *Dickey-Fuller test* dilakukan dengan dasar:
- a. Nilai t untuk pengujian $\rho = 1$ tidak mempunyai distribusi Student's t walaupun dalam sampel yang sangat besar
 - b. Hipotesanya nolnya adalah $\delta = 0$
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
113. Uji kointegrasi dilakukan dalam hal:
- a. Adanya hubungan ketidakseimbangan jangka panjang antara dua peubah atau lebih
 - b. Adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara dua peubah atau lebih
 - c. Tidak adanya hubungan keseimbangan

- jangka panjang antara dua peubah atau lebih
- d. Semua jawaban di atas salah
114. *Granger Causality* dilakukan dengan cara pengujian nol dari non kointegrasi melalui tahap:
- Regresi kointegrasi
 - Pengujian akar-akar unit
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
115. *Market Model* termasuk dalam kategori:
- Regresi sederhana
 - Regresi berganda
 - Jawaban a dan b benar
 - Semua jawaban di atas salah
116. *Autoregressive Conditional Heterescedasticiy* (ARCH) dan *Generalised Autoregressive Conditional Heterescedasticiy* (GARCH) berhubungan dengan:
- Volatility
 - Hubungan jangka panjang dengan jangka pendek
 - Multikolinearitas
 - Normalitas data
117. ARCH dan GARCH banyak digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan:
- Saham
 - Kurs valuta asing
 - Harga komoditi
 - Semua jawaban di atas benar
118. Penelitian akuntansi yang berfokus kepada rasio keuangan harus memperhatikan:
- Uji normalitas variabel independen dan *error*

term

- b. Model Beaver dan Altman yang langsung dapat diterapkan di Indonesia
 - c. Rasio keuangan yang tidak mempunyai distribusi normal dapat dipergunakan dalam model diskriminan
 - d. Semua jawaban di atas benar
119. Givoy, Hayn and Katz (2010) melakukan penelitian di bidang akuntansi yaitu berkaitan dengan:
- a. Perbaikan kualitas pendapatan dikarenakan kepemilikan publik
 - b. Peramalan laba bersih tahunan perusahaan dengan data laba bersih triwulanan yang dipublikasikan perusahaan
 - c. Penelitian menggunakan model peramalan ARIMA
 - d. Semua jawaban di atas salah
120. Ball and Brown (1968) melakukan penelitian akuntansi yang sangat terkenal yang berhubungan dengan:
- a. Pengujian pasar pada bentuk semi strong dengan melakukan estimasi laba bersih dari perubahan laba bersih pasar
 - b. Laba bersih yang diumumkan ke publik akan mempunyai reaksi terhadap harga saham perusahaan
 - c. Menggunakan model *Abnormal Performance Index* (API)
 - d. Semua jawaban di atas benar
121. Teori investasi yang pertama kali lahir di dunia

yang dikenal dengan Teori Portofolio dipublikasikan oleh:

- a. Markowitz
- b. Sharpe, Linter dan Mossin
- c. Stephen Ross
- d. Fama and French

122. Model CAPM yang dicetuskan oleh Sharpe, Linter dan Mossin adalah sebagai berikut:

- a. $E(R_i) = R_f - \beta_i * [E(R_m) + R_f]$
- b. $E(R_i) = R_f + \beta_i * [E(R_m) - R_f]$
- c. $E(R_i) = R_f + \beta_i * [E(R_m) + R_f]$
- d. Semua jawaban di atas salah

123. *Market premium* dalam model CAPM adalah:

- a. $[E(R_m) + R_f]$
- b. $[E(R_m) - R_f]$
- c. $[E(R_m) * R_f]$
- d. Semua jawaban di atas salah

124. Teori keuangan yang paling terkenal membahas struktur modal pertama (*capital structure*) kali dituliskan oleh:

- a. Franco Modigliani dan Merton Miller
- b. Donaldson
- c. Myers and Majluf
- d. Paul Krugman

125. Pernyataan determinan faktor pada teori *trade-off* lebih mempunyai kemampuan menerangkan struktur modal dibandingkan dengan defisit arus kas pada teori urutan dana (*pecking order theory*) adalah:

- a. Benar
- b. Salah

- c. Bisa benar atau salah
 - d. Tidak jelas
126. *Novelty* dalam disertasi merupakan:
- a. Menambah teori
 - b. Pengukuran dan variabel yang terbaru
 - c. Metodologi yang terbaru
 - d. Semua jawaban di atas benar
127. Latar belakang penelitian dalam penulisan disertasi yang baik adalah:
- a. Menjelaskan kenapa (*why*) harus menulis disertasi
 - b. Topik bahasan dimulai dari fenomena, penelitian sebelumnya, gap, persoalan dan pembatasan asalah serta pernyataan penelitian
 - c. Jawaban a dan b benar
 - d. Semua jawaban di atas salah
128. Tujuan penelitian berhubungan dengan:
- a. Petunjuk kepada pembaca ke arah mana disertasi dituliskan
 - b. Harus dikaitkan dengan hipotesis dari penelitian yang dilakukan
 - c. Harus dikaitkan dengan pertanyaan penelitian
 - d. Semua jawaban di atas benar
129. Penulisan landasan teori mengacu kepada:
- a. Grand theory
 - b. Middle theory
 - c. Substantive theory
 - d. Semua jawaban di atas benar
130. Penelitian tingkat doktoral yang berbeda dengan tingkat sarjana atau magister oleh

karena adanya:

- a. *Novelty*
- b. Model yang bersifat kausalitas dengan data yang dipergunakan data sekunder
- c. Adanya variabel moderasi, variabel intervening atau variabel control
- d. Semua jawaban di atas salah

Riwayat Hidup Penulis



Adler Haymans Manurung, dilahirkan di Porsea, Tapanuli Utara pada 17 Desember tahun 1961. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas di Medan. Selanjutnya, pendidikan perguruan tingginya dimulai dari Akademi Ilmu Statistik dengan lulus Ranking Pertama pada tahun 1983. Sarjana Ekonomi (SE) diperolehnya dari Program Extension Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1987.

Pendidikan program S2 dengan gelar Master of Commerce (M.Com) dari University of Newcastle, Australia pada tahun 1995 dan Magister Ekonomi (ME) dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1996. Doktor dalam bidang Keuangan diperoleh dari FEUI pada 17 Oktober 2002 dengan predikat “Cum-Laude”. Lulus Sarjana Hukum dengan menekuni Hukum Ekonomi dari Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2007. Adler juga telah menyelesaikan Kursus Pajak Brevet A dan B di STAN, Jakarta pada tahun 2007.

Dalam Bidang Bisnis, Adler saat ini mengelola beberapa perusahaan, President Direktur PT Valuasi Investindo, PT Finansial Bisnis Informasi, dan PT Adler Manurung Press. Juga menjadi Komisaris PT Rygrac Capital dan PT Putra Nauli (bergerak dalam bidang pupuk kompos di Porsea – Kabupaten Tobasa, SUMUT) dan Ketua Dewan Pembina Yayasan Tobasa Membangun. Sebelumnya, Adler bergabung dengan PT Nikko Securities Indonesia pada periode Nopember 1996 sampai April 2010 dengan jabatan Direktur Fund Management dan dimana sebelumnya bekerja pada PT BII Lend Lease Investment Services sebagai Associate Direktur Riset sejak Maret 1995 sampai dengan Oktober 1996 dan sebagai Senior Manager Research Analyst pada Lend Lease Corporate Services, Australia, sejak Juli 1994. Sebagai Fund Manager telah mengalami asam garam dan saat ini telah mengelola dana diatas Rp. 2 triliun. Investor yang sangat mengenalnya menyebut **pelindung dana investor** karena sangat hati-hatinya. Adler memulai karir dalam pasar modal pada tahun 1990 dan bekerja

sebagai Research Analyst di perusahaan sekuritas. Pada periode 2010 – 2014 menjadi Ketua Komite Tetap Fiskal dan Moneter, Kadin Indonesia. Adler telah menulis buku sebagai berikut:

1. Statistik Lanjutan (Advanced Statistics Problem) Penerbit : Universitas Tarumanegara (1989).
2. Teknik Peramalan Bisnis dan Ekonomi (Forecasting Method for Business and Economic) Penerbit: PT. Rineka Cipta (1990)
3. Pengambilan Keputusan; Pendekatan Kuantitatif (Decision Theory; Quantitative and Economic) Penerbit: PT. Rineka Cipta (1991)
4. Analisis Saham Indonesia (Stock Analysis in Indonesia) Penerbit: Economic Student's Group (1992)
5. Lima Bintang untuk Agen Penjual Reksa Dana, Penerbit: Ghalia Indonesia, 2002.
6. Memahami Seluk Beluk Instrumen Investasi. Penerbit: PT Adler Manurung Press, April - 2003
7. Berinvestasi, Pendirian dan Pembubaran Reksa Dana: Pegangan untuk Manajer Investasi dan Investor; Penerbit: PT Adler Manurung Press, Agustus – 2003.
8. Pasar Keuangan & Lembaga Keuangan Bank & Bukan Bank; Penerbit: PT Adler Manurung Press, Agustus 2003. (Sebagai Penulis Ketiga)
9. Strategi Memenangkan Transaksi Saham di Bursa (Strategic to win stock transaction in Bourse), PT Elex Media Komputindo (Gramedia Group); Agustus 2004.
10. Penilaian Perusahaan (Company Valuation); Penerbit: PT Adler Manurung Press, September 2004 – diperbaharui dengan Judul “Valuasi Wajar Perusahaan”.
11. Dasar-dasar Keuangan Bisnis: Teori dan Aplikasi; Penerbit: PT Elex Media Komputindo, Jakarta, Mei 2005., (Penulis Kedua dari tiga Penulis)
12. Wirausaha: Bisnis UKM, Kompas Agustus 2005
13. Ke Arah Manakah Bursa Indonesia dibawa?, Penerbit: PT Elex Media Komputindo, Jakarta Oktober 2005
14. Ekonometrika: Teori dan Aplikasi; PT Elex Media Komputindo, Jakarta Desember 2005. (Penulis Kedua dari tiga penulis)
15. Ke Mana Investasi ? Kiat dan Panduan Investasi Keuangan di Indonesia; Penerbit Buku Kompas, Maret 2006.

16. Dasar-Dasar Investasi Obligasi; PT Elex Media Komputindo; Mei 2006.
17. Aktiva Derivatif: Pasar Uang, Pasar Modal, Pasar Komoditi, dan Indeks; PT Elex Media Komputindo; Desember 2006, (Penulis Kedua)
18. Cara Menilai Perusahaan; PT Elex Media Komputindo; Januari 2007,
19. Sekuritisasi Aset, PT Elex Media Komputindo, Maret 2007
20. Wanita Berbisnis UKM – Makanan, Kompas Maret 2007
21. Pengelolaan Portofolio Obligasi, PT Elex Media Komputindo, April 2007
22. Reksa Dana Investasiku, Kompas September 2007.
23. Pendanaan UKM, Kompas Januari 2008.
24. Financial Planner, Kompas, Maret 2008
25. Obligasi: Harga, dan Perdagangannya, ABFI Institute Perbanas, Januari 2009. Direvisi dan diterbitkan PT Adler Manurung Press, 2011.
26. Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter; Penerbit Salemba Empat, 2009 (Penulis Kedua, dengan Dr. Jonni Manurung)
27. Successful Financial Planner: A Complete Guide, PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Agustus 2009
28. Kaya dari Bermain Saham; Penerbit Buku Kompas, Oktober 2009 (Di Revisi pada Maret 2021).
29. Metode Riset: Keuangan dan Investasi Empiris, ABFI Institute Perbanas Press, November 2009 – Bersama Wilson R. L. Tobing Ph.D.
30. Sukses Menjual Reksa Dana, PT Grasindo, 2010
31. Kaya dari Bermain Opsi; Penerbit Buku Kompas, 2010
32. Ekonomi Finansial; PT Adler Manurung Press, Jakarta, 2010
33. Metode Penelitian: Keuangan, Investasi dan Akuntansi Empiris; PT Adler Manurung Press, Mei 2011, diperbaiki dan diterbitkan Kembali pada tahun 2019 dengan penulis kedua Dr. Dyah Budiastuti.
34. Restrukturisasi Perusahaan: Merger, Konsolidasi, Merger dan Akuisisi serta Pembiayaannya, PT Adler Manurung Press, Agustus 2011
35. Teori Keuangan Perusahaan; PT Adler Manurung Press, Januari 2012
36. Teori Investasi: Konsep dan Empiris; PT Adler Manurung Press, Agustus 2012.

37. Investasi dan Manajemen Portofolio, Modul untuk FE Universitas Terbuka, 2012
38. Initial Public Offering (IPO): Konsep, Teori dan Proses; PT Adler Manurung Press, April 2013
39. Otoritas Jasa Keuangan: Pelindung Investor; PT Adler Manurung Press, September 2013.
40. Berani Bermain Saham, Buku Kompas, September 2013.
41. Pasar Futures Indonesia: Tradisional to Finansial; PT Adler Manurung Press, Agustus 2014.
42. Pengukuran Risiko, PT Adler Manurung Press, Oktober 2014
43. Manajemen Treasuri: Dasar dan Instrumen; PT Adler Manurung Press, 2015
44. Konstruksi Portofolio Efek di Indonesia; PT Adler Manurung Press, Februari 2016
45. Raja Manurung tu Tuan Sogar Manurung dan Pomparannya: "Mulak Ma Ogung tu Sakke Na; Jakarta: PT Adler Manurung Press, September 2016
46. Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing; Buku Kompas, Oktober 2016
47. Manajemen Risiko Finansial: Perbankan, PT Adler Manurung Press, Februari 2017. Telah direvisi dengan judul "Manajemen Risiko Finansial untuk Industri Jasa Keuangan" ditulis Mohammad Hamsal, Adler Haymans Manurung, Benny Hutahayan dan Jenry Cardo Manurung.
48. Manajemen Aset dan Liabilitas, PT Adler Manurung Press, Juni 2017
49. Model dan Estimasi dalam Riset Manajemen dan Keuangan; PT Adler Manurung Press, Juli 2019.
50. Enterprise Risk Management, PT Adler Manurung Press, Jakarta, Februari 2020.
51. Bank Business Performance, PT Adler Manurung Press, Nopember 2020, Penulis Pertama dari 4 Penulis (Benny Hutahayan, Kevin Deniswara dan Tipri Rose Kartika)
52. Investasi: Teori dan Empiris; PT Adler Manurung Press, Nopember 2020
53. Manajemen: Teori dan Perkembangannya, PT Adler Manurung Press, Februari 2021
54. Keuangan Perusahaan, PT Adler Manurung Press, Juli 2021

Disamping sebagai penulis buku, Adler juga aktif sebagai kolumnis dalam bidang pasar modal diberbagai surat kabar, majalah nasional

serta majalah internasional serta **pengasuh kolom Investasi di Harian Kompas Minggu**. Tulisan penelitian empirisnya dapat dibaca pada Jurnal terkemuka di Indonesia, seperti Jurnal Riset dan Akuntansi Indonesia (JRAI), Jurnal Kelola dari UGM dan Management Usahawan dari FEUI serta Jurnal Perbankan dari STIE Perbanas. Disamping itu, Adler juga menjadi pembicara dalam konferensi ilmiah internasional dan juga menjadi staf pengajar pada MM-FEUI, Pascasarjana FEUI; Doktor Bisnis di MB – IPB dan Program Doktor Manajemen Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung dan Pascasarjana ABFI Institute Perbanas; Magister Manajemen – Universitas Negeri Jakarta serta Fakultas Ekonomi – Universitas Tarumanagara. Kepangkatan penulis dalam mengajar dari Departemen Pendidikan yaitu "**Professor**" pada tahun 2008 dalam bidang Investasi, Pasar Modal, Keuangan dan Perbankan dengan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 77548/A4.5/KP/2008, tertanggal 1 Desember 2008. Adler telah ditugaskan BAN-PT sebagai Assessor BAN-PT. Penulis juga menjadi Chief Editor Journal Keuangan dan Perbankan yang diterbitkan ABFI Institute Perbanas dan merupakan satu dari lima jurnal terakreditasi B di Dirjen Perguruan Tinggi. Adler telah memperoleh izin sebagai Wakil Manajer Investasi dan Wakil Penjamin Emisi Efek dari Bapepam. Penulis juga memperoleh gelar professional Chartered Financial Consultant (ChFC) dan Chartered Life Underwriting (CLU) dari American College serta Registered Financial Consultant (RFC) dari International Association of Registered Financial Consultant, Agustus 2004. Adler juga memiliki sertifikasi Eksekutif Risk Management Corporate Professional (ERMCP) pada tahun 2009 dari ERMI - Singapore. Penulis juga aktif dalam bidang organisasi sebagai Ketua Assosiasi Pengelola Reksa Dana Indonesia (APRDI) pada periode 2001 – 2004. Saat ini penulis menjadi Technical Advisor pada International Association of Registered Financial Consultant for Indonesia. Pada tahun 2004, penulis masuk nominasi 10 besar "The Most Popular Analyst" dan memperoleh "The Most Popular Analyst 2005" atas survey **Frontier Indonesia**. Adler juga menjadi salah satu juri di REBI (Recognize Bisnis) yang dikoordinir Koran Sindo dan Frontier. Prof. Adler telah memiliki sertifikasi internasional yaitu CMA, CBV, CERA, CDMS, CIRR, CIQnR, CIQaR.

Sejak September 2012, Prof. Adler H. Manurung diangkat menjadi Guru Besar Pasar Modal, Investasi, Keuangan dan Perbankan pada Sampoerna School of Business (SSB) dan

kemudian 1 September 2012 menjadi Kepala Program Studi Manajemen dan sejak 1 Mei 2013 diangkat Putera Sampoerna Foundation menjadi Ketua STIE Putera Sampoerna dan kemudian menjadi Dekan Fakultas Bisnis, Universitas Siswa Bangsa Internasional (USBI). Jurnal Bisnis dan Kewirasusahaan dibangun di STIE Putera Sampoerna dan sudah terbit dan beredar bagi para akademisi maupun praktisi. Jabatan Ketua STIE Putera Sampoerna berakhir pada 30 April 2014. Menjadi adviser PT Bursa Berjangka Jakarta sejak 1 Juli 2013 sampai sekarang dalam rangka membuat produk Bonds *Futures*. Prof. Dr. Adler H. Manurung diangkat menjadi Dosen Tetap dan sekaligus Guru Besar Pasar Modal, Investasi dan Perbankan di Fakultas Ekonomi Universitas Bina Nusantara, Jakarta sejak 1 Nopember 2014. Selanjutnya, 1 Februari 2021, Prof. Adler diangkat menjadi Guru Besar Pasar Modal dan Perbankan Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Sejak Oktober Tahun 2013 mendirikan Asosiasi Analis Pasar Investasi dan Perbankan dan menjadi Presiden asosiasi ini, dimana asosiasi ini memberikan sertifikasi profesional dengan gelar CIMBA. Penulis juga telah menyelesaikan Pendidikan Kepemimpinan Nasional, PPSA-XX, Lemhanas 2015. Sejak 2016, mulai mengajar di Universitas Pertahanan (UNHAN) dibawah Kementerian Pertahanan (KEMENHAN).

Prof. Dr. Adler Haymans Manurung menikah dengan Ir. Marsaurina Yudiciana boru Sitanggung pada tahun 1990. Atas pernikahan tersebut dikaruniai anak dua orang yaitu Castelia Romauli dan Adry Gracio. Castelia Romauli sudah menyelesaikan kuliah di Universitas Negeri Jakarta dan sedang mengikuti kuliah Pascasarjana di Atmajaya dan bekerja pada Bank Internasional. Adry Gracio telah lulus dari Jurusan Ilmu Ekonomi di FEUI dengan predikat *Cum-Laude*, serta juga telah lulus Master of Science dari London School Economics – UK dan saat ini sudah bekerja.

Dr. David Tjahjana



David Tjahjana, *Universitas Multimedia Nusantara*, memperoleh gelar Doktor tahun 2020 dengan Predikat *Cum Laude* masa studi 2.5 tahun dengan penelitian disertasi terkait *frugal innovation, digital business* dan *family business*. Meraih gelar Sarjana

Komputer bidang Manajemen Informatika, serta meraih gelar Magister Manajemen di Sistem Informasi, dimana semua gelar berasal dari Universitas Bina Nusantara.

David memulai karier dari seorang Programmer analyst hingga karier profesional selama 20 tahun di bidang Fast-Food, perusahaan *Franchise* dari Amerika di *Dunkin' Donuts Corporation* dan *D2 Bakery*. David pernah pada Level Komisaris dan General Manager: GM Administrasi dan Keuangan dan GM Operasional dan Marketing (*D2 Bakery & Home Made Bakery*); Level Manager sebagai IT Manager, HR Manager, Business Development ruang ATM,. David pernah menjabat Director pada program Pasca-Sarjana UPH, menjalankan bisnis sebagai President Director “Kuali Mamaku” & “Home Baked Bakery”. David berpengalaman pada bidang Pendidikan, menjad Dosen Binus tahun 1999-2000, menjadi Dosen Home-based UMN (S1 & S2) sejak tahun 2014 sampai sekarang dan Dosen Binus (S1 & S2) tahun 2020 sampai sekarang. David juga aktif sebagai pengajar mata kuliah Metode Riset pada ke dua Universitas diatas. David bereputasi sebagai Peneliti kuantitatif dan kualitatif pada paper Q1 sampai Q4 ter-*index Scopus* dengan menyandang sertikasi Peneliti International: *CIQnR* dan *CIQaR*. Termasuk menjadi *International Reviewer* pada *Jurnal International Q1 Heliyon*. David juga telah berhasil mendapatkan sertifikasi international lainnya: *CMA.*, *CERA.*, *CBV.*, *CAPM.*, dan *CDMS*.

David juga berkontribusi dalam penulisan berbagai buku: Manajemen dan Bisnis:

1. Teori dan Perkembangannya, PT Adler Manurung Press, Februari 2021;
2. Manajemen Konflik, Yayasan Kita Menulis, 2021;
3. Proses Bisnis Pengadaan, Yayasan Kita Menulis, 2021;
4. Pemasaran Digital Parawisata Indonesia, Yayasan Kita Menulis, 2021;
5. Organisasi: Manajemen dan Kepemimpinan, Yayasan Kita Menulis, 2021;
6. Teori dan Perilaku Organisasi, Yayasan Kita Menulis, 2021;
7. Manajemen Perkantoran, Yayasan Kita Menulis, 2021;
8. Strategi Pemasaran, Yayasan Kita Menulis, 2021;
9. Manajemen Rantai Pasok, Yayasan Kita Menulis, 2021;

10. HRM Essentials: Win your workplace, Win your marketplace, Diandra Kreatif, 2021;
11. Digital Education Management: Innovation, Challenges and Strategies, Diandra Kreatif, 2021;
12. E-Marketing: Principles, Dynamics & Optimization, Diandra Kreatif, 2021;

David dapat dihubungi dengan alamat e-mail: david.tjahjana@gmail.com

Dr. Christian Haposan Pangaribuan



Christian Haposan Pangaribuan bergabung dengan Faculty of Business, Sampoerna University sejak 2013 dan mengajar mata kuliah Research Method, Project Management, Entrepreneurship, dan Innovation Management. Sebelumnya pernah menjadi part-time lecturer di BINUS University (JWC Campus) mengajar Operations & Supply Chain Management, Group Integrative & Experiential Project, dan Marketing Fundamentals. Menyelesaikan pendidikan formal sarjana tahun 1997 dari The Ohio State University, pendidikan magister tahun 1999 dari University of New Haven, dan pendidikan doktoral tahun 2021 dari BINUS University. Sertifikasi internasional CDMS (Certified Digital Marketing Specialist) diperolehnya di tahun 2021. Sejak 2019, menjabat sebagai Managing Editor di Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan (Journal of Business and Entrepreneurship). Kegemarannya bermain instrumen bass dan bersama kelompok Montecristo menghasilkan beberapa rekaman yang tercatat di Library of Congress. Lebih cenderung memilih (auto)biografi sebagai pilihan bacaan dan literatur yang saat ini tengah dibaca menurut @pemainbass adalah "A Promised Land" oleh Barack Obama.

Dr. Martua Eliakim Tambunan



Martua Eliakim Tambunan, dilahirkan di Palembang, pada tanggal 3 Desember 1968. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) di Jakarta. Selanjutnya pendidikan perguruan tinggi dimulai dari Program Diploma III Akuntansi pada Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) pada tahun 1990. Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Akuntansi diselesaikan di STEI YAI pada tahun 1993. Pada tahun 1996 memperoleh gelar profesi Akuntan melalui Ujian Negara Akuntansi (UNA) Profesi. Pendidikan Program S2 dengan gelar Magister Sains di bidang Administrasi Perpajakan diperoleh dari Universitas Indonesia pada tahun 2000. Doktor dalam bidang Keuangan diperoleh dari Sekolah Bisnis Institut Pertanian Bogor (IPB) dengan predikat "*cum-laude*" pada tahun 2016. Selama hampir 23 tahun bertugas di Direktorat Jenderal Pajak dengan jabatan terakhir Pembina (Gol. IV a). Selanjutnya berkarir di bidang konsultan perpajakan khususnya *transfer pricing* dan penasihat keuangan (*advisor*) di suatu perusahaan grup multinasional mulai tahun 2018 sampai dengan sekarang. Karir sebagai dosen dimulai di Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Kristen Indonesia pada tahun 2018. Selanjutnya bulan Agustus tahun 2020 lulus Ujian Sertifikasi Dosen dengan jabatan Lektor. Selama berkarir sebagai dosen telah menulis jurnal ilmiah yang diterbitkan di Indonesia serta di luar negeri dan beberapa diantaranya terindeks *Scopus*.